



Kementerian Agama RI
2025

Buku Siswa

Sejarah Kebudayaan Islam

Madrasah Tsanawiyah

Kelas
VII



Kementerian Agama RI
2025

Buku Siswa

Sejarah Kebudayaan Islam

Madrasah Tsanawiyah

Kelas
VII

BUKU SISWA
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM MADRASAH TSANAWIYAH
KELAS VII

Penafian: Buku siswa ini dipersiapkan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku PAI dan Bahasa Arab yang bermutu sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Agama RI. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui email subditkurev@gmail.com diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

PENGARAH:

Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA
(*Menteri Agama Republik Indonesia*)
Prof. Dr. H. Suyitno, M.Ag
(*Direktur Jenderal Pendidikan Islam*)
Prof. Dr. H.M. Arskal Salim GP, M.Ag
(*Sekretaris Ditjen Pendidikan Islam*)
Prof. Dr. Hj. Nyayu Khodijah, M.Si
(*Direktur KSKK Madrasah*)

PENANGGUNGJAWAB:

Dr. H. Abdul Basit, M.M
Dr. M. Taufiqur Rakhman, SE, M.Si
Dr. Lukman Nugraha, S.Pd, M.Ed
Arif Rhidho, S.Sos
Mujahid, M.M.Pd

Penulis:

Kukuh Subardi

Editor:

Barizah Fajriyah Arief

ISBN: 9786022934356

Diterbitkan Oleh : Kementerian Agama RI
Dikeluarkan Oleh : Direktorat KSKK Madrasah
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
Dinyatakan Layak Terbit Oleh : Pusat Penilaian Buku Agama, Lektur, dan Literasi Keagamaan
Sekretariat Jenderal Kementerian Agama Nomor 35 Tahun 2025

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt. Tuhan semesta alam, selawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. teladan bagi umat manusia yang agung akhlaknya dan lembut perangainya.

Seiring terbitnya Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 1503 Tahun 2025 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada RA, MI, MTs, MA dan MAK, maka Kementerian Agama RI menerbitkan Buku Teks Utama (BTU) PAI dan Bahasa Arab pada madrasah yang terdiri dari: Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, SKI, dan Bahasa Arab untuk jenjang MI, MTs, dan MA/MAK.

Selain itu, diterbitkan juga BTU untuk mata pelajaran MA Program Keagamaan (MAPK) yakni Tafsir, Hadis, Ilmu Tafsir, Ilmu Hadis, Fikih, Ushul Fikih, Ilmu Kalam, Akhlak Tasawuf, dan Bahasa Arab. Buku untuk MAPK ditulis dengan pengantar bahasa Arab.

Kehadiran BTU adalah amanat Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan. Pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama melalui Direktorat KSKK Madrasah Ditjen Pendis bertanggungjawab menyediakan bahan ajar yang bermutu. Buku ini ditulis dengan tahapan dan penjenjangan yang terorganisir. Penjaringan penulis secara ketat, telaah oleh reviewer, evaluasi oleh penilai juga diawasi oleh supervisor dengan pelibatan penuh PBAL2K (Pusat Penilaian Buku Agama Lektur dan Literasi Keagamaan) Kemenag RI.

BTU ini dirancang sebagai media pengayaan bagi murid madrasah untuk memahami ilmu agama secara benar. Selain itu di dalamnya memuat KBC (Kurikulum Berbasis Cinta) dengan panca Cinta yaitu Cinta Allah dan Rasulnya, Cinta Ilmu, Cinta Lingkungan, Cinta Diri dan Sesama Manusia, serta Cinta Tanah Air. Keberadaan KBC menjadi ruh bagi pembelajaran di Madrasah. Murid madrasah tidak saja dibekali dengan pengetahuan tetapi juga dilatih menjadi insan yang memiliki cara berpikir, bersikap, dan bertindak moderat. Moderat yang dimaksud adalah bersikap saling toleran, saling menghormati, menghindari sikap klaim kebenaran eksklusif (memandang benar sendiri), menghindari tindak kekerasan baik fisik maupun psikis, dan menghormati budaya-budaya lokal.

Kanwil Kemenag Provinsi dan Kemenag Kab/Kota menjadi corong pemerintah untuk senantiasa membangun budaya literasi. Mendorong lingkungan dan iklim madrasah untuk menjadi pusat keunggulan akademik dan akhlak. BTU menjadi bagian dari upaya pengayaan bacaan dan perluasan cakrawala berpikir. Pada akhirnya madrasah menjadi lembaga yang turut membangun peradaban bangsa Indonesia, menjadi bangsa maju dan berkeadaban.

BTU ini adalah dokumen hidup yang dinamis, fleksibel, memungkinkan disempurnakan sesuai tuntutan zaman, terbuka untuk diberi saran dan kritik. Saran dan masukan dari berbagai pihak akan menjadi bahan penyempurnaan buku PAI sehingga dapat memberi manfaat yang lebih luas.

'*Ala kulli hal*. terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan BTU ini. Semoga Allah membalas dengan balasan yang lebih baik, amin.

Dirjen Pendidikan Islam

Prof. Dr. Suyitno, M.A

KATA SAMBUTAN

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah, puja dan puji syukur disanjungkan kehadiran Allah Swt Tuhan semesta alam, salawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. Pemimpin Nabi dan rasul, yang menjadi teladan bagi umat manusia.

Peradaban yang unggul hanya akan lahir dari negara yang menghargai pendidikan. Pendidikan bermutu dihasilkan melalui sistem yang baik, sistem yang dikelola secara efektif. Bagian dari mewujudkan mutu pendidikan adalah dengan menghadirkan bahan ajar yang berkualitas. Buku berkualitas ialah buku yang memenuhi standar mutu isi, penyajian, desain dan grafika.

Kementerian Agama RI telah menerbitkan KMA Nomor 1503 Tahun 2025 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah. Pada saat yang sama Direktorat KSKK Madrasah menerbitkan Buku Teks Utama (BTU) PAI dan Bahasa Arab untuk jenjang MI, MTs, MA dan MAK. Juga diterbitkan buku MA Program Keagamaan dengan pengantar bahasa Arab yakni Tafsir, Hadis, Ilmu Tafsir, Ilmu Hadis, Fikih, Ushul Fikih, Ilmu Kalam dan Akhlak tasawuf.

BTU ini disusun sesuai dengan kurikulum yang berlaku yakni kurikulum dengan pendekatan Pembelajaran Mendalam (PM) dan Kurikulum Berbasis Cinta (KBC). PM akan mengantarkan murid pada pengalaman belajar memahami, mengaplikasi dan merefleksi. PM menekankan pada penciptaan suasana belajar dan proses pembelajaran berkesadaran, bermakna dan menggembirakan melalui olah pikir, olah hati, olah rasa dan olahraga. Sementara KBC menjadi ruh bagi segenap proses pembelajaran dengan Panca Cintanya. Kematangan kognitif berbalut sikap moderat menjadi harapan lahirnya lulusan madrasah yang berilmu, beriman dengan ruh cinta.

Buku ini disusun untuk seluruh madrasah di Indonesia yang tersebar hingga ke pelosok negeri. Menjangkau daerah yang sangat mungkin susah signal atau masih belum teraliri listrik. Kehadiran BTU ini sebagai wujud tanggungjawab Pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama untuk melayani murid madrasah mengakses ilmu pengetahuan agama secara gratis.

Saya berharap Kanwil Kementerian Agama dan Kemenag Kab/Kota dapat bersinergi memanfaatkan buku ini untuk mewujudkan kualitas madrasah. Sebab tradisi literasi harus terus digaungkan, dikenalkan, didekatkan, diajarkan dan dicontohkan kepada anak-anak tunas bangsa yang ada di Madrasah, sehingga tercipta iklim madrasah yang sinergis dengan cita-cita pencapaian Indonesia emas tahun 2045 kelak.

Saran dan kritik sangat diharapkan untuk kesempurnaan buku ini. Buku ini adalah dokumen hidup yang senantiasa dapat berubah searah perkembangan zaman. Saya berterima kasih kepada penulis, reviewer, penilai dan supervisor yang telah bekerja keras menerbitkan buku yang sangat bermanfaat ini. Juga kepada PBAL2K Kemenag RI yang telah mendukung semua proses penulisan ini. Semoga segala upaya yang telah diberikan semua pihak menjadi amal jariyah, amin.

Direktur KSKK Madrasah

Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag, M.Si

PRAKATA

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyusun buku teks utama Sejarah Kebudayaan Islam untuk kelas VII Madrasah Tsanawiyah ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw., suri teladan bagi seluruh umat manusia.

Selamat bergabung di kelas VII dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Memasuki jenjang Madrasah Tsanawiyah, kamu akan menemukan lingkungan belajar yang lebih luas dan mendalam, termasuk dalam memahami Sejarah Kebudayaan Islam. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diharapkan dapat membentuk pribadimu yang taat dalam beribadah, berakhlak mulia seperti yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw., para sahabat serta pemimpin Islam pada masa lalu. Buku Teks Utama Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII ini hadir untuk membimbingmu mengeksplorasi Sejarah Kebudayaan Islam dengan pendekatan yang kontekstual dan aplikatif.

Melalui buku ini, kamu akan mempelajari materi secara sistematis dengan pendekatan yang mudah dipahami, komunikatif dan aplikatif agar tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Buku ini juga mengajak pembaca untuk berpikir kritis, menggali hikmah di balik peristiwa dalam sejarah Islam, serta menumbuhkan kecintaan terhadap sejarah kebudayaan Islam.

Semoga materi dalam buku ini dapat membantu kamu memahami perkembangan dakwah Islam sejak masa Nabi Muhammad saw., hingga masa kejayaan peradaban Islam. Kemudian, kamu dapat mengambil pelajaran berharga untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai generasi penerus yang berakhlak mulia dan berwawasan global yang siap berkontribusi bagi masyarakat.

Selamat belajar dan nikmati perjalanan menuntut ilmu dengan penuh keberkahan! Akhir kata, semoga Allah Swt., memberikan kemudahan dalam memahami dan mengamalkan ilmu yang bermanfaat.

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Hak Cipta	iii
Kata Pengantar	iv
Kata Sambutan.....	v
Prakata	vi
Daftar Isi	vii
Daftar Gambar	xi
Penjelasan Bagian atau Fitur Buku	xiii

BAB I NABI MUHAMMAD SAW SEBAGAI RAHMAT BAGI SELURUH ALAM

A. Kondisi Masyarakat Arab sebelum Islam	4
B. Dakwah Nabi Muhammad saw. di Makkah.....	13
C. Strategi Dakwah Nabi Muhammad saw. di Makkah.....	28
D. Uji Kompetensi	36
E. Pengayaan	43
F. Muhasabah.....	43
G. Remedial	44
H. Mutiara Hikmah	45

BAB II DAKWAH NABI MUHAMMAD SAW DI MADINAH

A. Kondisi Masyarakat Madinah sebelum Islam	48
B. Peristiwa Hijrah Nabi Muhammad saw. ke Madinah	51
C. Strategi Dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah.....	57
D. Respons Dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah.....	61
E. Keteladanan Dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah.....	69
F. Implementasi <i>Ukhuwah Islamiyah</i> dalam Kebhinekaan	70
G. <i>Ibrah</i> Dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah.....	72

H. Uji Kompetensi	73
I. Pengayaan	79
J. Muhasabah.....	79
K. Remedial	79
L. Mutiara Hikmah	80

BAB III PERKEMBANGAN ISLAM PADA MASA KHULAFAU RRASYIDIN

A. Sejarah Khulafaur rasyidin	86
B. Khalifah Abu Bakar As Sidiq	88
C. Khalifah Umar bin Khattab	95
D. Khalifah Utsman bin Affan.....	100
E. Khalifah Ali bin Abi Thalib	105
F. Uji Kompetensi	111
G. Pengayaan	117
H. Muhasabah.....	117
I. Remedial	118
J. Mutiara Hikmah	118

BAB IV PERADABAN ISLAM PADA MASA DAULAH UMAYYAH

A. Sejarah Berdirinya Daulah Umayyah.....	122
B. Sistem Pemerintahan Daulah Umayyah.....	126
C. Khalifah Daulah Umayyah	127
D. Khalifah Berpengaruh dan Terkenal Daulah Umayyah.....	129
E. Perkembangan Peradaban Islam pada Masa Daulah Umayyah	137
F. Ibrah dari Perkembangan Peradaban Islam pada Masa Daulah Umayyah.....	141
G. Uji Kompetensi	142
H. Pengayaan	149
I. Muhasabah.....	149
J. Remedial	149
K. Mutiara Hikmah	150

BAB V ILMUWAN MUSLIM PADA MASA DAULAH Umayyah

A. Bidang Ilmu Fikih.....	155
B. Bidang Ilmu Tasawuf.....	161
C. Bidang Ilmu Hadis	165
D. Bidang Ilmu Tafsir	170
E. Bidang Ilmu Bahasa dan Sastra	171
F. Bidang Ilmu Sejarah dan Geografi.....	174
G. Bidang Ilmu Kedokteran, Kimia, dan Astronomi.....	175
H. Ibrah dari Ilmuwan Muslim dan Ulama masa Daulah Umayyah	178
I. Uji Kompetensi	179
J. Pengayaan	185
K. Muhasabah.....	185
L. Remedial	186
M. Mutiara Hikmah	186

BAB VI KETELADANAN KHALIFAH UMAR BIN ABDUL AZIZ

A. Biografi Khalifah Umar bin Abdul Aziz.....	192
B. Sikap dan Gaya Kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz	194
C. Prestasi Khalifah Umar bin Abdul Aziz	197
D. Keteladanan Khalifah Umar bin Abdul Aziz.....	199
E. Uji Kompetensi	202
F. Pengayaan	208
G. Muhasabah.....	208
H. Remedial	209
I. Mutiara Hikmah	209
Glosarium	210
Daftar Pustaka.....	214
Daftar Sumber Gambar.....	216

Indeks.....	210
Profil Penulis	224

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Berhala disekitar Ka'bah	3
Gambar 1. 2 Peta Arab	3
Gambar 1. 3 Ka'bah di Makkah	3
Gambar 1. 4 Gua Hira	3
 Gambar 2. 1 Masjid Quba.....	47
Gambar 2. 2 Jabal Uhud.....	47
Gambar 2. 3 Perang Badar.....	47
Gambar 2. 4 Piagam Madinah.....	47
Gambar 2. 5 Gua Tsur	51
Gambar 2. 6 Ilustrasi Persaudaraan Muhajirin dan Anshar	57
 Gambar 3. 1 Mushaf Utsmani.....	83
Gambar 3. 2 Peta Wilayah Khulafaurrasyidin	83
Gambar 3. 3 Musyawarah	83
Gambar 3. 4 Masjid Umar.....	83
Gambar 3. 5 Khulafaurrasyidin	85
Gambar 3. 6 Khalifah Abu Bakar As Sidiq.....	88
Gambar 3. 7 Kodifikasi Al-Quran	92
Gambar 3. 8 Khalifah Umar Bin Khattab	95
Gambar 3. 9 Kalender Hijriyah	98
Gambar 3. 10 Ilustrasi Utsman bin Affan.....	100
Gambar 3. 11 Mushaf Utsmani	102
Gambar 3. 12 Mushaf Pra Utsmani	102
Gambar 3. 13 Ilustrasi Khalifah Ali bin Abi Thalib	105
Gambar 3. 14 Kota Kufah	108
 Gambar 4. 1 Wilayah Daulah Umayyah	121
Gambar 4. 2 Masjid Cordoba	121
Gambar 4. 3 Uang Dinar.....	121
Gambar 4. 4 Ilustrasi Arbitrase	121
Gambar 4. 5 Silsilah Daulah Umayyah	126
Gambar 4. 6 Ilustrasi Muawiyah bin Abi Sufyan.....	129
Gambar 4. 7 Dome of Rock	133
Gambar 4. 8 Uang Dinar.....	133
Gambar 4. 9 Masjid Cordoba	137
Gambar 4. 10 Kodifikasi Hadis	137
 Gambar 5. 1 Ilustrasi Daulah Umayyah	153
Gambar 5. 2 Ilustrasi Ilmuwan Daulah Umayyah.....	153
Gambar 5. 3 Kitab Al Kitab	153
Gambar 5. 4 Kitab Alfiyyah	153
Gambar 5. 5 Sa'id bin Musayyib.....	155
Gambar 5. 6 Ibrahim an-Nakha'i	156
Gambar 5. 7 Hasan Al-Basri	161
Gambar 5. 8 Abu Hurairah.....	165
Gambar 5. 9 Abdullah bin Abbas	168
Gambar 5. 10 Layla dan Majnun	171
 Gambar 6. 1 Keteladanan Umar bin Abdul Aziz.....	188
Gambar 6. 2 Khalifah Umar bin Abdul Aziz	188

Gambar 6. 3 Khalifah Umar bin Abdul Aziz	188
Gambar 6. 4 Dinar Emas	188
Gambar 6. 5 Umar bin Abdul Aziz	190
Gambar 6. 6 Khalifah Umar bin Abdul Aziz	192

PENJELASAN BAGIAN FITUR BUKU



Cover Bab

disajikan berupa gambar dengan ilustrasi menarik dan ditampilkan Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran agar murid mempunyai gambaran terhadap apa yang akan dipelajari dalam bab ini.

Mari Mengamati

merupakan tahapan scientific pertama yang berisi gambar dan atau kisah yang berhubungan dengan materi. Tujuannya adalah merangsang rasa ingin tahu murid terhadap materi yang akan dipelajari.

Mari Mengamati

Amatilah Gambar Berikut!



Aktivitas 1.1. Tugas Individu
Kerjakan aktivitas dengan mengikuti langkah-langkah berikut!

1. Kalian dapat mencari sumber informasi dari berbagai media yang dapat kalian akses.
2. Buatlah peta konsep yang menggambarkan kondisi masyarakat Arab sebelum Islam datang, dari kondisi kepercayaan, sosial, ekonomi, dan politik.
3. Setelah selesai, hasil karya peta konsep dikumpulkan kepada guru.

Aktivitas Individu

disajikan berupa tugas mandiri murid sebagai evaluasi pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari.

Aktivitas Kelompok

disajikan berupa tugas kelompok murid sebagai evaluasi pemahaman terhadap materi dan tolok ukur kemampuan murid dalam bekerja sama.

Aktivitas 1.2. Tugas Kelompok

Kerjakan aktivitas dengan mengikuti langkah-langkah berikut!

1. Buatlah kelompok yang terdiri dari 3-4 orang.
2. Setiap kelompok membuat timeline (garis waktu) yang mencantumkan peristiwa-peristiwa penting dalam kehidupan Nabi Muhammad saw.
3. Setiap kelompok mempresentasikan timeline di depan kelas.

Uji Kompetensi

1. Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D pada jawaban yang paling tepat!
- Sebelum lahirnya Islam, kondisi masyarakat Arab sangatlah berbeda dengan kondisi saat ini. Berikut ini yang sesuai dengan pola kehidupan masyarakat Arab sebelum Islam adalah
A. masyarakat hidup dalam kestastan dan tidak ada perbedaan status sosial.
B. masyarakat terbagi menjadi kabilah-kabilah yang sangat mementingkan kesukuan.
C. masyarakat Arab hidup dalam sistem demokrasi modern yang menjunjung tinggi hak asasi manusia.
D. masyarakat Arab sebelum Islam sudah mengenal sistem pemerintahan kerajaan yang terpusat.
 - Salah satu bentuk penyimpangan akidah yang terjadi pada masyarakat Arab sebelum Islam adalah
A. saat itu sudah memeluk Agama Islam secara turun-temurun.
B. mayoritas adanya satu Tuhan yang Maha Esa dan tidak menyembah berhala.
C. menyembah banyak berhala dan meyakini kekuatan supernatural di benda-benda tertentu.
D. menolak segala bentuk kepercayaan spiritual dan hanya mengandalkan akal dalam kehidupan.
 - Pergerakan ekonomi masyarakat Arab didominasi oleh perdagangan. Selain itu mata pencaharian lainnya adalah pertanian dan peternakan. Akan tetapi, pada saat itu sistem ekonomi masyarakat Arab sebelum Islam cenderung tidak adil dan merugikan golongan tertentu. Hal tersebut disebabkan oleh
A. kekayaan didistribusikan dengan baik sehingga tidak ada ketimpangan sosial.
B. pemerintah saat itu sudah menerapkan sistem pajak yang adil bagi semua warga.
C. kaum miskin dan budak sering dieksploitas, sedangkan kaum kaya semakin bertambah.
D. sistem ekonomi mereka berbasis pada perdagangan yang transparan dan merata.

Uji Kompetensi

disajikan berupa kumpulan soal dalam satu bab sebagai bentuk evaluasi dari materi yang telah dipelajari murid.



Pengayaan

disajikan sebagai materi pengayaan yang dapat diakses oleh murid dengan cara men-scan-nya melalui gawai, yang berguna untuk menambah wawasan penunjang pembelajaran.



Pengayaan

Bagi kalian yang ingin mengetahui lebih mendalam tentang Hijrah Nabi Muhammad saw., kalian dapat mengunjungi tautan berikut.



Bagi kalian yang ingin mengetahui lebih mendalam tentang kisah Sunnah bin Malik ketika menemani Nabi Muhammad saw., dalam perjalanan hijrah ke Madinah kalian dapat mengunjungi tautan berikut.



Muhasabah (Refleksi)

Jawablah Pertanyaan Berikut :

- Materi apa yang kamu pelajari pada pembelajaran yang telah dilakukan?
- Apakah materi yang disampaikan, didiskusikan dan dipresentasikan dapat kamu pahami?
- Manfaat apa yang kamu peroleh dari materi pembelajaran?
- Kesulitan apa yang kamu alami dalam pembelajaran?
- Apa yang akan kamu lakukan agar belajar dapat lebih memahami materi pembelajaran?

Refleksi

merupakan tahapan scientific yang berisi penguatan terhadap materi yang sudah dipelajari berisi soal-soal penalaran atau kegiatan pemilihan sikap dari materi yang telah dipelajari.



Remedial

disajikan berupa soal-soal yang berkaitan dengan materi, dapat diakses melalui gawai dengan men-scan-nya terutama bagi murid yang belum mencapai ketuntasan minimal



Remedial

Membaca buku tentang sejarah kebudayaan Islam adalah seperti membuka jendela menuju akar peradaban Islam di masa lampau. Jika kalian masih merasa ada beberapa bagian materi tentang periode dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah yang masih perlu ditingkatkan. Silakan scan kode QR dibawah ini untuk memperdalam pengetahuan tentang materi tersebut.



Mutiara Hikmah

"Ukhuwah yang sejati tidak mengenal batas, karena hati yang bersih selalu melihat manusia sebagai saudara."

Mutiara Hikmah

disajikan berupa kata-kata mutiara yang dapat meningkatkan motivasi belajar murid dan mengambil hikmahnya.

BAB I

NABI MUHAMMAD SAW. SEBAGAI RAHMAT BAGI SELURUH ALAM

“

Capaian Pembelajaran (CP)

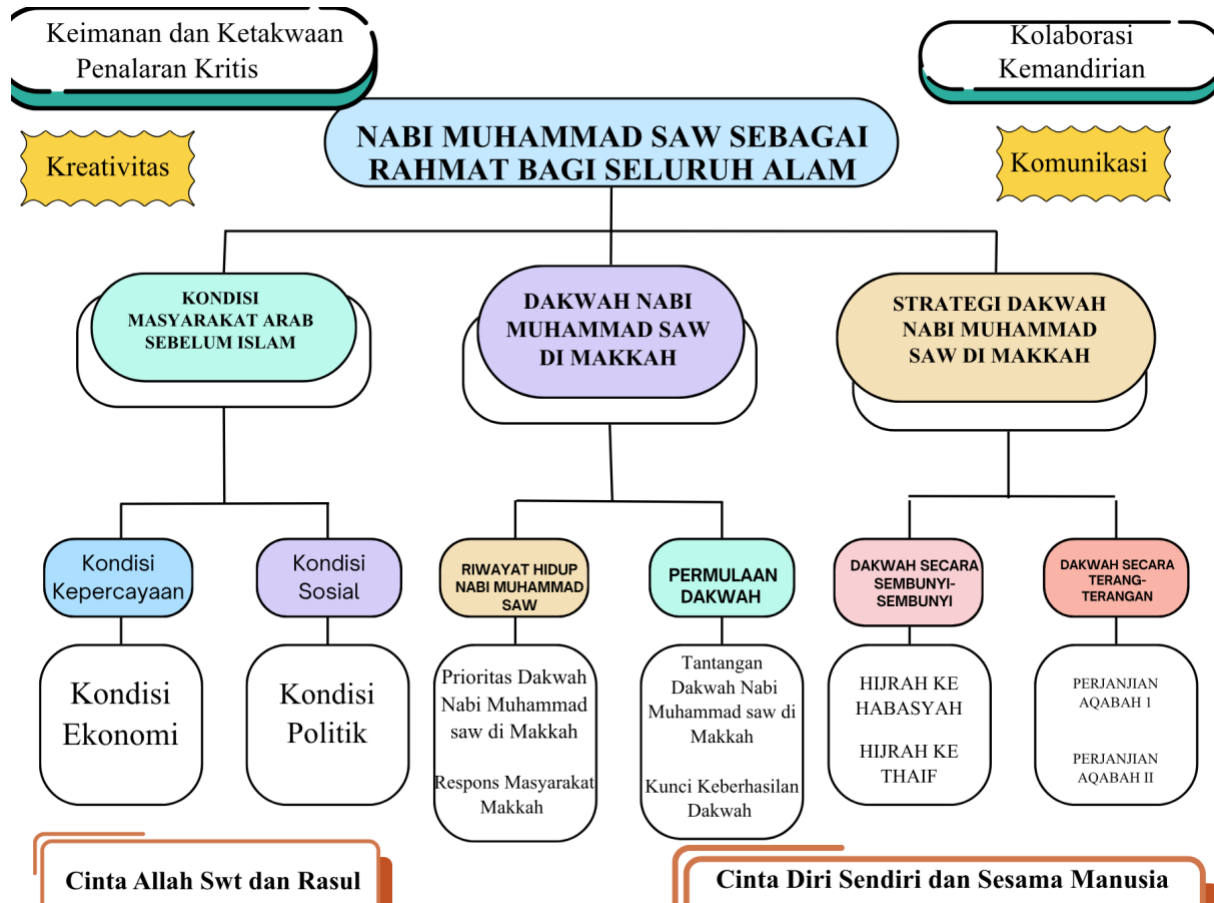
Memahami sejarah dakwah Rasulullah saw. di Makkah dan Madinah sebagai rahmat bagi seluruh alam yang menjadi inspirasi dalam menerapkan semangat ukhuwah Islamiyah dalam kebhinekaan.

Tujuan Pembelajaran (TP), Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP), dan Tema Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)

Pada bab ini, kalian akan memahami sejarah dakwah Rasulullah saw. di Makkah sebagai rahmat bagi seluruh alam. Kalian akan menjelaskan peristiwa-peristiwa penting dalam dakwah Rasulullah saw. di Makkah untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan, menganalisis tantangan dan hambatan yang dihadapi Rasulullah saw. dalam menyebarkan Islam di Makkah sebagai sarana untuk bernalar kritis, mengidentifikasi nilai-nilai kasih sayang, kesabaran, dan kebijaksanaan Rasulullah saw. dalam berdakwah dengan berkolaborasi, menyimpulkan pengaruh dakwah Rasulullah saw. di Makkah terhadap perkembangan Islam untuk menumbuhkan kemandirian, serta mengaplikasikan nilai-nilai perjuangan dan kasih sayang Rasulullah saw. dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk rasa cinta kepada Allah Swt., dan cinta kepada Rasulullah saw.

Kata Kunci: Misi Dakwah, Substansi Dakwah, Metode Dakwah, Respons Masyarakat Makkah.

Peta Materi / Peta Konsep



Apersepsi

Pernahkah kalian menghadapi tantangan dan rintangan saat menyampaikan sesuatu yang benar? Bagaimana perasaan kalian saat menghadapi penolakan atau bahkan mendapat perlakuan yang tidak menyenangkan? Hari ini, kita akan belajar tentang perjuangan Rasulullah saw. dalam menyebarkan Islam di Makkah. Beliau menghadapi banyak tantangan, bahkan dari kaumnya sendiri. Namun, dengan kesabaran, keteguhan, dan kasih sayangnya, beliau tetap berdakwah tanpa putus asa. Mari kita pelajari bagaimana dakwah Rasulullah saw. di Makkah yang menjadi bukti bahwa Islam adalah rahmat bagi seluruh alam.

Mari Mengamati

Amatilah Gambar Berikut!



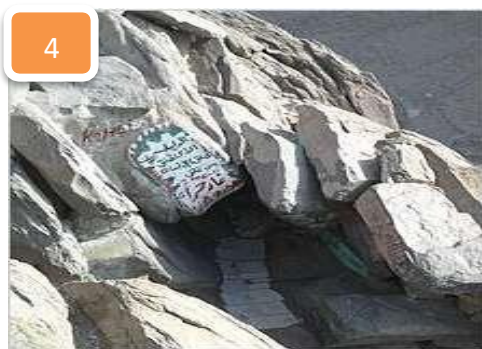
Gambar 1. 1 Berhala di sekitar Ka'bah
Sumber: <https://islami.co> (2020)



Gambar 1. 2 Peta Arab
Sumber: <https://id.wikipedia.org> (2024)



Gambar 1. 3 Ka'bah di Makkah
Sumber: <https://kemenag.go.id> (2022)



Gambar 1. 4 Gua Hira
Sumber: <https://id.wikipedia.org> (2025)

Setelah kalian mengamati gambar-gambar tersebut, tuliskan pendapat dan pertanyaan pada kolom berikut!

Gambar	Pendapat terhadap Gambar	Pertanyaan terhadap Gambar
1.1		
1.2		
1.3		
1.4		

Berdasarkan pendapat dan pertanyaan yang kalian tulis, pahami materi berikut ini untuk menemukan jawaban terbaik!

Materi dan Kegiatan Pembelajaran

A. Kondisi Masyarakat Arab sebelum Islam

Sebelum datangnya Islam, kondisi masyarakat Arab sangat berbeda dengan saat ini. Perbedaan tersebut terlihat dari berbagai aspek yaitu kepercayaan, sosial, ekonomi maupun politiknya.

1. Kepercayaan Masyarakat Arab sebelum Islam

Pada awalnya, masyarakat Kota Makkah sebelum mereka menyembah berhala adalah masyarakat penganut ajaran tauhid yang dibawa oleh Nabi Ibrahim a.s. Yaitu agama yang mengajarkan, percaya dan menyembah hanya kepada Allah Swt, Tuhan yang Maha Esa. Ajaran ini kemudian dilanjutkan oleh putranya, Nabi Ismail a.s. Beberapa peninggalan dan ajaran yang masih terpelihara hingga kini antara lain Ka'bah, Maqam Ibrahim, dan ibadah kurban.

Namun, setelah Nabi Ismail as. wafat dan risalah kenabian terhenti, akidah masyarakat mulai menyimpang hingga akidahnya berubah menjadi penyembahan berhala. Praktik penyembahan berhala berawal dari Amir bin Lu'ay al-Khuzai seorang pembesar suku Khuza'ah pergi ke Syam (Syiria). Hal itu diawali ketika Amir bin Lu'ay melihat warga Syam melakukan ibadah dengan menyembah berhala. Dia tertarik untuk mempelajari dan mempraktikannya di Makkah. Untuk keperluan ibadah tersebut, Amir bin Lu'ay meminta sebuah berhala dari suku Amaliqah sebagai kenang-kenangan yang akan dijadikan alat perantara dalam peribadatan masyarakat Makkah guna mendekatkan diri kepada Tuhannya.

Amir bin Lu'ay meletakkan sebuah berhala yang besar bernama Hubal di sisi Ka'bah dan mengajarkan kepada masyarakat Makkah cara menyembah berhala. Sehingga masyarakat Makkah meyakini bahwa berhala adalah perantara untuk mendekatkan diri kepada Tuhannya. Berhala Hubal menjadi pimpinan berhala lainnya seperti Latta, Uzza dan Manna.

Selain berhala-berhala tersebut, mereka juga membuat berhala-berhala lainnya hingga mencapai 360 berhala yang diletakkan mengelilingi Ka'bah. Pada saat musim haji banyak masyarakat dari bangsa Arab berziarah ke Makkah dan melihat berhala-berhala di sekitar Ka'bah. Mereka bertanya tentang alasan menyembah berhala. Para pembesar menjawab bahwa berhala-berhala tersebut merupakan perantara dalam menyembah dan mendekatkan diri kepada Tuhan.

Setelah musim haji berakhir, mereka pulang ke daerah asalnya dan meniru tata cara ibadah masyarakat Makkah. Mulailah kepercayaan baru menyebar ke seluruh jazirah Arab. Imam Bukhari meriwayatkan sebuah hadis dengan sanad dari Ibnu Abbas, yang berbunyi: "Patung-patung yang ada pada zaman Nabi Nuh as. merupakan patung-patung yang disembah pula kalangan Bangsa Arab setelah itu". Adapun Wadd adalah berhala yang disembah oleh suku Kaib di Daumatul Jandal. Suwa adalah sesembahan Hudzail. Yaghuts sesembahan suku Murad, kemudian berpindah ke Bani Ghatifdi di lereng bukit yang terletak di kota Saba."

Adapun Ya'uq adalah sesembahan dari suku Hamdan. Nasr sesembahan suku Himyar dan keluarga Dzi Kila'. Nama-nama tersebut sebetulnya adalah orang-orang saleh pada zaman Nabi Nuh a.s. Setelah mereka wafat, setan membisikkan kepada kaum yang saleh supaya dibuat patung-patung mereka di tempat pertemuan dan menamainya sesuai dengan nama mereka. Pada saat itulah penyembahan terhadap berhala mulai.

Masyarakat Makkah dengan penyimpangan ajaran tauhid yang telah diajarkan oleh Nabi Ibrahim a.s. dan diteruskan oleh Nabi Ismail a.s. saat itu disebut dengan masa Jahiliyah. Bukan berarti mereka bodoh dari keilmuannya namun mereka bodoh dari keimanan kepada Allah Swt.

Adapun faktor penyebab penyimpangan dari ajaran Nabi Ibrahim a.s. dan Nabi Ismail a.s. yaitu:

- a. Adanya kebutuhan terhadap Tuhan yang selalu bersama mereka terutama saat mereka membutuhkan.

- b. Kecenderungan yang kuat mengagungkan leluhur yang telah berjasa terutama kepada kabilah nenek moyang mereka.
- c. Rasa takut yang kuat menghadapi kekuatan alam yang menimbulkan bencana mendorong mereka mencari kekuatan lain selain dari Tuhan.

Selain menyembah berhala, masyarakat Arab juga menganut agama lain seperti Yahudi, Majusi, Nasrani, dan Saba'i. Agama Yahudi dibawa oleh bangsa Yahudi yang melakukan eksodus besar-besaran pada tahun 578 SM ke wilayah selatan dari Kanaan di Palestina, ke Khaibar dan wilayah Hijaz, karena saat itu bangsa Yahudi dijajah bangsa Romawi.

Menurut Hassan Ibrahim Hassan dalam bukunya Sejarah dan Kebudayaan Islam, agama Nasrani masuk ke Arab sekitar tahun 340 M. Pada saat invasi Bangsa Romawi dan Habasyah (Ethiopia). Kekaisaran Romawi menetapkan agama Nasrani menjadi agama resmi mereka. Para pemeluk agama Nasrani adalah penduduk Ghassan, Bani Taghlib, dan Bani Tha'i.

Agama Majusi banyak dianut oleh masyarakat Arab yang tinggal di sekitar Persia, seperti Irak, Bahrain, Hajar, dan beberapa wilayah sekitar pantai teluk Arab. Pada saat Yaman berada di bawah kekuasaan Persia, agama Majusi pernah dianut oleh masyarakat Yaman dan Arab Selatan.

Adapun agama Saba'i, yang pemeluknya menyembah kepada bintang-bintang, planet-planet, dan matahari banyak berkembang dan dianut oleh penduduk Bani Kildan al Kildaniyyun, yang merupakan bagian dari suku Bangsa Arab di Syam dan Yaman.

Selain kepercayaan terhadap berhala dan agama-agama tersebut, masyarakat Arab juga ada yang menyembah kepada Malaikat dan Jin. Mereka menganggap, malaikat adalah anak-anak Tuhan yang berjenis kelamin perempuan, seperti yang ditegaskan dalam Al-Qur'an Surah As-Saffat [37]:151-157.

أَلَا إِنَّهُمْ مِّنْ إِفْكِهِمْ لَيَقُولُونَ ﴿١٥١﴾ وَلَدَ اللَّهُ وَإِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ ﴿١٥٢﴾ أَصْطَفَى
الْبَنَاتِ عَلَى الْبَنِينَ ﴿١٥٣﴾ مَا لَكُمْ كَيْفَ تَحْكُمُونَ ﴿١٥٤﴾ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ﴿١٥٥﴾ أَمْ لَكُمْ
سُلْطٰنٌ مُّبِينٌ ﴿١٥٦﴾ فَاتُّوْا بِكُذُبِكُمْ ۖ إِن كُنتُمْ صٰدِقِيْنَ ﴿١٥٧﴾

Artinya: *Ingatlah, sesungguhnya di antara kebohongannya mereka benar- benar mengatakan, "Allah mempunyai anak." Sungguh, mereka benar- benar pendusta,*

apakah Dia (Allah) memilih anak-anak perempuan daripada anak laki-laki? Mengapa kamu ini? Bagaimana (caranya) kamu menetapkan? Maka mengapa kamu tidak memikirkan? Ataukah kamu mempunyai bukti yang jelas? (Kalau begitu) maka bawalah kitabmu jika kamu orang yang benar. (QS. As-Saffat [37]: 151-157).

2. Kondisi Sosial Masyarakat Arab sebelum Islam

Kota Makkah merupakan tempat yang dipandang suci oleh seluruh masyarakat Arab. Masyarakat Arab dikenal memiliki kepribadian yang sangat baik, yaitu dermawan, tepat janji, pantang menyerah, senang membantu, dan hidup sederhana. Selain itu, juga gemar terhadap syair. Syair memiliki kedudukan dan peranan yang sangat penting sebelum datangnya agama Islam.

Pada umumnya syair digunakan sebagai alat untuk membanggakan keunggulan yang mereka miliki. Diantara tokoh ahli syair pada masa Jahiliyah adalah: Muhalhil bin Rabiah at Taghliby, Umrul Qais. Zuhair bin Abi Sulma, Lubaid bin Rabiah, dan Asya bin Qais.

Karakter masyarakat Arab yang positif mulai tergerus pada masa Jahiliyah hingga terjadi kerusakan moral secara besar-besaran dan kebodohan mereka dalam hal bertauhid. Kebiasaan buruk mereka seperti, berjudi, minum *khamr* (arak) sampai mabuk, merampok, berzina dan sebagainya. Kaum laki-laki bebas menikahi dan menceraikan perempuan sesuai kehendak mereka tanpa ada aturan tertentu. Sementara perempuan dianggap makhluk yang lemah yang tidak punya kemampuan dan kekuatan untuk membela diri.

Kebiasaan yang lebih buruk lagi yaitu adanya diskriminasi terhadap anak perempuan, mereka menganggap bahwa memiliki anak perempuan adalah sesuatu yang hina dan membuat harga diri keluarga mereka turun, karena anak perempuan dianggap lemah dan berbeda dengan anak laki-laki. Islam datang dengan semangat baru yang memberikan hak-hak komprehensif kepada perempuan. Perempuan dilindungi hak dan martabatnya dengan baik serta memiliki hak waris dari orang tuanya.

3. Kondisi Ekonomi Masyarakat Arab sebelum Islam

Pada saat itu, kondisi ekonomi masyarakat Arab sudah maju karena sebagian besar pergerakan ekonomi didominasi oleh perdagangan. Perdagangan merupakan mata pencaharian mereka, meskipun ada juga sebagian yang bertani dan berternak.

Dengan banyaknya proses perdagangan, muncul banyak pasar yang mereka gunakan untuk transaksi jual beli. Diantara pasar yang terkenal adalah Pasar Kazh, Dzil-Majaz, dan Majinnah.

Kegiatan yang dilakukan di pasar tidak hanya untuk proses jual beli, akan tetapi juga digunakan sebagai sarana pertemuan para sastrawan, penyair dan orator. Mereka bertemu untuk menunjukkan keunggulan sesuai bakatnya masing-masing. Pada saat itu, pasar juga berfungsi sebagai pusat peradaban termasuk kesastraan Arab.

Bagi masyarakat Arab Badui, peternakan menjadi sumber utama kehidupan mereka. Mereka berpindah-pindah menggiring ternaknya ke daerah yang sedang musim hujan atau ke padang rumput. Kehidupan mereka selalu berpindah-pindah atau nomaden. Dari peternakan mereka bisa mengkonsumsi daging, meminum susu serta membuat pakaian dari bulu domba. Bagi orang kaya di kalangan mereka yang memiliki banyak hewan ternak, mereka memperkerjakan orang lain untuk menggembalanya.

Sebagian masyarakat perkotaan menjadikan peternakan sebagai sumber kehidupan. Ada yang menjadi penggembala ternak milik sendiri, ada juga yang menggembala ternak milik orang lain. Seperti Nabi Muhammad saw. ketika tinggal di suku Bani Sa'ad, beliau menggembala kambing milik orang kaya. Begitu juga Umar bin Khattab, Ibnu Mas'ud dan lainnya.

Sedangkan masyarakat Arab perkotaan yang menjadikan pertanian sebagai mata pencaharian mereka adalah masyarakat yang mendiami daerah yang subur, seperti Yaman, Thaif, Madinah, Najd, dan Khaibar. Selain pertanian, mayoritas mereka (khususnya penduduk Makkah) juga memilih perniagaan sebagai mata pencaharian.

Penduduk Makkah yang memegang peranan penting dalam perniagaan di Jazirah Arab adalah suku Quraisy. Pengalaman berniaga penduduk Makkah didapat dari orang Yaman yang punya keahlian di bidang perniagaan pindah ke Makkah. Makkah menjadi kota tempat orang Arab berziarah dalam melaksanakan ibadah Haji.

Orang-orang Quraisy mempunyai kebiasaan mengadakan perjalanan perdagangan ke daerah lain. Hal tersebut diabadikan dalam al quran tentang perjalanan mereka dalam usaha perdagangan yang sangat terkenal, yaitu musim dingin menuju Yaman, dan sebaliknya dagang musim panas ke kota Syam. Firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Quraisy [106]: 1-4.

لَا يَلْفُ قُرَيْشٌ ۖ إِعْلَفُهُمْ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ ۖ فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا
الْبَيْتِ ۖ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ ۖ

Artinya: Karena kebiasaan orang-orang Quraisy, (yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas. Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka'bah), yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa ketakutan. (QS. Quraisy [106]: 1-4).

Dalam bidang ekonomi, riba sudah menjadi tradisi dan lazim dipraktikan di Jazirah Arab. Bahkan Makkah sebagai pusat perdagangan sudah terpengaruhi sistem riba. Hal ini terjadi karena terpengaruh oleh sistem perdagangan dari bangsa lain. Alat transportasi yang mereka gunakan dalam perdagangan adalah unta. Unta dianggap sebagai perahu padang pasir. Unta memiliki kekuatan tangguh, mampu menahan haus, dan mampu menempuh perjalanan jauh.

4. Kondisi Politik Masyarakat Arab sebelum Islam

Sebelum datangnya Islam, bangsa Arab dipengaruhi oleh tiga kekuatan politik, yaitu Kekaisaran Nasrani Bizantium, Kekaisaran Persia yang memeluk agama Zoroaster, dan Daulah Himyar yang berkuasa di Arab bagian selatan. Kondisi politik Jazirah Arab dipengaruhi oleh dua hal, yaitu *pertama*, interaksi dunia Arab dengan Kekaisaran Bizantium dan Persia. *Kedua*, persaingan antara Yahudi dan Zoroaster.

Kekaisaran Bizantium atau disebut Kekaisaran Romawi Timur berpusat di Ibu Kota Konstantinopel, penguasanya adalah kaisar yang merupakan pengganti dari kaisar Romawi Kuno setelah runtuhnya Kekaisaran Romawi Barat. Sedangkan Kekaisaran Persia merupakan Kekaisaran Pra Islam terakhir dipimpin oleh Daulah Sassania (Sasanid) yang meliputi wilayah Iran, Irak, Armenia, Afganistan, Turki bagian Timur, dan sebagian India, Suriah, Pakistan, Kaukasia, Asia Tengah dan Arabia.

Bangsa Arab terdiri dari beberapa suku yang sangat fanatik dan loyal pada pemimpin suku, yang akhirnya terjadi perang antar suku. Perang yang terjadi antara lain adalah Perang Fijjar yang terjadi 15 tahun sebelum Rasul diutus. Perang tersebut adalah perang saudara yang terjadi antara suku Kinanah dan Hawazan, suku Quraisy dan suku Hawazan serta suku Kinanah dengan suku Hawazan.

Selain itu, di Jazirah Arab terdapat beberapa kerajaan antara lain:

a. Kerajaan Kindah (480 - 529 M)

Kerajaan Kindah merupakan satu-satunya kerajaan yang berdiri di tengah-tengah Jazirah Arab di antara hukum yang diatur berdasarkan kabilah. Akan tetapi kerajaan ini berumur sangat pendek. Raja yang memerintah pertama bernama Hajar Akil Al-Mirar. Dia tunduk di bawah kerajaan Himyar di Yaman. Kerajaan Kindah pernah meluaskan pengaruhnya hingga ke Hirah pada saat dipimpin oleh Harits bin Amr'. Namun kemudian kerajaan mereka hancur dan kembali pada kehidupan kabilah.

b. Kerajaan Ma'in dan Kerajaan Qatban (1200 SM - 700 SM)

Kedua kerajaan ini hidup di satu zaman. Keduanya merupakan kerajaan paling awal di Yaman. Akan tetapi, sejarah tentang kedua kerajaan itu sangat sedikit.

c. Kerajaan Saba' (955 SM - 115 M)

Kerajaan Saba' ini berdiri setelah runtuhnya kerajaan Ma'in dan kerajaan Qatban. Kerajaan Saba' ibu kota berada di Ma'rab. Wilayahnya meliputi Hadramaut. Kerajaan ini menjadi terkenal karena dua hal. *Pertama*, adanya Ratu Bilqis. Kisah tentang ratu ini dengan Nabi Sulaiman as. yang disebutkan dalam Al-Qur'an Surah An-Naml. *Kedua*, adanya Bendungan Ma'rab yang besar. Bendungan ini menjadikan Yaman sebagai sebuah negeri yang makmur dan sejahtera.

d. Kerajaan Himyar

Kerajaan ini berdiri setelah runtuhnya kerajaan Saba. Ibu kota berpusat di Zhafar. Raja kerajaan Himyar menggelari dirinya Tababi'ah. Kerajaan Saba' dan Himyar meninggalkan peninggalan yang menunjukkan keagungan yang telah dicapai oleh kerajaan ini. Setelah mengalami kemunduran, wilayah kerajaan ini dikuasai oleh orang-orang Romawi, kemudian dikuasai oleh Persia.

e. Pendudukan Romawi di Yaman

Raja Dzu Nuwas adalah penguasa terakhir Kerajaan Himyar di Yaman yang memeluk agama Yahudi. Ia terkenal karena kebijakannya yang kuat dalam mempertahankan dan menyebarkan agama Yahudi di kerajaannya serta konflik dengan komunitas Kristen setempat. Dampak dari konflik tersebut adalah ia ingin menyingkirkan komunitas Kristen yang dianggap sebagai ancaman terhadap stabilitas kerajaan dan pengaruh Yahudi di Yaman.

Sebagian komunitas Kristen pergi dan meminta bantuan kepada penguasa Habasyah (An-Najasyi) yang menganut agama Kristen yang kemudian meminta bantuan kepada kaisar Romawi pelindung agama Kristen. Kemudian Kaisar mengirimkan kapal perang dan senjata. Maka, Najasyi mampu menaklukkan kota Yaman dengan komandannya bernama Arbath.

Pada saat itu salah seorang pembantu dekatnya yang bernama Abrahah melakukan pemberontakan. Setelah itu, Abrahah menjadi penguasa Yaman. Peristiwa tersebut terjadi pada saat hidupnya Abdul Muthalib bin Hasyim, kakek Nabi Muhammad saw.

f. Pendudukan Orang-orang Persia atas Yaman

Salah seorang anak raja Himyar yaitu Saif bin Dzi Yazan melarikan diri ke Persia. Dia meminta bantuan kepada orang-orang Persia untuk mengeluarkan orang-orang Habasyah dari negerinya. Mereka pun bergerak dan mampu mengalahkan orang-orang Romawi. Kaisar Persia memerintahkan agar mengangkat Saif sebagai raja untuk seluruh Yaman. Kemudian, setelah Saif terbunuh, Kaisar mengirim Wahruz menjadi penguasa di Yaman dan tunduk di bawah pemerintahan Persia.

Setelah Wahruz meninggal, dia digantikan oleh anak dan cucu- cucunya. Tatkala Nabi Muhammad saw. diangkat sebagai Rasul, penguasa Yaman asal Persia saat itu adalah Badzan salah seorang keturunan Wahruz. Nabi Muhammad saw. mengajak Badzan untuk memeluk Islam, Ia menyambut ajakan tersebut dan masuk agama Islam.

g. Kerajaan Hirah

Sejarah Keamiran Hirah mulai sejak abad 11 M dan terus berdiri sampai lahirnya Islam. Kerajaan ini telah berjasa terhadap kebudayaan Arab, karena warga negaranya banyak mengadakan perjalanan-perjalanan di seluruh Jazirah Arab terutama untuk berniaga. Mereka juga menyiarkan kepandaian menulis dan membaca. Karena itu mereka dapat dianggap sebagai penyiarnya ilmu pengetahuan di Jazirah Arab.

h. Kerajaan Ghassan

Kerajaan Ghassan memerintah di bagian selatan dari Negeri Syam dan di bagian utara dari Jazirah Arab. Mereka telah mempunyai kebudayaan yang tinggi, menganut agama Nasrani yang berasal dari Bangsa Romawi dan mereka menyebarkan agama Nasrani ke Jazirah Arab.

i. Hijaz

Negeri Hijaz berbeda dengan negeri-negeri Arab yang lain. Negeri Hijaz belum pernah dijajah, diduduki, dan dipengaruhi negara-negara asing. Hal itu dikarenakan letak geografis dan negerinya yang miskin, sehingga tidak menarik negara lain untuk menjajahnya. Kota terpenting di daerah ini adalah Makkah, tempat Ka'bah berada.

Pada awalnya, Makkah dan Ka'bah dikuasai oleh Nabi Ismail as., kemudian putranya Nabit, dan dilanjutkan oleh penguasa kabilah Jurhum. Setelah itu suku Jurhum digantikan oleh suku Khuza'ah yang datang dari Yaman setelah runtuhnya bendungan Ma'rib, dan berkuasa di Makkah selama 300 tahun.

Pada abad V M, suku Quraisy merebut kekuasaan Makkah dan Ka'bah dari Khuza'ah. Makkah mengalami kemajuan di bawah kekuasaan suku Quraisy. Untuk mengurus Makkah dan mengamankan para peziarah yang datang ke Kota Makkah, suku Quraisy mendirikan semacam pemerintahan. Selain itu, suku Quraisy mengatur urusan yang berkaitan dengan Ka'bah. Ada sepuluh (10) jabatan tinggi yang dibagikan kepada kabilah dari suku Quraisy yaitu:

- 1) *Hijabah* (Penjaga kunci Ka'bah)
- 2) *Siqayah* (Penjaga mata air Zam-zam)
- 3) *Diyat* (Kekuasaan hakim sipil dan kriminal)
- 4) *Sifarah* (Kuasa usaha negara atau duta)
- 5) *Liwa* (Jabatan ketentaraan)
- 6) *Rifadah* (Pengurus pajak bagi fakir miskin)
- 7) *Nadwah* (Jabatan ketua dewan)
- 8) *Khaimman* (Pengurus balai musyawarah)
- 9) *Khazinah* (Jabatan administrasi keuangan)
- 10) *Azlim* (Penjaga panah peramal) untuk mengetahui pendapat para dewa)

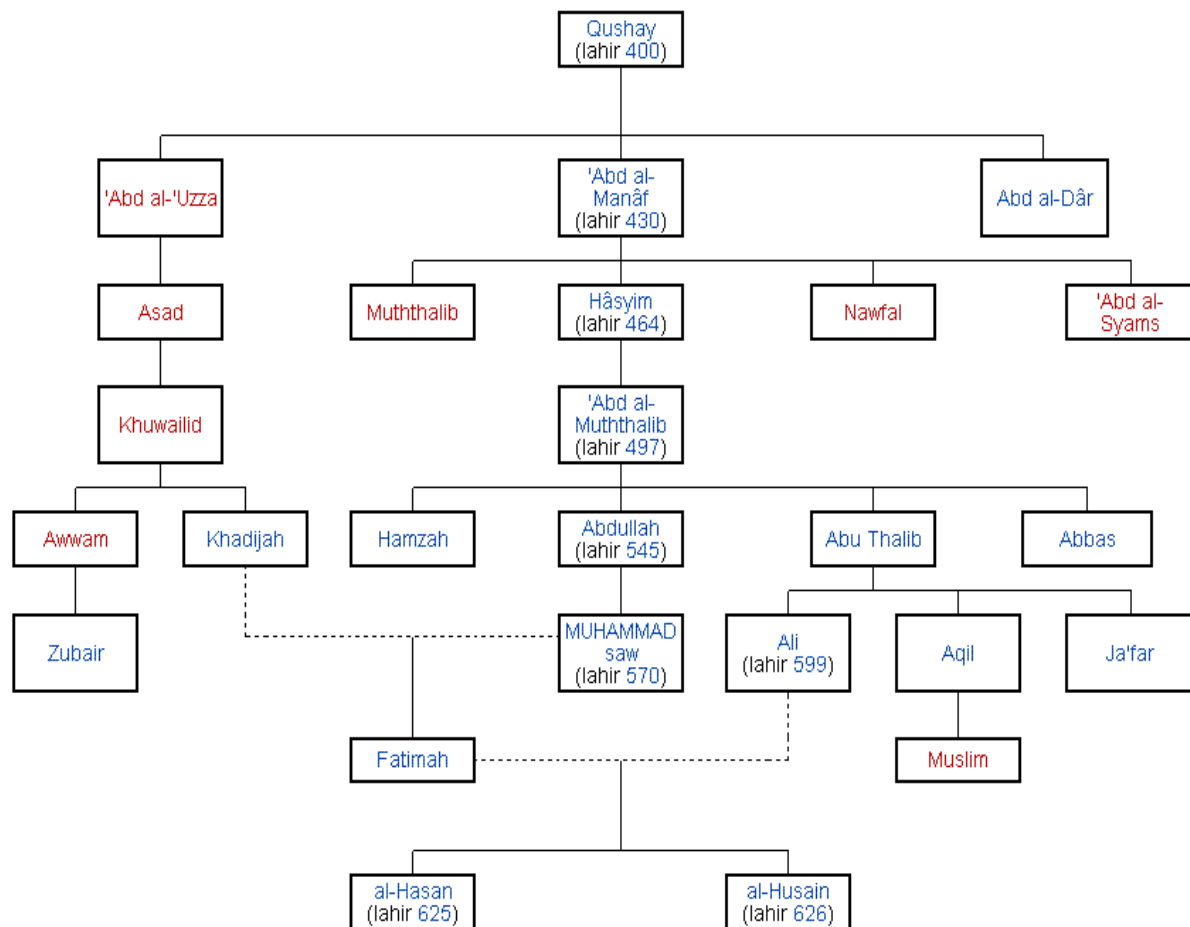
Aktivitas 1.1. Tugas Individu

Kerjakan aktivitas dengan mengikuti langkah-langkah berikut!

1. Kalian dapat mencari sumber informasi dari berbagai media yang dapat kalian akses.
2. Buatlah peta konsep yang menggambarkan kondisi masyarakat Arab sebelum Islam datang, dari kondisi kepercayaan, sosial, ekonomi, dan politik.
3. Setelah selesai, hasil karya peta konsep dikumpulkan kepada guru.

B. Dakwah Nabi Muhammad saw. di Makkah

Silsilah Nabi Muhammad saw.



1. Riwayat Hidup Nabi Muhammad saw.

Nabi Muhammad saw. lahir pada hari Senin tanggal 12 Rabiul Awal Tahun Gajah yang bertepatan dengan 20 April 571 M. Ayahnya bernama Abdullah bin Abdul Muttalib dan ibunya bernama Aminah binti Wahab. Nasab Bapak dan Ibu beliau bertemu pada datuk beliau yang bernama Kilab. Jika dirunut samai atas nasab beliau berakhir pada Nabi Ismail bin Ibrahim, bapak orang Arab Musta'ribah (pendatang).

Silsilah Nabi Muhammad saw. sangat jelas dari keturunan pemuka dan pemimpin suku Quraisy. Ayahnya bernama Abdullah bin Abd al-Muthalib bin Hasyim bin Abdi Manaf bin Qushay bin Kilab bin Murrah bin Ka'ab bin Lu'ay bin Ghalib bin Fihir bin Malik bin Nadhar bin Kinanah bin Khuzaimah bin Mudrikah bin Ilyas bin Mudhar bin Nizar bin Ma'ad bin Adnan. Sedangkan ibunya bernama Aminah binti Wahab bin Abdi Manaf bin Zuhrah bin Kilab.

Beliau berasal dari suku asli Quraisy yang mempunyai kedudukan utama dalam kemuliaan dan kedudukan yang tinggi di antara Bangsa Arab. Abdullah adalah putra bungsu Abdul Muthalib dan dijuluki "Adz-Dzabih" karena menurut riwayat Abdul Muthalib bernazar apabila ia dikaruniai sepuluh anak lelaki, maka dia akan menyembelih salah satu dari mereka, ketika diundi, ternyata undiannya jatuh pada Abdullah. Ketika hendak disembelihnya, suku Quraisy melarangnya dan ia menebusnya dengan menyembelih seratus ekor unta.

Muhammad lahir dalam keadaan yatim karena ayahnya Abdullah meninggal dunia tiga bulan setelah menikahi Aminah. Pada saat itu, usia Abdullah kurang lebih 25 tahun. Nabi Muhammad saw. dilahirkan di rumah Abi Thalib di Syi'ib Bani Hasyim. Perempuan yang bertindak sebagai bidannya adalah Asy-Syaffa' Ummu Abdurrahman bin Auf. Ketika Muhammad lahir ibunya mengirim utusan kepada kakeknya untuk memberi kabar. Maka Abdul Muthalib datang dengan gembira dan menamainya dengan nama Muhammad. Sesuai dengan namanya, Abdul Muthalib berharap kelak Muhammad kecil tumbuh dewasa dan menjadi orang yang terpuji sesuai dengan nama yang diberikan kepada cucu kesayangannya tersebut.

Dalam perkembangannya, Muhammad disusui dan dibesarkan oleh ibu kandungnya sendiri, Aminah binti Wahab. Setelah itu Muhammad disusui oleh Tsuwaibah Aslamiah yang merupakan budak pamannya Abu Lahab. Setelah itu Muhammad kecil disusui oleh Halimah binti Abi Dzuaib As Sa'diyah, istri al-Harits bin Abd al'Uzza. Kemudian Muhammad diasuh ibunya sendiri pada usia kurang dari enam tahun. Ketika Muhammad berusia sekitar enam tahun, ibunya tercinta, Aminah

binti Wahab meninggal dunia dan dimakamkan di Desa Abwa, ketika dalam perjalanan pulang bersama Muhammad dan ditemani oleh Ummu Aiman menuju Makkah setelah mengunjungi paman-pamannya dari Bani Adiy bin Najjar di Madinah.

Setelah ibunya meninggal dunia, Muhammad kecil diantarkan oleh Ummu Aiman kepada kakeknya, Abdul Muthalib. Sejak saat itu Muhammad di bawah pengawasan dan asuhan Abdul Muthalib. Namun dua tahun setelah itu, Abdul Muthalib wafat karena sudah usia lanjut. Saat itu usia Muhammad delapan tahun. Tanggung jawab pengasuhan selanjutnya beralih kepada pamannya, yaitu Abu Thalib. Beliau sangat perhatian dalam merawat dan mendidik Muhammad hingga dewasa, meskipun Abu Thalib memiliki banyak anak. Abu Thalib merupakan tokoh yang disegani dan dihormati orang Quraisy. Muhammad berada dalam asuhan dan lindungan Abu Thalib sampai tahun ke-10 kenabian, setelah itu pamannya meninggal.

Dalam usia muda Muhammad berlatih hidup mandiri dengan cara menjadi penggembala kambing keluarganya dan kambing milik penduduk Makkah. Melalui kegiatan penggembalaan ini dia menemukan tempat untuk berfikir dan merenung. Dalam suasana demikian, dia ingin melihat sesuatu diablok semuanya. Pemikiran dan perenungan membuatnya jauh dari segala pemikiran nafsu duniawi, sehingga terhindar dari berbagai macam noda yang dapat merusak namanya, karena itu sejak muda dijuluki *al-amin*, yaitu orang yang terpercaya.

Pada saat usia dua belas tahun, Muhammad ikut berdagang dengan pamannya Abu Thalib ke Negeri Syam. Ketika sampai di Kota Basrah, mereka bertemu dengan seorang rahib yang dikenal dengan nama Buhaira. Pendapat lain mengatakan namanya adalah Jurjis. Rahib tersebut menemui rombongan Abu Thalib layaknya menyambut tamu. Setelah itu, ia berpesan kepada Abu Thalib agar senantiasa menjaga Muhammad dengan baik. Buhaira melihat bahwa dalam diri Muhammad ada ciri-ciri kenabian, yaitu berupa awan yang selalu mengikuti Muhammad. Beliau juga menemukan tanda kenabian yang tertulis pada salah satu pundak Muhammad, tanda-tanda tersebut sesuai dengan yang tertulis dalam kitab suci mereka. Setelah itu, Buhaira menyarankan kepada Abu Thalib agar membawa pulang kembali anak tersebut ke Makkah, sebelum sampai ke Syam. Karena Buhaira khawatir dirinya akan dijahati oleh orang-orang Yahudi. Kemudian beliau dibawa pulang kembali ke Makkah bersama para pembantunya.

Perkataan ini sering diucapkan Ahli Kitab, Yahudi dan Nasrani sebelum Rasul diutus, Firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah [2]: 89.

وَلَمَّا جَاءَهُمْ كِتَابٌ مِّنْ عِندِ اللَّهِ مُصَدِّقٌ لِّمَا مَعَهُمْ وَكَانُوا مِن قَبْلُ يَسْتَفْتِحُونَ
عَلَى الَّذِينَ كَفَرُوا فَلَمَّا جَاءَهُمْ مَا عَرَفُوا كَفَرُوا بِهِ فَلَعْنَةُ اللَّهِ عَلَى الْكَافِرِينَ



Artinya: Dan setelah sampai kepada mereka Kitab (Al-Qur'an) dari Allah yang membenarkan apa yang ada pada mereka sedangkan sebelumnya mereka memohon kemenangan atas orang-orang kafir, ternyata setelah sampai kepada mereka apa yang telah mereka ketahui itu, mereka mengingkarinya. Maka laknat Allah bagi orang-orang yang ingkar. (QS. Al-Baqarah [2]: 89).

Ketika Muhammad berusia dua puluh tahun terjadilah Perang Fijjar, yaitu perang yang terjadi antara Kinanah yang bersekutu dengan Quraisy melawan Qais, namun peperangan ini dimenangkan oleh suku Qias. Peperangan Fijjar ini terjadi beberapa kali.

Pada saat Muhammad mencapai usia dua puluh lima tahun, Muhammad berangkat ke Syam membawa barang dagangan saudagar wanita yang kaya raya yaitu Khadijah binti Khuwailid. Ketika Khadijah mendengar tentang kejujuran Muhammad dan perkataannya yang benar sehingga kaumnya menjulukinya dengan sebutan *al-amin* (orang yang terpercaya), maka ia tertarik untuk memperkerjakan Muhammad untuk menjalankan perdagangannya ke Syam bersama Maisyarah. Tawaran tersebut tersebut disetujui oleh Muhammad dengan sistem bagi hasil. Kemudian, ia berangkat ke Syam untuk menjual barang dagangan Khadijah. Muhammad berhasil menjual barang dagangan Khadijah hingga memperoleh keuntungan yang besar. Hal itu terjadi karena banyak pedagang menilai, cara Muhammad berdagang dilakukan dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab. Setelah mendengar langsung cerita kelebihan yang ada pada Muhammad, mulai sifat, sikap, tutur kata hingga kesaksian banyak pihak, mengenai kejujuran dan keutamaan Muhammad, maka kemudian Khadijah melamar Muhammad. Saat itu usia Muhammad 25 tahun sedangkan Khadijah berumur 40 tahun.

Sebelum menikah dengan Muhammad, Khadijah adalah seorang janda yang mempunyai anak dua yang meninggal sebelum dewasa. Selain itu, beliau adalah seorang saudagar yang sukses, sosok yang mandiri dan pintar dalam hal perniagaan. Khadijah memiliki usaha perdagangan dalam skala besar dan memiliki

pegawai untuk membantu menjalankan usahanya. Setelah menikah dengan Khadijah, Muhammad memiliki dua anak laki-laki yang bernama Qasim dan Abdullah serta empat anak perempuan yang bernama Zainab, Ruqayyah, Ummu Kulsum, dan Fatimah. Muhammad hidup bersama Khadijah selama 25 tahun dan tidak pernah menikah dengan perempuan lain selama Khadijah masih hidup.

Ketika Muhammad berusia 35 tahun, terjadi sebuah peristiwa penting. Saat itu Ka'bah mengalami beberapa kerusakan yang diakibatkan oleh banjir bandang di Makkah. Kemudian kaum Quraisy dengan melibatkan kabilah-kabilah bersepakat untuk melakukan perbaikan atau merenovasi Ka'bah. Proses renovasi Ka'bah berjalan dengan baik dan kondusif. Namun, terjadi perselisihan ketika akan dilakukan proses peletakkan kembali Hajar Aswad. Perselisihan tersebut terkait siapa yang berhak meletakkannya pada posisi semula. Hal tersebut terjadi karena orang-orang Quraisy menganggap Hajar Aswad merupakan benda yang sangat mulia. Dengan demikian, setiap kabilah berkeinginan untuk meletakkan Hajar Aswad kembali ke tempatnya.

Setelah perdebatan yang panjang, seluruh kabilah sepakat mengangkat seorang hakim untuk mengatasi perselisihan yang terjadi di antara mereka. Orang yang diangkat menjadi hakim adalah orang yang pertama kali masuk ke Masjidilharam. Ternyata, orang yang pertama kali masuk Masjidilharam adalah Muhammad. Sesuai dengan kesepakatan, Muhammad diangkat sebagai hakim untuk mengatasi perselisihan tersebut.

Untuk mengatasi perselisihan tersebut, Muhammad mengajak seluruh kabilah untuk ikut peran serta dalam pemasangan Hajar Aswad. Beliau menggelar sorban dan mengambil Hajar Aswad dengan kedua tangannya di tengah-tengah sorban tersebut. Kemudian Muhammad meminta seluruh kepala Kabilah untuk mengangkat dan membawanya ke tempat peletakkannya Hajar Aswad. Setelah sampai ke tempat semula, lalu beliau sendiri yang mengambil dan meletakkannya pada tempat semula.

Aktivitas 1.2. Tugas Kelompok

Kerjakan aktivitas dengan mengikuti langkah-langkah berikut!

1. Buatlah kelompok yang terdiri dari 3-4 orang.
2. Setiap kelompok membuat *timeline* (garis waktu) yang mencantumkan peristiwa-peristiwa penting dalam kehidupan Nabi Muhammad saw.
3. Setiap kelompok mempresentasikan *timeline* di depan kelas.

2. Permulaan Dakwah Nabi Muhammad saw.

Nabi Muhammad saw. sering melakukan *tahanus* saat berusia 40 tahun. *Tahanus* merupakan tradisi yang biasa dilakukan oleh masyarakat Arab sebelum datangnya Islam dimana mereka mengasingkan diri dari masyarakat untuk menempa jiwa selama sehari-hari. Hal tersebut dilakukan oleh Nabi Muhammad saw. sejak enam bulan sebelum menerima wahyu pertama kali. Tempat yang digunakan untuk bertahanus adalah Gua Hira, beliau merenungi keadaan masyarakat yang banyak mengalami kerusakan akidah dan moral.

Setelah kurang lebih enam bulan berkhawatir dan bertahanus di Gua Hira, pada tanggal 17 Ramadhan 611 M, Malaikat Jibril datang menghampiri Nabi Muhammad saw. untuk menyampaikan wahyu yang pertama. Malaikat Jibril mendatangi Nabi Muhammad saw. sambil berkata: “*Bacalah!*”. Nabi Muhammad saw. berkata: “*Aku tidak bisa membaca*”. Kemudian, Malaikat Jibril memegang dan merangkul Nabi Muhammad saw. sebentar lalu melepaskannya kembali sambil mengucap “*Bacalah!*”. Nabi Muhammad saw. berkata kembali. “*Aku tidak bisa membaca!*”. Malaikat Jibril memegang dan merangkul Nabi Muhammad saw. hingga ketiga kalinya. Saat itulah turun wahyu pertama yaitu Al-Qur’an Surah Al-‘Alaq [96]: 1-5.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.* (QS. Al-‘Alaq [96]: 1-5).

Setelah menerima wahyu yang pertama, Nabi Muhammad saw. pulang ke rumahnya, sesampainya di rumah beliau menceritakan apa yang baru saja dialaminya kepada istrinya Khadijah sambil meminta untuk diselimuti. Segera Khadijah menyelimuti Nabi Muhammad saw. yang wajahnya terlihat pucat, tubuhnya gemetar dan nafasnya agak sesak seperti orang sedang demam. Setelah mereda, Khadijah mengajak Nabi Muhammad saw. pergi ke rumah Waraqah bin Naufal, anak

pamannya yang telah memeluk agama Nasrani yang paham isi dari Kitab Taurat dan Injil.

Kepada Waraqah, Khadijah menceritakan tentang apa yang menimpa suaminya, Waraqah berkata, *“Demi Tuhan yang menguasai jiwaku dalam genggamannya, sungguh engkau adalah Nabi umat ini. Telah datang kepadamu Namus (Malaikat Jibril) yang pernah datang kepada Nabi Musa as. Sungguh kaummu akan mendustakanmu, mengganggu, dan mengusirmu”*.

Setelah menerima wahyu yang pertama, Nabi Muhammad saw. senantiasa menantikan kehadiran Malaikat Jibril. Beliau datang ke Gua Hira setiap hari untuk menyendiri, seperti yang beliau lakukan sebelum menerima wahyu yang pertama. Akan tetapi, Malaikat Jibril tidak datang kembali untuk menyampaikan wahyu, hal inilah yang disebut dengan *Fatratul Wahyi* atau masa berselangnya wahyu.

Pada suatu hari, terdengarlah suara dari langit saat Nabi Muhammad saw. berada di Gua Hira. Nabi Muhammad saw. melihat ke atas dan melihat Malaikat Jibril. Seketika itu tubuh beliau gemetaran. Beliau langsung pulang ke rumah dan meminta selimut. Dalam keadaan tersebut, Malaikat Jibril menyampaikan wahyu yang kedua kepada Nabi Muhammad saw. yaitu Al-Qur'an Surah Al-Muddassir [74]: 1-7.

يٰۤاَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ ۖ قُمْ فَأَنْذِرْ ۚ
وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ ۚ وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ ۚ
وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ ۚ وَلَا تَمْنُنْ تَسْتَكْثِرُ ۚ
وَلِرَبِّكَ فَاصْبِرْ ۚ

Artinya: Wahai orang-orang yang berkemul (berselimut)! bangunlah, lalu berilah peringatan! dan agungkanlah Tuhanmu, dan bersihkan pakaianmu, dan tinggalkanlah segala (perbuatan) yang keji, dan janganlah engkau (Muhammad) memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak. Dan karena Tuhanmu, bersabarlah. (QS. Al-Muddassir [74]: 1-7).

Semenjak turunnya Surah Al-Muddassir, Nabi Muhammad saw. mulai melaksanakan dakwahnya. Dakwah ini dilakukan secara sembunyi-sembunyi berdasarkan Al-Qur'an Surah Asy-Syu'ara' [26]: 214-215.

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ ﴿٢١٤﴾ وَخَفِضْ جَنَاحَكَ لِمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٢١٥﴾



Artinya: Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu (Muhammad) yang terdekat, dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang beriman yang mengikutimu. (QS. Asy-Syu'ara' [26]: 214-215).

Mulai saat itu, Nabi Muhammad saw. berdakwah kepada kerabatnya, para kerabat itu adalah Bani Hasyim, Bani Muthalib, Bani Naufal, dan Bani Abd Syam anak-anak Abdu Manaf. Ketika merespon ajakan dakwah Nabi Muhammad saw., ada yang menerima, ada pula yang menolak dengan cara halus, dan ada yang menolak dengan kasar, seperti paman Nabi Muhammad saw. yaitu Abu Lahab. Paman beliau Abu Thalib meskipun belum mau masuk Islam akan tetapi beliau membiarkan Nabi Muhammad saw. berdakwah bahkan melindunginya dari ancaman dan gangguan kaum Quraisy yang menolak dakwahnya. Berbeda dengan Abu Lahab yang sangat menentang dakwah Nabi Muhammad saw., sampai mencaci makinya di hadapan kaum Quraisy. Hal ini diabadikan dalam Al-Quran Surah Al-Lahab.

Ketika masa awal berdakwah, kerabat Nabi Muhammad saw. yang menerima ajakan untuk masuk Islam antara lain yaitu Khadijah istri Nabi Muhammad saw., sebagai wanita pertama yang masuk Islam. Kemudian sepupunya Ali bin Abi Thalib yang masuk Islam pertama dari golongan anak-anak. Zaid bin Haritsah, hamba sahaya yang pertama kali masuk Islam. Dari sahabatnya yaitu Abu Bakar as Siddiq orang yang masuk Islam pertama dari laki-laki dewasa.

Selain mereka yang masuk Islam pada masa awal, ada juga Said bin Zaid Al-Adawi dan Ummu Al Fadhl, Lubabah binti al-Harits Al-Hilaliyah istri Al-Abbas bin Abdul Muthalib dan Ubaidillah ibnu al Harits bin Abdul Muthalib bin Hisyam, Abu Salamah bin Abdullah bin Abdul Asad Al-Makhzumi Al-Quraisy, Utsman bin Madh'un, dan Al-Arqam bin Abil Arqam Al-Makhzumi Al-Quraisy. Dakwah periode awal dilakukan secara sembunyi-sembunyi di rumah Al-Arqam bin Abil Alqam Al-Makhzumi.

Setelah itu, turunlah Al-Qur'an Surah Al-Hijr [15]: 94, perintah untuk melaksanakan dakwah secara terang-terangan.

فَاصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ ﴿٩٤﴾

Artinya: Maka sampaikanlah (Muhammad) secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang musyrik. (QS. Al-Hijr [15]: 94).

Dakwah secara terang-terangan dilakukan pertama kali oleh Nabi Muhammad saw. dengan mengumpulkan penduduk Makkah di Bukit Shafa. Pada saat itu, Abu Lahab sangat menentang dakwah beliau, yang diabadikan dalam Al-Qur'an Surah Al-Lahab.

3. Prioritas Dakwah Nabi Muhammad saw. di Makkah

Nabi Muhammad saw. merupakan Nabi dan Rasul terakhir bagi umat manusia. Beliau berdakwah menyebarkan agama Islam untuk seluruh umat manusia. Ketika berdakwah di Makkah, Nabi Muhammad saw. memiliki prioritas dan perhatian yang ingin dicapai yaitu:

a. Mengajarkan Ketauhidan

Ketika masa awal dakwah, prioritas utama adalah untuk meluruskan akidah masyarakat Arab Jahiliyah, yang pada saat itu mereka menyembah kepada berhala, bulan, bintang dan mengikuti ajaran nenek moyang mereka yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.

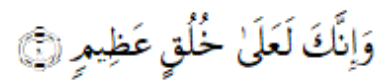
Nabi Muhammad saw. memberantas kemusyrikan yang dilakukan oleh masyarakat pada saat itu. Nabi Muhammad saw. meluruskan dan menguatkan akidah mereka agar sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Al-Anbiya [21]: 25.

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا نُوحِي إِلَيْهِ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدُونِ ﴿٢٥﴾

Artinya: Dan Kami tidak mengutus seorang rasul pun sebelum engkau (Muhammad), melainkan Kami wahyukan kepadanya, bahwa tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Aku, maka sembahlah Aku. (QS. Al-Anbiya [21]: 25).

b. Menyempurnakan Akhlak

Hal yang menjadi prioritas dakwah beliau selanjutnya adalah akhlak. Pada saat itu masyarakat Jahiliyah tatanan kehidupannya sangat menyimpang. Perilaku buruk sudah menjadi hal yang biasa terjadi dalam masyarakat, seperti main judi, minum minuman keras, merampok, perzinahan, dan perbuatan lainnya yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Akhlak Nabi Muhammad saw. merupakan suri teladan yang tidak ada bandingannya. Beliau tidak hanya dipuji oleh manusia, tetapi juga oleh Allah Swt. sesuai dengan Firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Al-Qalam [68]: 4.



Artinya: Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur. (QS. Al-Qalam [68]: 4).

Ajaran akhlak yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw., berupa tiga hal yaitu: Iman, Islam, dan Ihsan. Ketiga hal tersebut merupakan proses berkesinambungan yang seharusnya dilakukan oleh seorang muslim. Hal ini merupakan pendidikan yang dilakukan seumur hidup untuk membentuk akhlak yang baik terhadap Allah Swt. dan sesama makhluk. Dengan memiliki akhlak yang baik, akan tercipta hubungan yang harmonis antara kita dengan Allah Swt. dan dengan sesama makhluk ciptaan Allah Swt.

c. Memberi Kabar Gembira dan Peringatan

Nabi Muhammad saw. memberi kabar gembira kepada orang-orang yang beriman kepada Allah Swt. dan beramal saleh. Pada saat itu, masyarakat Arab tidak percaya akan adanya hari kebangkitan dan hari pembalasan. Beliau memprioritaskan dakwah agar masyarakat percaya akan adanya hari pembalasan, sehingga kehidupan mereka akan tertata dan sesuai dengan ajaran Islam. Orang yang berbuat baik akan mendapat balasan kebaikan, sedangkan yang berbuat kesalahan juga akan mendapat balasan yang setimpal.

d. Membangun Manusia yang Mulia dan Bermanfaat

Nabi Muhammad saw. mengajarkan tentang adanya persamaan derajat manusia, yang membedakan hanyalah tingkat ketakwaannya. Beliau mengajarkan agar segala permasalahan diselesaikan dengan cara damai dan

beradab. Kehadiran Islam membuat masyarakat menjadi lebih tentram dan damai.

Nabi Muhammad saw. mengajarkan agar menjadi manusia yang mulia dan bermanfaat bagi orang lain. Orang kaya harus mengasihi kepada yang miskin. Orang yang kuat harus mengasihi yang lemah. Orang tua harus menyayangi anaknya. Sebaliknya pula seorang anak harus menghormati dan berbakti kepada kedua orang tuanya ketika mereka sudah tua.

Dengan adanya sikap saling mengasihi, memahami hak dan kewajiban nya, saling menghormati, menghargai, akan tercipta masyarakat yang damai, aman, dan sejahtera. Dengan demikian, kesenjangan sosial dapat dihindari dan masyarakat dapat hidup berdampingan dengan tenang.

e. Mengangkat dan Melindungi Hak Asasi Manusia

Tradisi masyarakat Arab sebelum Islam datang adalah adanya perbudakan. Budak yang mereka miliki dapat diperjualbelikan seperti barang dagangan lainnya. Padahal menurut ajaran agama Islam, manusia adalah setara derajatnya, yang membedakan hanyalah tingkat ketakwaannya.

Islam datang untuk mengangkat harkat dan derajat manusia, tanpa membedakan satu sama lain. Orang-orang *dhuafa* dan miskin terangkat derajatnya selama beriman kepada Allah Swt. Selain perbedaan dalam sosial, juga terdapat diskriminasi antara laki-laki dan perempuan.

Setelah Islam datang, maka tidak terjadi lagi hal tersebut, antara anak laki-laki dan perempuan memiliki hak yang sama untuk hidup dan mendapat kasih sayang dari orang tuanya, tanpa membedakan. Bahkan Islam mengangkat derajat perempuan dalam posisi yang tinggi dan terhormat.

Aktivitas 1.3. Tugas Kelompok

Kerjakanlah aktivitas dengan mengikuti langkah-langkah berikut!

1. Buatlah kelompok yang terdiri atas 3-5 orang.
2. Carilah informasi tentang prioritas dakwah Nabi Muhammad saw. di Makkah.
3. Tuliskan hasil pencarian informasi tersebut dengan membuat peta konsep.
4. Diskusikan dengan anggota kelompok kalian beberapa pertanyaan berikut.
 - a. Apa yang menjadi prioritas dakwah Nabi Muhammad saw. di Makkah?
 - b. Bagaimana cara Nabi Muhammad saw. mengangkat dan melindungi hak asasi manusia?

- c. Apa yang dimaksud dengan kabar gembira dan peringatan dalam alquran?
5. Presentasikan hasil diskusi kalian di depan kelas. Kalian dapat memilih mempresentasikan dalam bentuk poster, *Power Point*, atau video penjelasan.

4. Respons Masyarakat Makkah terhadap Dakwah Nabi Muhammad saw.

Secara umum, orang kafir Quraisy tidak menerima kehadiran agama Islam di tengah-tengah kehidupan mereka. Mereka berupaya untuk menyebarkan isu dan fitnah kepada Nabi Muhammad saw. terkait agama yang diajarkannya. Salah satu tokoh yang gencar menghalangi dakwah Nabi Muhammad saw. adalah Abu Lahab. Ia menghasut masyarakat agar membenci dan Nabi Muhammad saw. dan Islam.

Selain itu, mereka juga berusaha untuk melakukan pendekatan kepada Abu Thalib agar mau membujuk Nabi Muhammad saw. menghentikan dakwahnya. Akan tetapi Abu Thalib menolaknya. Kaum Quraisy juga berusaha untuk menghentikan dakwah Nabi Muhammad saw. dengan cara menawarkan harta, tahta, dan wanita.

Mereka yang tidak senang dengan ajaran Nabi Muhammad saw. selalu berusaha mengganggu dan merintangi dakwah Nabi dengan berbagai cara, termasuk mengancam nyawa kepada orang-orang yang mengikuti ajaran Nabi Muhammad saw. Hambatan, gangguan, dan ancaman dilakukan oleh kafir Quraisy terhadap umat Islam, hingga akhirnya umat Islam diperintahkan oleh Nabi Muhammad saw. untuk hijrah ke Habasyah.

Hal yang dapat kita petik dari peristiwa tersebut adalah bahwa apapun resiko yang akan dihadapi masyarakat Muslim dalam berjuang menegakkan kebenaran dan penyiaran nilai-nilai Islam, harus dihadapi dengan kesabaran, keteguhan, dan tawakal. Selain itu juga diupayakan cara yang terbaik dalam menyebarkan agama Islam sehingga tujuan dan sasaran yang akan dicapai dapat berhasil dengan baik.

Ada beberapa inti dakwah Nabi Muhammad saw., yang dapat menjadi inspirasi dalam menyebarkan agama Islam, yaitu:

a. Kasih Sayang sebagai Misi Utama

Nabi Muhammad saw. mengajarkan bahwa setiap orang memiliki martabat yang sama di hadapan Allah Swt. Beliau menekankan perlunya bersikap baik kepada seluruh makhluk. Kasih sayang merupakan sebuah kemauan untuk memaafkan ketika orang lain melakukan keburukan kepada kita. Nilai yang baik untuk selalu dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Membangun Fondasi Akhlak yang Baik

Ajaran akhlak merupakan fondasi moral yang sangat penting untuk membangun karakter individu yang utuh, yang menjadikan rahmat dan kasih sayang sebagai pedoman hidup, kesabaran sebagai senjata dalam berdakwah, dan kejujuran sebagai dasar interaksi sosial. Sehingga peradaban Islam dapat berkembang dengan baik sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad saw.

c. Akhlak yang Mengubah Struktur Sosial

Ajaran akhlak Nabi Muhammad saw. di Makkah memiliki dimensi sosial yang kuat karena secara langsung bertentangan dengan sistem jahiliyah yang berlaku pada saat itu. Akhlak yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw. mengajarkan persaudaraan universal berdasarkan iman, bukan berdasarkan ikatan darah. Perhatian terhadap fakir miskin, anak yatim dan orang yang membutuhkan juga termasuk bentuk keadilan untuk mengurangi adanya ketimpangan sosial.

5. Tantangan Dakwah Nabi Muhammad saw.

Dakwah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw. di Makkah sudah dijamin perlindungan oleh Abu Thalib. Akan tetapi para pengikut Nabi Muhammad saw. tetap tidak aman dari gangguan kaum kafir Quraisy. Gangguan yang dilakukan oleh kafir Quraisy bukan sekedar gertakan semata. Mereka tidak segan untuk membuat tidak nyaman orang-orang yang mengikuti ajaran Nabi Muhammad saw. Beberapa hal yang dilakukan oleh kaum kafir Quraisy dalam menghambat dan menghalangi dakwah Nabi Muhammad saw. antara lain:

- a. Penghinaan, ancaman, dan siksaan terhadap Nabi Muhammad saw.
- b. Penghinaan, ancaman, dan siksaan terhadap pengikut Nabi Muhammad saw.
- c. Bujukan harta, kedudukan, dan wanita.
- d. Membujuk Nabi untuk bertukar sesembahan.
- e. Membujuk dan menghasut Abu Thalib
- f. Pengasingan dan pemboikotan Bani Hasyim dan Bani Muthalib.
- g. Mempengaruhi pimpinan negara tetangga untuk menolak kehadiran orang Islam.

Aktivitas 1.4. Tugas Kelompok

Kerjakanlah aktivitas dengan mengikuti langkah-langkah berikut!

1. Buatlah kelompok yang terdiri atas 3-5 orang.
2. Masing-masing kelompok memerankan tokoh-tokoh dalam dakwah Nabi Muhammad saw, seperti: Nabi Muhammad saw, Abu Bakar, Umar bin Khattab, Abu Lahab, dan penduduk Makkah lainnya.
3. Setiap kelompok membuat skenario pendek dan memerankan dialog yang menggambarkan suasana dakwah di Makkah.

6. Kunci Keberhasilan Nabi Muhammad saw. dalam Dakwah di Makkah

Nabi Muhammad saw. dalam berdakwah menyebarkan agama Islam di Makkah dapat mencapai keberhasilan tentu dilakukan dengan penuh perjuangan dan usaha yang maksimal. Dengan berbagai hambatan dan tantangan serta penolakan oleh masyarakat Makkah pada saat itu, beliau tetap gigih berjuang untuk melaksanakan dakwahnya. Keberhasilan beliau, tentu tidak terlepas dari karakter beliau yang patut kita teladani dalam kehidupan sehari-hari, karakter tersebut antara lain:

a. Memiliki Keimanan yang Kuat

Karakter ini menjadi modal utama dalam dakwah Nabi Muhammad saw. Beliau meyakini akan janji Allah Swt. Beliau tidak pernah ragu untuk berdakwah. Meskipun harus secara bertahap dan banyak tantangan akan tetapi beliau selalu yakin Allah Swt. akan selalu melindunginya.

b. Sabar

Nabi Muhammad saw. memiliki kesabaran dalam menghadapi berbagai hambatan, ancaman, tantangan dan gangguan yang terjadi dalam mendakwahkan agama Islam. Beliau terbiasa mendengar fitnah, cemoohan, dan caci maki dari orang-orang ketika berdakwah. Akan tetapi beliau tetap diam dan tidak marah. Dengan kesabaran beliau ini, sehingga orang-orang semakin simpati dan tertarik untuk masuk Islam.

c. Kegigihan dan Keuletan

Nabi Muhammad saw. memiliki kegigihan dan keuletan dalam melaksanakan dakwahnya. Baik ketika berdakwah secara sembunyi-sembunyi

maupun terang-terangan. Dengan kegigihan beliau, Islam semakin berkembang dan masyarakat berbondong-bondong masuk agama Islam.

d. Percaya Diri

Ketika berdakwah, Nabi Muhammad saw. selalu percaya diri dalam kondisi apapun. Ketika berdakwah kepada kaum kerabatnya maupun kepada masyarakat Arab secara umum. Beliau yakin bahwa dakwah yang dilakukan selalu mendapat perlindungan dari Allah Swt.

e. Pantang Menyerah

Nabi Muhammad saw. ketika berdakwah tidak pernah menyerah meskipun beliau mendapat banyak penolakan dari masyarakat. Banyak hambatan dan gangguan yang dilakukan oleh Masyarakat Mekah saat itu, tetapi beliau tetap berdakwah sehingga masyarakat Makkah masuk Islam.

f. Pemberani

Nabi Muhammad saw. tidak pernah gentar menghadapi segala gangguan dan ancaman ketika berdakwah menyebarkan agama Islam. Beliau siap mempertaruhkan nyawa demi tegaknya agama Islam tanpa adanya rasa takut.

g. Pemaaf

Nabi Muhammad saw. memiliki karakter yang sangat terpuji, diantaranya adalah pemaaf. Beliau selalu memaafkan setiap orang yang pernah menyakiti maupun membencinya tanpa harus meminta maaf kepada beliau secara langsung. Beliau juga selalu mendoakan kebaikan kepada orang-orang yang berbuat buruk kepadanya, agar mendapat hidayah beriman kepada Allah Swt.

h. Kesetaraan Derajat

Nabi Muhammad saw. menjunjung tinggi persamaan derajat sesama manusia. Tidak ada perbedaan antara bangsawan dan budak, kaya dan miskin. Perbedaan terletak pada keimanannya.

Aktivitas 1.5. Tugas Individu

Kalian tentu sudah mempelajari kunci keberhasilan Nabi Muhammad saw. dalam dakwah di Makkah. Selanjutnya, lakukan langkah-langkah berikut!

1. Buatlah poster bertema Kunci Keberhasilan.
2. Kalian dapat membuatnya pada kertas atau dalam bentuk digital dengan memanfaatkan berbagai aplikasi untuk membuat poster.
3. Kumpulkan hasil kreasi poster kalian kepada guru.

C. Strategi Dakwah Nabi Muhammad saw.

Peta Konsep



1. Dakwah secara Sembunyi-sembunyi (*Sirriyah*)

Perjuangan Nabi Muhammad saw. dalam menyebarkan agama Islam dimulai dari Makkah. Agama Islam sebagai agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw. belum dikenal oleh masyarakat Makkah saat itu. Setelah mendapatkan perintah dari Allah Swt untuk berdakwah, maka Nabi Muhammad saw. mengatur strategi dalam berdakwah. Langkah awal yang dilakukan adalah berdakwah secara sembunyi-sembunyi kepada kerabat dekat dan sahabat beliau yang bisa dipercaya. Dakwah secara sembunyi-sembunyi ini dilakukan untuk mengantisipasi reaksi orang-orang Quraisy yang belum dapat menerima ajaran yang berbeda dengan ajaran nenek moyang mereka.

Dakwah secara sembunyi-sembunyi ini sesuai dengan perintah Allah Swt. dalam Al-Qur'an Surah Asy- Syu'ara [26]: 214-215.

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ ﴿٢١٤﴾ وَخَفِضْ جَنَاحَكَ لِمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٢١٥﴾



Artinya: *Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu (Muhammad) yang terdekat, dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang beriman yang mengikutimu. (QS. Asy-Syu'ara [26]: 214-215).*

Dakwah ini dilakukan oleh Nabi Muhammad saw. kurang lebih selama 3 tahun di Makkah. Pendekatan yang dilakukan dalam dakwah secara sembunyi-sembunyi adalah pendekatan personal. Nabi Muhammad saw. berdakwah kepada orang-orang terdekat, keluarga besar serta sahabat beliau. Dalam sejarah Islam, orang-orang yang pertama kali masuk Islam dikenal dengan *Assabiqunal Awwalun* yaitu orang-orang yang paling terdahulu masuk Islam. yaitu:

- a. Khadijah binti Khuwailid, istri Nabi Muhammad saw.
- b. Ali bin Abi Thalib, sepupu Nabi Muhammad saw.
- c. Zaid bin Haritsah, pembantu Nabi Muhammad saw.
- d. Abu Bakar as-Siddiq, Sahabat dekat Nabi Muhammad saw.

Dari keempat orang tersebut, masing-masing berusaha secara sembunyi-sembunyi mengajak orang yang mereka kenal untuk masuk Islam. Abu Bakar As-Siddiq sangat bersemangat dalam berdakwah. Beliau merupakan sosok yang lemah lembut dan berbudi baik. Melalui dakwah beliau, beberapa sahabat masuk Islam, yaitu:

- a. Utsman bin Affan,
- b. Zubir bin Awam al-Asadi,
- c. Abdurrahman bin Auf,
- d. Sa'ad bin Abi Waqas az-Zuhriyah,
- e. Thalhah bin Ubaidillah at-Timi.

Selain itu, diikuti juga oleh sahabat lainnya seperti: Bilal bin Rabah, Abu Ubaidah bin Jarrah, Amir bin Jarrah, Abu Salamah bin Abdul Asad, Arqam bin Abil Arqam, Ubaidah bin Harits, Utsman bin Mazhun, Said bin Zaid, Khabbab bin Al- Arts, Abdullah bin Mas'ud, serta Fatimah binti al-Khattab. Mereka masuk Islam secara sembunyi-sembunyi. Dakwah secara sembunyi-sembunyi ini dilakukan di rumah Arqam bin Abil Arqam.

Aktivitas 1.6. Tugas Individu

Kerjakan aktivitas dengan mengikuti langkah-langkah berikut!

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan *Asaabiqunal Awwalun*!
2. Sebutkan orang-orang yang termasuk dalam golongan *Assabiqunal Awwalun*!
3. Tuliskan jawaban kalian di buku, kemudian kumpulkan kepada guru!

2. Dakwah secara Terang-terangan (*Jahr*)

Perjuangan dakwah Nabi Muhammad saw. secara sembunyi-sembunyi mendapatkan hasil yang baik. Sedikit demi sedikit pemeluk Islam di Makkah semakin bertambah. Ketika kekuatan Islam semakin kuat, dan adanya perintah dakwah secara terang-terangan turun, Nabi Muhammad saw. memberanikan diri melakukan dakwah secara terang-terangan di Makkah. Perintah untuk dakwah secara terang-terangan adalah Al-Qur'an Surah Al-Hijr [15]: 94.

فَاصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ ﴿٩٤﴾

Artinya: Maka sampaikanlah (Muhammad) secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang musyrik. (QS. Al-Hijr [15]: 94).

Dakwah secara terang-terangan pertama kali yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw. adalah mengumpulkan masyarakat di Bukit Shafa dan mengajak secara terbuka untuk masuk agama Islam. Pada saat itu, paman beliau, yaitu Abu Lahab menolak dengan reaksi keras dan mencela Nabi Muhammad saw. Kemudian turunlah surah Al-Lahab. Mulai saat itu, dakwah Nabi Muhammad saw. terdengar di seluruh Makkah.

Kaum Quraisy mulai terganggu dengan adanya dakwah secara terang-terangan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw. Mereka berusaha untuk menghentikan dakwah Nabi Muhammad saw. dengan cara mendekati pamannya yaitu Abu Thalib. Mereka berharap Abu Thalib dapat merayu Nabi Muhammad saw. untuk menghentikan dakwahnya. Akan tetapi permintaan mereka ditolak oleh Abu Thalib.

Setelah penolakan tersebut, kaum kafir Quraisy berusaha menghentikan dakwah Nabi Muhammad saw. melalui berbagai cara, antara lain menjelekkan ajaran agama Islam, membangkitkan keragu-raguan, melawan dengan dongeng orang terdahulu dan menyibukkan manusia dengan dongeng tersebut, agar mereka

meninggalkan Al-Qur'an. Penyiksaan terhadap pengikut Nabi Muhammad saw., serta melakukan penawaran terkait percampuran ajaran agama mereka dan Islam.

Nabi Muhammad saw. dengan tegas menolak adanya percampuran ajaran Islam dengan ajaran lain. Setelah tawaran tersebut ditolak oleh Nabi Muhammad saw., kaum Quraisy semakin marah dan melakukan pemboikotan terhadap pengikut Nabi Muhammad saw., Bani Hasyim dan Bani Abdul Muthalib. Dengan adanya pemboikotan tersebut, Nabi Muhammad saw. bersama Bani Hasyim dan Bani Muthalib hidup terisolir. Kaum Quraisy semakin memperketat isolasinya kepada Nabi dan para sahabatnya sehingga mereka tidak memiliki bekal makanan.

Umat Islam saat itu tetap sabar dan tegar dari tekanan dengan terus mengharapkan pertolongan dari Allah Swt. Meskipun banyak dari kaum Quraisy melakukan penentangan terhadap agama Islam, Nabi Muhammad saw. dan pengikutnya tetap semangat dan gigih menyebarkan ajaran Islam. Dakwah terus dilakukan mendapatkan hasil yang baik. Salah satunya adalah masuknya Umar bin Khattab yang semula merupakan penentang utama akan ajaran Islam. Setelah Umar bin Khattab masuk Islam, dakwah Nabi Muhammad saw. secara terang-terangan semakin kuat.

3. Hijrah ke Habasyah

Selama Nabi Muhammad saw. berdakwah di Makkah, banyak peristiwa yang dialami oleh beliau maupun para pengikutnya. Untuk menyelamatkan umat Islam dari penyiksaan kaum kafir Quraisy, Nabi Muhammad saw. memerintahkan pengikutnya untuk Hijrah dan keluar dari Makkah.

Perjalanan dakwah umat Islam di Makkah semakin banyak tantangan. Adanya penyiksaan terhadap umat Islam secara terus menerus, Nabi Muhammad saw. memerintahkan kepada kaum Muslimin untuk Hijrah ke Habasyah. Perintah hijrah sesuai dengan Al-Qur'an Surah Az-Zumar [39]: 10.

قُلْ يٰٓعِبَادِ اللّٰهِ اٰمِنُوْا اَتَّقُوْا رَبَّكُمْۚ لِلَّذِيْنَ اَحْسَنُوْا فِيْ هٰذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةٌ وَّاَرْضُ
اللّٰهِ وٰسِعَةٌۭ اِنَّمَا يُؤْتِيْ الصّٰدِقُوْنَ اَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿١٠﴾

Artinya: *Katakanlah (Muhammad), "Wahai hamba-hamba-Ku yang beriman! Bertakwalah kepada Tuhanmu." Bagi orang-orang yang berbuat baik di dunia ini*

akan memperoleh kebaikan. Dan bumi Allah itu luas. Hanya orang-orang yang bersabarlah yang disempurnakan pahalanya tanpa batas. (QS. Az-Zumar [39]: 10).

Pemilihan tempat hijrah ke Habasyah karena pada saat itu, raja Habasyah yaitu Ashimmah An-Najasy merupakan seorang raja yang adil. Hijrah yang pertama dipimpin oleh Utsman bin Affan dengan dua belas laki-laki dan empat perempuan. Hijrah ke Habasyah terjadi dua kali, termasuk Utsman dan istrinya Ruqayyah bergabung dengan kelompok hijrah kedua.

Dengan adanya hijrah ke Habasyah, kaum Kafir Quraisy khawatir Islam akan menyebar keluar Makkah dan umat Islam mendapat bantuan dan pertolongan dari luar Makkah. Kemudian kaum Kafir Quraisy mengirim utusan yaitu Abdullah bin Abi Rabi'ah dan Amr bin Al-Ash bin Wail As-Sahmi dengan membawa hadiah untuk raja An-Najasyi. Mereka meminta agar raja mengembalikan kepada mereka orang-orang yang meninggalkan agama mereka. Akan tetapi raja Habasyah menolak dan menyatakan bahwa semua yang berada di tempatnya akan berada dalam perlindungannya dengan aman.

4. Hijrah ke Thaif

Sepuluh tahun sejak Nabi Muhammad saw. diangkat sebagai Nabi dan Rasul merupakan tahun kesedihan (*'Amul Huzni*) bagi Nabi Muhammad saw. Pada tahun tersebut Nabi Muhammad saw. kehilangan dua orang yang dicintainya, yaitu Khadijah, istri yang selalu bersamanya dalam menyebarkan agama Islam, dan Abu Thalib, pamannya yang selalu melindungi dan membelanya dari ancaman kafir Quraisy.

Setelah keduanya meninggal, orang-orang kafir Quraisy semakin berani mengganggu dan menyakiti Nabi Muhammad saw. Dengan kondisi tersebut, Nabi Muhammad saw. bersama Zaid berencana pergi ke Thaif, wilayah yang berjarak sekitar 80 kilometer dari kota Makkah. Alasan Nabi Muhammad saw. untuk hijrah ke Thaif antara lain:

- a. Thaif merupakan kota kedua setelah Makkah.
- b. Jarak tempuh dari Makkah ke Thaif tidak jauh sehingga umat Islam dapat membantu berdakwah di kota Thaif dan Makkah.

- c. Salah satu suku Arab yang terkuat ada di Bani Tsaqif. Nabi Muhammad saw. berharap jika suku tersebut masuk Islam maka akan menjadi kekuatan besar dalam mendukung dakwah.
- d. Nabi Muhammad saw. memiliki keluarga yang menjadi pembesar dan penguasa Thaif dari keturunan Tsaqif, yaitu Kinanah. Beliau berharap Kinanah akan memberikan dukungan dan perlindungan terhadap dakwah beliau.

Nabi Muhammad saw. akhirnya melakukan perjalanan ke Thaif dan berharap dakwahnya diterima oleh masyarakat Thaif. Akan tetapi ketika sampai di sana, ternyata Nabi Muhammad saw., tidak mendapat respons positif dari masyarakat. Mereka tidak mau memberikan perlindungan maupun pertolongan apapun terhadap Nabi Muhammad saw.

Mereka menolak membantu Nabi Muhammad saw. karena menghindari perselisihan dengan masyarakat Makkah. Penolakan tersebut terjadi, salah satunya karena Abu Jahal. Ia menghasut dan menyebarkan berita bahwa ajaran Nabi Muhammad saw. adalah kebohongan semata dan menyesatkan bangsa Arab.

Mereka mengusir Nabi Muhammad saw. secara paksa, dengan dilempari batu oleh pemuda Thaif sampai beliau terluka. Dengan pakaian yang berlumuran darah dan penuh luka, Nabi Muhammad saw. meninggalkan Thaif, menghindari kejaran penduduk Thaif. Beliau beristirahat di sisi kebun anggur milik dua bersaudara Uthbah dan Syaibah, anak Rabiah. Kemudian beliau Kembali ke Makkah dengan perlindungan dari Muth'am bin Adi.

5. Perjanjian Aqabah

Peristiwa Aqabah terjadi pada tahun ke-12 kenabian, yang bertepatan dengan tahun 621 M. Pada saat itu, Nabi Muhammad saw. menemui rombongan haji dari Yasrib. Rombongan tersebut sekitar 12 orang. Dalam pertemuan tersebut, beliau menyampaikan dakwah Islam dan mendapat sambutan yang baik sehingga mereka menyatakan masuk Islam. Kemudian mereka melakukan baiat kepada Nabi Muhammad saw. di bukit Aqabah. Peristiwa ini disebut dengan *Bai'at Aqabah* pertama, yang isinya adalah:

- a. Mereka menyatakan setia kepada Nabi Muhammad saw.
- b. Mereka menyatakan rela berkorban harta dan jiwa.
- c. Mereka bersedia ikut menyebarkan ajaran Islam yang dianutnya.
- d. Mereka menyatakan tidak akan menyekutukan Allah Swt.

- e. Mereka menyatakan tidak akan membunuh.
- f. Mereka menyatakan tidak akan melakukan kecurangan dan kedustaan.

Kemudian untuk pengembangan Islam di Yasrib, Nabi Muhammad saw. mengirim Mus'ab bin Umair bergabung dengan rombongan yang pulang ke Yasrib. Mus'ab bin Umair bertugas untuk membantu penduduk Yasrib yang telah masuk Islam dalam menyebarkan Islam.

Pada tahun ke-13 kenabian atau bertepatan tahun 622 M, jemaah Yasrib datang kembali ke Kota Makkah untuk melaksanakan ibadah Haji. Jumlah jemaah tersebut sekitar 73 orang. Ketika sampai di Makkah, mereka menemui Nabi Muhammad saw. dan menyampaikan pesan dari masyarakat Yasrib yaitu permintaan agar Nabi Muhammad saw. bersedia datang ke Kota Yasrib, memberikan penerangan tentang ajaran Islam. Permintaan tersebut akhirnya dikabulkan oleh Nabi Muhammad saw. dan beliau bersedia untuk datang dan berdakwah di Yasrib.

Untuk memperkuat kesepakatan tersebut, mereka mengadakan perjanjian kembali di bukit Aqabah. Hal ini dikenal dengan sebutan Perjanjian Aqabah II. Adapun isi dari Perjanjian Aqabah II adalah:

- a. Penduduk Yasrib siap dan bersedia melindungi Nabi Muhammad saw.
- b. Penduduk Yasrib ikut berjuang dalam membela Islam dengan harta dan jiwa.
- c. Penduduk Yasrib ikut berusaha memajukan agama Islam dan menyiarkan kepada sanak saudara mereka.
- d. Penduduk Yasrib siap menerima segala resiko dan tantangan.

Dengan keputusan ini, semakin terbuka harapan baru untuk memperoleh kemenangan karena mendapat jaminan bantuan dan perlindungan dari masyarakat Yasrib. Kemudian, Nabi Muhammad saw. memerintahkan kepada para sahabat-sahabatnya untuk hijrah ke Yasrib, karena di kota Makkah mereka tidak dapat hidup dengan tenang dan bebas dari gangguan, ancaman, serta penyiksaan dari kaum Quraisy.

Selain hal tersebut, ada beberapa faktor yang mendorong Nabi Muhammad saw. memilih Yasrib sebagai tempat hijrah umat Islam, yaitu:

- a. Yasrib adalah tempat yang paling dekat dari Makkah.
- b. Penduduk Yasrib sudah dikenal Nabi karena kelembutan budi pekerti dan sifat-sifatnya yang baik.

- c. Nabi Muhammad saw. memiliki hubungan baik dengan penduduk Yasrib. Yaitu ikatan persaudaraan karena kakek Nabi, Abdul Muthalib memiliki istri orang Yasrib, serta ayahnya dimakamkan di Yasrib.
- d. Hijrah merupakan keharusan, selain karena perintah Allah Swt.
Dengan demikian, hal tersebut sangat menguntungkan bagi dakwah Islam. Beliau memiliki kesiapan yang sangat matang, selain karena mendapat dukungan dari penduduk Yasrib, juga karena secara fisik dan mental sudah siap meninggalkan kota kelahirannya untuk meneruskan perjuangan dalam menegakkan ajaran tauhid.

Aktivitas 1.7. Tugas Individu

Membuat Jurnal Reflektif: Pelajaran dari dakwah Nabi Muhammad saw. di Makkah
Setiap siswa menulis tentang bagaimana nilai-nilai dakwah Nabi Muhammad saw. dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Uji Kompetensi

I. Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D pada jawaban yang paling tepat!

1. Sebelum lahirnya Islam, kondisi masyarakat Arab sangatlah berbeda dengan kondisi saat ini. Berikut ini yang sesuai dengan pola kehidupan masyarakat Arab sebelum Islam adalah
 - A. masyarakat hidup dalam kesetaraan dan tidak ada perbedaan status sosial.
 - B. masyarakat terbagi menjadi kabilah-kabilah yang sangat mementingkan kesukuan.
 - C. masyarakat Arab hidup dalam sistem demokrasi modern yang menjunjung tinggi hak asasi manusia.
 - D. masyarakat Arab sebelum Islam sudah mengenal sistem pemerintahan kerajaan yang terpusat.
2. Salah satu bentuk penyimpangan akidah yang terjadi pada masyarakat Arab sebelum Islam adalah
 - A. saat itu sudah memeluk Agama Islam secara turun-temurun.
 - B. meyakini adanya satu Tuhan yang Maha Esa dan tidak menyembah berhala.
 - C. menyembah banyak berhala dan meyakini kekuatan supranatural di benda-benda tertentu.
 - D. menolak segala bentuk kepercayaan spiritual dan hanya mengandalkan akal dalam kehidupan.
3. Pergerakan ekonomi masyarakat Arab didominasi oleh perdagangan. Selain itu mata pencaharian lainnya adalah pertanian dan peternakan. Akan tetapi, pada saat itu sistem ekonomi masyarakat Arab sebelum Islam cenderung tidak adil dan merugikan golongan tertentu. Hal tersebut diakibatkan oleh
 - A. kekayaan didistribusikan dengan baik sehingga tidak ada ketimpangan sosial.
 - B. pemerintah saat itu sudah menerapkan sistem pajak yang adil bagi semua warga.
 - C. kaum miskin dan budak sering dieksploitasi, sedangkan kaum kaya semakin berkuasa.
 - D. sistem ekonomi mereka berbasis pada perdagangan yang transparan dan merata.

4. Nabi Muhammad saw. dilahirkan di kota Makkah pada hari Senin menjelang subuh tanggal 12 Rabiul Awal Tahun Gajah. Hal yang menyebabkan Peristiwa kelahiran Nabi Muhammad saw. disebut Tahun Gajah karena
 - A. saat itu banyak gajah yang digunakan dalam perdagangan di Makkah
 - B. masyarakat Arab saat itu menganggap gajah sebagai simbol keberuntungan.
 - C. Nabi Muhammad saw. lahir di bawah naungan kerajaan yang menggunakan gajah dalam perang.
 - D. terjadi serangan pasukan gajah yang dipimpin oleh Abrahah untuk menghancurkan Ka'bah.
5. Nabi Muhammad saw. saat usia remaja belajar menjadi pedagang yang baik dari pamannya. Dengan kegigihan dan kejujuran beliau, banyak orang yang mempercayainya sebagai agen penjual serta perantara barang dagangan penduduk Makkah. Selain itu, beliau juga mendapat julukan *Al-Amin* oleh penduduk Makkah. Alasan Julukan tersebut diberikan kepada Nabi Muhammad saw. adalah
 - A. berasal dari keluarga terpandang di Suku Quraisy.
 - B. selalu membantu orang lain dalam menyelesaikan masalah ekonomi.
 - C. dikenal jujur, dapat dipercaya, dan memiliki akhlak yang mulia.
 - D. seorang pedagang sukses yang memiliki banyak kafilah dagang.
6. Ketika ikut berdagang bersama pamannya, yaitu Abu Thalib untuk memenuhi kebutuhan ke berbagai daerah. Nabi Muhammad saw. tidak mengeluh sedikitpun. Hikmah yang dapat kita ambil dari perjalanan dagang Nabi Muhammad saw. dengan pamannya adalah
 - A. mulai dikenal sebagai pemimpi politik di Makkah sejak kecil.
 - B. belajar strategi perang dan kepemimpinan dari para pedagang.
 - C. mendapatkan pengalaman dalam berdagang dengan jujur dan adil.
 - D. memahami cara memanipulasi harga barang untuk keuntungan maksimal.
7. Nabi Muhammad saw. ketika berusia 40 tahun sering melakukan *tahanus* atau mengasingkan diri dari masyarakat. Hingga beliau mendapatkan wahyu yang pertama di Gua Hira yaitu Surah Al-'Alaq 1-5. Alasan mengapa wahyu yang pertama kali turun kepada Nabi Muhammad saw. berupa perintah Iqra' atau bacalah adalah
 - A. karena umat Arab saat itu memiliki budaya membaca yang sangat tinggi.

- B. karena Nabi Muhammad saw. sudah terbiasa membaca kitab-kitab sebelumnya.
 - C. karena Nabi Muhammad saw. diminta untuk menulis wahyu pertama sebagai bukti kenabiannya.
 - D. karena Allah ingin mengajarkan pentingnya ilmu dan pendidikan dalam Islam.
8. Tantangan yang dihadapi oleh Nabi Muhammad saw. ketika memulai dakwah secara terbuka adalah
- A. masyarakat Makkah langsung menerima Islam dengan tangan terbuka.
 - B. kaum Quraisy menolak dakwah Islam karena takut kehilangan kekuasaan dan keuntungan ekonomi dari Ka'bah.
 - C. suku Quraisy mendukung dakwah Nabi Muhammad saw. dengan syarat beliau menjadi pemimpin mereka.
 - D. para pemuka Quraisy meminta Nabi Muhammad saw. untuk berperang agar membuktikan kekuatan Islam.
9. Ketika Nabi Muhammad saw. menerima wahyu perintah untuk berdakwah secara sembunyi-sembunyi. Hal yang beliau lakukan adalah
- A. mengumumkan Islam secara langsung di pasar-pasar Makkah.
 - B. menyebarkan Islam dengan cara menguasai jalur perdagangan di Makkah.
 - C. mengajak para pemuka Quraisy untuk berdebat terbuka tentang ajaran Islam.
 - D. mengajak orang-orang terdekat dan terpercaya untuk masuk Islam terlebih dahulu.
10. Ketika Nabi Muhammad saw. berdakwah secara terang-terangan dengan mengumpulkan penduduk Makkah di Bukit Shafa mendapat berbagai respon dari penduduk Makkah. Salah satunya adalah dari pamannya sendiri yaitu Abu Lahab. Respon Abu Lahab terhadap dakwah Nabi Muhammad saw. saat itu adalah
- A. menjadi salah satu orang yang pertama masuk Islam.
 - B. mendukung dakwah Nabi Muhammad saw. tetapi diam-diam.
 - C. tidak peduli dengan dakwah Islam dan tetap bersikap netral.
 - D. sangat menentang dakwah Nabi Muhammad saw. dan melakukan berbagai cara untuk menghalanginya.
11. Perjuangan dakwah Islam dimulai dari Makkah. Pada saat itu, dakwah dilakukan secara sembunyi-sembunyi. Alasan Nabi Muhammad saw. memilih dakwah secara sembunyi-sembunyi karena
- A. takut kepada kaum Quraisy.

- B. ingin menguji keimanan sahabatnya.
 - C. wahyu belum lengkap untuk disampaikan.
 - D. jumlah pengikutnya masih sedikit dan untuk menghindari tekanan kaum Quraisy.
12. Untuk menghadapi tekanan dari kaum Quraisy setelah melakukan dakwah secara terbuka, strategi yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw. adalah
- A. melawan dengan kekerasan agar mereka takut.
 - B. mengajak para pemuka Quraisy berdebat secara terbuka.
 - C. berhijrah ke Madinah lebih awal untuk menghindari konflik.
 - D. menghindari konfrontasi langsung dan tetap berdakwah dengan hikmah.
13. Setelah kaum muslimin di Makkah mendapat ancaman dan tekanan dari kaum Quraisy secara terus menerus. Nabi Muhammad saw. memerintahkan sahabat untuk hijrah ke Habasyah. Tujuan utama dari hijrah ke Habasyah adalah
- A. untuk mencari tempat baru bagi Islam lebih berkembang.
 - B. agar para sahabat dapat berlatih perang.
 - C. untuk melindungi pengikutnya dari penganiayaan kaum Quraisy.
 - D. untuk menjalin hubungan dagang dengan Raja Najasy.
14. Ketika berdakwah, Nabi Muhammad saw. senantiasa mengedepankan sifat kasih sayang kepada semua orang, termasuk orang yang menentang dakwahnya. Contoh kasih sayang yang beliau tunjukkan dalam berdakwah adalah
- A. mendoakan keburukan bagi mereka yang menolak Islam.
 - B. membalas setiap hinaan dan serangan dengan kekerasan.
 - C. membiarkan mereka dalam kesesatan tanpa berusaha berdakwah lagi.
 - D. melakukan dengan sabar, penuh kasih sayang, dan mendoakan kebaikan bagi mereka.
15. Ketika Nabi Muhammad saw. hijrah ke Thaif, beliau justru mendapat penolakan dan pengusiran paksa oleh penduduk Thaif. Hikmah yang dapat kita ambil dari peristiwa tersebut adalah
- A. marah dan berdoa agar mereka dihancurkan.
 - B. membalas perlakuan mereka dengan serangan fisik.
 - C. meninggalkan dakwah dan tidak kembali lagi ke Thaif.
 - D. bersabar dan berdoa agar mereka mendapatkan hidayah.
16. Berikut ini yang merupakan bukti bahwa Nabi Muhammad saw. menjalankan pesan Islam sebagai Rahmat bagi alam semesta adalah

- A. memimpin umatnya dengan penuh keadilan dan tanggung jawab. Beliau selalu mendatangkan kedamaian bagi seluruh umatnya.
 - B. mengajarkan kepada kita untuk menghidupkan persaudaraan atau silaturahmi. Oleh karena itu umat Islam hendaknya memiliki sikap cinta damai, menjalin silaturahmi kepada keluarga dan sanak saudara.
 - C. mempersembahkan piagam perjanjian yang tertulis kepada dunia, yang memberikan jaminan keamanan, hak milik, dan agama bagi dua kelompok di Madinah pada saat itu, yaitu Muslim dan Non muslim.
 - D. menekankan agar masyarakat memperhatikan perdagangan dan pertanian, kemudian beliau membangun konsep ekonomi nasional.
17. Rahmat bagi seluruh alam yang dipesankan Allah Swt. Melalui Nabi Muhammad saw., sudah ditunjukkan beliau ketika masih muda yaitu mempersatukan para suku yang bertikai dengan tindakan
- A. meletakkan *Hajar Aswad* dengan menggunakan kain agar bisa dipegang oleh semua kepala suku.
 - B. mengajak kepala suku bangsa yang ada di Makkah dan sekitarnya untuk berdamai di bawah Ka'bah.
 - C. menuliskan perjanjian damai di atas batu di dekat Ka'bah sebagai simbol perdamaian di Makkah.
 - D. mengajak para tokoh Quraisy Makkah untuk mengadakan pertemuan damai dengan diketuai oleh Khalid bin Walid.
18. Salah satu prioritas dakwah Nabi Muhammad saw. ketika di Makkah adalah mengajarkan akidah terlebih dahulu kepada penduduk Makkah. Hal tersebut menjadi prioritas dakwah karena
- A. wahyu tentang syariat belum turun.
 - B. akidah lebih mudah diterima daripada syariat.
 - C. syariat terlalu sulit untuk diterapkan di Makkah.
 - D. tanpa akidah, syariat tidak bisa dijalankan dengan benar.
19. Tindakan Nabi Muhammad saw. ketika masih berusia muda berikut ini yang menunjukkan bahwa beliau dipilih sebagai rahmat bagi seluruh alam yang diwujudkan dalam bidang ekonomi adalah
- A. melalui keluarga Abu Thalib mempengaruhi orang Quraisy agar membeli dagangan dari kelompok.

- B. menjual barang dagangan dari Syam dengan harga yang lebih murah dibanding yang dijual pedagang Quraisy.
 - C. membuat perjanjian damai agar tidak ada yang dirugikan dalam perdagangan yang disebut "*Hilf Al-Fudul*".
 - D. membangun sebuah pasar kerjasama dengan kaum Quraisy agar tidak ada perdagangan yang merugikan orang lain.
20. Makna dari rahmat bagi alam semesta diutusnya Nabi Muhammad saw. ke dunia ini adalah
- A. beliau diutus untuk mengayomi seluruh umatnya, tanpa memandang suku, keturunan, dan agama termasuk dunia dan seisinya.
 - B. beliau diperintahkan oleh Allah Swt. untuk menyeimbangkan keberadaan manusia antara kehidupan dunia dan akhirat.
 - C. beliau menerapkan aturan yang ada dalam Al-Qur'an untuk dimasukkan oleh umatnya dalam aturan kehidupan mereka.
 - D. beliau mengajarkan kepada umatnya untuk selalu beribadah kepada Allah Swt.

II. Cermati dan tentukan benar atau salah pernyataan di bawah ini dengan memberi tanda (v) pada kolom B atau S!

NO	PERNYATAAN	B	S
1	Pesan pertama yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw. yaitu Surah Al-'Alaq, secara eksplisit menekankan pentingnya membaca dan pengetahuan sebagai fondasi ajaran Islam, bahkan sebelum perintah ibadah seperti salat difardukan.		
2	Pada periode Makkah, para sahabat memiliki kebiasaan manulis setiap ayat yang turun di lembaran-lembaran kulit dan tulang secara terpisah, yang menunjukkan bahwa kodifikasi Al-Qur'an dalam bentuk mushaf utuh adalah prioritas utama literasi sejak awal dakwah.		
3	Ajaran Islam di Makkah menantang fanatisme kesukuan (<i>Ashabiyyah</i>) dengan memperkenalkan konsep kesetaraan universal yang didasarkan pada iman dan ketakwaan, sebuah revolusi etis dan intelektual yang menolak klaim keunggulan berdasarkan silsilah lisan.		

4	Mayoritas ayat-ayat Al-Qur'an yang diturunkan pada periode Makkah memuat hukum-hukum operasional dan tata cara rinci (fikih) seperti hukum warisan, tata niaga, dan sanksi pidana, yang menjadi fokus utama dakwah literasi pada periode ini.		
5	Metode dakwah Nabi Muhammad saw. di Makkah mencakup dorongan kuat kepada masyarakat untuk menggunakan akal sehat dan penalaran untuk merenungkan ayat-ayat (tanda-tanda) kekuasaan Allah Swt. di alam semesta, yang merupakan pendekatan literasi-ilmiah.		

III. Jawablah Pertanyaan dibawah ini dengan benar!

1. Jelaskan strategi yang digunakan Nabi Muhammad saw. dalam berdakwah di Makkah, baik secara sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan. Berdasarkan strategi tersebut, bagaimana relevansinya dengan metode dakwah di era modern saat ini?
2. Nabi Muhammad saw. menghadapi berbagai tantangan dalam berdakwah di Makkah, seperti penolakan, penganiayaan, dan boikot ekonomi. Bagaimana beliau mengatasi tantangan tersebut? Berikan contoh nyata di kehidupan modern di mana tantangan serupa terjadi dalam menyebarkan kebaikan!
3. Dalam berdakwah, Nabi Muhammad saw mendapat dukungan dari beberapa tokoh penting, seperti Khadijah, Abu Bakar, dan Abu Thalib. Jelaskan bagaimana peran mereka membantu Nabi Muhammad saw. dalam berdakwah dan bagaimana pelajaran dari dukungan ini dapat diterapkan dalam kehidupan saat ini!
4. Hijrah ke Habasyah dan kemudian ke Madinah merupakan bagian dari strategi dakwah Nabi Muhammad saw. Bagaimana strategi hijrah ini mempengaruhi perkembangan Islam?
5. Dari berbagai peristiwa yang terjadi selama dakwah Nabi Muhammad saw. di Makkah, apa hikmah yang bisa kita ambil? Bagaimana nilai-nilai kesabaran, keteguhan, dan kebijaksanaan dalam dakwah Nabi Muhammad saw. dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari?

Pengayaan

Bagi kalian yang ingin mengetahui lebih mendalam tentang Hijrah Nabi Muhammad saw. kalian dapat mengunjungi tautan berikut.



Bagi kalian yang ingin mengetahui lebih mendalam tentang kisah Suraqah bin Malik ketika mengejar Nabi Muhammad saw. dalam perjalanan hijrah ke Madinah kalian dapat mengunjungi tautan berikut.



Muhasabah (Refleksi)

Emoji manakah yang menggambarkan perasaanmu setelah melakukan pembelajaran hari ini? Centang salah satu emoji pada kotak yang tersedia!

			
☐	☐	☐	☐

Jawablah Pertanyaan Berikut:

Materi apa yang kamu pelajari pada pembelajaran yang telah dilakukan?

Setelah mengetahui perjuangan Nabi Muhammad saw. di Makkah, tuliskan 5 (lima) hal yang kamu syukuri sebagai Muslim yang hidup damai di Indonesia hari ini.

Manfaat apa yang kamu peroleh dari materi pembelajaran?

Kesulitan apa yang kamu alami dalam pembelajaran?

Remedial

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah mata pelajaran yang membuka jendela menuju akar peradaban kita. Jika kalian merasa ada beberapa bagian materi tentang Nabi Muhammad saw. sebagai rahmat bagi seluruh alam yang masih samar. Silakan scan kode QR di bawah ini untuk memperdalam kembali pengetahuan tentang materi tersebut.



Mutiara Hikmah

“Dakwah Rasulullah saw. di Makkah mengajarkan bahwa perubahan besar dimulai dari langkah kecil yang penuh keikhlasan.”

BAB II

PERIODE DAKWAH NABI MUHAMMAD SAW. DI MADINAH

“

Capaian Pembelajaran (CP)

Memahami sejarah dakwah Rasulullah saw. di Makkah dan Madinah sebagai rahmat bagi seluruh alam yang menjadi inspirasi dalam menerapkan semangat ukhuwah Islamiyah dalam kebhinekaan.

Tujuan Pembelajaran (TP), Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP), dan Tema Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)

Pada bab ini, kalian akan memahami sejarah dakwah Rasulullah saw. di Madinah yang menjadi inspirasi dalam menerapkan semangat ukhuwah Islamiyah dalam kebhinekaan. Kalian akan menjelaskan faktor pendukung keberhasilan dakwah di Madinah secara mandiri, menganalisis isi dan makna Piagam Madinah sebagai dasar persatuan dan toleransi dengan berkolaborasi, mengidentifikasi strategi dakwah Rasulullah saw. dalam membangun ukhuwah Islamiyah untuk meningkatkan bernalar kritis, menunjukkan sikap toleransi sebagai warga negara, persaudaraan dan kerja sama serta menyusun gagasan yang dapat diterapkan di lingkungan madrasah atau masyarakat untuk memperkuat ukhuwah Islamiyah dalam keberagaman dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan kreativitas serta sebagai bentuk rasa cinta kepada Rasulullah saw., cinta ilmu, cinta kepada diri sendiri dan sesama manusia serta cinta kepada Bangsa dan Negara.

Kata Kunci: Hijrah, Perjanjian Hudaibiyah, Piagam Madinah, Ukhuwah Islamiyah.

Peta Materi / Peta Konsep



Apersepsi

Amatilah Gambar berikut!



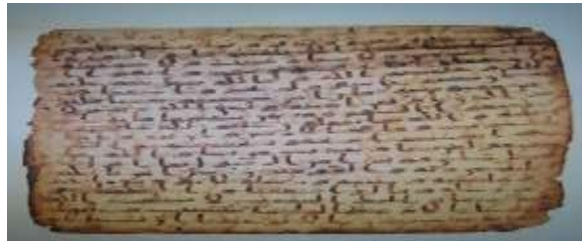
Gambar 2. 1 Masjid Quba
Sumber: <https://haramainku.com> (2023)



Gambar 2. 2 Jabal Uhud
Sumber: <https://travel.tribunnews.com> (2018)



Gambar 2. 3 Perang Badar
Sumber: <https://alindrahaqem.com> (2023)



Gambar 2. 4 Piagam Madinah
Sumber: <https://id.m.wikipedia.org> (2014)

Setelah kalian mengamati gambar-gambar tersebut, tulislah jawaban dari pertanyaan pada kolom berikut!

Gambar	Pertanyaan	Jawaban
2.1	Apa fungsi masjid yang dibangun oleh Nabi Muhammad saw?	
2.2	Apa pelajaran yang dapat diambil dari Perang Uhud?	
2.3	Faktor apakah yang menentukan kemenangan dalam Perang Badar?	
2.4	Apa fungsi Piagam Madinah dalam keberagaman masyarakat Madinah?	

Berdasarkan jawaban yang kalian tulis, pahami materi berikut ini untuk menemukan jawaban terbaik!

Materi dan Kegiatan Pembelajaran

A. Kondisi Masyarakat Madinah sebelum Islam

Sebelum Islam datang ke Yasrib, penduduk kota ini didiami oleh berbagai komunitas dan agama. Ada yang berasal dari komunitas etnis Arab dan ada juga dari komunitas Yahudi. Masing-masing sudah memiliki tradisi keagamaan yang sudah mengakar dan lama dipraktikkan. Setelah datangnya Islam, nama kota Yasrib berubah menjadi Madinah, yang dikenal dengan *Madinatun Nabi* (Kota Nabi) atau *al-Madinah al-Munawwarah* (Kota yang Bercahaya), yang terletak sekitar 300 km sebelah utara Kota Makkah.

1. Kondisi Kepercayaan Masyarakat Madinah sebelum Islam

Kondisi kepercayaan masyarakat Yasrib sebelum datangnya Islam sangat berbeda dengan kondisi di Makkah. Masyarakat Yasrib telah memiliki agama dan kepercayaan. Agama yang dianut oleh masyarakat Yasrib saat itu adalah Yahudi, Nasrani, dan Pagan. Mayoritas masyarakatnya beragama Yahudi. Diantara suku-suku bangsa yang menganut agama Yahudi antara lain: Bani Nadhir, Bani Qainuqa, Bani Ghatafan, dan Bani Quraidlah.

Selain agama Yahudi, penduduk Yasrib juga ada yang memeluk agama Nasrani. Pemeluk agama Nasrani merupakan kelompok minoritas yang berasal dari Bani Najran. Penduduk lainnya, sebagian kecil ada yang mengikuti keyakinan orang Quraisy dan penduduk Makkah atau yang lebih dikenal dengan paganisme yaitu kepercayaan kepada benda-benda, dan kekuatan-kekuatan alam, seperti matahari, bintang-bintang, dan bulan. Praktik peribadatan mereka bertentangan dengan agama Yahudi dan Nasrani, sehingga sering terjadi perselisihan antara mereka dengan pemeluk agama Yahudi Nasrani.

2. Kondisi Sosial Masyarakat Madinah sebelum Islam

Yasrib terletak sangat strategis karena merupakan jalur perdagangan yang menghubungkan Kota Yaman di selatan dan Syiria di utara. Yasrib merupakan daerah yang memiliki kesuburan tanah yang tinggi. Sebagian besar penduduknya mencari nafkah dengan bertani dan berternak.

Karena memiliki tanah yang subur, Yasrib menjadi pusat pertanian. Banyak penduduk pendatang yang tinggal di Yasrib. Kelompok pertama yang mendiami Yasrib adalah Suku Amaliqah. Berikutnya, orang-orang Yahudi datang secara bertahap. Sebelum datangnya Islam, Yasrib memiliki kemiripan dengan Makkah.

Suku dan kelompok masyarakat di sana berperang satu sama lainnya. Yasrib memiliki dua kebudayaan, yaitu kebudayaan Arab dan Yahudi. Keduanya memiliki tradisi yang berbeda.

Kabilah (suku) yaitu kumpulan dari beberapa *imarah* yang memiliki nenek moyang yang sama. Kabilah yang berada di Yasrib (Madinah) adalah:

a. Kabilah Aus dan Khazraj

Kabilah Aus dan Khazraj merupakan dua suku terkemuka di Arab Selatan. Suku ini mendiami Yasrib jauh sebelum Islam datang. Keturunan mereka terpecah menjadi dua kelompok yang saling bermusuhan dan berperang. Kedua kelompok ini memiliki daerah kekuasaan sendiri di kota Yasrib.

Kabilah Aus tinggal di daerah dataran tinggi di selatan dan timur, wilayah yang mereka tempati subur dan terkenal dengan hasil pertaniannya. Kabilah Aus bertetangga dengan Kabilah-kabilah Yahudi. Sedangkan Kabilah Khazraj tinggal di dataran rendah di tengah utara kota Madinah. Wilayah yang mereka tempati kurang begitu subur, dan bertetangga dengan Kabilah Yahudi yang besar yaitu Bani Qainuqa.

b. Kabilah Yahudi

Bangsa Yahudi merupakan pendatang di Yasrib, begitu juga dengan Bangsa Arab. Bangsa Yahudi datang ke Yasrib disebabkan oleh situasi politik akibat penjajahan Romawi. Sedangkan Bangsa Arab datang ke Madinah karena faktor bencana alam banjir bandang yang disebabkan oleh hancurnya bendungan Ma'arib yang dibangun pada masa Kerajaan Saba'. Bangsa Yahudi yang berada di Madinah terdiri dari tiga kabilah besar yaitu: Qainuqa, Nadhir, dan Quraizah.

Bani Qainuqa tinggal di dalam kota Madinah. Bani Nadhir menetap di Aliyah, di lembah Bathan, yang memiliki banyak pohon kurma dan tanaman lainnya. Bani Quraizah mendiami wilayah Mazhur yang terletak beberapa mil di selatan Madinah. Pada awalnya bangsa Yahudi dan Bangsa Arab hidup berdampingan dan saling menghormati. Akan tetapi dalam perkembangannya jumlah penduduk Arab melebihi jumlah penduduk bangsa Yahudi yang menyebabkan ketegangan hubungan antara mereka.

3. Kondisi Ekonomi Masyarakat Madinah sebelum Islam

Kota Yasrib letaknya sangat strategis terletak di jalur perdagangan yang menghubungkan kota Yaman di selatan dan Syiria di utara. Mayoritas penduduknya memiliki mata pencaharian dengan bercocok tanam karena tanahnya yang subur.

Terdapat daerah persawahan dan perkebunan yang dikelola dengan baik. Hasil terbesarnya dari kurma dan anggur. Selain itu, Yasrib memiliki keistimewaan yaitu dikelilingi oleh gunung berbatu, terdapat banyak lembah, yang paling terkenal dengan nama Wadi sebagai pusat pertaniannya.

4. Kondisi Politik Masyarakat Madinah sebelum Islam

Kondisi politik di Yasrib berbeda jauh dengan Makkah. Yasrib tidak pernah ada kerajaan yang mengatur kekuasaan. Kekuasaan diatur oleh suku-suku atau kelompok tertentu tergantung kepada siapa yang paling kuat diantara mereka, sehingga menyebabkan sering terjadi perang antar suku.

Suku yang pertama kali tinggal dan menguasai Yasrib adalah Suku Amaliqah. Mereka membangun perkampungan dan peradaban. Akan tetapi setelah bangsa Yahudi datang ke Madinah dan akhirnya menguasai Madinah setelah menaklukkan Suku Amaliqah. Bangsa Yahudi yang terdiri dari Bani Nadhir, Bani Quraizah, dan Bani Qainuqa sudah bisa membangun sebuah peradaban dengan membuat benteng-benteng untuk berlandung dari serangan Arab Badui. Mereka merupakan kelompok yang paling makmur dan berbudaya. Oleh karena itu, sebelum datangnya Bangsa Arab, Madinah sepenuhnya dikuasai oleh orang-orang Yahudi baik secara ekonomi, politik, maupun intelektualnya.

Aktivitas 2.1. Tugas Individu

Kondisi masyarakat Madinah memiliki perbedaan dengan masyarakat Makkah. Coba identifikasikan perbedaan apa saja yang ada di Makkah dan Madinah. Buatlah catatan tabel perbedaan kondisi masyarakat Makkah dan Madinah di buku. Setelah itu, kumpulkan kepada guru!

Tabel 2. 1 Perbedaan Kondisi Masyarakat Makkah dan Madinah

No	Perbedaan	Makkah	Madinah
1	Kondisi Kepercayaan		
2	Kondisi Sosial		
3	Kondisi Ekonomi		
4	Kondisi Politik		



Gambar 2. 5 Gua Tsur

Sumber: kumparan.com (2021)

B. Hijrah Nabi Muhammad saw. ke Madinah

Ketika berdakwah di Makkah banyak sekali ancaman yang dialami oleh Nabi Muhammad saw., dan para sahabat. Melihat kondisi umat Islam di Makkah yang semakin tedesak, Nabi Muhammad saw., akhirnya memutuskan untuk hijrah ke Madinah.

1. Pengertian Hijrah

Hijrah menurut bahasa berarti meninggalkan, menjauhkan diri, dan berpindah tempat. Seseorang dikatakan hijrah apabila memenuhi dua syarat yaitu, *pertama*, ada sesuatu yang di tinggalkan. *Kedua* ada sesuatu yang dituju. Dalam konteks sejarah, hijrah adalah kegiatan perpindahan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw. beserta para sahabat beliau dari Makkah ke Madinah, dengan tujuan mempertahankan dan menegakkan risalah Allah Swt., yaitu akidah dan syariat Islam.

Hijrah yang dilakukan Nabi Muhammad saw. dan para sahabatnya memberikan harapan besar kepada masa depan dakwah Islam. Secara garis besar hijrah terdiri dari dua macam yaitu:

a. *Hijrah Makaniyah*

Hijrah Makaniyah yaitu meninggalkan suatu tempat. Selama masa kenabian, peristiwa hijrah Makaniyah telah terjadi 3 kali, yaitu:

- 1) Hijrah ke Habasyah
- 2) Hijrah ke Thaif
- 3) Hijrah ke Madinah (Yasrib)

b. *Hijrah Maknawiyah*

Hijrah Maknawiyah ditegaskan oleh Nabi Muhammad saw. dalam hadisnya, sebagai berikut: “*Seorang muslim adalah seseorang yang menghindari menyakiti muslim lainnya dengan lidah dan tangannya, sedangkan orang yang berhijrah adalah orang yang meninggalkan semua apa yang dilarang oleh Allah Swt.*” (Shahih Al Bukhari, Kitabul Iman, Bab 4 Hadits No 10)

Secara maknaiyah hijrah dapat dibedakan menjadi 4 macam, yaitu:

1) *Hijrah I'tiqadiyah*

Hijrah I'tiqadiyah adalah hijrah keyakinan, iman mengalami proses naik turun, kuat dan lemah. Terkadang Iman bercampur dengan kemusyrikan dan terkadang Iman berada dalam kemurnian. Maka *Hijrah I'tiqadiyah* harus dilakukan jika keyakinan berada di tepi jurang kekufuran dan kemusyrikan.

2) *Hijrah Fikriyah*

Hijrah Fikriyah berasal dari kata fikrun yang artinya pemikiran. Dengan perkembangan zaman, teknologi dan arus informasi yang sangat cepat, berbagai informasi dan pemikiran dapat diperoleh di dunia maya dengan mudah. Maka *Hijrah Fikriyah* perlu dilakukan untuk meninggalkan pemikiran yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam.

3) *Hijrah Syu'uriyah*

Hijrah Syu'uriyah merupakan cita rasa, kesenangan dan kesukaan. Manusia memiliki kecenderungan untuk menyukai hal-hal yang menyenangkan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam serta melupakan kewajiban yang diperintahkan oleh Allah Swt. dan Rasul-Nya. Oleh karena itu, *Hijrah Syu'uriyah* harus dilakukan ketika hati manusia cenderung kepada kesenangan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.

4) *Hijrah Sulukiyyah*

Hijrah Sulukiyyah berkaitan dengan tingkah laku, kepribadian, atau akhlak manusia. Akhlak sering kali mengalami perubahan sesuai perubahan nilai yang ada di masyarakat. Perubahan nilai dapat menggeser akhlakul

karimah menjadi akhlakul sayyi'ah. Maka *hijrah Sulukiyyah* harus dilakukan ketika akhlak yang tercela berkembang dan menyebar di lingkungan sekitar.

Aktivitas 2.2. Tugas Kelompok

Kerjakan aktivitas dengan mengikuti langkah-langkah berikut!

1. Bentuklah kelompok yang terdiri atas 4 atau 5 orang secara acak. Pembentukan kelompok dapat dilakukan dengan berhitung.
2. Buatlah contoh perbuatan atau perilaku dari masing-masing jenis hijrah. Kalian dapat menggunakan internet, buku, atau sumber lain untuk memperkaya jawaban.

2. Faktor Penyebab Nabi Muhammad saw. Hijrah ke Madinah

Nabi Muhammad saw. ketika berdakwah di Makkah secara terang-terangan, mendapat respons keras dari kaum kafir Quraisy. Para pemimpin Quraisy menggunakan berbagai cara untuk mencegah dakwah Nabi Muhammad saw., Ancaman dari kafir Quraisy semakin meningkat setelah wafatnya Abu Thalib dan Khadijah. Mereka secara terang-terangan menentang Nabi Muhammad saw., karena menganggap kebangkitan Islam identik dengan kehancuran posisi sosial mereka.

Hal ini yang menyebabkan Nabi Muhammad saw. melakukan hijrah ke Madinah. Hijrah merupakan alternatif perjuangan untuk menegakkan ajaran Islam. Selain itu, ada beberapa faktor yang mendorong Nabi Muhammad saw. memilih Yasrib sebagai tempat hijrah umat Islam, yaitu:

- a. Adanya perintah dari Allah Swt.
- b. Yasrib adalah tempat yang paling dekat dengan Makkah.
- c. Tekanan dan ancaman kaum kafir Quraisy terhadap kaum muslimin semakin kuat.
- d. Penduduk Yasrib sudah dikenal Nabi Muhammad saw. karena kelembutan budi pekerti dan sifatnya yang baik.
- e. Sebelum diangkat menjadi Nabi, beliau telah mempunyai hubungan baik dengan penduduk Yasrib. Hubungan itu berupa ikatan persaudaraan karena kakek Nabi Muhammad saw., Abdul Muthalib beristrikan orang Yasrib. Selain itu, ayahnya dimakamkan di sana.

3. Reaksi Kafir Quraisy terhadap Hijrah Nabi Muhammad saw. ke Madinah

Rencana Nabi Muhamamd saw. untuk hijrah ke Madinah sudah beliau persiapkan secara matang. Mendengar kabar dan persiapan bahwa Nabi

Muhamamd saw. akan pergi meninggalkan Makkah menuju Yasrib, para tokoh Quraisy melakukan pertemuan di Darun Nadwah. Peretemuan tersebut membahas strategi untuk menggagalkan proses hijrah Nabi Muhammad saw.

Hal tersebut membuat Nabi Muhammad saw. segera memerintahkan umat Islam untuk hijrah ke Yasrib. Dalam waktu dua bulan, hampir semua umat Islam kurang lebih 150 orang, telah meninggalkan Makkah. Hanya Ali dan Abu Bakar yang tetap tinggal di Makkah bersama Nabi Muhammad saw.

Kaum kafir Quraisy memiliki tiga sikap terhadap hijrah Nabi Muhammad saw. ke Madinah, yaitu:

- Pada awalnya mereka memutuskan untuk membiarkan Nabi Muhammad saw. hijrah ke Madinah. Namun setelah keputusan itu ditinjau ulang, mereka berpendapat bahwa keputusan ini tidak akan memecahkan masalah. Kaum Quraisy takut jika kepergian Nabi Muhammad saw. ke Madinah adalah untuk menyiapkan kubu guna memerangi kaum Quraisy di Makkah.
- Mereka beralih pilihan yang kedua yaitu memenjarakan. Akan tetapi pilihan kedua ini juga diurungkan karena mereka takut bahwa hal ini justru akan memicu kemarahan umat Islam untuk membebaskannya.
- Akhirnya mereka memutuskan sikap terhadap hijrah Nabi Muhammad saw. yang masih berdiam diri di Makkah yaitu dengan cara berupaya menghilangkan nyawanya.

Rencana jahat kaum kafir Quraisy terlebih dahulu diberitahukan oleh Allah Swt. kepada Nabi Muhammad saw. melalui wahyu Al-Qur'an Surah Al-Anfal [8]: 30.

وَإِذْ يَمْكُرُ بِكَ الَّذِينَ كَفَرُوا لِيُثْبِتُوكَ أَوْ يَقْتُلُوكَ أَوْ يُخْرِجُوكَ وَيَمْكُرُ اللَّهُ

وَاللَّهُ خَيْرُ الْمَكْرِينِ ﴿٣٠﴾

Artinya: (Ingatlah) ketika orang-orang yang kufur merencanakan tipu daya terhadapmu (Nabi Muhammad) untuk menahan, membunuh, atau mengusirmu. Mereka membuat tipu daya dan Allah membalas tipu daya itu. Allah adalah sebaik-baik pembalas tipu daya. (QS. Al-Anfal [8]: 30).

Wahyu tersebut menunjukkan bahwa sudah saatnya Nabi Muhammad saw. melakukan hijrah. Beliau keluar rumah secara diam-diam. Berbagai upaya kafir Quraisy untuk mencegah Nabi Muhammad saw. hijrah ke Madinah tidak mendapatkan hasil. Nabi Muhammad saw. menjalankan hijrah dengan rencana yang

matang, sejak persiapan sampai pelaksanaan. Akhirnya Nabi Muhammad saw. sampai di Madinah dengan selamat.

Setelah Nabi Muhammad saw. meninggalkan Makkah, kafir Quraisy tidak lagi menyiksa keluarganya karena dua alasan, yaitu:

- a. Setelah kafir Quraisy mengetahui bahwa Nabi Muhammad saw. telah meninggalkan Makkah dan rencana mereka telah gagal, mereka membawa Ali bin Abi Thalib ke Masjidilharam untuk ditanyai keberadaan Nabi Muhammad saw. Akan tetapi Ali bin Abi Thalib tetap diam dan tidak memberi tahu keberadaan Nabi Muhammad saw., akhirnya Ali bin Abi Thalib dibebaskan.
- b. Tujuan utama kafir Quraisy hanya satu, yaitu membunuh Nabi Muhammad saw. Karena mereka menganggap bahwa satu-satunya cara memadamkan Islam adalah dengan membunuh Nabi Muhammad saw.

Selain itu, mereka juga tidak menyiksa Umat Islam setelah Nabi Muhammad saw. hijrah ke Madinah, dengan alasan:

- a. Mayoritas umat Islam telah hijrah sebelum Nabi Muhammad saw.
- b. Umat Islam yang berasal dari Makkah memiliki sanak saudara dan kerabat di Mekah. Hubungan kekerabatan menjadi penghalang mereka mengganggu dan menyakiti umat Islam.

4. Proses Hijrah Nabi Muhammad saw. ke Madinah

Ketika kafir Quraisy bersepakat untuk membunuh Nabi Muhammad saw., Malaikat Jibril a.s. segera memberitahukan Nabi Muhammad saw. tentang rencana tersebut. Malaikat Jibril a.s memberitahukan bahwa Allah Swt. telah mengizinkan Nabi Muhammad saw. untuk melakukan hijrah. Kemudian Nabi Muhammad saw. segera menuju kediaman Abu Bakar as-Siddiq.

Peristiwa hijrah adalah strategi yang luar biasa yang diperhitungkan dengan matang mengenai waktu, pemilihan orang-orang yang bisa dipercaya dan profesional. Adapun proses hijrah Nabi Muhammad saw. dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pengepungan Rumah Nabi oleh Kafir Quraisy

Ketika malam hari, sesuai yang telah direncanakan kaum kafir Quraisy, mereka mengepung rumah nabi Muhammad saw. dengan tujuan untuk membunuh Nabi Muhammad saw. Namun, Nabi mendapat pertolongan dari Allah Swt. sehingga dapat keluar rumah bersama Abu Bakar tanpa sepengetahuan kaum kafir Quraisy.

b. Ali bin Abi Thalib Menggantikan Nabi Muhammad saw. di Tempat Tidur

Ali bin Abi Thalib menggantikan di tempat tidur Nabi Muhammad saw. untuk mengelabui kafir Quraisy, sampai akhirnya ketahuan dan Ali sempat mendapat siksaan dari kafir Quraisy.

c. Dari Rumah Menuju Gua Tsur

Nabi Muhammad saw. dan Abu Bakar pergi ke Madinah melalui arah selatan untuk mengelabui kafir Quraisy. Mereka berdua menetap selama tiga hari di Gua Tsur untuk menghindari pengejaran kafir Quraisy. Selama berada di Gua Tsur, Nabi Muhammad saw. merencanakan secara matang untuk mengamankan proses hijrahnya. Selama di gua dibantu oleh putra Abu Bakar yaitu Abdullah yang bertugas sebagai pemberi informasi tentang rencana kafir Quraisy, dan Amar bin Fuhairah bertugas menggiring domba-domba gembalaannya ke gua agar Nabi dan Abu Bakar bisa meminum susu. Asma' binti Abu Bakar adalah wanita yang bertugas mengantarkan makanan. Setelah aman dari pengejaran kafir Quraisy, Nabi dan Abu Bakar kemudian keluar dari Gua Tsur melanjutkan perjalanan ke Madinah dipandu oleh Abdullah bin Ariqat.

d. Suraqah

Suraqah merupakan seorang pemuda kafir yang ikut sayembara mengejar Nabi Muhammad saw. namun gagal, dan akhirnya masuk Islam.

e. Tiba di Masjid Quba

Setelah menempuh perjalanan selama 7 hari, Nabi Muhammad saw. singgah di sebuah Desa bernama Quba', yang terletak dua mil di selatan Madinah. Beliau membangun masjid dan merupakan masjid pertama dalam sejarah Islam.

f. Sampai di Madinah

Nabi Muhammad saw. disambut dengan suka cita dan sangat meriah oleh penduduk Madinah dan umat Islam yang sudah berhijrah terlebih dahulu. Orang-orang Madinah sempat berebut menawarkan tempat untuk Nabi, namun kemudian beliau melepaskan untanya untuk memilih tempat dimana beliau akan tinggal. Dan unta tersebut berhenti di tanah milik dua anak yatim yaitu Sahal dan Suhail., kemudian Nabi membelinya dengan harga 10 dinar. Sambil menunggu pembangunan selesai, Nabi menginap di rumah sahabat Anshar yang bernama Abu Ayyub al Anshari.

Nabi Muhammad saw. tinggal di rumah Abu Ayyub Al Anshari sampai selesai pembangunan Masjid Nabawi dan tempat tinggal beliau. Seluruh

sahabat bersama Nabi Muhammad saw. ikut membangun Masjid Nabawi seperti halnya ketika pembangunan Masjid Quba'.

Beberapa hari kemudian, Istri Nabi Muhammad saw., Saudah ra., dua putri beliau Fatimah ra., dan Ummu Kulsum ra., Usamah bin Zaid, 'Aisyah ra., dan Ummu Aiman juga menyusul hijrah ke Madinah dikawal oleh Abdullah bin Abu Bakar. Adapun putri beliau, Zainab, baru diijinkan hijrah ke Madinah setelah terjadi perang Badar.

Aktivitas 2.3. Tugas Individu

Ikutilah langkah-langkah berikut!

1. Bacalah kembali materi tentang faktor penyebab dan proses hijrah Nabi Muhammad saw.
2. Tuliskan kembali bagaimana proses hijrah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw. dengan bahasa kalian sendiri.
3. Ceritakan kembali proses perjalanan hijrah Nabi Muhammad saw. ke Madinah di depan teman kalian.



Gambar 2. 6 Ilustrasi Persaudaraan Muhajirin dan Anshar

Sumber: <https://www.bershalawat.com> (2022)

C. Strategi Dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah

Strategi dakwah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw. di Madinah tentu berbeda dengan ketika beliau berada di Makkah. Untuk memperluas wawasan tentang strategi dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah, ada beberapa hal yang beliau lakukan yaitu:

1. Langkah-langkah awal Dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah

Kehadiran Nabi Muhammad saw. dan umat Islam di kota Madinah menjadi penanda zaman baru bagi perjalanan dakwah Islam. Umat Islam di kota Madinah

tidak mendapat gangguan dari masyarakat kafir Quraisy, karena mereka mendapat perlindungan dari penduduk Madinah yang telah beragama Islam.

Masyarakat Madinah yang telah menerima Nabi Muhammad saw. dan umat Islam, di beri gelar dengan sebutan kaum Anshar, yaitu kelompok masyarakat yang menjadi penolong, sedangkan umat Islam yang datang dari Makkah diberi nama Kaum Muhajirin.

Setelah datang ke Madinah, Nabi Muhammad saw. melakukan langkah-langkah strategis dalam menjalankan dakwah beliau di Madinah. Adapun langkah yang beliau lakukan antara lain:

a. Membangun Masjid

Masjid tersebut adalah Masjid Nabawi yang sekarang berdiri megah di Madinah. Pada awalnya luas masjid yang dibangun Nabi Muhammad saw. adalah 31,5 x 27 meter dengan tinggi tembok 2,5 meter, namun pada tahun ke 7 setelah hijrah diperluas menjadi 45 x 45 meter dan ketinggian tembok 3 meter.

Masjid tersebut dibangun di sebidang tanah tempat mengeringkan kurma milik dua anak yatim bernama Sahal dan Suhail, putra dari Nafi' bin Umar bin Tsa'labah, yang kemudian dibeli oleh Nabi Muhammad saw. Tujuan Nabi Membangun masjid bukan hanya sebagai tempat salat, tetapi juga untuk kepentingan lainnya.

Masjid memiliki multifungsi selain sebagai tempat salat, diantaranya adalah sebagai tempat belajar, tempat bermusyawarah menyelesaikan problematika umat Islam, untuk menyusun kekuatan ketika menghadapi ancaman, tempat pengobatan, bahkan tempat tahanan. Berawal dari masjid itulah perkembangan Islam masa selanjutnya dimulai dan peradaban Islam berkembang.

b. Menjalin Persaudaraan

Sesama umat Islam harus memiliki ikatan yang sangat kuat. Kaum Anshar yang merupakan penduduk asli Madinah yang telah memeluk Islam benar-benar ikhlas menerima kedatangan Kaum Muhajirin. Mereka rela menyediakan tempat tinggal dan makanan. Untuk lebih menguatkan persatuan kaum muslimin, Nabi Muhammad saw. mempersaudarakan kaum Anshar dan Muhajirin dalam ikatan yang lebih baik. Persaudaraan berdasarkan iman atau agama yang menggantikan persaudaraan yang berdasarkan nasab.

Oleh karena itu, banyak dari kaum Muhajirin yang dipersaudarakan dengan kaum Anshar. Meskipun awalnya tidak saling mengenal mereka mampu menjalin hubungan dengan erat seperti saudara kandung. Diantara yang dipersaudarakan oleh Nabi Muhammad saw. adalah Abdurrahman bin Auf dengan Sa'ad bin Rabi',

orang kaya di Madinah. Abu Bakar As Siddiq dengan Kharijah bin Jaid, Umar bin Khatthab dengan Utsman bin Malik, Utsman bin Affan dengan Aus bin Tsabit. Sejak saat itu, persaudaraan antara kaum Muhajirin dan kaum Anshar semakin kuat, mereka hidup tolong menolong, saling menghargai, dan saling membantu.

c. Menjalin Kerukunan

Setelah Nabi Muhammad saw. menetap di Madinah, beliau mulai mengatur hubungan antar individu di Madinah. Tujuan menjalin kerukunan adalah untuk menciptakan kedamaian dan keamanan. Karena selain dihuni oleh Suku Aus dan Khazraj yang sudah muslim, di Madinah juga terdapat orang-orang Yahudi yang terdiri dari tiga suku besar yaitu Bani Quraizah, Nadhir, dan Qainuqa. Ada juga orang-orang Nasrani dan kaum musyrik. Kemanan dan kedamaian sangat diperlukan untuk kelancaran dakwah.

Berkaitan dengan tujuan tersebut, dibuatlah aturan tertulis yang dikenal dengan sebutan shahifah atau kita kenal sekarang dengan sebutan piagam. Sebelum piagam tersebut di tulis, Nabi Muhammad saw. mengajak musyawarah sahabat Anshar, Muhajirin, dan masyarakat Yahudi untuk merumuskan pokok-pokok pemikiran yang akan dijadikan undang-undang. Rancangan ini memuat aturan yang berkaitan dengan orang-orang Muhajirin, Anshar dan masyarakat Yahudi yang bersedia hidup berdampingan secara damai dengan umat Islam. Undang-undang tersebut dikenal dengan Piagam Madinah (*Mitsaq Al-Madinah*).

Piagam tersebut merupakan bukti bagaimana Islam mengayomi semua umat manusia, termasuk non muslim, karena Islam merupakan *rahmatan lil 'alamiin*. Piagam Madinah merupakan dokumen pluralisme pertama di dunia yang menjamin hak sipil dan perlindungan bagi semua etnis dan agama. Dengan adanya piagam tersebut, posisi Nabi Muhammad saw. semakin tinggi dan dihormati semua lapisan masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan beliau menjadi pemimpin tertinggi di Madinah dan berhak membuat peraturan, baik untuk kepentingan sosial maupun kepentingan negara.

Beberapa suku Yahudi menerima peraturan tersebut, kecuali suku yang berasal dari Bani Nadhir, Quraizah, dan Qainuqa, bahkan ketiga suku ini bersekutu dengan kaum kafir Quraisy Mekah untuk menghancurkan kekuasaan Nabi Muhammad saw. di Madinah.

Piagam Madinah yang dideklarasikan Nabi Muhammad saw. itu memuat 47 pasal, yang di dalamnya tertuang ketentuan yang mengatur sistem perpolitikan,

keamanan, kebebasan beragama, kesetaraan di muka hukum, perdamaian, dan pertahanan.

Dalam hal kebebasan beragama, perlindungan, dan kesetaraan di muka hukum, misalnya disebutkan bahwa:

- 1) Kaum Muslimin dilarang main hakim sendiri dan bersekongkol dengan pihak lawan.
- 2) Siapa pun yang berbuat zalim dan jahat, baik dari kalangan muslim maupun Yahudi, tidak boleh dilindungi oleh siapapun, bahkan harus ditentang bersama-sama.
- 3) Selama tidak melakukan pelanggaran, kelompok Yahudi dan sekutu-sekutunya berhak atas perlindungan, pertolongan, dan jaminan negara.
- 4) Kaum Muslimin maupun kaum Yahudi bersama sekutunya diberi kebebasan untuk menjalankan agama masing-masing.
- 5) Jika pendukung piagam diajak berdamai, dan semua pihak yang terlibat perjanjian memenuhi perdamaannya, maka kaum Muslimin wajib memenuhi ajakan damai tersebut.

2. Langkah-langkah Nabi Muhammad saw. Membangun Perekonomian Masyarakat Madinah

Nabi Muhammad saw. sangat paham bahwa ekonomi merupakan pilar penting kehidupan masyarakat. Beliau menyadari bahwa orang-orang Yahudi sangat pandai dalam bidang perekonomian. Pada saat itu, Kaum Muhajirin hijrah ke Madinah tidak membawa harta benda. Oleh karena itu, Nabi Muhammad saw. berupaya untuk membangun perekonomian masyarakat Madinah dengan cara sebagai berikut:

- a. Mempersaudarakan kaum Muhajirin dengan kaum Anshar.
- b. Menempatkan orang-orang fakir miskin yang tidak punya tempat tinggal di Masjid.
- c. Bekerja sama dengan kaum Anshar menciptakan lapangan pekerjaan bagi kaum Muhajirin.
- d. Mengajukan kaum Muhajirin yang memiliki pengalaman dagang dan modal sebagai pedagang, sesuai profesi ketika di Makkah.
- e. Bagi kaum Muhajirin yang tidak memiliki modal, Nabi Muhammad saw. menganjurkan mereka bekerja sebagai petani.
- f. Setelah adanya perintah zakat, Nabi Muhammad saw. mengefektifkan zakat dan memperkuat jalinan antara pemberi dan penerima zakat.

- g. Mengupayakan pembangunan pasar di Madinah. Pasar Madinah merupakan saksi sejarah upaya Nabi Muhammad saw. membangun ekonomi umat. Pasar yang dibangun memiliki peraturan dan interaksi baru disesuaikan dengan aturan perdagangan yang Islami.

Aktivitas 2.4. Tugas Individu

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Bagaimana cara Nabi Muhammad saw. dalam membangun masyarakat Madinah pada masa awal kedatangannya?
2. Apa saja upaya Nabi Muhammad saw. dalam rangka membangun perekonomian umat Islam di Madinah?

D. Respons terhadap Dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah

Masyarakat Madinah secara umum menyambut baik kedatangan Nabi Muhammad saw. dan umat Islam di Madinah, terutama kabilah Aus dan Khazraj. Sejak awal mereka telah menyatakan kesetiaannya kepada Nabi Muhammad saw. dan bersedia membantu beliau dalam menyebarkan ajaran Islam kepada Masyarakat Madinah.

Dakwah yang beliau lakukan tersebut mendapat sambutan yang beragam. Mayoritas menerimanya, kemudian masuk Islam dan ada pula yang menolak secara diam-diam, seperti yang dilakukan oleh kelompok Yahudi yang tidak senang dengan kehadiran Nabi Muhammad saw. Setelah diam-diam menentang dakwah Nabi Muhammad saw. mereka pada akhirnya menggalang koalisi dengan kelompok kafir Quraisy untuk menghancurkan dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah.

Berawal dari penentangan terhadap dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah, kemudian terjadi beberapa peperangan antara kaum Muslim Madinah dengan para penentang dakwah Nabi Muhammad saw. Perkembangan Islam yang sangat pesat membuat kafir Quraisy semakin marah dan berusaha menghancurkan umat Islam di Madinah.

Permusuhan kafir Quraisy terhadap umat Islam mengakibatkan beberapa peristiwa penting dalam sejarah Islam, yaitu:

1. Perang Badar

Peristiwa Perang Badar terjadi pada tanggal 17 Ramadhan tahun ke-2 Hijriyah. Dinamakan perang Badar karena terjadi di dekat dengan Desa Badar. Latar belakang terjadinya perang Badar adalah penafsiran yang dilakukan oleh kaum Quraisy

terhadap kaum muslimin ketika rombongan kafilah Abu Sufyan yang kembali dari Syiria yang mengirim utusan kepada penduduk Mekah untuk meminta perlindungan atas kafilahnya yang sedang dalam perjalanan pulang dari Syiria.

Permintaan tersebut ditanggapi oleh penduduk Makkah dengan penafsiran bahwa kafilah mereka dicegat oleh umat Islam. Kemudian Abu Jahal mereka merespon dengan mengirim pasukannya yang berjumlah sekitar 900-1.000 orang. Pasukan Muslim hanya berjumlah 313, dari jumlah tersebut 240 orang adalah kaum Anshar, karena mereka keluar tidak untuk niat berperang hanya menghadang rombongan kafilah Abu Sufyan yang kembali dari Syiria.

Dalam pertempuran tersebut, dimenangkan oleh umat Islam. Abu Jahal bersama 70 orang pasukan Makkah meninggal dunia, sementara pasukan umat Islam 14 orang yang mati syahid terdiri dari 6 orang Muhajirin dan 8 orang Anshar. Kemenangan di Badar memberikan kesan tersendiri, baik bagi umat Islam maupun kafir Quraisy di Makkah. Kesan tersebut antara lain:

- a. Semakin solid kekuatan Umat Islam di Madinah
- b. Menjadi dasar pemerintahan Nabi Muhammad saw. di Madinah
- c. Kemenangan militer umat Islam yang pertama
- d. Semangat jihad perang Badar sangat berpengaruh terhadap dakwah Islam selanjutnya.

Bagi kaum Muslim perang Badar ini adalah perang besar yang pernah terjadi yang patut dibanggakan, tetapi Nabi Muhammad saw. mengajak tetap semangat dan tetap waspada terlebih pada hawa nafsu. Berjuang melawan hawa nafsu yang selalu mengajak untuk berbuat malas dalam beribadah kepada Allah Swt. nafsu yang mengajak pada perbuatan yang dilarang oleh Allah Swt. adalah hal yang sangat penting bagi manusia, dan nafsu tersebut patut untuk diperangi oleh diri sendiri.

2. Perang Uhud

Perang Uhud terjadi pada pertengahan bulan Sya'ban tahun ke-3 hijriyah, terletak di kaki bukit Uhud. Pemicu perang Uhud adalah pembalasan kaum kafir Quraisy saat dikalahkan oleh kaum Muslimin di Perang badar. Tentara kafir Quraisy menyiapkan 3.000 orang, sedangkan kaum Muslim 1.000 orang.

Perang ini awalnya dimenangkan oleh kaum Muslimin, namun karena pasukan pemanah yang ditempatkan di bukit tidak disiplin dan tergiur mengambil harta rampasan, mereka turun meninggalkan posisinya untuk mengambil harta tersebut. Pasukan kafir Quraisy yang dipimpin Khalid bin Walid memutar balik dan menyerang pasukan Muslim yang sedang lengah, sehingga perang ini berbalik kekalahan bagi

kaum Muslimin. Dalam perang ini, syuhada yang gugur sebanyak 70 orang dan puluhan lainnya luka-luka.

Pelajaran berharga yang dipetik kaum Muslimin dalam perang Uhud adalah pentingnya untuk taat kepada pemimpin dan tidak mudah tergoda oleh harta sehingga meninggalkan tanggungjawab.

3. Perang Khandaq

Peristiwa ini merupakan ujian terberat bagi Nabi Muhammad saw. dan kaum muslimin di Madinah yang terjadi masih di Bulan Sya'ban tahun ke-5 Hijriyah. Perang Khandaq merupakan perang umat Islam melawan pasukan sekutu yang terdiri atas bangsa Quraisy, Yahudi, dan Gatafan. Perang Khandaq disebut juga perang *Ahزاب*, yang bermakna gabungan. Pasukan Quraisy Makkah dan sekutunya menyerang umat Islam di Madinah yang berjumlah sekitar 10.000 pasukan mengepung Madinah dari berbagai arah.

Atas usulan Salman Al Farisi, Nabi Muhammad saw. dan umat Islam membangun parit besar yang mengitari perbatasan kota Madinah sebagai pertahanan kota. Cara ini cukup efektif karena musuh tidak bisa berhasil masuk menyerang kecuali harus melewati parit terlebih dahulu dan dihujani panah-panah pasukan muslim. Pasukan musuh hanya bisa mengepung umat Islam dan merasa bosan. Sampai akhirnya datang pertolongan dari Allah Swt. dengan adanya angin kencang yang memporak-porandakan kemah pasukan musuh.

Peristiwa ini diabadikan dalam Al-Qur'an Surah Al-Ahزاب [33]: 9.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اذْكُرُوْا نِعْمَةَ اللّٰهِ عَلَيْكُمْ اِِذْ جَآءَتْكُمْ جُنُوْدٌ فَاَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ رِيْحًا
وَجُنُوْدًا لَّمْ تَرَوْهَا ۚ وَكَانَ اللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ بَصِيْرًا ﴿٩﴾

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, ingatlah nikmat Allah (yang telah dikaruniakan) kepadamu ketika bala tentara datang kepadamu, lalu Kami kirimkan kepada mereka angin topan dan bala tentara (malaikat) yang tidak dapat terlihat olehmu. Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Ahزاب [33]: 9).*

Melihat kondisi seperti itu, pasukan Quraisy tidak dapat bertahan mengepung kota Madinah. Akhirnya Abu Sufyan pemimpin pasukan Quraisy membubarkan sekutunya untuk kembali ke tempat masing-masing.

4. Perjanjian Hudaibiyah

Setelah 6 tahun meninggalkan Makkah, umat Islam belum mendapatkan kesempatan melaksanakan ibadah Haji. Pada tahun tersebut ibadah haji sudah disyariatkan berdasarkan Al-Qur'an Surah Ali Imran [3]: 97).

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ
مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

Artinya: Di dalamnya terdapat tanda-tanda yang jelas, (di antaranya) Maqam Ibrahim. Siapa yang memasukinya (Baitullah), maka amanlah dia. (Di antara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, (yaitu bagi) orang yang mampu mengadakan perjalanan ke sana. Siapa yang mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu pun) dari seluruh alam. (QS. Ali Imran [3]: 97).

Nabi Muhammad saw. memimpin langsung rombongan sekitar 1.000 umat Islam pada Bulan Zulkaidah yang dalam tradisi Arab dilarang berperang. Akan tetapi, kafir Quraisy berusaha menghadang dan menghalangi umat Islam masuk ke kota Makkah. Nabi Muhammad saw. mengutus Utsman bin Affan untuk menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan umat Islam. Kaum kafir Quraisy menolak keinginan umat Islam dan memerintahkan untuk kembali ke Madinah.

Pada saat itu, tersiar kabar bahwa Utsman bin Affan dibunuh oleh kafir Quraisy. Karena mendengar kabar tersebut, Nabi Muhammad saw. memerintahkan umat Islam untuk melakukan *bai'at* kepada Nabi Muhammad saw. bahwa mereka bertekad berjuang demi kejayaan Islam sampai tetes darah terakhir. *Bai'at* tersebut dikenal dengan *Bai'at al-Ridwan*. Setelah umat Islam bersumpah, Utsman bin Affan kembali dari Mekah dalam kondisi selamat.

Kaum kafir Quraisy merasa khawatir akan tekad umat Islam masuk kota Makkah tahun ini. Oleh karena itu, mereka mengutus Suhail bin Amr, Mikraz bin Al-Hafs dan Hawtib bin Abdul Azza untuk menyusun naskah perjanjian bersama Nabi Muhammad saw. Perjanjian tersebut dikenal dengan perjanjian Hudaibiyah.

Nabi Muhammad saw. meminta Ali bin Abi Thalib r.a. sebagai juru tulis naskah perjanjian. Suhail menolak pencantuman Bismillahirrahmanirrahim. Sebagai gantinya mengusulkan Bismika Allahumma (atas nama-Mu ya Allah). Dia juga menolak

pencantuman Muhammad Rasulullah diganti dengan Muhammad bin Abdullah. Kedua usul tersebut diterima Nabi, meskipun para sahabatnya menentangnya.

Isi Perjanjian Hudaibiyyah

- a. Kedua belah pihak sepakat mengadakan gencatan senjata selama 10 tahun.
- b. Setiap orang diberi kebebasan bergabung dan mengadakan perjanjian dengan Muhammad, atau dengan kaum Quraisy.
- c. Setiap orang Quraisy yang menyeberang kepada Muhammad tanpa seizin walinya, harus dikembalikan. Sedangkan jika pengikut Muhammad bergabung dengan Quraisy tidak dikembalikan.
- d. Pada tahun ini Muhammad harus kembali ke Madinah. Pada tahun berikutnya, mereka diizinkan menjalankan ibadah haji dengan syarat menetap selama 3 hari di Makkah tanpa membawa senjata.

Isi perjanjian tampak merugikan umat Islam. Tetapi disisi lain, perjanjian Hudaibiyyah menunjukkan kearifan Nabi Muhammad saw. dengan terbukanya peluang bagi Nabi Muhammad saw. dan umat Islam. Peluang tersebut antara lain:

1) Legitimasi Pemerintah Islam

Perjanjian Hudaibiyyah secara tidak langsung mengakui status politik Nabi Muhammad saw. sebagai pemimpin umat Islam dan pemimpin kota madinah. Sekaligus mengakui keberadaan pemerintahan Islam di Madinah.

2) Fokus Penyebaran Islam

Perjanjian Hudaibiyyah mencantumkan gencatan senjata selama 10 tahun merupakan kesempatan emas untuk menyebarkan Islam tanpa diganggu oleh urusan perang. Nabi Muhammad saw. dan para sahabat dapat fokus menyebarkan Islam tanpa adanya gangguan dari kaum kafir Quraisy.

3) Simpatik kepada Kearifan Nabi Muhammad saw.

Kearifan Nabi Muhammad saw dalam perjanjian Hudaibiyyah menarik simpatik para pembesar Quraisy. Mereka dan anak keluarga terhormat Makkah banyak yang beriman, diantaranya adalah Khalid bin Walid, Amr bin Ash, Abu Basyir, Walid bin Walid, Asm Ibn Khalid, Utsman bin Thalhah bin Abdu dar, Aqil bin Abi Thalib, dan Jubair bin Mut'im.

Aktivitas 2.5. Tugas Kelompok

Ikutilah langkah-langkah berikut ini!

1. Bentuklah kelompok yang terdiri atas 4 atau 5 orang.

2. Carilah sumber-sumber referensi yang berkaitan dengan Perang Badar, Perang Uhud dan Khandaq. Kemudian, tuliskan informasi apa saja yang kalian ketahui terkait peperangan tersebut!
3. Kumpulkan hasil kerja kelompok kalian dengan ditulis rapi atau diketik kepada guru!

5. Pembebasan Kota Makkah

Ketika perjanjian Hudaibiyyah berjalan selama 2 tahun, Suku dari Bani Bakar dibantu oleh Kafir Quraisy menyerang dan membantai Bani Khuza'ah yang telah menyatakan bergabung dengan umat Islam di Madinah. Kemudian perwakilan dari Bani Khuza'ah mengadu kepada Nabi Muhammad saw. Peristiwa tersebut telah melanggar perjanjian Hudaibiyyah yang telah disepakati antara Nabi Muhammad saw. dan kafir Quraisy.

Merespons terhadap tindakan kafir Quraisy, Nabi Muhammad saw. mengirim utusan kepada pembesar kafir Quraisy dengan misi perdamaian dengan usulan bahwa kaum Quraisy harus:

- a. Mengganti rugi terhadap para korban Suku Khuza'ah,
- b. Menghentikan persekutuan dengan Bani Bakar, atau
- c. Menyatakan pembatalan perjanjian Hudaibiyyah.

Kaum Quraisy lebih memilih usulan ketiga yaitu menyatakan pembatalan perjanjian Hudaibiyyah. Akibat pilihan tersebut, Nabi Muhammad saw. Menyiapkan pasukan terbesar sepanjang sejarah Islam. Beliau berangkat ke Makkah Bersama 10.000 pasukan untuk menyerang Makkah.

Nabi Muhammad saw. mempersiapkan pasukan yang besar dalam menunjukkan kepada mereka bahwa Islam sudah berkembang dan umat Islam memiliki pasukan yang besar dan kuat. Selama perjalanan, mereka selalu mengumandangkan takbir dan tahmid yang membuat gentar seluruh masyarakat Makkah. Nabi Muhammad saw. berpesan kepada pasukannya untuk tidak merusak dan mengotori kota Mekah dengan peperangan.

Sebelum memasuki kota Makkah, Nabi Muhammad saw. mempersiapkan pasukannya. Beliau membagi menjadi 4 kelompok, mereka akan memasuki kota Makkah sesuai perintah Nabi Muhammad saw. Mereka akan memasuki kota Makkah dari empat arah yaitu Utara, Selatan, Barat dan Timur. Melihat kondisi seperti itu, Abu Sufyan bin Harb datang menemui Nabi Muhammad saw. dan menyatakan keislamannya.

Kemudian Nabi Muhammad saw. memberikan kepercayaan kepada Abu Sufyan sebagai perantara dengan kaum Quraisy. Dalam hal ini, Nabi Muhammad saw. memberikan keamanan bagi Abu Sufyan dan keluarganya dengan menyarankan bahwa orang yang masuk ke rumah Abu Sufyan akan selamat, orang yang masuk masjid akan selamat, dan orang yang menutup pintu rumahnya rapat-rapat akan selamat.

Nabi Muhammad saw. dan umat Islam memasuki kota Makkah dari 4 penjuru, sehingga kota Makkah terkepung oleh umat Islam. Nabi Muhammad saw. dan pasukannya masuk Makkah dengan damai. Akhirnya tepat tanggal 1 Januari 630 M kota Makkah dapat dikuasi Nabi Muhammad saw. dan umat Islam.

Setelah itu, Nabi Muhammad saw. langsung menuju Ka'bah melakukan Thawaf dan menemui orang-orang yang telah berkumpul, serta memaafkan semua kesalahan mereka. Kemudian menghancurkan berhala-berhala sebanyak 360 berhala yang mengelilingi Ka'bah. Setelah bersih dari berhala, beliau memerintahkan kepada Bilal untuk mengumandangkan adzan dan melakukan shalat berjemaah.

Pada saat itulah, kemenangan umat Islam tampak, karena sejak saat itu masyarakat Makkah datang berbondong-bondong masuk Islam. Diantara pembesar Quraisy yang masuk Islam adalah: Abu Sufyan, Hindun binti Uthbah, Muth'ib bin Abu Lahab, Ummu Hanni binti Abi Thalib. Nabi Muhammad saw. di Makkah selama 15 hari. Beliau mengajarkan tata cara beribadah dan mengatur urusan kenegaraan dan pemerintahan.

6. Haji *Wada'* (Haji Perpisahan)

Pada tahun ke-11 H, Nabi Muhammad saw. mengumumkan bahwa beliau akan memimpin ibadah Haji. Sekitar 100.000 jama'ah turut menunaikan haji termasuk seluruh istri beliau. Pada hari Tarwiyah, tanggal 8 Zulhijjah, Nabi pergi ke Mina, ketika waktu shubuh berangkat ke Gunung Arafah. Kaum muslimin mengikutinya sambil mengucapkan *talbiyah* dan *takbir*.

Setelah matahari tergelincir, beliau berangkat menuju Wadi' di wilayah Uran. Di tempat inilah Nabi Muhammad saw. menyampaikan khutbahnya yang sangat bersejarah. Setelah asar, Nabi Muhammad saw. berangkat ke Mina, dan pada waktu itu Nabi Muhammad saw. membacakan firman Allah kepada kaum muslimin yaitu Al-Qur'an Surah Al-Maidah [5]: 3.

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالْدَّمُ وَلَحْمُ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهْلِيَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ وَالْمُنْخَنِقَةُ
وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى
النُّصَبِ وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْلَمِ ذَٰلِكُمْ فِسْقٌ ۗ الْيَوْمَ يَيسُ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ
دِينِكُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنِ ۗ الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتِمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي
وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا ۚ فَمَنِ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ ۚ فَإِنَّ اللَّهَ
غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٥﴾

Artinya: *Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, dan (daging hewan) yang disembelih bukan atas (nama) Allah, yang tercekik, yang dipukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan yang diterkam binatang buas, kecuali yang (sempat) kamu sembelih. (Diharamkan pula) apa yang disembelih untuk berhala. (Demikian pula) mengundi nasib dengan azlam (anak panah), (karena) itu suatu perbuatan fasik. Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu. Oleh sebab itu, janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridai Islam sebagai agamamu. Maka, siapa yang terpaksa karena lapar, bukan karena ingin berbuat dosa, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. Al-Maidah [5]: 3).*

Dengan turunnya ayat tersebut merupakan kabar gembira bagi umat Islam bahwa Islam telah sempurna. Akan tetapi Abu Bakar menangis karena merasa bahwa jika tugas Nabi Muhammad saw. telah selesai berarti waktu perpisahan sudah semakin dekat. Dua bulan setelah melaksanakan Haji *Wada'*, Nabi Muhammad saw. menderita sakit demam, beliau tetap memimpin shalat berjemaah meskipun kondisi badannya lemah.

Ketika badannya sangat lemah, sekitar 3 hari menjelang wafatnya, Nabi Muhammad saw. tidak bisa mengimami shalat berjemaah. Beliau menunjuk Abu Bakar sebagai penggantinya menjadi imam shalat. Tepatnya pada hari senin, 12 Rabiul Awwal 11 H / 8 Juni 632 M Nabi Muhammad saw. wafat di rumah istrinya Aisyah ra.

E. Keteladanan Dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah

Keberhasilan Nabi Muhammad saw. dan para sahabat yang berhijrah dari Makkah ke Madinah dalam menegakkan dan menyebarkan agama Islam telah menjadi bukti semangat dan kecintaan mereka terhadap Allah Swt. Suatu perubahan atau hal yang baru dalam masyarakat akan menimbulkan pendukung dan penentang. Hal tersebut juga terjadi ketika Nabi Muhammad saw. menyebarkan misi dakwahnya.

Semenjak masa mudanya beliau dikenal sebagai orang yang terpuji dan dapat dipercaya sehingga mendapat julukan al Amin. Beliau mempunyai sifat *shiddiq* (jujur atau benar), *amanah* (dapat dipercaya), *fathanah* (cerdas), dan *tabligh* (berani menyampaikan). Keempat sifat tersebut sangat bermanfaat ketika beliau berdakwah. Misi dakwah Nabi Muhammad saw. dan para sahabat adalah membawa agama Tauhid. Semula dilakukan secara sembunyi-sembunyi, dan terbatas kepada kerabat dekat dan keluarganya. Kemudian berdakwah secara terang-terangan dan terbuka. Ancaman dan hambatan yang beliau hadapi sangat besar sehingga beliau harus hijrah meninggalkan kota Makkah menuju Madinah.

Melakukan hijrah ke tempat yang dianggap lebih memberi harapan untuk mengembangkan agama Islam lebih maju merupakan hal yang harus dilakukan. Nabi Muhammad saw. melakukan hijrah ke Madinah adalah untuk menyusun kekuatan dan menarik banyak pengikut agar dakwah Islam semakin kuat. Ketika di Madinah Nabi Muhammad saw. berhasil membangun masyarakat Islam yang maju, menuju kesejahteraan, dan kedamaian, baik di bidang sosial, ekonomi, maupun politik.

Keberhasilan tersebut memerlukan perjuangan yang panjang dan kadang harus dilakukan dengan cara berjihad melawan kezaliman. Dengan demikian, hikmah dan keteladanan yang dapat diambil dan ditiru dari perjuangan Nabi Muhammad saw. dan para sahabat di Madinah diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Memiliki keyakinan yang kuat akan datangnya pertolongan dari Allah swt.
2. Tolong menolong dalam kebaikan dan kebenaran.
3. Kerja keras, cerdas, dan sungguh-sungguh dalam menggapai cita-cita.
4. Berbuat jujur dan adil pasti akan menguntungkan.
5. Toleransi antar umat beragama.
6. Bijaksana dalam mengambil keputusan.

F. Implementasi *Ukhuwah Islamiyah* dalam Kebhinekaan

Nabi Muhammad saw. dan para sahabat diterima dengan baik oleh masyarakat Madinah yang terdiri dari berbagai suku. Meskipun pada awalnya mereka seringkali terjadi konflik antar suku. Nabi Muhammad saw. mulai memimpin Madinah dengan membuat kebijakan yang dapat mempersatukan perbedaan yang ada dengan kesepakatan bersama, sehingga konflik antar suku dapat dihindari.

Nabi Muhammad saw. memulai dengan mempersaudarakan masyarakat yang majemuk dengan tali persaudaraan yang kuat, sehingga semua merasa saling memiliki dan tanggung jawab bersama menjaga Madinah dari pihak luar. Bentuk persaudaraan yang dijalankan adalah melalui *ukhuwah Islamiyah*.

1. Pengertian *Ukhuwah Islamiyah*

Ukhuwah Islamiyah yaitu tata hubungan antara sesama manusia yang berkaitan dengan keagamaan (keislaman). *Ukhuwah* ini merupakan persaudaraan sesama muslim, yang tumbuh dan berkembang karena persamaan akidah Islamiyah. Hubungan ini meliputi seluruh aspek kehidupan baik ibadah, muamalah, pernikahan, interaksi keseharian yang akhirnya akan membentuk dan menumbuhkan persaudaraan yang hakiki sesama muslim.

2. Konsep Kebhinekaan dalam Islam

Islam mengakui keberagaman sebagai bagian dari *Sunnatullah* (ketetapan Allah). Hal ini telah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Hujurat [49] : 13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: *Wahai manusia! Sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti. (QS. Al-Hujurat [49]: 13).*

Ayat tersebut menegaskan bahwa perbedaan bangsa, suku dan budaya adalah sesuatu yang alami, dan seharusnya menjadi sarana untuk saling mengenal dan mempererat persaudaraan.

3. Penerapan *Ukhuwah Islamiyah* dalam Kebhinekaan

a. Saling Menghormati dan Toleransi

Hal ini dapat diterapkan dengan menghargai perbedaan budaya, adat, dan tradisi dalam kehidupan bermasyarakat. Tidak merendahkan kelompok lain yang berbeda pandangan atau kebiasaan, dan menjalin komunikasi yang baik dengan sesama, baik Muslim maupun non Muslim.

b. Saling Membantu dan Bergotong Royong

Saling membantu dan gotong royong dapat diterapkan dengan bekerja sama dalam kegiatan sosial, seperti gotong royong, bakti sosial, dan aksi kemanusiaan. Serta tidak membedakan suku, ras, atau antar golongan dalam memberikan bantuan dan pertolongan.

c. Menghindari Perpecahan dan Konflik

Hal ini dapat diterapkan dengan cara tidak mudah terprovokasi oleh isu-isu yang dapat memecah belah persatuan, mengutamakan musyawarah dalam menyelesaikan masalah, dan menjaga ukhuwah dengan sesama Muslim tanpa mengabaikan hubungan baik dengan non Muslim.

d. Menjaga Sikap Adil dan Bijaksana

Dengan berlaku adil dalam segala aspek kehidupan, baik dalam keluarga, pekerjaan, maupun masyarakat, serta tidak bersikap diskriminatif terhadap kelompok tertentu.

4. Contoh Nyata dalam Kehidupan Sehari-hari

Penerapan *Ukhuwah Islamiyah* dalam kehidupan sehari-hari dapat diwujudkan dalam hal hidup rukun dengan tetangga yang berbeda suku atau agama, menghormati hari raya dan tradisi keagamaan orang lain serta bersama-sama membangun masyarakat yang harmonis tanpa memandang latar belakang.

Dengan adanya *Ukhuwah Islamiyah* diharapkan hubungan persaudaraan sesama manusia dapat terjalin dengan baik, terhindar dari konflik dan dapat hidup berdampingan dalam perbedaan. Meskipun masyarakat majemuk akan tetapi ada pemersatu yang dapat menyatukan dan memiliki persaudaraan yang kuat untuk mewujudkan kehidupan yang harmonis, damai dan dapat mencapai kesejahteraan bersama.

G. *Ibrah* Dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah

Keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah menjadi awal penyebaran Islam di seluruh dunia. Setelah hijrah hingga menyebarnya ajaran Islam di Madinah, terdapat peristiwa dan pelajaran yang sangat penting. Sebagai umat Islam tentu perlu untuk mengambil pelajaran (*ibrah*) dari peristiwa tersebut. *Ibrah* yang dapat kita ambil dari peristiwa dakwah di Madinah antara lain:

1. Ketabahan dalam Menerima Cobaan

Latar belakang Nabi Muhammad saw. dan para sahabat melakukan hijrah ke Madinah karena mendapat ancaman dan tekanan dari kaum kafir Quraisy yang mengancam keselamatan jiwa. Umat Islam rela meninggalkan rumah dan segala yang ada di Makkah agar dapat melaksanakan ibadah tanpa adanya gangguan. Mereka tabah dan ikhlas dalam menerima cobaan tersebut. Oleh karena itu, apapun keadaannya, situasi susah maupun senang, keimanan harus selalu melekat dalam hati kita.

2. Gigih dan Istiqamah dalam Berjuang

Meskipun Nabi Muhammad saw. dan para sahabat mendapatkan perlawanan dan tekanan yang sangat berat dari kaum kafir Quraisy, akan tetapi tetap berusaha untuk melaksanakan dakwah tanpa henti. Bahkan sampai harus menghadapi menggunakan senjata melawan kaum yang menentang dakwah Islam.

3. Cerdas dalam Mengambil Keputusan

Nabi Muhammad saw. memiliki kecerdasan yang luar biasa dalam mengambil keputusan maupun tindakannya. Beliau mampu meredam konflik yang berkepanjangan di antara suku di Madinah menjadi persatuan yang kuat melalui persaudaraan. Persaudaraan ini menjadikan masyarakat Muslim berkembang dengan pesat dan menjadi bangsa yang besar sehingga disegani oleh bangsa lain.

Aktivitas 2.6. Tugas Kelompok

Studi Kasus: Menerapkan Nilai Piagam Madinah dalam Kehidupan Sehari-hari

Langkah-langkah:

1. Bacalah ringkasan isi Piagam Madinah yang ada pada materi di atas. Perhatikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, seperti toleransi, kerja sama dan keadilan.
2. Perhatikan studi kasus berikut:
 - a. Bagaimana sebaiknya sikapmu jika ada teman yang berbeda pendapat denganmu di kelas?

- b. Bagaimana cara membangun kerja sama yang baik dengan teman yang berbeda agama?
3. Tulislah refleksi singkat tentang bagaimana kamu bisa menerapkan nilai-nilai dalam Piagam Madinah dalam kehidupan sehari-hari. Berikan contoh nyata yang bisa kamu lakukan di sekolah, rumah, atau lingkungan sekitar.
4. Setelah selesai, diskusikan jawabanmu dengan teman sekelompok atau bacakan hasil refleksimu di depan kelas.

Uji Kompetensi

I. Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C atau D di depan jawaban yang paling benar!

1. Sebelum kedatangan Islam, masyarakat Madinah terdiri dari berbagai suku yang sering berselisih. Penyebab utama konflik berkepanjangan di antara mereka adalah
 - A. persaingan dalam perdagangan dan politik.
 - B. perbedaan agama antara Yahudi dan Arab.
 - C. perebutan wilayah kekuasaan dengan Quraisy.
 - D. tidak adanya hukum tertulis yang mengatur masyarakat.
2. Secara politik kondisi masyarakat Madinah sebelum Islam hampir sama dengan keadaan di Makkah. Sistem pemerintahan di Madinah sebelum Islam adalah
 - A. dikuasai oleh satu kelompok elite politik yang kuat.
 - B. dipimpin oleh seorang raja dari keturunan Quraisy.
 - C. berdasarkan kepemimpinan suku tanpa pemerintahan pusat.
 - D. menggunakan hukum Romawi yang diterapkan oleh kaum Yahudi.
3. Sebelum Nabi Muhammad saw. hijrah, sebagian masyarakat Madinah sudah mengenal konsep *monoteisme*. Ajaran tersebut berasal dari
 - A. kaum Yahudi yang telah lama tinggal di Madinah.
 - B. para pedagang Quraisy yang membawa ajaran Islam.
 - C. kitab-kitab Romawi yang beredar di Madinah.
 - D. kebiasaan suku Aus dan Khazraj yang mengikuti Nabi Ibrahim.
4. Kota Madinah merupakan salah satu kota terbesar di Hijaz. Letaknya sangat strategis dalam jalur perdagangan antara dua kota besar. Sebelum Nabi Muhammad saw. hijrah, kondisi ekonomi di Madinah sangat bergantung pada

- A. upeti dari kerajaan Persia dan Romawi.
 - B. keberadaan pasar Quraisy yang mengatur perdagangan.
 - C. perampokan dan perang sebagai sumber utama pendapatan.
 - D. perdagangan, pertanian, dan riba yang dijalankan oleh suku Yahudi.
5. Peristiwa hijrah Nabi Muhammad saw. ke Madinah dijadikan awal tahun Islam, penentuan tersebut berdasarkan
- A. perintah dari Nabi Muhammad saw.
 - B. hijrah merupakan cara untuk menghindari kemaksiatan.
 - C. Nabi Muhammad saw. disambut dan dimuliakan oleh masyarakat Madinah.
 - D. hijrah dipandang sebagai kejadian yang paling berpengaruh terhadap kemajuan Islam periode selanjutnya.
6. Hijrah secara bahasa memiliki arti meninggalkan atau berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain, adapun secara garis besar hijrah dibagi menjadi dua yaitu *hijrah maknawiyah* dan *hijrah makaniyah*. Berikut ini yang *bukan* termasuk *hijrah makaniyah* yang pernah dilakukan oleh umat Islam adalah hijrah ke
- A. Habsyi
 - B. Thaif
 - C. Yaman
 - D. Yasrib
7. Setelah Nabi Muhammad saw. hijrah ke Madinah, salah satu prioritas dakwah beliau adalah mempersaudarakan antara Muhajirin dan Anshar. Hikmah yang dapat kita ambil dari persaudaraan tersebut adalah
- A. mencegah kaum Muhajirin kembali ke Makkah.
 - B. menghapus perbedaan budaya di antara mereka.
 - C. membentuk komunitas baru yang terpisah dari non-Muslim.
 - D. menyatukan umat Islam agar kuat dan tidak terpecah belah.
8. Ketika para pembesar Quraisy bersepakat untuk menghilangkan nyawa Nabi Muhammad saw. beliau segera merencanakan hijrah dengan strategi yang matang. Dalam proses hijrah ke Madinah, peran sahabat Ali bin Abi Thalib adalah
- A. memimpin kaum muslimin hijrah ke Madinah.
 - B. menemani Nabi Muhammad Saw hijrah ke Madinah.
 - C. menggantikan sebagai pemimpin kaum muslimin di Makkah.
 - D. menggantikan posisi di tempat tidur Nabi untuk mengelabui kaum kafir Quraisy.
9. Salah satu strategi Nabi Muhammad saw. ketika hijrah ke Madinah adalah meninggalkan Makkah secara diam-diam dan bersembunyi di Gua Tsur selama tiga

hari. Berdasarkan strategi ini, pelajaran penting yang dapat diambil dalam kehidupan modern adalah

- A. ketergantungan penuh pada mukjizat tanpa usaha yang nyata.
 - B. pentingnya memiliki rencana dan strategi dalam menghadapi tantangan.
 - C. keberanian dalam mengambil keputusan tanpa perencanaan yang matang.
 - D. mengutamakan kecepatan dalam bertindak tanpa mempertimbangkan risiko.
10. Ketika Nabi Muhammad saw. dan Abu Bakar dalam perjalanan hijrah ke Madinah, Suraqah bin Malik berhasil menemukan mereka tetapi akhirnya justru melindungi mereka. Peristiwa ini mengajarkan bahwa
- A. kekuatan spiritual lebih lemah dibanding kekuatan militer.
 - B. kejujuran dan kebijaksanaan dapat mengubah hati seseorang.
 - C. musuh selalu bisa dikalahkan dengan kekuatan fisik yang besar.
 - D. setiap perjalanan harus selalu dipenuhi dengan kewaspadaan dan kecurigaan.
11. Salah satu tantangan terbesar dalam hijrah adalah tekanan dari kaum Quraisy yang ingin menggagalkan perjalanan Nabi Muhammad saw. ke Madinah. Jika kalian berada dalam situasi yang serupa, langkah paling efektif yang dapat dilakukan adalah
- A. mengandalkan takdir tanpa berusaha untuk mengubah keadaan.
 - B. menggunakan cara-cara kekerasan untuk mengatasi hambatan yang ada.
 - C. beradaptasi dengan keadaan, menyusun strategi, dan mencari solusi terbaik.
 - D. menghindari konflik dan mengorbankan prinsip agar tidak menghadapi risiko.
12. Salah satu langkah dakwah strategis yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw. setelah tiba di Madinah adalah dengan membuat perjanjian dengan kaum Yahudi yang dikenal dengan Piagam Madinah, yang bertujuan untuk menciptakan
- A. perekonomian Madinah.
 - B. permusuhan antara Muslimin dan Yahudi.
 - C. persaudaraan antara Muslimin dan Yahudi.
 - D. keamanan Madinah serta melindungi kaum Muslimin.
13. Perang Khandaq dikenal dengan strategi penggalian parit yang diusulkan oleh Salman Al-Farisi. Dari strategi ini, pelajaran penting yang dapat diambil dalam kehidupan modern adalah
- A. strategi inovatif dan kerja sama dapat mengatasi ancaman besar.
 - B. ketergantungan pada pihak luar menunjukkan kelemahan kepemimpinan.
 - C. keberanian lebih penting daripada perencanaan dalam menghadapi tantangan.

- D. keunggulan jumlah pasukan selalu menentukan kemenangan dalam pertempuran.
14. Masa dakwah Nabi Muhammad saw. di Makkah berlangsung selama 13 tahun dengan prioritas mengajarkan dalam bidang ketauhidan, sedangkan dakwah di Madinah berlangsung selama 10 tahun dengan prioritas pada bidang politik, sosial serta ekonomi umat. Berikut ini yang *bukan* termasuk langkah-langkah dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah adalah
- A. membangun masjid.
 - B. membangun perekonomian umat.
 - C. mengangkat dan melindungi hak asasi manusia.
 - D. membuat perjanjian Madinah dengan kaum Yahudi.
15. Perang Khandaq merupakan peperangan yang terjadi antara umat Islam melawan kafir Quraisy yang pada waktu itu dipimpin Abu Sufyan dengan jumlah pasukan 10.000 orang bergerak ke Madinah. Ketika Nabi Muhammad saw. mendengar berita tersebut maka Nabi mengundang para sahabat untuk bermusyawarah yang akhirnya menghasilkan keputusan untuk membuat parit. Sahabat Nabi yang mengusulkan untuk membuat parit dalam perang tersebut adalah
- A. Abu Bakar As-Siddiq
 - B. Abdurrahman bin Auf
 - C. Umar bin Khattab
 - D. Salman Al-Farisi
16. Salah satu yang ditempuh oleh Nabi Muhammad saw. dan para sahabat dalam upaya untuk meningkatkan hasil pertanian adalah
- A. membuat irigasi yang teratur.
 - B. menggunakan pupuk kandang.
 - C. merampas tanah-tanah orang Yahudi.
 - D. membuat alat pertanian berteknologi tinggi.
17. Salah satu tantangan terbesar dalam dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah adalah membangun sistem hukum yang adil bagi semua penduduk. Prinsip utama yang diterapkan dalam sistem hukum yang dibangun oleh Nabi Muhammad saw. adalah
- A. hukum yang hanya menguntungkan kaum Muslim.
 - B. keadilan tanpa membedakan agama, suku, atau status sosial.
 - C. kebijakan yang selalu mengikuti tradisi suku tanpa perubahan.
 - D. peraturan yang lebih mengutamakan kepentingan suku Quraisy.

18. Dalam masyarakat yang beragam, *ukhuwah Islamiyah* mengajarkan sikap saling menghormati antar umat beragama. Cara terbaik seorang muslim menerapkan *ukhuwah Islamiyah* dalam kehidupan bermasyarakat yang beragam adalah
- A. mengutamakan kepentingan kelompok sendiri di atas segalanya.
 - B. menghindari interaksi dengan kelompok yang berbeda keyakinan.
 - C. menjaga toleransi dan menjalin hubungan baik dengan semua golongan.
 - D. mengajak semua orang untuk masuk Islam tanpa memperhatikan kebebasan beragama.
19. Dalam konteks kebangsaan, *ukhuwah Islamiyah* berperan penting dalam memperkuat persatuan dan kesatuan. Prinsip *ukhuwah Islamiyah* dapat membantu mencegah terjadinya konflik sosial karena
- A. mendorong dominasi Islam dalam pemerintahan.
 - B. menjauhkan umat Islam dari interaksi dengan non-Muslim.
 - C. mengajarkan bahwa hanya satu kelompok yang harus berkuasa.
 - D. menanamkan rasa persaudaraan dan keadilan tanpa diskriminasi.
20. Dalam konteks *ukhuwah Islamiyah*, Nabi Muhammad saw. memberikan contoh bagaimana hidup berdampingan dengan komunitas yang berbeda keyakinan. Salah satu kebijakan beliau di Madinah yang mencerminkan hal tersebut adalah
- A. mewajibkan semua penduduk Madinah untuk mengikuti ajaran Islam.
 - B. menjadikan Islam sebagai satu-satunya sistem hukum tanpa pengecualian.
 - C. memisahkan kaum Muslim dari kelompok non-Muslim agar lebih eksklusif.
 - D. Piagam Madinah yang menjamin hak-hak seluruh penduduk tanpa memandang agama dan suku.

II. Cermati dan tentukan benar atau salah pernyataan di bawah ini dengan memberi tanda (v) pada kolom B atau S!

NO	PERNYATAAN	B	S
1	Piagam Madinah adalah perjanjian lisan antar suku Yahudi dan Muslim yang menetapkan hak dan kewajiban mereka tanpa memerlukan kodifikasi tertulis, karena budaya Arab masih mengutamakan tradisi lisan.		
2	Mayoritas ayat Al-Qur'an yang diturunkan di Madinah lebih berfokus pada penetapan hukum operasional, tata cara muamalah (transaksi), warisan, dan sanksi pidana, yang membutuhkan pemahaman teks yang mendalam.		

3	Nabi Muhammad saw. setelah Perang Badar, menetapkan bahwa tebusan bagi tawanan Quraisy yang terpelajar adalah mengajar sepuluh anak Muslim membaca dan menulis, yang merupakan kebijakan institusional untuk meningkatkan literasi publik.		
4	Pendokumentasian Hadis secara sistematis dalam bentuk buku dan manuskrip dimulai secara massal pada periode Madinah atas perintah langsung Nabi Muhammad saw. kepada semua sahabat, untuk mencegah Hadis tertukar dengan ayat Al-Qur'an.		
5	Pada periode Madinah, Nabi Muhammad saw. mulai mengirim surat-surat tertulis kepada raja dan penguasa di luar Jazirah Arab, seperti Heraclius dan Kisra, yang menunjukkan pentingnya kemampuan literasi dan dokumentasi diplomatik.		

III. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan jawaban yang benar!

1. Salah satu langkah awal Nabi Muhammad saw. dalam membina masyarakat Madinah adalah membangun Masjid Nabawi. Jelaskan peran masjid tersebut dalam aspek sosial, politik, dan pendidikan masyarakat Islam di Madinah!
2. Piagam Madinah adalah salah satu langkah strategis Nabi Muhammad saw. dalam membina masyarakat yang beragam. Jelaskan isi utama Piagam Madinah dan bagaimana pengaruhnya dalam menciptakan kehidupan yang damai dan toleran!
3. Nabi Muhammad saw. menggunakan pendekatan *dakwah bil hal* (dakwah dengan tindakan) dalam membina masyarakat. Berikan contoh konkret bagaimana Nabi Muhammad saw. menerapkan metode ini di Madinah serta dampaknya bagi masyarakat!
4. Di era digital, penyebaran informasi sangat cepat dan terkadang menimbulkan perpecahan akibat berita bohong (*hoaks*) yang mengandung unsur SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan). Bagaimana *Ukhuwah Islamiyah* dapat diterapkan untuk mencegah perpecahan akibat berita bohong (*hoaks*) di media sosial?
5. Dalam konteks Negara Indonesia yang memiliki semboyan “Bhinneka Tunggal Ika”, *Ukhuwah Islamiyah* berperan penting dalam mempererat persatuan bangsa. Jelaskan bagaimana seorang Muslim dapat menerapkan nilai-nilai *Ukhuwah Islamiyah* dalam menjaga persatuan dan kesatuan di tengah keberagaman bangsa Indonesia!

Pengayaan

1. Carilah informasi dari internet, surat kabar, atau media lain mengenai perbedaan suku, agama, ras dan antar golongan dari berbagai daerah di Indonesia. Apakah perbedaan tersebut berpengaruh terhadap persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia? Bagaimana kalian menyikapi adanya perbedaan tersebut? Diskusikan dengan teman kalian!
2. Untuk menambah wawasan kalian tentang pentingnya *Ukhuwah Islamiyah* dalam kehidupan sehari-hari, silakan kalian scan barcode berikut ini.



Muhasabah (Refleksi)

Jawablah Pertanyaan Berikut :

1. Materi apa yang kamu pelajari pada pembelajaran yang telah dilakukan?
2. Apakah materi yang disampaikan, didiskusikan dan dipresentasikan dapat kamu pahami?
3. Manfaat apa yang kamu peroleh dari materi pembelajaran?
4. Kesulitan apa yang kamu alami dalam pembelajaran?
5. Apa yang akan kamu lakukan agar belajar dapat lebih memahami materi pembelajaran?

Remedial

Membaca buku tentang sejarah kebudayaan Islam adalah seperti membuka jendela menuju akar peradaban Islam di masa lampau. Jika kalian masih merasa ada beberapa bagian materi tentang periode dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah yang masih perlu ditingkatkan. Silakan scan kode QR di bawah ini untuk memperdalam pengetahuan tentang materi tersebut.



Mutiara Hikmah

“Ukhuwah yang sejati tidak megenal batas, karena hati yang bersih selalu melihat manusia sebagai saudara.”

BAB III

SEJARAH PERKEMBANGAN ISLAM PADA MASA KHULAFARRASYIDIN

“

Capaian Pembelajaran (CP)

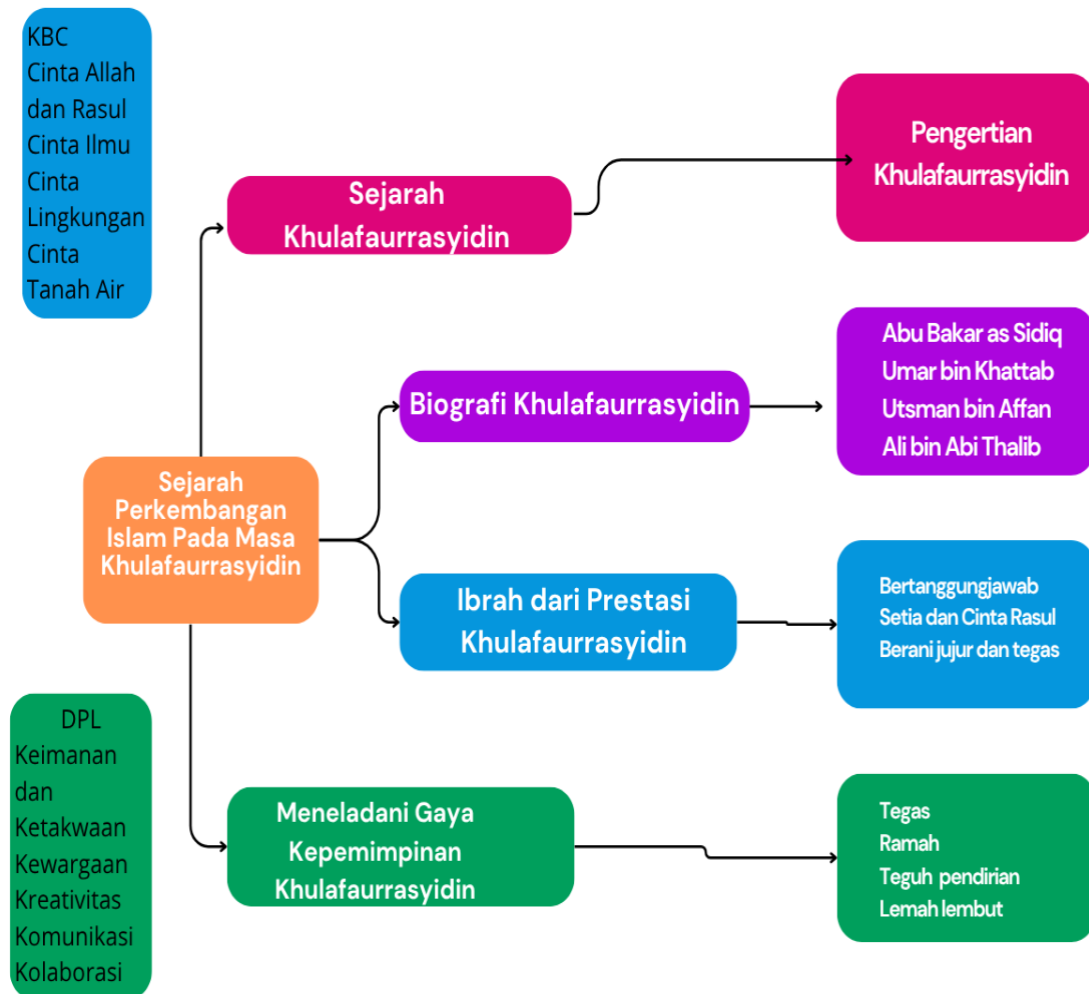
Memahami prestasi Khulafaurrasyidin sebagai inspirasi dalam menerapkan sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan pendapat di kehidupan masa kini dan masa depan.

Tujuan Pembelajaran (TP), Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP), dan Tema Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)

Pada bab ini, kalian akan memahami berbagai peristiwa yang terjadi pada masa Khulafaurrasyidin. Kalian akan mengidentifikasi berbagai prestasi Khulafaurrasyidin untuk meningkatkan kreativitas, menguraikan sikap keteladanan dalam kepemimpinan Khulafaurasyidin untuk melatih komunikasi, serta menerapkan sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan pendapat di kehidupan masa kini dan masa depan dengan berkolaborasi sebagai bentuk rasa cinta kepada Allah Swt dan Rasul, cinta kepada diri sendiri dan sesama manusia, cinta ilmu, cinta kepada lingkungan dan cinta kepada Bangsa dan Negara.

Kata Kunci: Biografi Khulafaurrasyidin, Prestasi Khulafaurrasyidin, Gaya Kepemimpinan, Keteladanan.

Peta Konsep



Apersepsi

Sebelum kita membahas tentang peradaban Islam pada masa Khulafaurrasyidin, mari kita refleksikan sejenak. Pernahkan kalian membayangkan bagaimana Islam berkembang begitu pesat setelah wafatnya Rasulullah saw.? Bagaimana para sahabat terdekat Nabi mampu mempertahankan, mengembangkan, dan menyebarkan Islam ke berbagai wilayah? Bayangkan sebuah bangsa yang awalnya kecil di Jazirah Arab, tetapi dalam waktu singkat mampu membangun sistem pemerintahan yang kuat, hukum yang adil, serta masyarakat yang sejahtera. Semua itu tidak terlepas dari kepemimpinan para Khulafaurrasyidin, yaitu Abu Bakar As-Sidiq, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib.

Pada masa kepemimpinan mereka, Islam tidak hanya bertahan tetapi juga berkembang dalam berbagai aspek, seperti pemerintahan, ekonomi, sosial, militer, hingga ilmu pengetahuan. Keputusan-keputusan bijak mereka menjadi pondasi bagi peradaban Islam di masa-masa selanjutnya. Dengan memahami peradaban Islam pada masa ini, kita dapat mengambil banyak pelajaran berharga, terutama dalam kepemimpinan, keadilan, dan nilai-nilai Islam yang terus relevan hingga saat ini.

Sekarang, mari kita pelajari lebih dalam bagaimana peradaban Islam berkembang pada masa Khulafaurrasyidin.

Mari Mengamati

Perhatikan gambar dibawah ini!



Gambar 3. 2 Peta Wilayah Khulafaurrasyidin
Sumber: <https://id.images.search.yahoo.com> (2025)



Gambar 3. 1 Mushaf Utsmani
Sumber: <https://www.gemarisalah.com> (2024)



Gambar 3. 4 Masjid Umar
Sumber: Usmanreddy/<https://id.m.wikipedia.org> (2008)



Gambar 3. 3 Musyawarah
Sumber: <https://islamic-center.or.id/> (2020)

1. Setelah kalian mengamati gambar di atas, apa yang kalian pikirkan?
2. Buatlah pertanyaan seputar gambar di atas kemudian jawab pertanyaan tersebut!

Gambar 1	Gambar 2

Gambar 3	Gambar 4

Kembangkan Wawasanmu

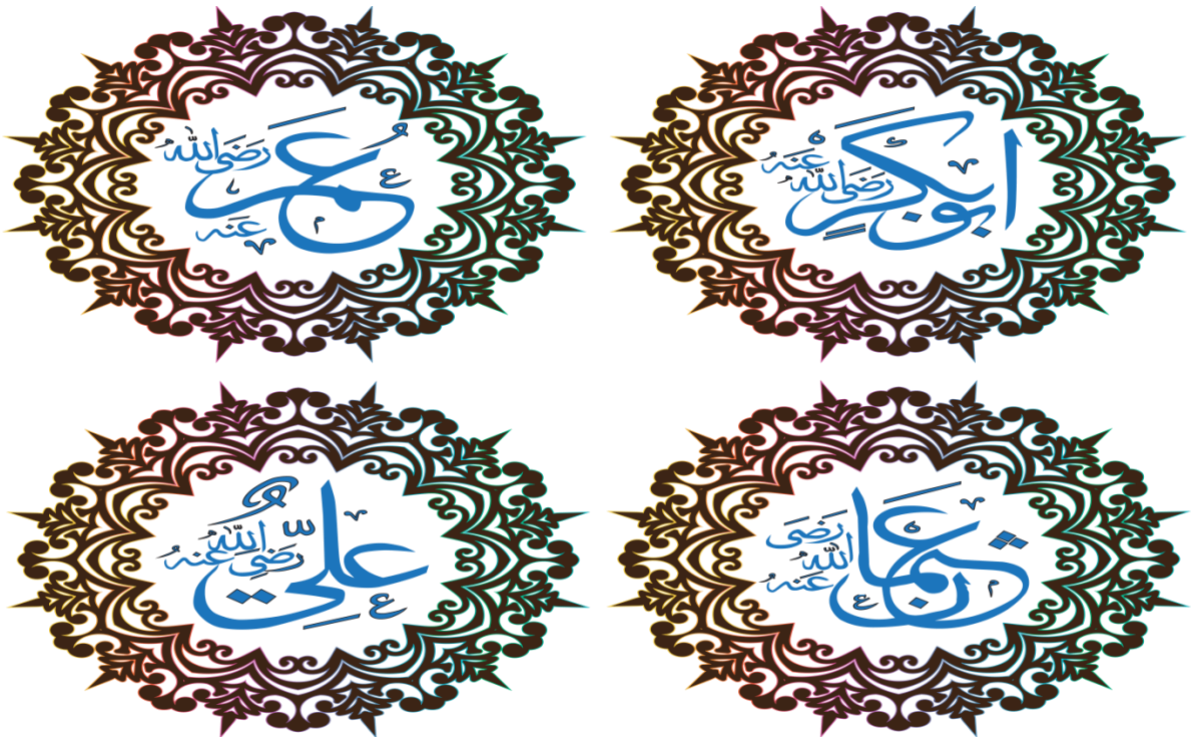
Membahas sejarah dan peradaban Islam merupakan bagian penting yang tidak mungkin dipisahkan dari kehidupan kaum Muslimin dari masa ke masa. Dengan memahami sejarah secara baik dan benar, kaum Muslimin bisa bercermin untuk mengambil banyak pelajaran dan memperbaiki kekurangan atau kesalahan untuk meraih kejayaan dan kemuliaan dunia dan akhirat.

Membahas tentang sejarah kejayaan Islam yang di bawa oleh Nabi Muhammad saw. pada masa awal tidak bisa lepas dari salah satu perjuangan para pemimpin Islam di masa setelahnya, yaitu masa Khulafaurrasyidin. Pada masa ini merupakan masa paling cemerlang dalam sejarah kaum Muslimin setelah masa Nabi Muhammad saw. Khulafaurrasyidin merupakan pemegang estafet kepemimpinan Islam untuk melanjutkan perjuangan Nabi Muhammad saw.

Khulafaurrasyidin menjadi pemimpin yang sangat adil dan bijaksana, karena meneladani kepemimpinan Nabi Muhammad saw. Mereka mewakili Nabi Muhammad saw. dalam mewujudkan keadilan, menyebarkan kebaikan dan kasih sayang, serta ucapan dan perbuatannya tidak menyimpang dari ajaran Nabi Muhammad saw. Masa Khulafaurrasyidin

menjadi sangat sempurna sesuai dengan ajaran Islam, dan dianggap sebagai gambaran paling tepat untuk pelaksanaan hukum Islam dan pemerintahan Islam.

Pada masa Khulafaurrasyidin, peradaban Islam mencapai puncak yang sebenarnya yaitu peradaban manusia yang berakar pada akidah yang berusaha untuk melahirkan manusia pilihan yang selamat dunia dan akhirat. Selama kepemimpinan Khulafaurrasyidin, terjadi silih berganti ujian keimanan maupun gangguan pemerintahan. Di akhir masa pemerintahan, muncul fitnah yang menimpa kaum muslimin. Fitnah ini yang telah memecah belah umat Muslimin menjadi beberapa kelompok dan sekte yang terjadi hingga sekarang terus berlangsung.



Gambar 3. 5 Khulafaurrasyidin
Sumber: <https://pgntree.com>(2025)

Materi dan Kegiatan Pembelajaran

A. Sejarah Khulafaurrasyidin

Setelah umat Islam memperoleh pertolongan dan kemenangan besar dari Allah Swt., dengan menaklukkan kota Makkah pada peristiwa “*Fathu Makkah*” dan Rasulullah saw. kemudian melaksanakan *Haji Wada’*. Pada saat melaksanakan *Haji Wada’* tersebut turunlah wahyu terakhir yaitu Al-Qur’an Surah Al-Maidah [5]: 3 ketika beliau wukuf di Padang Arafah.

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالْدَّمُ وَلَحْمُ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهْلِيَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ وَالْمُنْخَنِقَةُ
وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصُبِ
وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْلَمِ ۚ ذَٰلِكُمْ فِسْقٌ ۗ الْيَوْمَ يَيسرُ الْذِينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ فَلَا
تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنِ ۗ الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتِمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ
الْإِسْلَامَ دِينًا ۚ فَمَنِ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمِهِ ۚ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٣﴾

Artinya: Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, dan (daging hewan) yang disembelih bukan atas (nama) Allah, yang tercekik, yang dipukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan yang diterkam binatang buas, kecuali yang (sempat) kamu sembelih. (Diharamkan pula) apa yang disembelih untuk berhala. (Demikian pula) mengundi nasib dengan azlam (anak panah), (karena) itu suatu perbuatan fasik. Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu. Oleh sebab itu, janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, dan telah Aku ridai Islam sebagai agamamu. Maka, siapa yang terpaksa karena lapar, bukan karena ingin berbuat dosa, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. Al-Maidah [5]: 3).

Ayat tersebut berkaitan dengan telah sempurnanya syariat Islam yang menjadi misi Rasulullah saw. Setelah kembali ke Madinah, beberapa bulan kemudian beliau

jatuh sakit kemudian wafat pada hari senin tanggal 12 Rabiul Awal tahun ke 11 Hijriyah atau tanggal 8 Juni 632 M pada usia 63 tahun lebih 3 hari.

Setelah wafatnya Rasulullah saw. Maka kepemimpinan umat Islam dilanjutkan oleh Khulafaurrasyidin. Khulafaurrasyidin berasal dari kata *Khulafa* merupakan jamak dari khalifah yang berarti pengganti, sedangkan *Ar-Rasyidin* berarti orang yang mendapat petunjuk. Jadi, Khulafaurrasyidin berarti para pengganti yang mendapat petunjuk.

Khulafaurrasyidin terdiri dari empat sahabat utama Rasulullah saw. yaitu Abu Bakar As-Sidiq, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib. Pemerintahan Khulafaurrasyidin berlangsung kurang lebih selama 30 tahun. Selama memimpin umat Islam, banyak kebijakan-kebijakan yang membuat kemajuan umat Islam. Keempat khalifah dipilih sebagai pemimpin bukan berdasarkan keturunannya, melainkan berdasarkan *konsensus* bersama umat Islam.

Sistem pemilihan terhadap masing-masing khalifah berbeda-beda, karena para sahabat menganggap tidak ada rujukan yang jelas dari Rasulullah saw. mengenai bagaimana suksesi kepemimpinan Islam akan berlangsung. Pada masa pemerintahan Khulafaurrasyidin merupakan gambaran yang paling tepat bagi pelaksanaan hukum dan pemerintahan Islam. Khalifah merupakan jabatan tertinggi dalam kepemimpinan sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah yang memiliki kewenangan luas dalam hal pemerintahan. Tugas Khulafaurrasyidin adalah sebagai kepala pemerintahan sekaligus mengurus masalah keagamaan umat Islam.

Aktivitas 3.1. Tugas Kelompok

Diskusikan dengan teman sekelompok kalian kemudian tulis hasil diskusi lengkap dengan argumen-argumen kalian pada kertas HVS dan dikumpulkan!

1. Mengapa periode kepemimpinan Khulafaurrasyidin disebut sebagai periode kepemimpinan Islam yang paling mendekati dengan kepemimpinan masa Rasulullah saw.?
2. Sejauh mana peran dan andil Khulafaurrasyidin dalam mengembangkan wilayah dakwah Islam?
3. Bagaimana strategi Khulafaurrasyidin dalam memimpin dan menjalankan pemerintahan Islam? Berikan pendapat kalian!

B. Khalifah Abu Bakar As-Sidiq

1. Biografi Abu Bakar As-Sidiq



Gambar 3. 6 Khalifah Abu Bakar As Sidiq
Sumber: <https://detik.com> (2023)

Nama lengkap Abu Bakar As-Sidiq adalah Abdullah bin Usman bin Amir bin Amru bin Ka'ab bin Sa'ad bin Taim bin Murrah bin Ka'ab bin Lu'ai bin Ghalib bin Fihri al-Quraisy at-Taimi. Beliau bertemu nasabnya dengan Nabi Muhammad saw. pada kakeknya Murrah bin Ka'ab bin Lu'ai. Ibunya bernama Ummu al-Khair Salma binti Shahr bin Amir bin Ka'ab bin Sa'ad bin Taim. Ayah dan ibunya berasal dari kabilah Bani Taim, ayah beliau diberi *kunyah* (nama panggilan) Abu Quhafah. Pada masa jahiliyah. Abu Bakar As Sidiq diberi gelar 'Atiq. Sebelum masuk Islam nama beliau adalah Abdul Ka'bah. Abu Bakar merupakan gelar yang diberikan setelah memeluk agama Islam.

Abu Bakar As-Sidiq memiliki budi pekerti yang baik dan terpuji, beliau dikenal dengan sosok yang penuh dengan kebaikan, keberanian, kukuh pendirian, selalu memiliki ide-ide yang cemerlang, toleransi, penyabar, faqih, tawakkal, bersifat wara' serta lemah lembut. Beliau merupakan pedagang yang kaya raya dan dermawan, sejak usia muda, Abu Bakar memiliki ikatan persahabatan yang kuat dengan Nabi Muhammad saw. Ketika Muhammad saw. diangkat menjadi nabi dan rasul, serta menerima wahyu pertama, Abu Bakar merupakan orang dewasa pertama yang masuk Islam. Beliau mendapat gelar *as sidiq* atau orang yang jujur terpercaya karena beliau orang yang pertama mempercayai Peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad saw.

Selama di Makkah, beliau sangat berperan dalam membantu Nabi Muhammad saw. menyebarkan agama Islam. Melalui beliau, beberapa orang dari kalangan bangsawan Quraisy masuk Islam, seperti: Utsman bin Affan, Zubair bin Awwam,

Abdurrahman bin Auf, Sa'ad bin Abi Waqas, Thalhah bin Ubaidillah, Ubaidah bin Jarrah, dan Arqam bin Abil Arqam.

2. Proses Pengangkatan Abu Bakar As-Sidiq menjadi Khalifah

Setelah wafatnya Rasulullah saw., kondisi kaum Muslimin menghadapi situasi yang berat. Mereka bingung menentukan sosok pemimpin umat yang mampu menggantikan Rasulullah saw. Hal tersebut karena Rasulullah saw. tidak pernah meninggalkan pesan atau menunjuk calon penggantinya. Ketika itu dua kelompok merasa paling berhak untuk dicalonkan sebagai pengganti Rasulullah saw. yaitu kaum Muhajirin dan kaum Anshar.

Kaum Muhajirin berpendapat bahwa merekalah yang paling tepat menggantikan posisi kepemimpinan Rasulullah saw. Mereka mengemukakan bahwa kaum Muhajirin adalah orang-orang pertama yang menerima Islam dan berjuang bersama Rasulullah saw. Kaum Muhajirin kemudian mengusulkan Abu Bakar As-Sidiq. Mereka beralasan bahwa Abu Bakar As-Sidiq adalah orang yang ditunjuk menggantikan Rasulullah saw. menjadi imam salat ketika beliau sakit.

Sedangkan dari kaum Anshar berpendapat bahwa mereka adalah yang paling tepat menggantikan posisi kepemimpinan Rasulullah saw. Mereka berpendapat bahwa Islam dapat berkembang dan mengalami masa kejayaan setelah Rasulullah saw. hijrah ke Madinah dan mendapat pertolongan dari kaum Anshar. Kaum Anshar saat itu mengusulkan Sa'ad bin Ubadah sebagai pengganti Rasulullah saw.

Perbedaan pendapat antara kaum Muhajirin dan kaum Anshar akhirnya dapat diselesaikan secara damai oleh Umar bin Khattab. Umar bin Khattab menegaskan bahwa yang paling berhak memegang pimpinan setelah wafatnya Rasulullah saw. adalah orang Quraisy. Akhirnya Umar bin Khattab membaiaat Abu Bakar As-Sidiq menjadi khalifah dan diikuti oleh Sa'ad bin Ubadah.

Melalui musyawarah antara kaum Muhajirin dan kaum Anshar, disepakati bahwa Abu Bakar As-Sidiq yang layak menjadi khalifah. Adapun kesepakatan tersebut dengan pertimbangan bahwa Abu bakar merupakan:

- a. Orang pertama yang mengakui peristiwa Isra' Mi'raj,
- b. Orang yang menemani Rasulullah saw. hijrah ke Madinah,
- c. Orang yang sangat gigih dalam melindungi orang yang memeluk agama Islam,
- d. Menjadi Imam salat sebagai pengganti Rasulullah saw. ketika sedang sakit.

3. Prestasi Khalifah Abu Bakar As-Sidiq

Pada masa kepemimpinan, Khalifah Abu Bakar As-Sidiq melakukan beberapa usaha dan mencapai prestasi sebagai berikut.

a. Menjaga Kemurnian Islam

Setelah terpilih menjadi khalifah, terjadi permasalahan yang harus Abu Bakar As-Sidiq selesaikan terkait kondisi umat Islam yang mengancam persatuan, yaitu banyaknya umat Islam yang keluar dari agama Islam (murtad). Beberapa suku Arab yang berasal dari Hijaz dan Nejed menyatakan murtad, membangkan kepada khalifah baru dan sistem yang ada, dan ada pula yang menolak membayar zakat. Bahkan sebagian mereka kembali menyembah berhala dan melakukan perbuatan-perbuatan jahiliyah yang dahulu mereka tinggalkan.

Suku-suku tersebut menyatakan bahwa mereka hanya memiliki perjanjian dengan Rasulullah saw. sehingga mereka menganggap setelah Rasulullah saw. wafat, maka perjanjian tersebut tidak berlaku lagi. Rasa kesukuan dan sifat *paternalistik*, yaitu tunduk secara membabi buta kepada pemimpinnya merupakan sikap dari suku-suku Arab yang menyebabkan timbulnya gerakan murtad (*riddah*). Seperti diketahui bahwa bangsa Arab mempunyai rasa kesukuan yang sangat tinggi, masing-masing suku menganggap dirinyalah yang paling baik.

Apabila kepala suku beragama Islam, semua rakyatnya juga beragama Islam. Dengan Islamnya kepala suku, berarti ia kehilangan kekuasaan atas rakyatnya karena kepala suku harus tunduk pada hukum Islam. Para kepala suku yang masih lemah iman mempelopori gerakan *riddah*.

Khalifah Abu Bakar As-Sidiq memandang gerakan tersebut sangat berbahaya karena hampir di seluruh Jazirah Arab muncul gerakan itu. Menghadapi keadaan tersebut, Khalifah Abu Bakar As-Sidiq bersikap tegas. Namun dibalik ketegasan beliau, tetap berpesan kepada para panglimanya untuk mengadakan pendekatan secara persuasif atau damai.

Dengan pendekatan secara damai, sebagian suku kembali tunduk kepada hukum Islam. Namun ada juga yang tidak mau berdamai dan memilih berperang. Gerakan perang tersebut dipimpin oleh orang-orang yang mengaku sebagai nabi. Mereka adalah nabi-nabi palsu yang berusaha menghancurkan Islam.

Berikut ini nama-nama nabi palsu yang berusaha menghancurkan Islam, diantaranya adalah :

1) Aswad Al-Ansi

Aswad Al-Ansi adalah pemimpin suku Badui di Yaman, yang berhasil merebut wilayah Najran dan San'a. Ketika itu Khalifah Abu Bakar As-Sidiq mengirimkan Zubair bin Awwam untuk meredam kelompok mereka. Ketika Zubair bin Awwam tiba di Yaman, Aswad Al-Ansi telah meninggal dunia. Setelah itu pasukan Islam kembali berhasil menguasai Yaman.

2) Tulaihah bin Khuwailid Al-Asadi

Tulaihah bin Khuwailid Al-Asadi merupakan salah satu tokoh yang menganggap dirinya sebagai nabi. Dia memiliki pengikut yang berasal dari Bani Asad, Bani Gatafan, dan Bani Amir. Khalifah Abu Bakar As-Sidiq mengirmlkan pasukan yang dipimpin oleh Khalid bin Walid untuk menumpas mereka. Pertempuran terjadi di dekat sumur Buzakhah yang dimenangkan oleh kaum Muslimin.

3) Malik bin Nuwairah

Malik bin Nuwairah merupakan pemimpin Bani Yarbu' dan Bani Tamim. Setelah wafatnya Rasulullah saw., mereka tidak lagi mengakui Islam. Pasukan Islam yang dipimpin oleh Khalid bin Walid bergerak ke perkampungan mereka. Dalam pertempuran tersebut, Malik bin Nuwairah meninggal dunia, sedangkan pengikutnya melarikan diri dan tercerai-berai.

4) Musailamah Al-Kazab

Musailamah Al Kazab merupakan salah satu pemimpin suku yang mengaku dirinya sebagai Nabi. Ia berhasil menyusun pasukan besar, yang memiliki kekuatan 40.000 orang. Didukung oleh Bani Hanifah di Yamamah. Dia menikah dengan Saja'ah binti Harits yang juga mengaku menjadi nabi dari kalangan Kristen. Pada perang ini, khalifah Abu Bakar As-Sidiq mengirimkan Ikrimah bin Abu Jahal dan Suhrabil bin Hasanah. Pada awalnya pasukan Muslim terdesak, akan tetapi pasukan bantuan segera datang yang dipimpin oleh Khalid bin Walid.

Pada pertempuran ini pasukan Musailamah Al Kazab dapat dikalahkan, tidak kurang dari 10.000 orang kaum murtad meninggal. Sementara ribuan kaum Muslimin juga gugur dalam perang ini, termasuk para penghafal Al-Qur'an. Perang ini dikenal dengan sebutan Perang

Yamamah. Perang tersebut merupakan perang terbesar diantara perang melawan kaum murtad yang lain.

Serangkaian perang yang dilakukan kaum Muslimin dalam memerangi kaum murtad disebut perang Riddah. Perang tersebut berhasil dimenangkan kaum Muslimin dengan gemilang, sehingga umat Islam berhasil memperoleh kembali kesatuan dari seluruh Jazirah Arab.

b. Kodifikasi Al-Qur'an



Gambar 3. 7 Kodifikasi Al-Quran
Sumber: <https://www.kompasiana.com> (2021)

Dalam pemberantasan kaum murtad dan serangkaian peperangan di beberapa wilayah telah menyebabkan banyak kaum Muslim yang gugur, terutama para penghafal Al-Qur'an. Setelah terjadi perang Yamamah, Umar bin Khattab saat itu menjadi penasihat utama Khalifah Abu Bakar As-Sidiq memberi saran agar melakukan kodifikasi Al-Qur'an.

Pada awalnya, Khalifah Abu Bakar As-Sidiq merasa enggan melakukan saran ini. Hal itu karena Rasulullah saw. tidak pernah mencontohkannya. Akan tetapi, Umar bin Khattab mengemukakan beberapa alasan, salah satunya adalah banyaknya para penghafal Al-Qur'an yang meninggal dunia dalam perang Yamamah.

Karena alasan tersebut, akhirnya Khalifah Abu Bakar As-Sidiq bersedia mewujudkan pengumpulan ayat-ayat Al-Qur'an. Beliau menunjuk Zaid bin Tsabit sebagai pemimpin proyek mulia itu. Zaid bin Tsabit merupakan sekretaris Rasulullah saw. yang menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan bimbingan Nabi secara langsung semasa hidupnya. Selain itu, ada juga

sahabat yang menyalinnya ke pelepah kurma, bebatuan, atau tulang belulang. Mereka lalu mengajarkannya kepada kaum muslimin di daerah lain.

Akhirnya, usaha pengumpulan ayat-ayat Al-Qur'an selesai. Mushaf disimpan oleh Khalifah Abu Bakar As-Sidiq, mushaf itulah yang menjadi pedoman pembelajaran Al-Qur'an pada segenap kaum muslimin saat itu. Setelah Khalifah Abu Bakar As-Sidiq wafat, mushaf tersebut disimpan oleh Hafsa binti Umar, putri Umar bin al-Khattab dan salah seorang istri Rasulullah saw. Inilah karya besar masa Khalifah Abu Bakar As-Sidiq yang dapat kita rasakan hingga sekarang.

c. Perluasan Wilayah Islam

Pada masa Khalifah Abu Bakar As-Sidiq, Islam mulai disebarluaskan menuju wilayah-wilayah lain yang belum dikuasai. Beliau mulai menyebarkan ajaran Islam ke wilayah yang lebih luas setelah situasi sosial politik masyarakat Islam mulai stabil. Meskipun dengan tujuan perluasan, Khalifah Abu Bakar As-Sidiq selalu menekankan kepada para panglimanya untuk mengutamakan pendekatan secara persuasif.

Tiga hal yang menjadi pegangan utama para da'i atau tentara Islam saat memasuki daerah baru yaitu:

- 1) Dianjurkan masuk Islam maka jiwa serta hartanya akan dilindungi,
- 2) Boleh tidak masuk Islam, tetapi membayar *Jizyah* (pajak perlindungan yang sangat ringan) maka jiwa dan hartanya dilindungi,
- 3) Jika menentang, mereka akan diperangi.

Para da'i dan tentara Islam disambut dengan penuh suka cita ketika memasuki suatu wilayah baru. Beberapa wilayah yang menjadi penyebaran Islam adalah wilayah yang dikuasai kekaisaran Persia dan Bizantium. Alasannya adalah karena Persia menguasai wilayah yang luas, meliputi Irak, bagian barat Suriah (Syam), dan bagian utara Jazirah Arab. Dengan menyebarkan Islam di Persia, Islam akan menjadi kuat dalam berbagai aspek. Khalifah Abu Bakar As-Sidiq mengirimkan dua panglima untuk menundukkan wilayah tersebut, yaitu Khalid bin Walid dan Musanna bin Harisah.

Mereka mampu menguasai Hirah dan beberapa kota lainnya, yaitu Anbar, Daumatul Jandal, dan Fars. Peperangan ini dihentikan setelah Khalifah Abu Bakar As-Sidiq memerintahkan Khalid bin Walid berangkat menuju Suriah. Ia

diperintahkan untuk membantu pasukan muslim yang mengalami kesulitan menghadapi pasukan Bizantium yang sangat besar.

Kekaisaran Bizantium menjadikan Kota Damaskus, Suriah sebagai pusat pemerintahan di wilayah Arab dan sekitarnya. Untuk menghadapi kekaisaran Bizantium, Khalifah Abu Bakar As Sidiq mengirimkan beberapa pasukan, yaitu:

- 1) Pasukan Amru bin Ash Palestina,
- 2) Pasukan Abu Ubaidah bin Jarrah ke Hims
- 3) Pasukan Yazid bin Abu Sufyan ke Damaskus
- 4) Syurahbil bin Hasanah ke Yordania.

Sebenarnya pengembangan Islam ke Syiria ini sudah dimulai sejak masa Rasulullah saw., di bawah pimpinan Usamah bin Zaid. Namun berhenti karena pasukan mendengar berita kewafatan Rasulullah saw. Pada masa Khalifah Abu Bakar As-Sidiq, usaha perluasan ini dilanjutkan lagi yang dipimpin oleh empat panglima dan diperkuat lagi dengan datangnya Khalid bin Walid beserta 1.500 pasukan dan dibantu oleh Musanna bin Harisah.

Khalid bin Walid sebelumnya telah berhasil mengadakan perluasan wilayah ke beberapa daerah di Irak dan Persia. Karena didengar oleh Abu Bakar As-Sidiq bahwa Abu Ubaidah mengalami kewalahan dalam menghadapi pasukan Romawi Timur di Syiria, maka Khalid bin Walid diperintahkan untuk membantunya.

Akhirnya, pertempuran terjadi di pinggir sungai Yarmuk. Oleh karena itu, perang ini disebut Perang Yarmuk. Ketika perang sedang berkecamuk melawan tentara Romawi ini, datang berita tentang kewafatan Abu Bakar pada tanggal 21 Jumadil Akhir tahun 13 H/634 M. Beliau digantikan oleh Umar bin Khattab, kemudian Khalid bin Walid digantikan oleh Abu Ubaidah bin Jarrah, peperangan ini akhirnya berhasil dimenangkan pasukan muslim dan menjadi kunci utama runtuhnya kekuasaan Bizantium di tanah Arab.

4. Gaya Kepemimpinan Khalifah Abu Bakar As-Sidiq

Gaya kepemimpinan Abu Bakar As-Sidiq yang lemah lembut atau *low profil*, tetapi beliau sangat percaya diri dan sangat tegas dalam hal-hal yang dipandang dapat membahayakan agama dan negara. Sebagai khalifah yang memegang semua kekuasaan legislatif, eksekutif dan yudikatif, meskipun sering bermusyawarah tetapi otoritas tetap ditangan beliau.

Meskipun Khalifah Abu Bakar As-Sidiq dikenal lemah lembut dalam kepemimpinannya. Akan tetapi dalam menyelesaikan persoalan yang membahayakan pemerintahan dan Islam, mekanisme yang digunakan untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah dengan ketegasan. Ketika ada suku bangsa Arab yang tidak taat dengan tidak mau tunduk lagi setelah wafatnya Rasulullah saw. maka Khalifah Abu Bakar As-Sidiq kemudian memerangnya yang dikenal dengan memerangi orang murtad, begitu juga dengan orang yang tidak mau berzakat beliau juga memerangnya.

Untuk memperluas wilayah Islam, Khalifah Abu Bakar As-Sidiq mengirm pasukan dibawah pimpinan Usamah bin Zaid untuk memerangi kaum Romawi di bumi Syam. Gambaran Gaya kepemimpinan Abu Bakar As-Sidiq yaitu Lemah Lembut, Teguh Pada Kebenaran, Tegas dan Tanggung Jawab.

Aktivitas 3.2. Tugas Individu

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Sebutkan nama 4 nabi palsu pada masa Khalifah Abu Bakar As-Sidiq.
2. Sebutkan prestasi Khalifah Abu Bakar As-Sidiq!
3. Jelaskan mengapa Abu Bakar mendapat gelar As-Sidiq?
4. Apa yang dapat kita teladani dari kepemimpinan Abu Bakar As-Sidiq?

C. Khalifah Umar bin Khattab

1. Biografi Umar bin Khattab



Ilustrasi Umar bin Khattab. Foto: Mindra P/detikcom

Gambar 3. 8 Khalifah Umar Bin Khattab
Sumber: <https://www.detik.com/> (2024)

Nama lengkap beliau adalah Umar bin Khattab bin Naufail bin Adi bin Abdul Uzza bin Riyah bin Abdullah bin Qurth bin Razah bin Adi bin Ka'ab bin Lu'ai. Abu Hafs al Adawi. Ayahnya bernama Khattab bin Nufail, sedangkan ibunya bernama Hantamah bin Hisyam bin al Mughirah, kakak dari Abu Jahal bin Hisyam.

Beliau dilahirkan di Mekah pada tahun 581 M atau 10 tahun lebih muda dari usia Nabi Muhammad saw., beliau keturunan dari suku Quraisy Bani Adi. Sejak kecil beliau sudah terkenal dengan keberanian dan kecerdasannya. Sebelum masuk Islam, beliau paling berani menentang Islam hingga berusaha untuk membunuh Nabi Muhammad saw. Namun setelah masuk Islam, beliau sangat berani menghadapi musuh-musuh Islam sehingga terkenal sebagai "Singa Padang Pasir" yang sangat disegani.

Setelah Umar bin Khattab memeluk Islam, pasukan kaum muslimin menjadi ditakuti oleh orang kafir Quraisy. Karena kepribadiannya yang tegas dan sangat kuat dalam memperjuangkan kebenaran, beliau mendapat julukan "*Al Faruq*" yaitu dengan tegas membedakan mana yang benar dan salah.

Umar bin Khattab menjadi pembela utama Nabi Muhammad saw. dan umat Islam dari gangguan kafir Quraisy, beliau selalu mengikuti peperangan yang dipimpin oleh Nabi Muhammad saw., hal ini membuat umat Islam semakin kuat dan disegani.

Umar bin Khattab adalah seorang yang sangat *tawadhu'* kepada Allah Swt. Beliau memiliki pola hidup yang sederhana, sangat tegas dalam urusan agama, dan memiliki wibawa yang sangat besar, mengendarai keledai tanpa pelana, jarang tertawa dan tidak pernah bergurau dengan siapapun.

2. Proses Pengangkatan Umar bin Khattab sebagai Khalifah

Pada masa kepemimpinan Abu Bakar As-Sidiq, terjadi perpecahan Islam yang luar biasa dan menimbulkan konflik antar sesama umat Islam. Melihat kondisi demikian, Abu Bakar As-Sidiq merasa perlu untuk mempersiapkan sosok penggantinya. Beliau memikirkan hal tersebut ketika dalam keadaan jatuh sakit. Ketika Abu Bakar As-Sidiq sakit, Umar bin Khattab yang menggantikan posisinya sebagai imam shalat bagi kaum muslimin.

Pada waktu itu, Abu Bakar As-Sidiq melakukan musyawarah bersama tokoh Islam, seperti Abdurrahman bin Auf dan Talhah bin Ubaidillah, disepakati bahwa sosok yang akan menggantikan kepemimpinan Abu Bakar adalah Umar bin

Khattab. Abu Bakar mengemukakan bahwa yang akan menjadi calon penggantinya adalah Umar bin Khattab.

Piagam penunjukan Umar bin Khattab sebagai khalifah kedua ditulis oleh Abu Bakar sendiri menjelang wafatnya. Umar bin Khattab diba'iat menjadi khalifah pada tahun 13 H / 634 M, beliau memerintah selama 10 tahun yaitu 13-23 H / 634-644 M dengan berbagai prestasi yang monumental diantaranya menetapkan kalender hijriyah, melaksanakan salat tarawih secara berjamaah, membentuk tentara secara resmi, dan membagi wilayah Islam.

3. Prestasi Khalifah Umar bin Khattab

a. Perluasan wilayah dakwah Islam

Prestasi yang paling menonjol pada masa kepemimpinan Umar bin Khattab adalah perluasan Islam secara besar-besaran sehingga masa itu disebut dengan *Futuh al-Islamiyah*. Secara berturut-turut dakwah Islam sampai ke Suriah, Mesir dan Persia. Pada saat itu Suriah merupakan pusat perdagangan yang penting. Sehingga khalifah Umar bin Khattab berusaha keras untuk memperluas wilayah dakwah Islam sampai ke Suriah.

Pada saat itu wilayah Suriah memiliki beberapa kota yang menjadi pusat kekuatan Romawi Timur (Bizantium) yang beragama Kristen. Beberapa kota tersebut adalah Damaskus, Yordania, Yerusalem, Hims, dan Antiokia. Damaskus dapat dikuasai oleh umat Islam pada tahun 14 H tanpa perlawanan, demikian juga pada tahun yang sama tentara Islam menguasai Qadisiyah dan Mada'in yang menjadi ibu kota Persia.

Perluasan wilayah ke Persia dan Suriah dipimpin oleh Khalid bin Walid, Mesir dipimpin oleh Amr bin Ash, dan Irak dipimpin oleh Saad bin Abi Waqash. Penguasaan pasukan Islam terhadap Romawi (Bizantium) ditandai dengan kekalahan mereka di pertempuran 'Ayn Asy-Syams. Pasukan Romawi berlindung di benteng Babilonia Mesir kemudian dikepung oleh Pasukan Islam yang dipimpin oleh Amr bin Ash.

Setelah berhasil membebaskan Mesir dari kekuasaan Romawi (Bizantium), Amr bin Ash dan tentaranya melanjutkan perjalanan ke barat. Mereka menguasai Barqah di Libya tahun 21 H / 643 M. Kemudian Tripoli pada tahun 22 H / 643 M. Perluasan ini menjadi yang terakhir pada masa khalifah Umar bin Khattab. Masuknya Islam di Barqah dan Tripoli merupakan

langkah yang sangat penting, karena pemerintah Islam dapat mengawasi daerah Afrika Utara.

Wilayah dakwah Islam pada masa khalifah Umar bin Khattab begitu luas hingga Afrika Utara, Armenia, dan sebagian Eropa Timur. Untuk memudahkan jalannya roda pemerintahan, khalifah Umar bin Khattab membagi wilayah Islam menjadi beberapa provinsi serta menunjuk seorang gubernur untuk memerintah pada wilayah provinsi tersebut. Gubernur yang ditunjuk diantaranya Sa'ad bin Abi Waqqas memerintah di Kufah, Amru bin Ash di Mesir, dan Muawiyah bin Abu Sufyan di Damaskus.

b. Menata Administrasi dan Keuangan Pemerintahan

Pada masa pemerintahan Khalifah Umar bin Khattab perluasan wilayah daerah Islam terjadi sangat cepat. Beliau segera mengatur administrasi negara dengan mencontoh administrasi yang sudah berkembang, terutama di Persia. Administrasi pemerintahan dibagi menjadi delapan wilayah provinsi yaitu: Mekah, Madinah, Syria, Jazirah, Basrah, Kufah, Palestina, dan Mesir.

Pada masa pemerintahannya, khalifah membentuk *Baitul Mal* dan Dewan perang. *Baitul Mal* bertugas untuk mengurus keuangan negara. Keluar masuknya keuangan, baik di pusat maupun di provinsi-provinsi diawasi dengan sangat ketat. Dewan perang bertugas mencatat administrasi ketentaraan. Para pegawai pemerintahan dan tentara digaji dari Baitul Mal sesuai dengan kedudukannya.

Khalifah Umar bin Khattab merupakan khalifah pertama yang memperkenalkan sistem penggajian bagi pegawai pemerintah. Selain itu, beliau juga memberikan santunan dari *Baitul Mal* kepada seluruh rakyatnya. Besarnya santunan disesuaikan dengan lamanya mereka memeluk Islam. Pada masa Khalifah Umar bin Khattab kemakmuran dapat dinikmati rakyat dari seluruh pelosok negeri.

c. Menetapkan Kalender Hijriyah



Gambar 3. 9 Kalender Hijriyah
Sumber: <https://www.madaninews.id/15165/> (2021)

Sebelum kalender Hijriyah ditetapkan, orang-orang menggunakan sistem kalender Masehi. Sistem tersebut banyak digunakan oleh orang-orang Nasrani. Agar memiliki perbedaan dengan dengan Nasrani, kaum Muslimin berkeinginan untuk memiliki sistem kalender sendiri. Banyak kaum Muslimin yang mengusulkan kapan dimulainya kalender Islam. Sebagian kaum Muslimin ada yang mengusulkan agar kalender tahunan Islam dimulai sejak Nabi Muhammad saw. diangkat menjadi rasul. Sebagian yang lain mengusulkan agar tahun Islam dimulai pada saat Nabi Muhammad saw. dilahirkan.

Kemudian Khalifah Umar bin Khattab menetapkan permulaan tahun Islam pada saat Nabi Muhammad saw. hijrah dari Makkah ke Madinah. Hal tersebut disebabkan hijrah merupakan titik balik kemenangan Islam. Hijrah juga menandai dua periode dakwah Islam. Periode dakwah sebelum Nabi Muhammad saw. hijrah disebut periode Makkah. Sedangkan periode dakwah setelah beliau hijrah disebut periode Madinah. Demikian juga pembagian surah-surah Al-Qur'an yang turun sebelum hijrah disebut surah Makiyah, sedangkan yang turun setelah hijrah disebut surah Madaniyah.

d. Membentuk Dewan Pemilihan Khalifah

Khalifah Umar bin Khattab membentuk dewan yang akan mencari penggantinya. Dewan tersebut beranggotakan enam orang sahabat yang saat itu dianggap paling tinggi tingkatannya. Keenam anggota dewan tersebut adalah Utsman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, Tahlah bin Ubaidillah, Zubair bin Awwam, Abdurrahman bin Auf, dan Sa'ad bin Abi Waqqas.

Dewan pemilihan khalifah atau tim formatur bertugas untuk bermusyawarah menentukan nama khalifah baru sebagai pengganti Umar bin Khattab. Ketua tim formatur adalah Abdurrahman bin Auf. Setelah Umar bin Khattab wafat, tim formatur mengadakan rapat. Setelah hasil kesepakatan dan disetujui umat Islam, maka diangkatlah Utsman bin Affan sebagai pengganti Umar bin Khattab.

4. Gaya Kepemimpinan Khalifah Umar bin Khattab

Khalifah Umar bin Khattab merupakan sosok pemimpin Islam yang demokratis. Beliau selalu mendengar aspirasi dan masukan dari rakyatnya. Kebijakan yang beliau ambil selalu mengutamakan dan mengedepankan

kepentingan rakyat. Selain itu, pejabat yang dipilih oleh beliau merupakan orang yang benar-benar amanah dalam melaksanakan tugasnya.

Aktivitas 3.3 Tugas Kelompok

Drama Mini Khalifah Umar bin Khattab

1. Buatlah kelompok terdiri dari 4-5 orang.
2. Buatlah skenario singkat dan tampilkan drama tentang salah satu kisah keteladanan Khalifah Umar bin Khattab, misalnya:
 - a. Khalifah Umar bin Khattab menyamar di malam hari untuk membantu rakyatnya
 - b. Khalifah Umar bin Khattab menegur pejabat yang menyalahgunakan kekuasaan
4. Setiap kelompok menampilkan drama mini tersebut di depan kelas.
5. Setelah menampilkan drama mini, refleksikan bagaimana kepemimpinan khalifah Umar bin Khattab sebagai contoh keteladanan kepemimpinan pada saat ini.

D. Khalifah Utsman bin Affan

1. Biografi Khalifah Utsman bin Affan



Sosok khalifah yang membentuk angkatan laut Islam pertama. Foto: Ilustrasi: Luthfy Syahban

Gambar 3. 10 Ilustrasi Utsman bin Affan
Sumber: <https://www.detik.com> (2023)

Utsman bin Affan lahir di Thaif, Jazirah Arab pada tahun 576 Masehi atau 5 tahun lebih muda dari Nabi Muhammad saw. Utsman bin Affan dikenal sebagai orang yang pendiam dan berbudi pekerti yang luhur. Nama lengkap beliau adalah Utsman bin Affan bin Abi al-As bin Ubay bin Umayyah bin Abdus Syam bin Abdul Manaf bin Qusay bin Kilab bin Murrah bin Ka'ab bin Lu'ai bin Ghalib bin Fihri bin Malik bin an-Nadhr bin Kinanah bin Khuzaimah bin Mudrikah bin Ilyas bin Mudhar bin Nizar bin Ma'addu bin Adnan.

Beliau berasal dari Bani Umayyah, pada masa jahiliyah dipanggil dengan Abu 'Amr dan pada masa Islam julukannya (*kunyah*) adalah Abu 'Abdullah. Ayahnya bernama Affan bin Abi al-As dan ibunya bernama Arwa binti Kuraiz bin Rabi'ah bin Habib bin 'Abdi Syams yang kemudian menganut Islam yang baik dan teguh. Utsman bin Affan lahir dari keluarga kaya dan berpengaruh di suku Quraisy. Ayahnya merupakan pedagang kaya dari Makkah.

Sejak kecil Utsman bin Affan sudah mendapatkan pendidikan yang baik hingga menjadi salah satu orang di Makkah yang pandai membaca dan menulis. Utsman bin Affan dikenal memiliki dua sifat utama yang berbeda dengan sahabat-sahabat yang lain yaitu: memiliki rasa malu yang tinggi dan pemurah, tidak ada seorangpun dari kalangan Quraisy yang memiliki sifat pemurah melebihi dirinya. Sebelum datangnya Islam, ayahnya meninggal dan meninggalkan warisan yang cukup besar. Berbekal warisan tersebut, beliau memantapkan diri sebagai seorang pedagang seperti ayahnya.

Utsman bin Affan berasal dari keturunan dua suku kaya dan terpandang di Makkah, meskipun demikian beliau tidak menjadi pribadi yang sombong. Beliau tidak segan-segan dan selalu bersemangat untuk ikut berperang serta tidak membedakan status sosial orang lain. Kisah Utsman bin Affan yang sangat dermawan terkenal di penjuru kota. Beliau memperluas jaringan bisnisnya ke Syam dan Habasyah. Setelah berhasil, beliau menjadi salah satu pedagang kaya yang terpandang di Mekah.

Dalam usaha bisnisnya, beliau merupakan seorang saudagar yang kaya raya dan seorang penulis wahyu yang terkenal. Beliau banyak melakukan amal kebaikan sehingga mendapat gelar "*Ghaniyyun Syakir*" yaitu orang kaya yang banyak bersyukur kepada Allah Swt. Karena banyaknya kebaikan yang telah dilakukannya, beliau dinikahkan dengan putri Nabi Muhammad saw. yaitu Ruqayyah. Setelah Ruqayyah wafat, beliau dinikahkan lagi dengan putri Nabi

Muhammad saw. yang bernama Ummu Kulsum. Beliau digelari dengan sebutan “*Dzun Nurain*” karena menikahi dua puteri Nabi Muhammad saw.

2. Proses Pengangkatan Utsman bin Affan sebagai Khalifah

Ketika Khalifah Umar bin Khattab sakit, sebelum meninggal dunia beliau telah membentuk dewan *Syura* atau tim formatur yang terdiri dari Utsman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, Thalhah bin Ubaidillah, Zubair bin Awwam, Abdurrahman bin Auf dan Sa’ad bin Abi Waqqas. Dewan tersebut bertugas memilih salah seorang di antara mereka untuk menjadi Khalifah pengganti Umar bin Khattab, ketua dewan saat itu adalah Abdurrahman bin Auf.

3. Prestasi Khalifah Utsman bin Affan

a. Kodifikasi Mushaf Al-Qur’an



Gambar 3. 12 Mushaf Pra Utsmani
Sumber: <https://tafsiralquran.id> (2020)



Gambar 3. 11 Mushaf Utsmani Sumber: <https://www.gemarisalah.com> (2024)

Kodifikasi (pembukuan) Al-Qur’an sudah dimulai sejak masa Khalifah Abu Bakar As-Sidiq. Ayat-ayat Al-Qur’an yang sudah terkumpul pada masa itu disimpan oleh Hafsa binti Umar, salah satu istri Nabi Muhammad saw. Pada masa khalifah Utsman bin Affan, wilayah Islam sudah sangat luas. Hal ini menimbulkan kekhawatiran akan terjadi perbedaan pembelajaran Al-Qur’an di beberapa pelosok wilayah. Perbedaan tersebut seperti susunan surah-surahnya atau lafal (*dialek*) nya. Ketika wilayah Islam semakin luas, perbedaan dialek bacaan antara satu daerah dengan daerah lain semakin terlihat. Salah seorang sahabat yaitu Huzaifah bin Yaman melihat perselisihan antara tentara Islam ketika menaklukkan Armenia dan Azerbaijan. Masing-masing dari mereka menganggap bahwa cara membaca Al-Qur’an merekayang paling baik dan benar.

Perselisihan tersebut kemudia dilaporkan oleh Huzaifah bin Yaman kepada Khalifah Utsman bin Affan. Setelahnya, khalifah Utsman bin Affan mengambil tindakan yaitu dengan membentuk suatu badan atau sebuah panitia

pembukuan (kodifikasi) Al-Qur'an. Panitia tersebut ketuanya adalah Zaid bin Tsabit yang beranggotakan Abdullah bin Zubair dan Abdurrahman bin Haris. Tugas yang harus dilakukan oleh panitia tersebut adalah membukukan lembaran-lembaran lepas dengan cara menyalin ulang ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam sebuah buku yang disebut mushaf.

Penyalinan tersebut harus berpedoman kepada bacaan mereka yang menghafalkan Al-Qur'an. Apabila terjadi perbedaan dalam pembacaan, yang ditulis adalah yang berdialek Quraisy. Hal itu disebabkan Al-Qur'an diturunkan dalam dialek Quraisy. Salinan kumpulan Al-Qur'an yang dikenal dengan nama mushaf, oleh panitia diperbanyak sejumlah empat buah. Sebuah mushaf tetap di Madinah, sedangkan empat lainnya dikirimkan ke Makkah, Suriah, Basrah dan Kufah. Semua naskah Al-Qur'an yang dikirimkan ke daerah tersebut dijadikan sebagai pedoman dalam penyalinan berikutnya di daerah masing-masing.

Naskah salinan yang berada di Madinah disebut Mushaf al-Imam atau Mushaf Utsmani. Adapun naskah yang berbeda dengan Mushaf al-Imam dinyatakan tidak berlaku lagi. Meskipun demikian, perbedaan bacaan Al-Qur'an masih ditemukan sampai saat ini. Hal tersebut diperbolehkan apabila bacaan-bacaan tersebut diriwayatkan secara mutawatir.

b. Renovasi Masjid Nabawi

Masjid Nabawi adalah masjid yang pertama kali didirikan oleh Nabi Muhammad saw. ketika pertama kali tiba di Madinah. Masjid ini awalnya kecil dan masih sangat sederhana. Masjid Nabawi sudah mulai dibangun sejak masa Khalifah Umar bin al-Khattab. Namun dengan semakin banyaknya jumlah umat Islam yang menggunakan masjid Nabawi, Khalifah Utsman bin Affan pun melanjutkan untuk merenovasi dan memperluasnya. Selain diperluas, masjid Nabawi juga dibangun dengan bentuk dan coraknya yang diperindah.

c. Pembentukan Angkatan Laut

Pada masa Khalifah Utsman bin Affan, wilayah Islam sudah mulai meluas hingga wilayah-wilayah yang diliputi oleh lautan seperti Afrika, Siprus, hingga Konstantinopel. Khalifah Utsman bin Affan membentuk angkatan laut atas usulan dari Muawiyah bin Abu Sufyan yang saat itu menjabat sebagai Gubernur Suriah. Usulan tersebut disambut baik oleh Khalifah Utsman bin Affan. Tujuan dibentuknya angkatan laut adalah untuk melindungi wilayah Afrika, Siprus

hingga Konstantinopel yang banyak diliputi oleh lautan. Dalam perkembangan selanjutnya, angkatan laut tersebut yang kelak akan membawa misi dakwah Islam hingga ke daratan Eropa bahkan sampai ke Indonesia.

d. **Perluasan Wilayah Dakwah Islam**

Pada masa Khalifah Utsman bin Affan, wilayah dakwah Islam semakin luas. Wilayah Khurasan berhasil ditaklukkan pasukan Muslim di bawah pimpinan Said bin Ash dan Huzaifah bin Yaman. Wilayah Armenia dapat ditaklukkan oleh Salman bin Rabi'ah al-Bahiy. Pada saat tentara Islam datang ke Armenia, disambut dengan suka cita. Penaklukan Ray dan Azerbaijan dipimpin oleh Walid bin Uqbah, serta Afrika Utara (Tunisia) oleh Abdullah bin Sa'ad bin Abi Sa'ad bin Abi Sarah. Pada umumnya, rakyat lebih suka berada di bawah pemerintahan Islam daripada dikuasai oleh kekaisaran Romawi.

4. Gaya Kepemimpinan Khalifah Utsman bin Affan

Khalifah Utsman bin Affan adalah sosok pemimpin yang berkarakter sejuk. Beliau sangat segan, saleh, dermawan dan sabar. Sifat ini sangat berperan dalam Negara yang dalam keadaan benar-benar telah aman. Pada era kepemimpinan beliau, memungkinkan terciptanya kesejahteraan rakyat. Kesabaran beliau sangat mendukung untuk menciptakan situasi yang tenang, kondusif, dan beribadah dengan khushuk sehingga kesehatan jasmani dan rohani dapat tercapai.

Aktivitas 3.4 Tugas Kelompok

“Rekonstruksi Peristiwa: Kodifikasi Mushaf Al-Qur'an”

Ikuti langkah-langkah berikut!

1. Buatlah kelompok yang terdiri atas 3-5 orang.
2. Carilah informasi yang berkaitan dengan peristiwa kodifikasi Mushaf Al-Qur'an pada masa khalifah Utsman bin Affan.
3. Tuliskan runtutan peristiwa dalam kodifikasi Mushaf Al-Qur'an tersebut.
4. Presentasikan hasil kerja kelompok kalian, bagaimana proses kodifikasi Al-Qur'an dilakukan pada masa Utsman bin Affan .

E. Khalifah Ali bin Abi Thalib



Ilustrasi kisah kesederhanaan Ali bin Abi Thalib saat Lebaran. Foto: Ilustrasi: Luthfy Syahban

Gambar 3. 13 Ilustrasi Khalifah Ali bin Abi Thalib

Sumber: <https://detik.com> (2023)

1. Biografi Khalifah Ali bin Abi Thalib

Ali bin Abi Thalib merupakan putra dari paman Nabi Muhammad saw., beliau memiliki nama lengkap Ali bin Abi Thalib bin Abdul Muthalib bin Hasyim bin Abdul Manaf. Ayahnya bernama Abu Thalib sedangkan ibunya bernama Fatimah binti Asad bin Hasyim bin Abdul Manaf. Beliau dilahirkan di Mekah pada hari Jum'at, 13 Rajab 23 SH atau bertepatan dengan 15 September 601 Masehi.

Sejak kecil beliau tinggal bersama Nabi Muhammad saw. dan diasuh sebagaimana anak sendiri karena kondisi ayahnya yang miskin. Beliau mendapat didikan langsung dari Nabi Muhammad saw. sehingga menjadi seorang pribadi yang berbudi pekerti tinggi, dan berjiwa luhur yang terkenal dengan kecerdasan, kesalehan, keadilan, ketegasan, toleransi, pemurah, lembut dan kebersihan jiwanya. Ali bin Abi Thalib masuk Islam pada saat usianya masih sangat muda yaitu saat usia 9 tahun ketika Nabi Muhammad saw. menerima wahyu yang pertama. Beliau termasuk *Assabiqunal Awwalun* dari golongan anak kecil. Beliau selalu menemani Nabi Muhammad saw. dalam perjuangan menegakkan Islam baik di Makkah maupun di Madinah. Selain itu, beliau juga dinikahkan dengan salah satu puteri Nabi Muhammad saw. yaitu Fatimah Az Zahra dan memiliki dua putra yaitu Hasan dan Husein.

Ali bin Abi Thalib memiliki beberapa gelar, yaitu:

- a. *Abu Turab* (Bapaknya Tanah) karena Nabi Muhammad saw. pernah mendapati beliau tidur di masjid sampai baju beliau dipenuhi debu.
- b. *Karamallahu Wajhah*, karena Ali satu-satunya orang yang tidak pernah menyembah berhala walaupun tidak langsung beragama Islam, lalu Ali bin Abi Thalib berwajah tampan (bersinar keilmuan) dan tidak pernah membuka aurat. Nabi Muhammad saw. senantiasa mendoakan keponakannya itu untuk senantiasa mendapatkan kemuliaan dari Allah swt. karena sifat-sifat luhur yang dimiliki oleh Ali bin Abi Thalib.
- c. *Saifullah*, karena beliau terkenal sebagai pembela Nabi Muhammad saw. dan kaum muslimin yang paling berani. Hal itu terbukti ketika peristiwa Nabi Muhammad saw. hijrah ke Madinah dimana beliau menggantikan di tempat tidur Nabi Muhammad saw. yang sangat membahayakan nyawanya.
- d. *Asadullah*, dalam hal berperang melawan musuh Islam, keberanian dan keahliannya dalam memainkan pedang dan sangat di segani oleh musuh-musuhnya.

2. Proses Pengangkatan Khalifah Ali bin Abi Thalib

Pada akhir masa kepemimpinan Khalifah Utsman bin Affan, terjadi fitnah besar dikalangan umat Islam yang dipelopori kaum munafik yang dipimpin oleh Abdullah bin Saba'. Fitnah tersebut menyebar luas ke berbagai daerah termasuk Basrah, Kufah, dan Mesir. Dampak dari fitnah tersebut berhasil menghasut beberapa pihak untuk memberontak dan meminta Khalifah Utsman bin Affan mundur dari jabatan Khalifahnya. Puncak dari kekacauan tersebut adalah para pemberontak menyerbu rumah Khalifah Utsman bin Affan.

Setelah Khalifah Utsman bin Affan wafat, stabilitas keamanan kota Madinah menjadi rawan, Ghafiqy bin Harb kemudian memegang keamanan ibu kota Madinah kurang lebih selama lima hari sampai akhirnya kaum muslimin meminta Ali bin Abi Thalib untuk dibiayai menjadi Khalifah. Thalhah bin Ubaidillah, Zubair bin Awwam, dan Sa'ad bin Abi Waqash membiayai Ali kemudian diikuti oleh kaum muslimin lainnya.

Akan tetapi ada beberapa pihak yang tidak setuju dengan pengangkatan Ali bin Abi Thalib yaitu Muawiyah bin Abu Sufyan dan para pejabat dari kalangan keluarga besar Utsman bin Affan. Sebagai dasar penolakan mereka adalah

agar orang yang menyebabkan wafatnya Utsman bin Affan diusut dan ditangkap terlebih dahulu, kemudian baru mencari khalifah pengganti.

Sedangkan dari pihak pendukung Ali bin Abi Thalib berpendapat bahwa masalah kepemimpinan sebaiknya diselesaikan terlebih dahulu. Adanya perbedaan pendapat tersebut menjadi awal pecahnya persatuan kaum muslimin saat itu. Pada akhirnya, Ali bin Abi Thalib tetap diangkat menjadi khalifah meskipun ada beberapa kalangan yang tidak bersedia mengakuinya.

Ali bin Abi Thalib diangkat menjadi Khalifah pada tahun 35 H /656 M, memimpin umat Islam selama kurang lebih 6 tahun, dan beliau wafat pada tanggal 17 Ramadhan tahun 40 H /661 M. Beliau wafat pada usia 63 tahun di tangan Abdurrahman bin Muljam, seorang yang berasal dari golongan Khawarij saat beliau menjadi imam salat subuh di masjid Kufah.

3. Prestasi Khalifah Ali bin Abi Thalib

Pada masa pemerintahan Khalifah Ali bin Abi Thalib lebih berfokus pada masalah internal. Khalifah Ali bin Abi Thalib menanggung beban yang berat dalam memimpin kaum Muslimin dengan wilayah kekuasaan yang semakin luas. Dengan adanya peristiwa wafatnya Khalifah Utsman bin Affan, menambah kacau kondisi kaum Muslimin. Masalah internal kaum Muslimin dapat memunculkan perpecahan di kalangan kaum Muslimin.

Untuk menanggulangi permasalahan tersebut, Khalifah Ali bin Abi Thalib melakukan usaha-usaha selama menjalankan pemerintahannya antara lain:

a. Menempatkan pejabat profesional sesuai bidangnya

Ketika masa pemerintahan Utsman bin Affan, ada beberapa pejabat yang diangkat tetapi tidak menaati nasihat Khalifah Utsman bin Affan yaitu untuk selalu berbuat adil dan memperlakukan rakyat dengan sebaik-baiknya. Sebagian pejabat ada yang tidak menyetorkan pajak kepada Negara. Oleh karena itu, beliau kemudian mengganti pejabat yang kurang profesional dalam menjalankan amanahnya.

Akan tetapi, pejabat yang diganti tersebut banyak yang berasal dari keluarga Khalifah Utsman bin Affan. Sehingga semakin banyak kalangan Bani Umayyah yang tidak menyukai Khalifah Ali bin Abi Thalib. Beberapa pejabat yang baru diangkat oleh Khalifah Ali bin Abi Thalib adalah :

- 1) Sahl bin Hanif sebagai pengganti gubernur di Syiria
- 2) Utsman bin Hanif sebagai pengganti gubernur di Basrah

- 3) Qaisy bin Sa'ad sebagai pengganti gubernur di Kufah, dan
- 4) Ubaidah bin Abbas sebagai pengganti gubernur di Yaman.

b. Membenahi Keuangan Negara (*Baitul Mal*)

Demi mewujudkan pemerintahan yang bersih, maka Khalifah Ali bin Abi Thalib menunjukkan ketegasannya dengan melakukan penyitaan harta para pejabat yang diperoleh secara tidak benar (korupsi). Harta tersebut kemudian disimpan di Baitul Mal dan digunakan untuk kesejahteraan rakyat.

c. Memajukan Bidang Ilmu Bahasa

Pada masa pemerintahan Khalifah Ali bin Abi Thalib, wilayah Islam sudah mencapai India. Dengan semakin meluasnya wilayah Islam hingga keluar Jazirah Arab, Khalifah Ali bin Abi Thalib merasa khawatir akan banyaknya kesalahan bacaan teks Al-Qur'an dan hadis yang berasal dari luar Jazirah Arab tersebut. Hal ini karena pada saat itu penulisan huruf hijaiyah belum dilengkapi tanda baca, seperti *kasrah*, *fathah*, *dhammah*, dan *syaddah*.

Untuk menghindari kesalahan fatal dalam bacaan Al-Qur'an dan Hadis, Khalifah Ali bin Abi Thalib memerintahkan kepada Abu Aswad Ad-Dualy untuk mengembangkan pokok-pokok ilmu nahwu, yaitu ilmu yang mempelajari tata Bahasa Arab. Keberadaan ilmu nahwu diharapkan dapat membantu orang-orang non Arab dan mempelajari sumber utama ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadis.

d. Membangun Kota Kufah



Gambar 3. 14 Kota Kufah
Sumber: <https://id.wikipedia.org> (2024)

Khalifah Ali bin Abi Thalib memberikan perhatian khusus pada pembangunan kota Kufah. Awalnya kota Kufah disiapkan sebagai pertahanan oleh Muawiyah bin Abu Sufyan. Akan tetapi, kota Kufah kemudian berkembang menjadi pusat Ilmu Tafsir, Ilmu Hadis, Ilmu Nahwu, dan ilmu pengetahuan

lainnya. Pada saat itu, perselihan diantara pendukung Khalifah Ali bin Abi Thalib dan Muawiyah semakin besar. Perselisihan tersebut akhirnya yang menjadi penyebab berakhirnya pemerintahan Islam di bawah Khulafaurrasyidin.

4. Gaya Kepemimpinan Khalifah Ali bin Abi Thalib

Khalifah Ali bin Abi Thalib merupakan seorang pemimpin yang disiplin, tegas, dan keras dalam membela kebenaran. Beliau juga sangat menjunjung tinggi keputusan yang sudah menjadi kesepakatan mayoritas atas hasil kesepakatan bersama.

Aktivitas 3.5. Tugas Individu

“Menulis Kutipan Bijak Khalifah Ali bin Abi Thalib”

1. Carilah kutipan inspiratif dari Ali bin Abi Thalib kemudian tuliskan dalam bentuk kaligrafi atau desain seni visual.
2. Presentasikan hasil karya kalian di depan kelas, kemudian kumpulkan kepada guru!
3. Karya yang terkumpul kemudian dijadikan pameran kelas tentang kebijaksanaan Ali bin Abi Thalib.

5. Mengambil *Ibrah* dari Prestasi Khulafaurrasyidin

Khulafaurrasyidin telah membuktikan pengabdian yang mulia kepada umat dan agama Islam. Cukup banyak jasa-jasa yang mereka tinggalkan untuk kepentingan umat. Seluruh Khulafaurrasyidin memerintah dengan penuh tanggung jawab, amanah, tegas, demokratis, karismatik dan disertai sikap mengedepankan kepentingan agama dan umat daripada kepentingan pribadi dan keluarga.

Pada masa Khulafaurrasyidin merupakan masa yang penting dalam perjalanan sejarah Islam. Mereka telah mampu menyelamatkan Islam, mengkonsolidasikannya, dan melatakan dasar-dasar kehidupan bagi keagungan umat Islam. Prestasi yang telah mereka raih, layak menjadi contoh dan dijadikan motivasi bagi para pemimpin selanjutnya untuk meningkatkan kemajuan peradaban umat Islam diberbagai bidang kehidupan.

Beberapa pelajaran (*Ibrah*) dari prestasi yang diraih oleh Khulafaurrasyidin antara lain:

1. Memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam menyebarkan dan membela agama Islam.

2. Memiliki kesetiaan dan kecintaan terhadap Rasulullah saw. dan ajarannya.
3. Mendahulukan kepentingan agama dan rakyat.
4. Memiliki sikap berani dan tegas dalam membela kebenaran.
5. Tidak menyalahgunakan wewenang atau jabatan untuk kepentingan pribadi dan keluarga.

6. Meneladani Gaya Kepemimpinan Khulafaurrasyidin

Khulafaurrasyidin memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda antara satu dengan lainnya. Akan tetapi, kepemimpinan mereka terbukti membuahkan beragam prestasi yang gemilang. Dari masing-masing Khalifah tersebut, kalian dapat mengambil teladan. Keteladanan tersebut dapat berupa sifat maupun sikap yang seharusnya dimiliki oleh seorang pemimpin.

1. Kepemimpinan Khalifah Abu Bakar As-Sidiq
Merupakan salah satu contoh pemimpin yang tegas dalam membela dan memegang kebenaran. Beliau segera memberantas suatu gerakan yang dinilai menyalahi aturan Islam, tanpa memberi peluang untuk berkembang. Meskipun demikian beliau tetap melakukan pendekatan terlebih dahulu secara damai.
2. Kepemimpinan Khalifah Umar bin Khattab
Khalifah Umar bin Khattab merupakan salah satu sosok pemimpin yang meletakkan dasar-dasar demokrasi dalam Islam. Beliau selalu mendengar aspirasi dan masukan dari rakyatnya. Bahkan, kebijakan yang beliau ambil mengedepankan kepentingan rakyat. Selain itu, para pejabat yang dipilih oleh beliau harus benar-benar orang amanah dalam melaksanakan tugasnya.
3. Kepemimpinan Khalifah Utsman bin Affan
Khalifah Utsman bin Affan memiliki kepribadian yang ramah dan lembut serta memperhatikan kepentingan rakyatnya. Meskipun sebagai Khalifah, beliau tetap menjaga sikap santunnya kepada siapapun. Beliau tetap berusaha mengatasi permasalahan dengan pendekatan persuasif tanpa harus terjadi gejolak.
4. Kepemimpinan Khalifah Ali bin Abi Thalib
Khalifah Ali bin Abi Thalib merupakan sosok pemimpin yang tegas dan mengutamakan kebenaran dan persatuan, karena pada masa ini banyak pejabat yang menyeleweng, dan muncul banyak fitnah yang mengancam persatuan umat Islam.

Aktivitas 3.6. Tugas Kelompok

“Bermain Peran: Sidang Pemimpin Masa Depan tentang Keadilan Sosial dan

Pendidikan”

1. Buatlah kelompok yang terdiri atas 3-5 orang.
2. Tentukan peran setiap anggota menjadi: tim penasihat untuk pemimpin dunia,
3. Setiap kelompok membuat saran kepemimpinan berdasarkan nilai-nilai keteladanan dari Abu Bakar as Sidiq, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib.
4. Setiap kelompok diberikan skenario tantangan masa depan tentang keadilan sosial dan pendidikan, kemudian diskusikan tantangan tersebut sesuai nilai-nilai kepemimpinan Khulafaurrasyidin
5. Presentasikan solusi dalam bentuk simulasi sidang atau konferensi pemimpin dunia.

Uji Kompetensi

- I. Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D di depan jawaban yang paling benar!
1. Setelah terpilih sebagai khalifah, terjadi permasalahan yang harus Abu Bakar As Sidiq selesaikan terkait kondisi umat Islam, yaitu banyaknya umat Islam yang murtad. Strategi khalifah Abu Bakar As Sidiq dalam menghadapi permasalahan tersebut adalah
 - A. mengabaikan mereka agar situasi tidak semakin memanas.
 - B. mengirim utusan untuk berdakwah tanpa mengerahkan pasukan.
 - C. mengadakan perundingan damai dengan kelompok pemberontak.
 - D. mengirim pasukan untuk menumpas pemberontakan dan mempertahankan keutuhan Islam.
 2. Selama menjadi khalifah, Abu Bakar As Sidiq memiliki prestasi yang sangat berpengaruh terhadap kelangsungan dakwah Islam. Prestasi beliau yang masih dapat kita rasakan sampai saat ini adalah
 - A. menghentikan ekspansi Islam ke luar Jazirah Arab.
 - B. mengumpulkan dan membukukan wahyu Al-Qur'an.
 - C. mengubah tata cara ibadah yang telah diajarkan oleh Rasulullah saw.
 - D. menerapkan sistem pajak yang lebih tinggi pada masyarakat.

3. Salah satu tantangan besar yang dihadapi oleh khalifah Abu Bakar As Sidiq saat awal pemerintahannya adalah munculnya orang-orang yang mengaku sebagai nabi. Kebijakan yang beliau ambil untuk menghadapi para nabi palsu tersebut adalah
 - A. mengeluarkan fatwa untuk tidak mengakui mereka.
 - B. menyerahkan keputusan kepada para sahabat utama.
 - C. memerangi mereka karena dianggap mengancam akidah Islam.
 - D. mengajak mereka berdiskusi dan memberikan kesempatan bertobat.
4. Pada masa khalifah Abu Bakar As Sidiq, perluasan wilayah dakwah Islam dilakukan dengan mengirimkan panglima perang ke berbagai daerah. Keputusan khalifah Abu Bakar As Sidiq untuk tetap mengirimkan pasukan ke wilayah Syam saat kondisi Madinah tidak stabil adalah
 - A. kegagalan dalam membaca situasi politik saat itu.
 - B. ketidaktegasan dalam mengambil keputusan strategis.
 - C. kepemimpinan yang berpegang teguh pada janji Rasulullah saw.
 - D. keinginan untuk menaklukkan wilayah baru tanpa perhitungan.
5. Salah satu karakter kepemimpinan khalifah Abu Bakar As Sidiq yang dapat dijadikan teladan bagi pemimpin masa kini adalah
 - A. memerintah dengan sistem monarki absolut.
 - B. menyimpan kekayaan Negara untuk keluarganya sendiri.
 - C. mengandalkan kekuatan militer tanpa mempertimbangkan diplomasi.
 - D. tegas dalam menegakkan hukum tetapi tetap lembut dalam bersikap.
6. Khalifah Umar bin Khattab dikenal sebagai pemimpin yang tegas dan adil. Salah satu cara yang beliau lakukan untuk memastikan keadilan kepada rakyatnya adalah
 - A. memprioritaskan kepentingan Quraisy dalam pemerintahan.
 - B. menyusun hukum Islam yang berbeda dari ajaran Rasulullah saw.
 - C. berkeliling sendiri ke masyarakat untuk melihat kondisi mereka.
 - D. mengandalkan laporan dari para gubernur tanpa verifikasi langsung.
7. Prestasi paling menonjol pada masa kepemimpinan Umar bin Khattab adalah perluasan dakwah Islam secara besar-besaran. Salah satu keberhasilan dalam perluasan wilayah Islam tersebut adalah
 - A. memusatkan ekspansi hanya di Jazirah Arab.
 - B. menutup akses ke Makkah dan Madinah untuk non-Muslim.
 - C. melakukan perjanjian damai dengan Persia tanpa peperangan.

- D. menaklukkan Persia dan sebagian besar wilayah Romawi Timur.
8. Meskipun terjadi perbedaan pendapat tentang penetapan kalender hijriyah. Namun, Khalifah Umar bin Khattab menetapkan permulaan kalender hijriyah dihitung sejak
- A. Rasulullah saw. wafat.
 - B. Kelahiran Rasulullah saw.
 - C. Permulaan Rasulullah saw. hijrah.
 - D. Rasulullah saw. pertama kali menerima wahyu.
9. Salah satu prinsip kepemimpinan Khalifah Umar bin Khattab adalah transparansi dalam penggunaan dana negara. Hal yang dilakukan beliau untuk menerapkan prinsip tersebut adalah
- A. menggunakan dana Negara tanpa pertanggungjawaban.
 - B. mengandalkan pajak tinggi untuk menutupi pengeluaran.
 - C. menyimpan seluruh kekayaan Negara untuk kepentingan pribadi.
 - D. mewajibkan pejabat melaporkan harta sebelum dan setelah menjabat.
10. Khalifah Umar bin Khattab mengatur sistem pemerintahan dengan membagi wilayah menjadi beberapa provinsi. Pembagian wilayah tersebut bertujuan untuk
- A. mengurangi peran sahabat dalam kepemimpinan.
 - B. mengurangi pengaruh suku Quraisy dalam pemerintahan.
 - C. memudahkan pengelolaan wilayah Islam yang semakin luas.
 - D. menghilangkan sistem kekhalifahan dan menggantinya dengan monarki.
11. Kegiatan kodifikasi Al-Qur'an sudah dimulai sejak masa pemerintahan Khalifah Abu Bakar As Sidiq, kemudian dilanjutkan oleh Khalifah Utsman bin Affan yang dikenal dengan kebijakan standarisasi Al-Qur'an. Dampak utama dengan kebijakan tersebut adalah
- A. menghapus Al-Qur'an dari daerah tertentu.
 - B. meminimalisir perbedaan bacaan Al-Qur'an.
 - C. mengubah isi Al-Qur'an agar lebih mudah dipahami.
 - D. membatasi jumlah orang yang bisa membaca Al-Qur'an.
12. Khalifah Utsman bin Affan dikenal dengan sifat dermawan dan peduli terhadap kesejahteraan rakyat. Teladan yang dapat diterapkan oleh pemimpin masa kini dalam bidang ekonomi dari kepemimpinan Utsman bin Affan adalah
- A. pengusaha harus mengutamakan keuntungan tanpa peduli terhadap kesejahteraan karyawan.

- B. pemilik usaha hanya bertanggung jawab terhadap perkembangan perusahaannya tanpa peduli pada lingkungan sekitar.
 - C. keuntungan perusahaan harus digunakan sepenuhnya untuk ekspansi bisnis tanpa memperhatikan tanggungjawab sosial.
 - D. seorang pemimpin bisnis harus berbagi keuntungan dengan cara memberikan beasiswa, bantuan sosial, atau kesejahteraan karyawan.
13. Khalifah Utsman bin Affan menghadapi berbagai fitnah dan kritik selama masa kepemimpinannya, tetapi beliau tetap sabar dan tidak membalas dengan kekerasan. Hal yang dapat diterapkan dalam dunia kerja sesuai keteladanan Khalifah Utsman bin Affan adalah
- A. memecat karyawan yang mengkritik kebijakan perusahaan.
 - B. menghindari kritik dengan tidak berinteraksi dengan bawahan.
 - C. membalas kritik dengan sikap agresif agar tidak dianggap lemah.
 - D. menghadapi kritik dengan kepala dingin dan menjadikannya sebagai motivasi untuk perbaikan.
14. Kebijakan Khalifah Utsman bin Affan dalam mengangkat gubernur yang berasal dari keluarganya sering dikritik oleh sebagian masyarakat. Alasan utama dilakukannya kebijakan tersebut adalah
- A. ingin membangun dinasti politik yang kuat.
 - B. menghindari pemberontakan dari kelompok oposisi.
 - C. tidak ada orang lain yang lebih kompeten selain keluarganya.
 - D. mengutamakan loyalitas dan kepercayaan dalam kepemimpinan.
15. Meskipun menghadapi banyak tantangan, Khalifah Utsman bin Affan tetap mempertahankan prinsip kejujuran dan integrasinya hingga akhir hayatnya. Dalam dunia kerja modern, cara untuk menerapkan prinsip tersebut adalah
- A. menyembunyikan kesalahan untuk menjaga citra baik.
 - B. bersikap jujur dan adil dalam setiap keputusan tanpa memihak.
 - C. mengutamakan keuntungan pribadi di bandingkan kepentingan bersama.
 - D. menggunakan jabatan untuk kepentingan pribadi selama tidak diketahui.
16. Khalifah Ali bin Abi Thalib dikenal sebagai pemimpin yang memiliki kecerdasan intelektual dan spiritual. Sesuai dengan kepemimpinan di masa depan, cara yang tepat untuk menerapkan prinsip tersebut adalah
- A. kecerdasan spiritual tidak diperlukan dalam kepemimpinan modern.

- B. pemimpin harus hanya fokus pada aspek intelektual tanpa memperhatikan moralitas.
 - C. pemimpin masa depan hanya perlu mengandalkan teknologi tanpa mempertimbangkan etika.
 - D. seorang pemimpin harus menggabungkan kecerdasan intelektual dan spiritual dalam pengambilan keputusan.
17. Salah satu prinsip kepemimpinan Khalifah Ali bin Abi Thalib adalah menegakkan keadilan tanpa memihak. Jika hal tersebut diwujudkan dalam suatu pemerintahan modern saat ini akan berdampak pada
- A. memudahkan pemimpin untuk mengontrol rakyat.
 - B. memicu ketidakstabilan politik karena terlalu tegas.
 - C. membangun kepercayaan masyarakat terhadap pemimpin.
 - D. membuat pemimpin kehilangan dukungan dari kelompok tertentu.
18. Khalifah Ali bin Abi Thalib merupakan pemimpin yang sederhana dan tidak tergoda oleh kekayaan duniawi. Keteladanan dalam kesederhanaan beliau terlihat dari
- A. kegemarannya mengoleksi perhiasan dari berbagai negara.
 - B. pakaiannya yang sederhana meskipun beliau merupakan seorang pemimpin.
 - C. rumahnya yang mewah dan dipenuhi harta rampasan perang.
 - D. kebiasaannya mengumpulkan harta untuk diberikan kepada keluarganya.
19. Keutamaan Khalifah Ali bin Abi Thalib dalam bidang keilmuan sangat tinggi, bahkan Rasulullah saw. pernah berkata, "*Aku adalah kota ilmu dan Ali adalah pintunya.*" Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa
- A. ilmu hanya bisa diperoleh dari Ali bin Abi Thalib saja.
 - B. Ali bin Abi Thalib adalah satu-satunya sahabat yang berilmu.
 - C. untuk memahami Islam dengan baik, perlu belajar dari Ali bin Abi Thalib.
 - D. Rasulullah saw. menjadikan Ali bin Abi Thalib sebagai satu-satunya penerusnya.
20. Ketika menjabat sebagai khalifah, Ali bin Abi Thalib melakukan salah satu kebijakan penting dalam pemerintahannya, yaitu mengganti sebagian pejabat yang telah ditunjuk oleh khalifah sebelumnya. Kebijakan tersebut bertujuan untuk
- A. menghindari konflik dengan gubernur yang tidak setia.
 - B. memusatkan semua kekuasaan di tangan khalifah tanpa perantara.
 - C. menghapus sistem pemerintahan Islam yang sudah ada sebelumnya.
 - D. menempatkan orang-orang yang lebih amanah dan adil dalam pemerintahan.

II. Cermati dan tentukan benar atau salah pernyataan di bawah ini dengan memberi tanda (v) pada kolom B atau S!

NO	PERNYATAAN	B	S
1	Khalifah Abu Bakar As Sidiq memimpin proses pengumpulan ayat-ayat Al-Qur'an yang tersebar menjadi satu naskah (<i>Suhuf</i>) setelah banyaknya penghafal (<i>Huffazh</i>) gugur dalam Perang Yamamah.		
2	Khalifah Umar bin Khattab secara resmi melarang penulisan semua Hadis Nabi Muhammad saw. secara total untuk fokus hanya padakodifikasi Al-Qur'an dan mencegah Hadis tertukar dengan Kitab Suci.		
3	Khalifah Utsman bin Affan berjasa dalam standarisasi bacaan Al-Qur'an dengan menulis <i>Mushaf Utsmani</i> dan mengirimkannya ke berbagai pusat Islam, untuk menyatukan umat Islam di seluruh wilayah kekhalifahan yang semakin meluas.		
4	Khalifah Ali bin Abi Thalib memerintahkan pengembangan ilmu Nahwu (Tata Bahasa Arab) oleh Abul Aswad ad-Du'ali untuk mencegah kesalahan bacaan Al-Qur'an dan Hadis oleh non-Arab yang baru masuk Islam di wilayah baru.		
5	Pada masa Khulafaurrasyidin, semua Diwan (Kantor Administrasi Negara) di provinsi-provinsi baru wajib menggunakan Bahasa Arab sebagai bahasa resmi tertulis, sehingga memaksa konversi literasi dari bahasa lokal (seperti Parsi atau Yunani) ke bahasa Arab.		

III. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar!

1. Ketika menjadi khalifah, Abu Bakar As Sidiq menghadapi tantangan perpecahan dalam umat Islam. Jelaskan bagaimana khalifah Abu Bakar As Sidiq dalam mempertahankan stabilitas pemerintahan Islam ketika menghadapi gerakan Nabi palsu dan orang-orang yang enggan membayar zakat!
2. Umar bin Khattab dikenal sebagai pemimpin yang visioner dan memiliki banyak prestasi dalam sistem pemerintahan Islam. Sebutkan dan jelaskan minimal tiga inovasi atau kebijakan yang diterapkan oleh Umar bin Khattab yang masih relevan hingga saat ini!

3. Salah satu kebijakan khalifah Utsman bin Affan yang sangat berpengaruh sampai saat ini adalah kodifikasi mushaf Al-Qur'an. Jelaskan latar belakang kebijakan tersebut, bagaimana prosesnya, serta dampaknya terhadap umat Islam hingga saat ini!
4. Khalifah Ali bin Abi Thalib terkenal dengan keilmuannya dan kebijaksanaannya dalam menyelesaikan masalah. Berikan contoh bagaimana Ali bin Abi Thalib menerapkan prinsip keadilan dalam pemerintahannya dan bagaimana prinsip tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sosial saat ini.
5. Dalam sejarah kepemimpinan Khulafaurrasyidin, ada banyak tantangan dan konflik yang mereka hadapi. Berdasarkan analisismu, apa pelajaran paling berharga yang dapat diambil dari kepemimpinan mereka dalam menghadapi tantangan zaman yang terus berubah?

Pengayaan

Jika kamu tertarik dengan materi ini dan ingin mempelajari lebih mendalam, silahkan pindai tautan berikut ini.



Muhasabah (Refleksi)

Untuk membantu kalian melakukan refleksi, lengkapi setiap pernyataan dibawah ini dengan jujur!

Setelah saya belajar mengenai Peradaban Islam pada masa Khulafaurrasyidin,

1. Saya memahami bahwa.....
2. Saya ingin lebih tahu tentang.....
3. Saya mendapatkan banyak manfaat, diantaranya.....
4. Say akan melakukan.....

Remedial

Sejarah Kebudayaan Islam adalah mata pelajaran yang membuka jendela menuju akar peradaban Islam. Jika kalian merasa ada beberapa bagian materi tentang sejarah perkembangan Islam pada masa Khulafaurrasyiin yang masih perlu ditingkatkan. Silakan scan kode QR di bawah ini.



Mutiara Hikmah

“Sejarah bukan sekedar kisah masa lalu, tetapi cerminan untuk membangun masa depan yang lebih baik.”

BAB IV

PERADABAN ISLAM PADA MASA DAULAH Umayyah

“

Capaian Pembelajaran (CP)

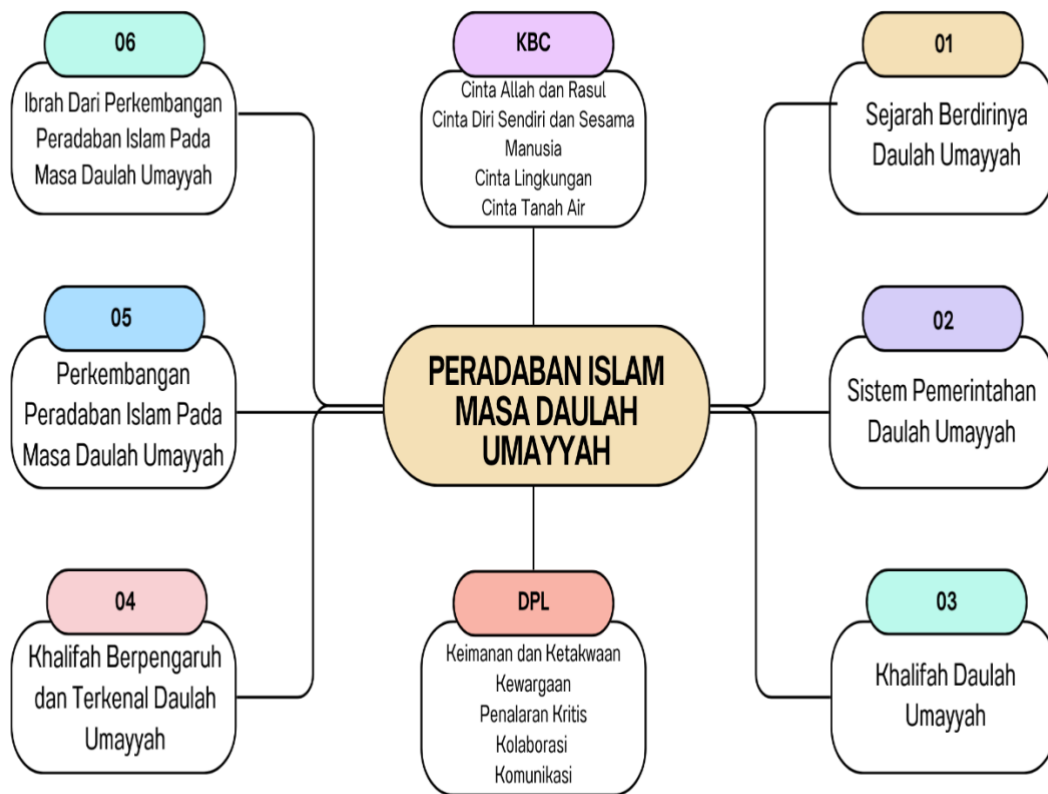
Memahami perkembangan peradaban Islam pada masa Daulah Umayyah, Daulah Abbasiyah, peran ulama dan ilmuwan muslim, kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz dalam menumbuhkembangkan kreativitas jiwa pembelajar, inspirasi dalam memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi, menjunjung tinggi nilai agama untuk kemajuan peradaban bangsa.

Tujuan Pembelajaran (TP), Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP), dan Tema Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)

Pada bab ini, kalian akan memahami perkembangan peradaban Islam di masa Daulah Umayyah. Kalian akan menguraikan latar belakang berdirinya Daulah Umayyah untuk melatih komunikasi. Kalian juga akan menjelaskan sistem pemerintahan pada masa Daulah Umayyah dengan berkolaborasi. Selanjutnya, kalian diharapkan mampu mengidentifikasi perkembangan peradaban Islam pada masa Daulah Umayyah untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan. Di samping itu, kalian juga akan menghubungkan perkembangan peradaban Islam pada masa Daulah Umayyah terhadap peradaban dunia modern dengan bernalar kritis sebagai bentuk rasa cinta kepada Allah Swt dan Rasul, cinta kepada diri sendiri dan sesama manusia, cinta kepada lingkungan dan cinta kepada Bangsa dan Negara.

Kata Kunci: Sejarah Berdirinya Daulah, Umayyah, Sistem Pemerintahan, Khalifah Daulah Umayyah, Perkembangan Peradaban.

Peta Konsep



Apersepsi

Diskusi:

- 1. Apakah kalian tahu siapa yang memimpin Islam setelah Khulafaurrasyidin?
- 2. Mengapa Islam berkembang hingga ke Spanyol pada masa Daulah Umayyah?
- 3. Apa yang membuat mereka mampu menguasai wilayah yang begitu luas?
- 4. Bagaimana jejak kejayaan Daulah Umayyah masih mempengaruhi dunia Islam hingga hari ini?

Mari Mengamati

Amatilah gambar-gambar berikut!



Gambar 4. 2 Masjid Cordoba
Sumber: <https://hidayatuna.com> (2023)



Gambar 4. 1 Wilayah Daulah Umayyah
Sumber: <https://id.wikipedia.org> (2025)



Gambar 4. 4 Ilustrasi Arbitrase
Sumber: <https://www.kompasiana.com> (2024)



Gambar 4. 3 Uang Dinar
Sumber: <https://id.wikipedia.org> (2025)

Setelah kalian mengamati gambar-gambar tersebut, tuliskan tanggapan dan pertanyaan pada kolom berikut!

Gambar	Tanggapan terhadap Gambar	Pertanyaan terhadap Gambar
4.1		
4.2		
4.3		
4.4		

Berdasarkan tanggapan dan pertanyaan yang kalian tulis, pahami materi berikut ini untuk menemukan jawaban terbaik!

Materi dan Kegiatan Pembelajaran

A. Sejarah Berdirinya Daulah Umayyah

1. Asal Usul Bani Umayyah

a. Bani Umayyah pada masa Jahiliyah

Bani Umayyah berasal dari nama seorang pemimpin kabilah Quraisy pada masa jahiliyah yaitu Umayyah bin Abdi Syam bin Abdi Manaf. Bani Umayyah selalu bersaing dengan Bani Hasyim memperebutkan kekuasaan. Bani Umayyah lebih unggul dibandingkan dengan Bani Hasyim karena berasal dari keturunan bangsawan Quraisy, memiliki harta kekayaan yang cukup dan memiliki 10 orang putra yang dihormati dalam masyarakat.

b. Bani Umayyah setelah Islam datang

Ketika Nabi Muhammad saw. diutus menjadi Rasul dan membawa agama Islam yang berasal dari Bani Hasyim, membuat persaingan antara Bani Umayyah dan Bani Hasyim menjadi semakin sengit. Mereka menganggap Nabi Muhammad saw. membawa agama baru, merusak keutuhan suku Quraisy, dan menghina tuhan-tuhan nenek moyang mereka. Bani Umayyah menghalangi dakwah Nabi Muhammad saw. dengan berbagai cara, salah satunya adalah mengutus Abu Sufyan menjadi pemimpin pasukan Quraisy saat melawan Nabi Muhammad saw. di Perang Badar. Sedangkan Bani Hasyim melindungi Nabi Muhammad saw. dengan sekuat tenaga.

c. Masuk Islamnya Bani Umayyah dan perannya di masa Rasulullah saw.

Keluarga Bani Umayyah masuk Islam ketika terjadi *Fathu Makkah* pada tahun ke-8 Hijriah. Hal tersebut didasari oleh semakin banyaknya umat yang mengikuti Rasulullah saw. Pada saat *Fathu Makkah*, Abu Sufyan diberi kehormatan untuk mengumumkan pengamanaan Nabi Muhammad saw., yang salah satunya adalah barang siapa masuk ke dalam rumahnya maka amanlah dia, masuk ke Masjidil Haram dan rumah Nabi Muhammad saw., maka dia juga aman. Dengan peristiwa ini, banyak orang dari kalangan Bani Umayyah yang masuk Islam dan kemudian menyebarkan Islam ke berbagai wilayah.

Meskipun awalnya Bani Umayyah pernah memusuhi dan menghalangi dakwah Nabi Muhammad saw., namun setelah masuk Islam mereka memperlihatkan

dukungannya yang kuat terhadap Nabi Muhammad saw., Mereka tampil sebagai pejuang yang tangguh dalam menghadapi ancaman orang kafir dan banyak berjasa terhadap kejayaan Islam.

d. Peranan Bani Umayyah pada Masa Khulafaurasyidin

Setelah wafatnya Nabi Muhammad saw., kepemimpinan Islam beralih kepada Khulafaur Rasyidin. Keluarga Bani Umayyah terus memberikan peranan penting dalam membela agama dan umat Islam. Pada masa Khalifah Abu Bakar As-Sidiq, Bani Umayyah tampil terdepan dalam memerangi kaum murtad, kaum yang enggan membayar zakat, serta orang-orang yang mengaku sebagai nabi palsu.

Pada masa Khalifah Umar bin al-Khattab, mereka juga berperan dalam perluasan dakwah Islam. Salah satu tokoh Bani Umayyah, Muawiyah bin Abi Sufyan, diangkat sebagai gubernur Syiria (Syam). Beliau merupakan orang yang cerdas, alim, dan kreatif.

2. Berdirinya Daulah Umayyah

a. Peristiwa Siffin

Setelah wafatnya Utsman bin Affan kepemimpinan umat Islam dilanjutkan oleh Ali bin Abi Thalib. Kepemimpinan Ali bin Abi Thalib tidak pernah mengalami keadaan politik yang stabil. Pasca wafatnya Utsman bin Affan masih menimbulkan luka yang mendalam bagi keluarga Bani Umayyah. Awal pemerintahan Ali bin Abi Thalib, umat Islam terpecah menjadi tiga golongan, yaitu:

- 1) Kelompok Muawiyah yang menuntut keadilan kepada Ali bin Abi Thalib atas wafatnya khalifah Utsman bin Affan.
- 2) Kelompok pendukung Ali bin Abi Thalib.
- 3) Kelompok Aisyah, Zubair, dan Thalhah yang tidak setuju atas tuntutan wafatnya Utsman, tetapi juga tidak setuju dipilihnya Ali bin Abi Thalib sebagai khalifah.

Perselisihan antara Ali dan Muawiyah bertambah tajam setelah khalifah Ali bin Abi Thalib mengeluarkan kebijakan mengganti Muawiyah dari jabatannya sebagai gubernur di Syam. Ia dianggap banyak merugikan rakyat dan negara karena praktik korupsi yang dilakukannya. Akan tetapi Muawiyah menolak perintah khalifah tersebut dan menggalang kekuatan untuk mengadakan perlawanan terhadap khalifah Ali bin Abi Thalib. Puncak perselisihan antara Ali dan Muawiyah adalah terjadinya pertempuran dalam Perang Siffin pada tahun 38 H yang menyebabkan ribuan kaum Muslimin gugur.

b. Peristiwa Tahkim

Peristiwa Siffin yang menimbulkan ribuan pasukan Muslim gugur membuat pasukan Muawiyah melemah dan hampir dikalahkan oleh pasukan Ali bin Abi Thalib. Akan tetapi dari pihak Muawiyah, yaitu Amr bin Ash seorang politisi ulung mengusulkan agar Muawiyah berdamai dengan Ali bin Abi Thalib. Muawiyah menyetujuinya, demikian juga Ali bin Abi Thalib, meskipun banyak pengikut beliau yang tidak menyetujuinya.

Kedua pemimpin bersepakat untuk berdamai dan menyerahkan jabatan khalifah kepada putusan rakyat melalui sidang (*tahkim*) yang akan dilakukan secara terbuka. Pihak Ali bin Abi Thalib diwakili oleh Abu Musa sedangkan pihak Muawiyah diwakili oleh Amr bin Ash. Ketika pelaksanaan tahkim tersebut, Amr bin Ash mempersilahkan Abu Musa untuk menyampaikan pernyataannya bahwa Ali melepas jabatan khalifahnyanya. Kemudian diteruskan oleh Amr bin Ash yang langsung menegaskan bahwa yang menjadi pemimpin kaum Muslimin saat ini adalah Muawiyah bin Abi Sufyan.

Peristiwa yang sangat merugikan khalifah Ali bin Abi Thalib tersebut menimbulkan perpecahan baru dikalangan kaum Muslimin. Kaum Muslimin terpecah menjadi tiga golongan, yaitu pendukung Ali bin Abi Thalib, pendukung Muawiyah, dan kaum Khawarij yang menyatakan keluar dan menarik dukungannya dari pihak Ali maupun Muawiyah.

c. Mu'awiyah Membangun Daulah Umayyah

Setelah wafatnya Ali bin Abi Thalib, kedudukannya sebagai khalifah digantikan dan dijabat oleh putranya yaitu Hasan bin Ali bin Abi Thalib selama beberapa bulan. Namun, karena Hasan bin Ali ternyata lemah dalam pemerintahan, sementara di pihak Muawiyah bin Abi Sufyan bertambah kuat. Hasan bin Ali yang berhati lembut tidak rela menyaksikan umat Islam menjadi pecah karena perebutan kekhalifahan. Selain itu, beliau juga tidak rela jika ayahnya yang sudah wafat terus dihina oleh Muawiyah dan pendukungnya. Oleh karena itu, ia mengambil sikap untuk berdamai dengan Muawiyah dan menyerahkan kekhalifahan kepadanya dengan syarat yang harus dipenuhi oleh Muawiyah, syarat tersebut diantaranya adalah:

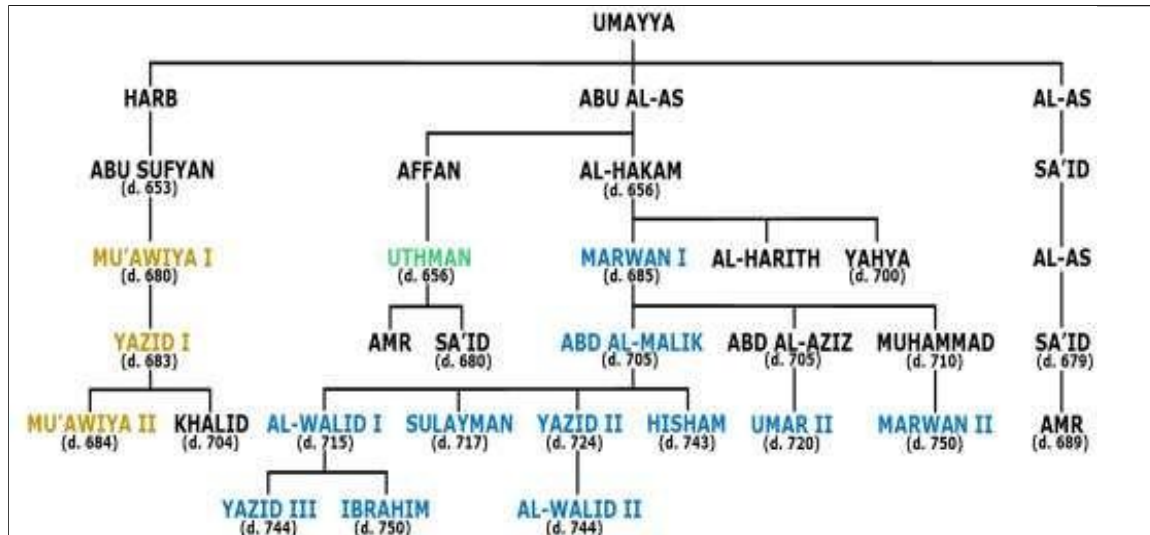
- 1) Muawiyah harus berjanji tidak menghina Ali bin Abi Thalib beserta keluarganya.
- 2) Muawiyah harus memberikan keamanan kepada semua warga yang tinggal di Syiria, Irak, Hijaz, dan Yaman.

- 3) Muawiyah harus memberikan keamanan terhadap semua keluarga Ali bin Abi Thalib baik jiwa, harta dan keluarga.
- 4) Sepeninggal Muawiyah, pengangkatan kekhalifahan diserahkan pada hasil musyawarah / pemilihan para tokoh umat Islam.

Perjanjian ini dapat mempersatukan umat Islam kembali dalam satu kepemimpinan politik di bawah pimpinan Muawiyah bin Abi Sufyan. Pada tahun 41 H /661 M, merupakan tahun persatuan, yang dikenal dalam sejarah sebagai '*Amul Jama'ah*'. Sejak saat itu, umat Islam berada di bawah satu kepemimpinan Muawiyah bin Abi Sufyan yang secara resmi telah menjadi khalifah umat Islam.

Dengan demikian, berakhirilah masa Khulafaur Rasyidin dan dimulailah kekuasaan Daulah Umayyah dalam sejarah politik Islam. Daulah Umayyah adalah kekhalifahan Islam pertama setelah masa Khulafaur Rasyidin dengan sistem pemerintahan *monarchi* (turun temurun).

Nama Daulah Umayyah dinisbatkan kepada Umayyah bin Abd Syam bin Abdi Manaf. Beliau adalah salah seorang tokoh penting di tengah masyarakat Quraisy pada masa Jahiliyah. Beliau dan pamannya (Hasyim bin Abd Manaf) bersaing dalam bidang politik.



Gambar 4. 5 Silsilah Daulah Umayyah
Sumber: <https://id.wikipedia.org/> (2025)

Aktivitas 4.1 Tugas Kelompok

Kerjakan dengan mengikuti langkah-langkah berikut!

1. Bentuklah kelompok yang terdiri atas 4 atau 5 orang secara acak. Pembentukan kelompok dapat dilakukan dengan berhitung.
2. Carilah informasi mengenai proses berdirinya Daulah Umayyah
3. Identifikasi faktor-faktor yang mendukung berdirinya Daulah Umayyah (politik, sosial, ekonomi, dan militer)
4. Diskusikan peran tokoh-tokoh utama seperti Muawiyah bin Abi Sufyan.
5. Presentasikan hasil diskusi kelompok kalian di depan kelas.

B. Sistem Pemerintahan Daulah Umayyah

Pemerintahan Islam pada masa Daulah Umayyah menjadi sebuah sejarah baru dalam pemerintahan Islam. Ketika masa Khulafaurrasyidin, pemilihan khalifah menggunakan sistem demokrasi. Adapun pada masa Daulah Umayyah, penentuan khalifah menggunakan sistem *monarchi* (turun-temurun). Ketika memimpin, Muawiyah lebih banyak

mengadopsi sistem kerajaan Persia dan Romawi yang cenderung berkuasa penuh, dan segala keputusan ada pada pemimpin (khalifah).

Sistem pemerintahan *monarchy herediter* yang diartikan sebagai sistem dinasti atau kerajaan mewariskan kekuasaan secara turun-temurun kepada anak cucunya. Menjelang akhir hayatnya, Muawiyah menunjuk Yazid, anaknya, untuk menjadi penggantinya. Beliau meminta seluruh rakyat untuk mengikuti dan menaatinya, seiring dalam ketaatan terhadap Allah Swt. dan Rasul-Nya.

Sepeninggal Muawiyah, sistem ini digunakan oleh kepemimpinan Daulah Umayyah. Sistem Dinasti/kerajaan telah mengubah bentuk pemerintahan syura (musyawarah) yang telah dijalankan oleh Rasulullah saw., dan para sahabat. Meskipun demikian, Islam mulai berkembang pesat pada masa Daulah Umayyah sampai ke luar Jazirah Arab.

Dengan adanya perubahan sistem pemerintahan menjadi kekuasaan yang turun-temurun, banyak yang menilai bahwa Muawiyah bin Abi Sufyan telah melanggar perjanjian dengan Hasan bin Ali yang menetapkan Yazid putra Muawiyah sebagai putra mahkota yang akan meneruskan kepemimpinannya.

Masa kekhalifahan Daulah Umayyah berkuasa kurang lebih selama 90 tahun yaitu dimulai pada masa kekuasaan Muawiyah bin Abi Sufyan dan berakhir pada masa kekuasaan Marwan bin Muhammad. Pemerintahan ini dikuasai oleh dua keluarga dan diperintah oleh 14 khalifah dengan Damaskus dijadikan sebagai ibukota pusat pemerintahannya.

Aktivitas 4.2 Tugas Individu

1. Buatlah peta konsep atau diagram hierarki yang menunjukkan bagaimana pemerintahan Daulah Umayyah tersusun (Khalifah, *Wazir*, Gubernur, Qadhi dan lainnya).
2. Dapat dibuat dalam bentuk poster atau presentasi digital
3. Presentasikan hasilnya dan kemudian tempel di kelas.

C. Khalifah Daulah Umayyah

Daulah Umayyah berkuasa hampir satu Abad, tepatnya selama 90 tahun (661-750 M / 41-132 H), dan selama pemerintahan Daulah Umayyah telah berkuasa sebanyak 14 khalifah. Khalifah-khalifah Daulah Umayyah tersebut yaitu:

1. Dari Keluarga Abu Sufyan
 - a. Muawiyah bin Abi Sufyan (41-60 H / 661-680 M)

- b. Yazid bin Muawiyah (60-64 H / 680-683 M)
 - c. Muawiyah bin Yazid (64-64 H / 683-683 M), menjadi khalifah hanya 40 hari, karena sakit dan meninggal dunia.
2. Dari keluarga Bani Marwan
- a. Marwan bin Hakam (64-65 H / 683-685 M)
 - b. Abdul Malik bin Marwan (65-86 H / 685-705 M)
 - c. Walid bin Abdul Malik (86-96 H / 705-715 M)
 - d. Sulaiman bin Abdul Malik (96-99 H / 715-717 M)
 - e. Umar bin Abdul Aziz (99-101 H / 717-720 M)
 - f. Yazid bin Abdul Malik (101-105 H / 720-724 M)
 - g. Hisyam bin Abdul Malik (105-125 H / 724-743 M)
 - h. Walid bin Yazid (125-126 H / 743-744 M)
 - i. Yazid bin Walid (Jumadil Akhir-Dzulhijjah 126 H / 744-745 M)
 - j. Ibrahim bin Walid (126-127 H / 744-745 M)
 - k. Marwan bin Muhammad (127-132 H / 745-750 M)

Dari 14 khalifah tersebut, terdapat beberapa khalifah yang terkenal, diantaranya adalah Muawiyah bin Abi Sufyan, Abdul Malik bin Marwan, dan Umar bin Abdul Aziz.

Aktivitas 4.3. Tugas Kelompok

Diskusi: Model Pemerintahan Daulah Umayyah

1. Bentuklah kelompok yang terdiri atas 4 atau 5 orang.
2. Carilah bahan bacaan tentang struktur pemerintahan Daulah Umayyah.
3. Analisislah pemerintahan Daulah Umayyah dari aspek kepemimpinan, sistem administrasi, militer, dan hukum.
4. Bandingkan sistem pemilihan Khalifah Daulah Umayyah dengan sistem pemilihan Presiden di Indonesia.
5. Presentasikan hasil diskusi kalian di depan kelas.

D. Khalifah Berpengaruh dan Terkenal pada masa Daulah Umayyah

1. Muawiyah bin Abi Sufyan (41-60 H / 661-680 M)



Gambar 4. 6 Ilustrasi Muawiyah bin Abi Sufyan
Sumber: <https://minanews.net> (2024)

Nama lengkap beliau adalah Muawiyah bin Abi Sufyan bin Harb bin Umayyah bin Abd Syams. Muawiyah memeluk Islam pada waktu peristiwa *Fathu Makkah* (Pembebasan Kota Makkah) tahun 8 H. Kedua orang tuanya memeluk Islam setelah Muawiyah. Beliau diberi kedudukan sebagai penulis wahyu, meriwayatkan banyak hadis baik langsung dari Rasulullah saw., maupun dari para sahabat.

Pada masa Khalifah Umar bin Khattab, beliau diangkat sebagai gubernur Syam yang dilanjutkan pada masa khalifah Utsman bin Affan, serta sebagai pencetus angkatan laut pertama pada masa Khalifah Utsman bin Affan. Beliau merupakan seorang pribadi dan pemimpin besar yang berbakat. Dalam dirinya terhimpun sifat-sifat seorang penguasa yang politikus dan pengalaman politik telah memperkaya dirinya dengan kebijakan-kebijakan dalam pemerintahan.

a. Kebijakan-kebijakan Muawiyah

Kebijakan-kebijakan yang diambil oleh Khalifah Muawiyah bin Abi Sufyan dalam menata pemerintahan Negara antara lain:

- 1) Menjalin hubungan baik dengan keluarga Ali bin Abi Thalib
- 2) Menempatkan pejabat pemerintahan tepat sesuai dengan keahliannya
- 3) Memiliki sifat lapang dada dan tidak emosional dalam menghadapi persoalan

- 4) Menjunjung toleransi terhadap umat agama lain sehingga mereka mengakui keadilan Muawiyah

Selain membuat kebijakan dalam pemerintahan, Khalifah Muawiyah juga mencetuskan beberapa peraturan dalam negaranya, antara lain:

- 1) Mendirikan kantor percetakan uang.
- 2) Memerintahkan prajurit mengangkat tombak saat berada di hadapan khalifah.
- 3) Mengadakan dinas pos pada tempat-tempat tertentu, dengan disediakan kuda lengkap dengan peralatannya.
- 4) Memerintahkan pembuatan anjungan di dalam masjid untuk khalifah, demi menjaga keamanan dan keselamatannya.

b. Perkembangan Islam pada Masa Kekhalifahan Muawiyah

Pada masa pemerintahan Muawiyah, dunia Barat atau wilayah Eropa sedang dilanda berbagai krisis sosial dan pemerintahan. Sistem pemerintahan di luar Islam pada saat itu umumnya menerapkan *sistem despotisme* yaitu pemerintahan yang kekuasaannya hanya dipegang oleh raja atau kaisar saja. Ciri-ciri despotisme antara lain:

- 1) Raja adalah penguasa tunggal yang harus ditaati;
- 2) Raja memiliki kekuasaan penuh dalam membuat keputusan sesuai kehendaknya sendiri;
- 3) Rakyat berfungsi sebagai penyangga yang memakmurkan raja, membayar upeti dan kerja paksa.

Sistem tersebut sangat berbeda dengan pemerintahan Islam, yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Khalifah memiliki kewajiban untuk menyejahterakan rakyat, bukan sebaliknya.
- 2) Pemimpin Negara Islam disebut Khalifah yang pertanggungjawabannya langsung kepada Allah Swt., dan bukan penguasa tunggal.
- 3) Khalifah tidak dapat memutuskan hukum sesuai kehendaknya sendiri, melainkan justru harus taat pada hukum yang berlaku, terutama hukum Al-Qur'an.

Dengan adanya perbedaan sistem pemerintahan ini, dunia di luar negara Islam pun menghendaki penataan negara yang adil sebagaimana dianut oleh negara Islam dalam hal ini adalah Daulah Umayyah. Muawiyah sebagai negarawan dan ahli

diplomasi mengguankan kesempatan ini untuk mengembangkan dakwah Islam hingga ke luar Jazirah Arab, diantaranya adalah;

- 1) Timur, yaitu wilayah Afganistan, Pakistan, dan India.
- 2) Barat dan utara, yaitu wilayah Bizantium (Romawi) di Asia Kecil, dan Eropa timur.
- 3) Selatan, yaitu wilayah Romawi timur di Afrika Utara.

c. Gerakan Dakwah Muawiyah

1) Dakwah ke Asia dan Eropa (Romawi Timur)

Kerajaan Romawi Timur biasa disebut dengan Bizantium, dengan ibukotanya Konstantinopel (Istanbul) yang berbatasan langsung dengan wilayah pemerintahan Islam. Pemerintahan Romawi saat itu bercorak kerajaan yang absolut sehingga tingkat kesejahteraan rakyat sangat rendah. Kesenjangan kesejahteraan ini sangat berbanding terbalik dengan keadaan rakyat Daulah Umayyah. Kesenjangan tersebut menyebabkan kecemburuan sosial dan tingginya tingkat kriminalitas, seperti pencurian dan perampokan terhadap rakyat Daulah Umayyah.

Tingginya angka kriminalitas tersebut, menjadi salah satu sebab khalifah memutuskan untuk menyerang Bizantium. Penyerangan tersebut juga untuk memperjuangkan keamanan dan keselamatan rakyat dari keganasan Romawi serta melindungi rakyat dari pengaruh Kristen Ortodoks yang sangat kuat berpusat di Bizantium.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh Muawiyah dalam menghadapi Bizantium melalui tiga tahap, yaitu:

- a) Penguasaan daerah Laut Tengah dengan mengerahkan armada maritim sebanyak 17.000 kapal, yang berhasil menguasai Pulau Rondsos dan Cyprus di kawasan Yunani,
- b) Penyerangan Konstantinopel, dengan mengerahkan angkatan darat yang dipimpin panglima Sufyan bin Auf dan angkatan laut yang dipimpin Panglima Fadholah al-Anshari,
- c) Penyerangan kembali Konstantinopel 10 tahun berikutnya, penyerangan ini membuat pasukan Bizantium tidak berdaya.

Akan tetapi, ketika pasukan berhasil mendobrak benteng Konstantinopel, datang kabar bahwa Khalifah Muawiyah bin Abi Sufyan wafat, sehingga pasukan ditarik kembali pulang ke Damaskus.

2) Dakwah ke Afrika Utara

Dalam rangka menyelamatkan bangsa Afrika dari kerajaan Bizantium, khalifah Muawiyah melaksanakan taktik yang sama ketika melawan bangsa Romawi Timur. Beberapa bentuk usaha tersebut antara lain:

- a) Khalifah Muawiyah mempersiapkan 10.000 tentara di bawah pimpinan Panglima Ukbah bin Nafi', yang berhasil menguasai Libya dan Tripoli.
- b) Pengiriman pasukan ke daerah Tunisia dan Kartago oleh Ukbah bin Nafi' yang berhasil dimenangkan.
- c) Pembangunan Kota Kairun setelah hancurnya Kota Kartago oleh Ukbah bin Nafi', dan dijadikan sebagai kota yang megah sebagai pusat militer.

2. Abdul Malik bin Marwan

Khalifah Abdul Malik bin Marwan adalah orang kedua terbesar dalam deretan para khalifah Daulah Umayyah. Beliau terkenal sebagai seorang khalifah yang dalam ilmu agamanya, terutama dibidang fiqih. Khalifah Abdul Malik bin Marwan memerintah paling lama yaitu 21 tahun. Khalifah Abdul Malik bin Marwan menciptakan keamanan di semua wilayah Islam. Setelah keamanan menjadi stabil, maka beliau berusaha melaksanakan pembangunan demi terciptanya kesejahteraan masyarakat.

Ketika awal pemerintahannya, beliau memerintah pada saat negara dalam keadaan krisis. Beberapa peristiwa yang dihadapi oleh Khalifah Abdul Malik bin Marwan antara lain:

- a. Pemberontakan-pemberontakan yang terjadi pada masa Khalifah Abdul Malik bin Marwan

1) Golongan Syi'ah

Pemberontakan oleh golongan Syi'ah dilatarbelakangi oleh pengangkatan khalifah dan rasa dendam atas kematian Hasan bin Ali. Khalifah Abdul Malik bin Marwan mengerahkan 30.000 pasukan di bawah kendali Abdullah bin Zaid, akhirnya golongan Syi'ah dapat dengan mudah dikalahkan.

2) Pemberontakan Abdullah bin Zubair

Pemberontakan Abdullah bin Zubair sudah berlangsung sejak Khalifah sebelumnya. Pada masa khalifah Abdul Malik bin Marwan, keadaan Negara

sedang dalam kekacauan. Sehingga keadaan ini dimanfaatkan oleh Abdullah bin Zubair melakukan gerakan pemberontakan. Untuk menangani pergerakan Abdullah bin Zubair, khalifah Abdul Malik bin Marwan mengerahkan 2.500 pasukan dibawah komando Yusuf as-Saqafi. Pasukan ini tersebar untuk mengepung kota Mekah dan berhasil menumpas gerakan pemberontakan Abdullah bin Zubair.

3) Golongan Khawarij

Golongan Khawarij dipimpin oleh Qatari bin al-Fuja'ah dan Syahab Ibnu Syar. Golongan ini berkembang hingga wilayah Irak dan melakukan berbagai pemberontakan di Jazirah Arab. Akan tetapi, gerakan ini dapat segera ditumpas oleh pasukan Khalifah Abdul Malik bin Marwan.

4) Pemberontakan Amru bin Said

Amru bin Said merupakan salah seorang anggota keluarga Khalifah Abdul Malik bin Marwan. Akan tetapi, ia sangat berambisi untuk menjadi pemimpin saat itu. Pemberontakan ini dapat dipadamkan dengan tipu muslihat, yaitu dengan mengangkat Amru bin Said menjadi putra mahkota. Namun, tidak lama kemudian ia dipanggil menghadap. Pengakuan sebagai putra mahkota dibatalkan dan Amru bin Said disingkirkan. Sehingga pasukan Amru bin Said menjadi kecil hati dan melarikan diri.

b. Jasa-jasa Khalifah Abdul Malik bin Marwan



Gambar 4. 8 Uang Dinar
Sumber: <https://id.wikipedia.org> (2025)



Gambar 4. 7 Dome of Rock
Sumber: <https://www.tripadvisor.co.id> (2018)

Pada masa pemerintahan khalifah Abdul Malik bin Marwan, berusaha untuk melaksanakan pembangunan demi menciptakan kesejahteraan masyarakat dengan membuat beberapa kebijakan terkait Negara dan pemerintahan. Beberapa kebijakan tersebut adalah :

- 1) Menjadikan bahasa Arab menjadi bahasa resmi negara.
- 2) Mengganti mata uang dan mencetak mata uang logam Arab (Dirham, Dinar dan Fals).

- 3) Mendirikan kas negara di Damaskus.
- 4) Pembangunan pos dan peningkatan pelayanan pos dan komunikasi.
- 5) Memperluas Masjidil Haram di Makkah.
- 6) Membangun Masjid Umar (Qubah Al-Sakharah) di Yerussalem.
- 7) Penyempurnaan tulisan Mushaf Al-Qur'an dengan titik pada huruf- huruf tertentu dan memperbaharui Qawaid.
- 8) Membentuk Mahkamah Agung.
- 9) Mendirikan bangunan-bangunan seperti pembangunan pabrik-pabrik senjata dan pabrik kapal perang yang didirikan di Tunisia.
- 10) Pembuatan tiraz atau bordiran cap resmi yang dicetak pada pakaian khalifah dan para pejabat pemerintahan.
- 11) Melakukan ekspansi wilayah kekuasaan ke Afrika Utara, Spanyol, dan Prancis serta Asia Tengah dan India.

Jasa-jasa lain atas kepemimpinan khalifah Abdul Malik bin Marwan adalah sebagai berikut:

- 1) Mempertahankan keberlangsungan Daulah Umayyah.
- 2) Menyempurnakan mushaf Al-Qur'an.
- 3) Menciptakan kesejahteraan rakyat melalui perbaikan administrasi negara.
- 4) Menguasai wilayah-wilayah yang berada dalam cengkeraman nonmuslim.
- 5) Menata administrasi negara dalam rangka mengumpulkan dan meneliti dokumen-dokumen yang dianggap penting.
- 6) Menunjuk orang-orang berkompeten untuk menduduki jabatan gubernur dan penguasa di daerah-daerah yang dianggap penting.
- 7) Meredam gangguan dan ancaman dari kelompok orang-orang yang mengganggu kewibawaan negara.

3. Walid bin Abdul Malik

Khalifah Walid bin Abdul Malik memerintah kurang lebih selama 10 tahun. Pada masa pemerintahannya, kekayaan dan kemakmuran melimpah ruah. Kondisi masyarakat damai dan memperoleh jaminan keamanan. Wilayah Islam pada masa ini paling luas yaitu dari Indus di India sampai ke Andalusia di Spanyol. Wilayah kekuasaannya meluas ke wilayah Timur sampai di daerah anak Benua India dan perbatasan Cina. Sementara itu, dibagian Utara meliputi Aleppo, Asia Kecil, Cesnia,

dan Armenia sampai Timur Laut. Di bagian barat, Islam menguasai seluruh Afrika Utara sampai semenanjung Iberia, serta kepulauan di Laut Tengah.

Usaha Khalifah Walid bin Abdul Malik dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat dan kemajuan dalam bidang kebudayaan antara lain:

- a. Mendirikan rumah sakit.
- b. Membangun masjid, diantaranya adalah Masjidilharam di Makkah.
- c. Membangun Hujrah makam Nabi Muhammad saw.
- d. Membangun Madrasah dan sekolah kedokteran.
- e. Memberikan jaminan hidup bagi fakir miskin.
- f. Mendirikan pusat-pusat kajian Islam untuk mempelajari seni dan mengkaji Al-Qur'an dan Hadis.

4. Umar bin Abdul Aziz

Khalifah Umar bin Abdul Aziz merupakan khalifah yang membawa Daulah Umayyah menuju kejayaan. Karena keberhasilannya dalam memimpin, banyak ahli sejarah yang menyatakan bahwa Umar bin Abdul Aziz memiliki gaya pemerintahan yang mirip seperti Khulafaurrasyidin.

Khalifah Umar bin Abdul Aziz terkenal dengan keadilannya dalam menjalankan pemerintahan. Beliau mempunyai pribadi seperti Umar bin Khattab. Diantara sifat-sifat terpuji Umar bin Abdul Aziz yaitu sopan, adil, sederhana, bertakwa kepada Allah Swt., sangat cinta kepada rakyatnya, lebih mementingkan urusan agama daripada politik, lebih mementingkan persatuan umat Islam dari pada golongan, penyiaran Islam dengan cara damai dan berbuat adil terhadap semua pihak.

Ketika dinobatkan sebagai khalifah, beliau menyatakan bahwa memperbaiki dan meningkatkan negeri yang berada dalam wilayah Islam, lebih baik dari pada menambah perluasaanya. Ini berarti bahwa prioritas utama adalah pembangunan dalam negeri.

Usaha-usaha yang dilakukan oleh khalifah Umar bin Abdul Aziz antara lain:

- a. Bidang Agama
 - 1) Menghidupkan kembali ajaran Al-Qur'an dan sunah Nabi.
 - 2) Mengadakan kerjasama dengan ulama-ulama besar.
 - 3) Menegakkan hukum syariat secara serius.
 - 4) Membukukan hadis.
- b. Bidang Pengetahuan
 - 1) Pemindahan sekolah kedokteran di Iskandariyah (Mesir) ke Antiokia dan Harran (Turki).

- 2) Gerakan terjemah buku-buku kedokteran dari bahasa Yunani ke bahasa Arab.
- c. Bidang Sosial Politik
 - 1) Menerapkan politik yang adil.
 - 2) Membentuk tim monitor.
 - 3) Meniadakan pengawal pribadi.
 - 4) Menghidupkan toleransi dan kerukunan beragama.
 - 5) Memecat gubernur yang tidak kompeten dan tidak taat beragama.
- d. Bidang Ekonomi
 - 1) Mengurangi beban pajak.
 - 2) Menghapus sistem kerja paksa.
 - 3) Membuat aturan mengenai timbangan dan takaran.
 - 4) Memberikan santunan kepada fakir miskin dan anak yatim.
 - 5) Memperbaiki tanah pertanian, irigasi, sumur, dan pembangunan jalan raya.
- e. Bidang Militer

Dalam bidang militer beliau kurang memberikan perhatian dan dukungan. Lebih fokus terhadap peningkatan taraf hidup rakyat.
- f. Bidang Dakwah dan Perluasan Wilayah
 - 1) Menghapus kebiasaan mencela Ali bin Abi Thalib dan keluarganya dalam setiap salat Jumat.
 - 2) Menghapus bayaran Jizyah.
 - 3) Mengirim 10 orang pakar hukum Islam ke Afrika Utara dan mengirim pendakwah ke raja-raja India, Turki, dan Barbar di Afrika Utara.

5. Hisyam bin Abdul Malik

Hisyam bin Abdul Malik merupakan khalifah Daulah Umayyah yang ke-10. Hisyam menjadi khalifah sesuai dengan pesan dan wasiat saudaranya yaitu Yazid. Pemerintahannya dikenal dengan adanya perbaikan-perbaikan dan menjadikan tanah-tanah produktif.

Usaha yang dilakukan oleh khalifah Hisyam bin Abdul Malik yaitu:

- a. membangun pabrik senjata.
- b. mendirikan perusahaan kain sutera yang halus.
- c. menggali beberapa terusan untuk kepentingan irigasi.
- d. membangun sarana pacuan kuda.

Khalifah Hisyam bin Abdul Malik wafat pada tahun 125 H setelah beliau memimpin selama 20 tahun. Pada masa pemerintahannya, negara mengalami kemerosotan dan melemah. Ditambah lagi dengan adanya kelompok yang dipimpin oleh Muhammad bin Ali bin Abdullah Ibnu Abbas yang ingin menggulingkan pemerintahan Daulah Umayyah.

Aktivitas 4.4. Tugas Kelompok

Menelusuri Jejak Khalifah Daulah Umayyah

1. Buatlah 5 kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 orang.
2. Setiap kelompok memilih salah satu khalifah Umayyah yang berpengaruh, seperti:
 - a. Muawiyah bin Abi Sufyan
 - b. Abdul Malik bin Marwan
 - c. Al-Walid bin Abdul Malik
 - d. Umar bin Abdul Aziz
3. Setiap kelompok mencari informasi dan mendiskusikan tentang tokoh tersebut, meliputi:
 - a. Masa pemerintahan
 - b. Prestasi selama menjabat
 - c. Sifat atau nilai positif yang bisa diteladani
 - d. Dampak kepemimpinan bagi peradaban Islam
4. Masing-masing kelompok membuat Media Kreatif seperti, Poster Tokoh, Mading Mini atau Infografis tokoh.
5. Presentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas.

E. Perkembangan Peradaban Islam pada Masa Daulah Umayyah



Gambar 4. 10 Kodifikasi Hadis
Sumber: <https://abdulghofur91.wordpress.com> (2019)



Gambar 4. 9 Masjid Cordoba
Sumber: <https://kompasiana.com> (2024)

Daulah Umayyah sebagai pemegang kekuasaan dunia Islam selama kurang lebih 90 tahun dipimpin oleh 14 orang khalifah dengan sistem pemerintahan *Monarchy Herediter*. Khalifah sebagai penguasa dan pengambil keputusan mutlak. Tidak ada proses musyawarah dalam setiap pergantian khalifah, tapi kekuasaan diwariskan secara turun-temurun.

Pada masa Daulah Umayyah, terdapat perkembangan peradaban Islam dalam berbagai bidang. Bidang-bidang yang mengalami kemajuan adalah sebagai berikut:

1. Bidang Ilmu Agama

Beberapa perkembangan peradaban Islam masa Daulah Umayyah dalam bidang ilmu agama adalah sebagai berikut:

a. Menyempurnakan Tulisan dan Tanda Baca Al-Qur'an

Pada masa khalifah Abdul Malik bin Marwan, Al-Qur'an yang semula hanya ditulis dengan garis-garis ditambahi dengan titik, baris/syakal dan harakat. Tujuan penggunaan titik dan harakat tersebut adalah untuk mempermudah orang-orang non Arab membaca Al-Qur'an.

b. Ilmu cara membaca Al-Qur'an (*Qira'ah*)

Pada masa Daulah Umayyah, banyak bermunculan ulama ahli Qira'ah. Istilah Qira'ah Sab'ah mulai dikenal pada masa ini. Qira'ah Sab'ah merupakan seni membaca Al-Qur'an yang disandarkan kepada tujuh ulama dibidang qira'ah tersebut. Ada pula yang mengatakan sepuluh cara yang disebut Qira'ah 'Asyrah, yaitu seni membaca Al-Qur'an yang disandarkan kepada sepuluh orang ulama di bidang itu.

c. Kodifikasi dan Penulisan Hadis

Setelah banyaknya para penghafal hadis yang telah gugur dalam medan perang, mulai bermunculan orang-orang yang menyebarkan hadis palsu. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Khalifah Umar bin Abdul Aziz mulai mengadakan pengumpulan dan penulisan hadis shahih sebagai sumber hukum kedua. Gubernur Madinah memiliki peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan kodifikasi hadis tersebut karena ia merupakan orang yang diperintah oleh khalifah untuk mengumpulkan hadis dari para penghafal hadis yang kemudian dibukukan.

d. Tafsir Al-Qur'an

Pada masa Daulah Umayyah, ilmu yang mempelajari dan menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an yang sulit dipahami. Para ulama banyak yang memberikan

penafsiran ayat-ayat yang sulit karena keperluan mendesak, meskipun belum dalam bentuk tertulis. Ulama-ulama tersebut menjadi pelopor lahirnya ilmu tafsir.

e. Ilmu Fikih

Ilmu yang mempelajari hukum-hukum menurut sumber agama Islam, mendapat perhatian pada masa Daulah Umayyah. Tokoh-tokoh Fikih mulai muncul. Terbukti dengan munculnya beberapa tokoh fikih yang peranan dan karya-karyanya sangat bermanfaat bagi umat Islam sampai saat ini. Di antara mereka adalah Imam Abu Hanifah, dan Imam Malik.

f. Ilmu Tasawuf

Ilmu yang membahas tentang cara-cara membersihkan hati dan mendekatkan diri kepada Allah Swt. Ini mulai berkembang dengan baik. Hal itu dibuktikan dengan munculnya tokoh sufi yang masyhur yaitu Hasan al-Basri dan Rabi'ah al-Adawiyah.

2. Bidang Politik dan Militer

Dalam bidang politik, untuk mendukung keamanan negara dan menghadapi pemberontakan kaum Syi'ah, dibentuklah pasukan keamanan. Pasukan tersebut adalah kepolisian dan *Al-Hijabah* yaitu pasukan khusus pengawal Khalifah.

3. Bidang Ekonomi dan Sosial

Dalam bidang ekonomi, Daulah Umayyah telah menunjukkan kemajuan bagi peradaban Islam, di antaranya adalah:

a. Mencetak Mata Uang Sendiri

Mata uang resmi Negara pada masa Daulah Umayyah yaitu berbentuk logam yang bertuliskan huruf Arab yaitu Lafal Syahadat. Pencetakan mata uang sendiri terjadi pada saat kepemimpinan Muawiyah bin Abi Sufyan dan Abdul Malik bin Marwan. Setiap warga wajib menggunakannya dalam transaksi.

b. Membangun Sarana Irigasi

Sarana yang sangat penting untuk sektor pertanian ini dibangun pada masa Khalifah Hisyam bin Abdul Malik. Irigasi dibangun untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat yang hidup di sentra pertanian, seperti Madinah, Libanon, Yordania dan Syria. Sarana yang dibangun antara lain: irigasi, sejumlah terusan, dan bendungan.

c. Membangun Pabrik-Pabrik

Tujuan adanya pembangunan pabrik adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat serta untuk menyerap tenaga kerja. Dengan dibangunnya pabrik

tersebut, seluruh masyarakat diharapkan menjadi produktif. Beberapa pabrik yang dibangun adalah pabrik tekstil, senjata, dan makanan.

4. Bidang Ilmu Pengetahuan dan Seni Budaya

Pada masa pemerintahan khalifah Umar bin Abdul Aziz, didirikan sebuah pusat ilmu, seni dan filsafat yang dinamakan “*Marbad*” para ilmuwan, filsuf, dan seniman berkumpul membahas dan mengkaji berbagai macam disiplin ilmu sehingga banyak temuan dan ilmu baru yang muncul.

Berdirinya pusat kajian tersebut membawa dampak positif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, baik ilmu agama maupun ilmu umum. Ilmu agama yang berkembang seperti: hadis, tafsir, fikih, sedangkan ilmu umum yang berkembang adalah: ilmu hitung, ilmu astronomi, fisika, dan geometri.

Dalam bidang seni budaya, seni arsitektur berkembang sangat pesat khususnya pada masa khalifah Hisham bin Abdul Malik. Pada saat itu, khalifah banyak mendatangkan guru dari Romawi, Persia dan India.

Dalam bidang bahasa, Daulah Umayyah mencatat rekor sebagai daulah pertama yang pertama kali menetapkan bahasa Arab sebagai bahasa resmi negara. Penetapan bahasa Arab sebagai bahasa nasional terjadi pada masa khalifah Abdul Malik bin Marwan.

Perkembangan ilmu pengetahuan, bahasa, dan seni budaya pada masa Daulah Umayyah, memiliki peranan penting bagi peradaban seni budaya Islam untuk periode-periode berikutnya.

Aktivitas 4.5. Tugas Kelompok

“Eksplorasi Peradaban Masa Daulah Umayyah”

1. Buatlah kelompok beranggotakan 3-5 orang.
2. Masing-masing kelompok meneliti salah satu aspek perkembangan peradaban Islam di masa Daulah Umayyah, seperti:
 - a. Ilmu pengetahuan dan pendidikan
 - b. Arsitektur dan Infrastruktur
 - c. Administrasi dan Pemerintahan
 - d. Ekonomi dan Perdagangan
 - e. Ekspansi dan Militer
3. Setiap kelompok dapat mencari informasi dari berbagai media seperti buku, internet atau materi yang diberikan oleh guru.
4. Setiap kelompok mencatat informasi penting dan mempersiapkan presentasi.

F. *Ibrah* dari Perkembangan Peradaban Islam pada Masa Daulah Umayyah

Daulah Umayyah memegang kekuasaan dunia Islam selama kurang lebih 90 tahun tidak terlepas dari kelemahan dan kelebihan dalam menjalankan pemerintahan. Banyak jasa-jasa dan kemajuan yang telah dicapai menjadi sumbangan yang sangat berarti bagi kemajuan peradaban Islam pada periode berikutnya.

Khalifah Daulah Umayyah yang paling terkenal dan menghasilkan berbagai macam kemajuan kebudayaan di berbagai bidang diantaranya adalah Muawiyah bin Abi Sufyan, Umar bin Abdul Aziz, Hisyam bin Abdul Malik, dan Abdul Malik bin Marwan.

Kemajuan ilmu pengetahuan, seni, dan budaya merupakan buah dari tradisi cinta ilmu pengetahuan, semangat belajar, bekerja, dan beribadah yang merupakan karakter dan jati diri umat Islam. Agama Islam mengajarkan agar umatnya tekun belajar, rajin bekerja, mengerjakan sesuatu yang bermanfaat, dan taat beribadah. Dengan demikian, manusia akan terus memperoleh kemajuan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Ibrah yang dapat kita ambil dari kemajuan peradaban Islam pada masa Daulah Umayyah antara lain:

1. Pentingnya peranan pemimpin dalam memajukan bangsa dan negaranya

Kemajuan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah dicapai ketika dipimpin oleh Khalifah Umar bin Abdul Aziz dan Khalifah Hisyam bin Abdul Malik. Mereka merupakan pemimpin yang mencintai ilmu pengetahuan, sederhana, dan sangat memperhatikan kemajuan rakyatnya.

2. Kondisi yang aman dan damai menunjang kemajuan

Salah satu faktor penting dalam memajukan berbagai sektor kehidupan adalah keamanan dan kedamaian. Bangsa yang kondisinya diliputi kekacauan akan sulit untuk menemukan kemajuan. Kemajuan dapat tercapai jika situasi dan kondisi dalam keadaan aman dan damai.

3. Cinta ilmu dan semangat belajar

Ilmu pengetahuan merupakan kunci keberhasilan hidup dunia dan akhirat. Prestasi yang diraih oleh suatu bangsa berawal dari ilmu-ilmu yang mereka miliki. Ilmu dapat membimbing manusia ke jalan hidup yang benar dan melakukan karya-karya besar yang bermanfaat.

Bangsa yang maju merupakan bangsa yang rakyatnya mencintai ilmu pengetahuan dan memiliki semangat untuk terus belajar. Oleh karena itu, sangat pentingnya ilmu pengetahuan untuk mencapai kemajuan dan kejayaan bangsa.

4. Pentingnya peranan ahli ilmu dalam kemajuan masyarakat

Allah Swt. akan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu beberapa derajat di atas mereka yang tidak berilmu. Orang yang berilmu jika berkarya dengan ilmunya akan mendatangkan mabfaat bagi manusia lain. Kemajuan suatu bangsa tidak terlepas dari peran para ahli ilmu yang berkarya dengan ilmunya.

Aktivitas 4.6. Tugas Individu

Cerita Inspiratif dari Masa Daulah Umayyah

1. Carilah kisah nyata dari masa Daulah Umayyah tentang Khalifah Abdul Malik bin Marwan, pembangunan Masjid Umayyah atau pusat keilmuan di Damaskus.
2. Tulislah ringkasan cerita tersebut di buku tulis.
3. Kemudian, jawablah pertanyaan berikut ini:
 - a. Apa pelajaran yang bisa kamu ambil dari kisah tersebut?
 - b. Bagaimana kamu dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari?
4. Bacakan ringkasan cerita dan jawabanmu di depan kelas!

Uji Kompetensi

I. Pilihlah jawaban yang tepat dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D!

1. Penamaan Daulah Umayyah dinisbatkan kepada nenek moyang Bani Umayyah yang memiliki pengaruh besar di kalangan suku Quraisy sebelum Islam, yaitu
 - A. Umayyah bin Abdi Manaf
 - B. Umayyah bin Abdi Syam
 - C. Umayyah bin 'Add
 - D. Umayyah bin Harb
2. Muawiyah bin Abi Sufyan memiliki kontribusi besar terhadap kesuksesan pemerintahan pada masa Khulafaurrasyidin. Di antaranya, beliau membantu melawan kaum-kaum murtad. Hal tersebut beliau lakukan pada masa khalifah
 - A. Abu Bakar as-Sidiq
 - B. Umar bin Khattab
 - C. Utsman bin Affan

- D. Ali bin Abi Thalib
3. Khalifah Muawiyah bin Abi Sufyan merupakan sosok yang cerdas dalam hal diplomasi. Bukti kecerdasan beliau dalam hal diplomasi adalah
- A. tidak memperhatikan kesejahteraan rakyat.
 - B. menolak bernegosiasi dengan lawan politik.
 - C. menyerang semua kerajaan tetangga tanpa strategi.
 - D. membangun hubungan baik dengan kekaisaran Bizantium.
4. Perbedaan utama dalam sistem pemerintahan Daulah Umayyah dibandingkan dengan Khulafaurrasyidin adalah
- A. Daulah Umayyah tidak melibatkan ulama dalam pemerintahan.
 - B. Khulafaurrasyidin menggunakan sistem monarki seperti Daulah Umayyah.
 - C. Daulah Umayyah menerapkan sistem pemerintahan demokratis sepenuhnya.
 - D. Sistem pemerintahan Daulah Umayyah lebih bersifat monarki dan turun-temurun.
5. Ilmu merupakan kunci keberhasilan hidup dunia dan akhirat. Prestasi yang diraih oleh suatu bangsa berawal dari ilmu yang mereka miliki. Salah satu bukti perkembangan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah adalah
- A. didirikannya Baitul Hikmah sebagai pusat kajian ilmu pengetahuan.
 - B. hanya difokuskan pada ilmu keislaman tanpa mempelajari ilmu dunia.
 - C. tidak adanya kemajuan ilmu karena lebih fokus pada ekspansi wilayah.
 - D. penerjemahan berbagai buku Yunani dan Romawi ke dalam bahasa Arab.
6. Setelah penyerahan jabatan khalifah dari Hasan bin Ali kepada Muawiyah bin Abi Sufyan pada tahun 41 H. Muawiyah mulai menata kekuasaannya di Damaskus dengan sistem yang berbeda dari periode Khulafaurrasyidin. Alasan pemindahan ibu kota pemerintahan dari Madinah ke Damaskus adalah
- A. Madinah sering dilanda bencana alam.
 - B. Penduduk Madinah menolak pemerintahan Umayyah.
 - C. Damaskus adalah kota yang paling dekat dengan Makkah.
 - D. Damaskus memiliki letak strategis untuk perluasan wilayah.
7. Pada masa pemerintahan Daulah Umayyah, selain menjalankan kebijakan luar negeri dengan memperluas daerah perlindungan, juga terus berusaha untuk menciptakan stabilitas dalam negeri. Salah satu inovasi dalam bidang Militer khalifah Muawiyah bin Abi Sufyan yang sangat berpengaruh adalah
- A. menghapus wajib militer bagi rakyat.

- B. mendirikan angkatan laut Islam pertama.
 - C. mengandalkan pasukan dari Persia sepenuhnya.
 - D. menolak penggunaan teknologi perang dari Romawi.
8. Dalam menghadapi lawan politiknya, Muawiyah bin Abi Sufyan dikenal sebagai pemimpin yang cerdas dan strategis. Salah satu strategi diplomasi yang digunakannya untuk meredam perlawanan dari kelompok yang bersebrangan adalah
- A. memanfaatkan propaganda untuk melemahkan legitimasi lawan politiknya.
 - B. meminta bantuan dari kerajaan Romawi Timur untuk menghadapi oposisi internal.
 - C. menggunakan pendekatan ekonomi dengan memberikan tunjangan kepada oposisi.
 - D. melakukan perjanjian damai dengan lawan politik sebelum meluncurkan serangan militer.
9. Khalifah Muawiyah bin Abi Sufyan terkenal dengan sistem administrasi pemerintahannya yang kuat. Salah satu reformasi administratif yang diterapkan adalah
- A. memisahkan kekuasaan eksekutif dan legislatif agar lebih transparan.
 - B. mendirikan badan intelijen untuk memantau para pejabat dan rakyatnya.
 - C. menerapkan sistem demokrasi langsung dalam pengambilan kebijakan negara.
 - D. menyerahkan kendali penuh pemerintahan kepada ulama sebagai penasihat utama.
10. Khalifah Muawiyah bin Abi Sufyan menerapkan sistem pemerintahan berbasis dinasti, yang kemudian dikenal sebagai Dinasti Umayyah. Dampak jangka panjang dari sistem ini terhadap pemerintahan Islam adalah
- A. munculnya era kejayaan Islam di bidang sains dan filsafat.
 - B. hilangnya tradisi penaklukan wilayah baru oleh umat Islam.
 - C. melemahnya nilai-nilai musyawarah dalam pemilihan pemimpin.
 - D. meningkatnya stabilitas politik akibat pergantian pemimpin yang terstruktur.
11. Salah satu faktor keberhasilan khalifah Muawiyah bin Abi Sufyan dalam memperkuat kekuasaannya adalah kemampuannya dalam mengelola keuangan Negara. Kebijakan ekonomi yang diterapkan untuk meningkatkan kas Negara adalah
- A. membangun armada dagang yang bersaing dengan Romawi dan Persia.
 - B. menjadikan jizyah dan kharaj sebagai sumber utama pendapatan negara.

- C. meningkatkan pajak bagi kaum Muslim dan membebaskan pajak bagi non-Muslim.
 - D. memusatkan perdagangan hanya di wilayah Damaskus untuk mengontrol ekonomi.
12. Khalifah Muawiyah bin Abi Sufyan dikenal sebagai pemimpin yang memiliki visi jangka panjang dalam membangun peradaban Islam. Salah satu bukti tersebut adalah
- A. Mendirikan pusat pendidikan yang berkembang menjadi Universitas Cordoba.
 - B. menyusun kitab hukum Islam pertama yang menjadi dasar hukum Umayyah.
 - C. mendirikan kota-kota strategis untuk memperluas perdagangan dan militer.
 - D. memfasilitasi penerjemahan naskah Yunani untuk kemajuan ilmu pengetahuan.
13. Khalifah Abdul Malik bin Marwan melakukan reformasi dalam sistem administrasi pemerintahan. Salah satu perubahan yang paling signifikan dari kebijakan yang diterapkan adalah
- A. menerapkan sistem pemerintahan berbasis demokrasi langsung.
 - B. menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa resmi administrasi negara.
 - C. menghapus sistem perpajakan yang diterapkan oleh Daulah Umayyah sebelumnya.
 - D. memindahkan pusat pemerintahan ke Kairo untuk memperluas wilayah kekuasaan.
14. Dalam bidang keagamaan, salah satu kebijakan monumental khalifah Abdul Malik bin Marwan yang bertahan hingga saat ini adalah
- A. menjadikan masjid sebagai pusat utama pemerintahan dan kegiatan ekonomi.
 - B. melarang pembangunan tempat ibadah non-Muslim di wilayah kekuasaan Islam.
 - C. membangun Dome of the Rock (Kubah Batu) di Yerusalem sebagai simbol supremasi Islam.
 - D. menetapkan hukum Islam sebagai satu-satunya sistem hukum yang berlaku di seluruh wilayah.
15. Kebijakan khalifah Abdul Malik bin Marwan dalam bidang ekonomi yang berdampak besar terhadap stabilitas keuangan Negara. Salah satu kebijakan tersebut adalah
- A. memonopoli perdagangan sutra dan rempah-rempah untuk menyaingi

- kekuatan dagang Bizantium.
- B. membangun jalan raya dan rute perdagangan yang menghubungkan seluruh wilayah Islam.
 - C. menghapus sistem pajak yang diterapkan oleh Bizantium dan menggantinya dengan zakat.
 - D. menetapkan mata uang Islam sebagai alat tukar resmi di seluruh wilayah kekuasaan.
16. Umar bin Abdul Aziz adalah khalifah yang membawa perubahan besar dalam pemerintahan Daulah Umayyah. Salah satu kebijakan utama yang membedakan dari khalifah sebelumnya adalah
- A. menerapkan sistem pemerintahan berbasis monarki absolut.
 - B. meningkatkan jumlah pasukan militer untuk memperluas wilayah Islam.
 - C. mengembalikan hak-hak rakyat yang sebelumnya diambil secara tidak adil.
 - D. menghapus sistem pajak bagi seluruh rakyat, baik Muslim maupun non- Muslim.
17. Sebagai seorang pemimpin yang dikenal zuhud, khalifah Umar bin Abdul Aziz menolak gaya hidup mewah yang biasa dilakukan oleh para khalifah sebelumnya. Hal tersebut berdampak pada
- A. hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintahannya.
 - B. berkurangnya jumlah pejabat yang mau bekerja di pemerintahan.
 - C. menurunnya pemasukan Negara karena pajak atas barang mewah dihapuskan.
 - D. meningkatnya kesejahteraan rakyat karena dana Negara dialokasikan dengan bijak.
18. Khalifah Umar bin Abdul Aziz berusaha mengembalikan kepemimpinan Islam kepada nilai-nilai Khulafaurrasyidin dengan cara
- A. menghapus tradisi pewarisan jabatan dalam Daulah Umayyah.
 - B. memerintah dengan prinsip keadilan dan menghindari nepotisme.
 - C. memindahkan pusat pemerintahan dari Damaskus ke Madinah sebagai pusat ilmu.
 - D. mewajibkan rakyat memilih pemimpin secara langsung tanpa campur tangan keluarga kerajaan.
19. Meskipun pemerintahannya hanya berlangsung kurang lebih dua tahun, khalifah Umar bin Abdul Aziz berhasil mengurangi ketimpangan ekonomi. Salah satu cara yang dilakukan oleh beliau adalah
- A. melarang perdagangan internasional yang dapat memperkaya kelompok

tertentu.

- B. mewajibkan zakat bagi semua warga Negara, baik Muslim maupun non-Muslim.
 - C. mengurangi peran pasar bebas dan menggantinya dengan sistem ekonomi terpusat.
 - D. membagikan harta Negara kepada rakyat miskin, sehingga hampir tidak ada orang yang membutuhkan bantuan.
20. Hisyam bin Abdul Malik adalah salah satu khalifah yang mendukung kemajuan budaya dan ilmu pengetahuan. Salah satu langkah yang dilakukan dalam bidang ini adalah
- A. mengembangkan pusat penelitian astronomi dan kedokteran di Damaskus.
 - B. mendirikan sekolah-sekolah Islam di seluruh wilayah kekuasaan Umayyah.
 - C. mempromosikan seni dan arsitektur dengan membangun istana serta masjid besar.
 - D. membangun perpustakaan besar dan menerjemahkan banyak karya ilmiah dari Yunani.

II. Cermati dan tentukan benar atau salah pernyataan di bawah ini dengan memberi tanda (v) pada kolom B atau S!

NO	PERNYATAAN	B	S
1	Kebijakan <i>Arabisasi Diwan</i> (Kantor Administrasi) yang dipelopori oleh Khalifah Abdul Malik bin Marwan mengharuskan semua dokumen resmi Negara ditulis dalam Bahasa Arab, yang secara signifikan meningkatkan kebutuhan akan tenaga ahli literasi berbahasa Arab di seluruh provinsi.		
2	Khalifah Umar bin Abdul Aziz dikenal sebagai sosok yang memulai upaya sistematis dan formal untuk mengumpulkan (<i>tadwin</i>) dan membukukan Hadis Nabi Muhammad saw. agar tidak hilang, menjadikannya tonggak literasi Hadis.		
3	Daulah Umayyah secara resmi melarang penggunaan prasasti atau inskripsi dalam arsitektur monumental, karena mereka berpendapat bahwa penyebaran ajaran hanya boleh dilakukan secara lisan melalui mimbar.		

4	Selama masa Daulah Umayyah, terjadi transisi penting dalam material penulisan dengan pengenalan dan produksi kertas dari bahan tekstil, yang diadopsi dari penemuan di Asia Tengah, sehingga mengurangi ketergantungan pada kulit dan papirus.		
5	Daulah Umayyah tidak memiliki lembaga pendidikan formal, dan transmisi ilmu pengetahuan, termasuk literasi dasar, masih sepenuhnya bergantung pada pengajian di rumah-rumah ulama dan di masjid-masjid.		

III. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar!

1. Pada masa Daulah Umayyah, Islam mengalami perkembangan pesat dalam bidang ilmu pengetahuan dan budaya. Analisislah faktor-faktor yang mendorong kemajuan tersebut serta dampaknya terhadap dunia Islam!
2. Salah satu pencapaian penting Daulah Umayyah adalah kebijakan ekonomi yang mendukung stabilitas negara. Bagaimana kebijakan ekonomi yang diterapkan berpengaruh terhadap kesejahteraan rakyat dan keberlangsungan pemerintahan?
3. Dalam sejarah Islam, Umar bin Abdul Aziz sering disebut sebagai “Khalifah Rasyidin Kelima” karena gaya kepemimpinannya yang mirip dengan para Khulafaur Rasyidin. Jelaskan perbandingan kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz dengan Khalifah Umar bin Khattab dalam aspek pemerintahan dan kebijakan sosial!
4. Kepemimpinan Daulah Umayyah menunjukkan berbagai bentuk keberhasilan dan tantangan dalam pemerintahan Islam. Berdasarkan analisis kalian, pelajaran apa yang dapat diambil dari sistem pemerintahan Daulah Umayyah untuk diterapkan dalam kepemimpinan era sekarang?
5. Bahasa Arab menjadi bahasa utama dalam pendidikan dan administrasi pada masa Daulah Umayyah. Menurut kalian, bagaimana kebijakan standarisasi Bahasa Arab yang dilakukan oleh khalifah Daulah Umayyah berperan dalam penyebaran ilmu pengetahuan dan pendidikan Islam?

Pengayaan

Bagi kalian yang ingin mengetahui lebih mendalam tentang peradaban Islam pada masa Daulah Umayyah, kalian dapat mengunjungi tautan berikut.

Pindai Aku



Muhasabah (Refleksi)

Untuk membantu melakukan muhasabah, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Apa pelajaran paling berharga yang dapat kalian ambil dari kemajuan peradaban Islam pada masa Daulah Umayyah?
2. Bagaimana kepemimpinan para khalifah Umayyah berperan dalam perkembangan peradaban Islam?
3. Menurut kalian, apa faktor utama yang menyebabkan Daulah Umayyah mencapai kejayaannya?
4. Bagaimana kalian bisa menerapkan nilai-nilai kejayaan Islam pada masa Daulah Umayyah dalam kehidupan sehari-hari?
5. Apa yang dapat kalian lakukan sebagai generasi muda untuk ikut serta dalam membangun kembali kejayaan Islam seperti di masa Daulah Umayyah?

Remedial

Sejarah Kebudayaan Islam adalah mata pelajaran yang membuka jendela menuju akar peradaban Islam. Jika kalian merasa ada beberapa bagian materi tentang peradaban Islam pada masa Daulah Umayyah yang masih perlu ditingkatkan. Silakan scan kode QR di bawah ini untuk memperdalam pengetahuan tentang materi tersebut.



Mutiara Hikmah

“Masa lalu bukan untuk disesali, tetapi untuk dipelajari. Jadilah bagian dari generasi yang menciptakan sejarah baru bagi kejayaan Islam.”

BAB V

ILMUWAN MUSLIM PADA MASA DAULAH Umayyah

“

Capaian Pembelajaran (CP)

Memahami perkembangan peradaban Islam pada masa Daulah Umayyah, Daulah Abbasiyah, peran ulama dan ilmuwan muslim, kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz dalam menumbuhkembangkan kreativitas jiwa pembelajar, inspirasi dalam memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi, menjunjung tinggi nilai agama untuk kemajuan peradaban bangsa.

Tujuan Pembelajaran (TP), Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP), dan Tema Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)

Pada bab ini, kalian akan memahami peran ulama dan ilmuwan muslim pada masa Daulah Umayyah untuk melatih penalaran kritis. Kalian akan meneladani ilmuwan muslim dalam menumbuhkembangkan kreativitas dan kolaborasi jiwa pembelajar, serta meneladani ilmuwan dan ulama untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan sebagai inspirasi dalam memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai agama demi kemajuan peradaban bangsa sebagai bentuk rasa cinta kepada Allah Swt., cinta kepada Rasulullah saw., cinta kepada diri sendiri dan sesama manusia, dan cinta kepada Bangsa dan Negara.

Kata Kunci: Biografi, Peran, Karya

Peta Konsep



Apersepsi

Pernahkah kalian membayangkan bagaimana ilmu pengetahuan bisa berkembang begitu pesat hingga kita bisa menikmati teknologi dan kemajuan saat ini? Tahukah kalian bahwa para ilmuwan Muslim sudah mulai mengembangkan ilmu sejak ratusan tahun yang lalu, bahkan sejak masa Daulah Umayyah? Para ilmuwan Muslim di masa Daulah Umayyah telah memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan peradaban Islam. Kita akan mengenal siapa saja ilmuwan hebat itu dan bagaimana sumbangsih mereka terhadap ilmu pengetahuan dunia. Sebagai generasi muda, seharusnya mengikuti jejak mereka dengan cara bersungguh-sungguh dalam mendalami ilmu Islam agar dapat bermanfaat bagi umat. Sekarang, mari kita pelajari lebih mendalam bagaimana peran ilmuwan Muslim pada masa Daulah Umayyah dalam memajukan peradaban Islam.

Mari Mengamati

Perhatikan Gambar Berikut!



Gambar 5. 2 Daulah Umayyah
Sumber: <https://rmol.id> (2026)



Gambar 5. 1 Ilmuwan Umayyah
Sumber: <https://docplayer.info/> (2026)



Gambar 5. 3 Kitab Al Kitab
Sumber: <https://ismailview.com> (2019)



Gambar 5. 4 Kitab Alfiiyyah
Sumber: <https://daring.nurhidayahpress.id> (2025)

Setelah kalian mengamati gambar-gambar tersebut, tuliskan tanggapan dan pertanyaan pada kolom berikut ini!

Gambar	Tanggapan terhadap Gambar	Pertanyaan terhadap Gambar
1		
2		
3		
4		

Berdasarkan tanggapan dan pertanyaan yang kalian tulis, pahami materi berikut ini untuk menemukan jawaban terbaik!

Kembangkan Wawasanmu

Pada masa Daulah Umayyah, Islam tidak hanya berkembang dari segi kekuasaan dan wilayah, tetapi juga mulai menunjukkan perhatian besar terhadap ilmu pengetahuan. Meskipun pusat kegiatan ilmiah secara besar-besaran baru berkembang di masa Daulah Abbasiyah, masa Daulah Umayyah menjadi fondasi penting bagi perkembangan intelektual umat Islam.

Para khalifah Daulah Umayyah mulai menyadari pentingnya ilmu dalam mendukung kemajuan peradaban. Mereka mendukung penerjemahan karya-karya dari Yunani, Persia, dan India ke dalam bahasa Arab, terutama dalam bidang kimia, kedokteran, dan astronomi. Salah satu tokoh pelopor dalam hal ini adalah Khalid bin Yazid, cucu dari Muawiyah bin Abu Sufyan, pendiri Daulah Umayyah. Beliau sangat tertarik dengan ilmu kimia, bahkan dikenal sebagai pelopor kimia Islam.

Selain ilmu eksakta, bidang keagamaan juga berkembang pesat. Salah satunya tokoh Hasan al-Basri muncul sebagai ulama besar yang dikenal dengan pemikiran tasawuf dan moralitasnya yang tinggi. Selain itu, Imam Az-Zuhri juga berperan penting dalam menghimpun hadis, yang menjadi dasar dalam perkembangan ilmu hadis di masa setelahnya. Meskipun tantangan politik dan ekspansi militer menjadi fokus utama Daulah Umayyah, semangat keilmuan tetap tumbuh di tengah masyarakat. Rumah, masjid dan majelis ilmu menjadi tempat para cendekiawan berdiskusi dan belajar. Inilah yang menjadi cikal bakal dari perkembangan ilmu pengetahuan yang lebih besar di masa berikutnya.

Dari masa Daulah Umayyah, kita belajar bahwa kemajuan ilmu tidak selalu harus langsung terlihat besar. Namun, perintisan yang kuat menjadi langkah awal menuju peradaban yang gemilang. Semangat ingin tahu, rasa cinta terhadap ilmu, dan keterbukaan

terhadap pengetahuan dari berbagai budaya menjadi nilai penting yang diwariskan oleh para ilmuwan Muslim pada masa itu.

Berikut akan dibahas para ulama dan ilmuwan Muslim yang muncul dimasa Daulah Umayyah beserta karya dan peranan mereka yang menjadi pelopor kemajuan peradaban Islam.

Materi dan Kegiatan Pembelajaran

A. Bidang Ilmu Fikih

1. Sa'id bin Musayyib



Gambar 5. 5 Sa'id bin Musayyib

Sumber: <https://id.wikipedia.org> (2024)

Nama lengkap beliau adalah Sa'id Ibn al-Musayyib Ibn Hazn Ibn Abi Wahb al-Makhzumi al-Quraishy. Lahir di Madinah sekitar tahun 15 H /636 M. Sa'id bin Musayyib adalah menantu Abu Hurairah. Beliau merupakan salah satu ulama dan tokoh tabi'in paling utama. Beliau terkenal dengan kezuhudan dan kesederhanaan hidupnya. Dalam suatu riwayat menyebutkan, bahwa beliau ditawarkan uang sebanyak 35.000 dirham oleh Khalifah Abdul Malik bin Marwan, tetapi beliau menolak sebagai bentuk ketidakcintaannya kepada duniawi.

Peran dan kontribusi Sa'id bin Musayyib antara lain:

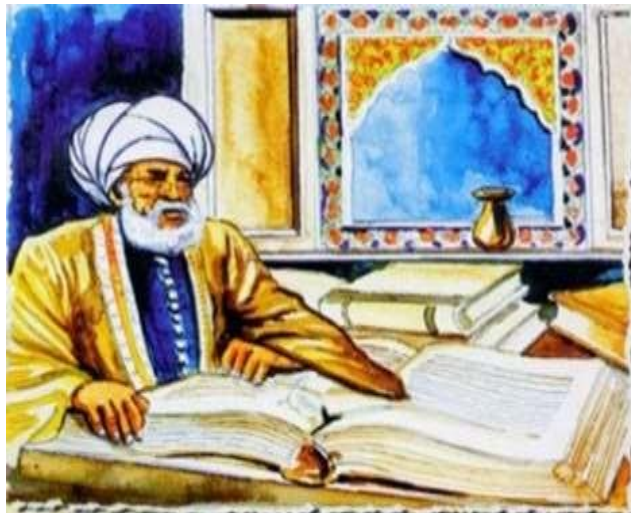
- Pemimpin Ulama Madinah, beliau adalah tokoh utama dari *al-Fuqaha al-Sab'ah*, yaitu tujuh ulama besar Madinah yang menjadi sumber hukum dan fatwa generasi tabi'in.
- Ahli fikih dan hadis tingkat tinggi, banyak pendapat hukumnya dijadikan sebagai rujukan mazhab-mazhab besar, terutama mazhab Maliki.

- c. Penjaga tradisi sahabat, beliau dikenal sebagai penjaga dan penerus tradisi para sahabat Nabi, baik dalam ibadah, akhlak, fatwa, hingga cara berpikir dalam menyelesaikan masalah umat.
- d. Simbol keberanian ilmu dan izzah ulama, beliau terkenal berani dalam menyampaikan kebenaran di hadapan penguasa. Beliau pernah menolak lamaran dari Khalifah Abdul Malik bin Marwan yang ingin menikahkan anaknya dengan putri Sa'id, dan menolak jabatan hakim (*Qadhi*) meskipun didesak oleh penguasa.

Karya dan Warisan ilmiah, beliau tidak menulis kitab secara langsung. Ilmunya disampaikan melalui murid-murid beliau dan terekam dalam karya-karya ulama generasi berikutnya, antara lain:

- a. Murid utama yang terkenal: Imam al-Zuhri, Imam Qatadah, Yahya bin Sa'id al-Anshari dan Abu Bakar bin Hazm.
- b. Sebagai rujukan dalam kitab-kitab besar, antara lain: dikutip dalam kitab *al-Muwatta'* karya Imam Malik, *Musannaf* karya Ibn Abi Syaibah, *Tabaqat* Ibn Sa'd, dan *Hilyatul Auliya'* karya Abu Nu'aim.

2. Ibrahim an-Nakha'i



Gambar 5. 6 Ibrahim an-Nakha'i

Sumber: <https://dosenmuslim.com> (2017)

Nama lengkap beliau adalah Abu Amran Ibrahim bin Yazid bin Qais an-Nakha'i al Kufy. Lahir sekitar tahun 50 H di Kufah, Irak. Beliau merupakan ulama besar dari kalangan tabi'in, generasi setelah sahabat Nabi Muhammad saw. Sejak muda, beliau dikenal sangat cerdas, rajin belajar, dan tekun menuntut ilmu. Ibrahim an-Nakha'i belajar dari banyak sahabat Nabi Muhammad saw. seperti Alqamah bin

Qais, dan Abdullah bin Mas'ud. Karena kedekatannya dengan tradisi keilmuan Abdullah bin Mas'ud, beliau banyak menyerap pendekatan fikih berbasis *ra'yu* (penalaran logis) dan ijtihad rasional, yang menjadi ciri khas Madrasah Kufah.

Peran dalam perkembangan fikih

a. Pelopor Madrasah Fikih di Kufah

Ibrahim an-Nakha'i merupakan salah satu pelopor utama madrasah fikih di Kufah, yang sangat berbeda dari madrasah Madinah (Hijaz). Di Kufah pendekatan hukum lebih fleksibel dan rasional, karena masyarakatnya beragam dan kompleks.

b. Ahli Qiyas dan Ijtihad

Beliau sangat terkenal sebagai ahli qiyas (analogi hukum) dan ijtihad, karena sering menghadapi kasus yang belum ada jawabannya dalam al-Qur'an maupun hadis secara eksplisit. Pendekatan ini menjadi fondasi utama bagi Imam Abu Hanifah pendiri mazhab Hanafi, yang sangat mengagumi dan mengikuti metode dari Ibrahim an-Nakha'i.

c. Pengajar dan pemimpin Keilmuan

Ibrahim an-Nakha'i merupakan rujukan utama dalam masalah fikih di Kufah. Banyak ulama setelahnya yang mengambil ilmu dari beliau, diantaranya adalah: Hammad bin Abi Sulaiman, yaitu salah satu guru dari Imam Abu Hanifah, dan tabi'in lain yang menjadi pengajar di Kufah dan wilayah sekitarnya.

d. Karya dan warisan ilmiah

Ibrahim an-Nakha'i tidak menulis buku secara langsung. Namun, ilmu dan fatwa-fatwanya dihimpun dan diwariskan secara riwayat oleh murid-muridnya. Di antaranya tercatat dalam kitab-kitab hadis dan fikih seperti Musannaf Ibn Abi Syaibah, dan dikutip oleh Imam Abu Hanifah dalam penetapan hukum.

Warisan ilmiah yang beliau tinggalkan yaitu metode ijtihad berbasis qiyas yang sistematis, pemahaman fikih yang kontekstual, dan pengembangan fikih sosial. Meskipun beliau tidak menulis buku sendiri, pemikirannya sangat berpengaruh dalam sejarah hukum Islam, khususnya pada mazhab Hanafi. Beliau menjadi perantara penting antara sahabat Nabi dan para imam mazhab besar yang lahir kemudian.

3. 'Ata' bin Abi Rabah

Nama lengkap beliau adalah 'Ata' bin Abi Rabah al-Makki al-Fihri. Lahir sekitar tahun 26 H di Makkah. Beliau merupakan seorang ulama besar bagi generasi tabi'in, yang dikenal sebagai mufti Makkah. Beliau sebagai tokoh sentral dalam perkembangan fikih di wilayah Hijaz pada masa Daulah Umayyah. Beliau belajar langsung kepada sahabat Nabi Muhammad saw., diantaranya adalah Abdullah bin Abbas, Abdullah bin Umar, dan Abu Hurairah.

Peran dan kontribusi dalam ilmu fikih

a. Sebagai Mufti Makkah

Beliau menjabat sebagai mufti utama Makkah selama lebih dari 20 tahun. Menjadi rujukan utama dalam fatwa dan hukum di wilayah Hijaz, yang saat itu dikunjungi oleh umat Islam dari berbagai belahan dunia, khususnya pada musim haji.

b. Pengajar dan Ulama Besar

Beliau menjadi guru dari banyak tabi'in dan generasi setelahnya, diantaranya yaitu; Imam Abu Hanifah, Qatadah, dan Ibnu Juraij, yang banyak meriwayatkan pendapat-pendapatnya.

c. Ahli Ibadah dan Zuhud

Selain dikenal sebagai ahli ilmu, beliau juga sangat terkenal karena kesalehan, kezuhudan, dan kesungguhannya dalam beribadah. Beliau selalu berhati-hati dalam memberikan fatwa dan dikenal sebagai pribadi yang rendah hati.

d. Karya dan warisan ilmiah

Beliau tidak meninggalkan karya tulis secara langsung, tetapi pendapat-pendapatnya dalam bidang fikih dan hadis diriwayatkan oleh murid-muridnya, dan terekam dalam karya-karya para ulama setelahnya, seperti: Musannaf Abd al-Razzaq ash-Shan'ani, tafsiran dalam tafsir al-Tabari, dan diriwayatkan dalam Sahih Bukhari dan Muslim.

Beliau mempelopori madrasah fikih Makkah dan memberikan landasan kuat pada pendekatan tradisional berbasis hadis dan atsar. Selain itu, beliau menjadi perantara antara para sahabat dan ulama mazhab. Pendekatan ilmunya menjadi bagian penting dalam kodifikasi fikih pada abad ke-2 H.

4. Abu Yusuf

Nama lengkap beliau adalah Ya'qub bin Ibrahim al-Anshari, tetapi lebih dikenal sebagai Abu Yusuf. Lahir di Kufah pada tahun 113 H. Beliau merupakan murid utama dari Imam Abu Hanifah, pendiri mazhab Hanafi. Beliau dikenal sebagai tokoh yang sangat berjasa dalam pengembangan dan penyebaran mazhab Hanafi. Selain sebagai ulama fikih, beliau juga menjabat sebagai hakim kepala pada masa pemerintahan khalifah Harun Ar-Rasyid.

Peran dan Kontribusi Abu Yusuf antara lain:

- a. Murid dan pewaris pemikiran Abu Hanifah, beliau menjadi murid dekat Abu Hanifah dan sangat berperan dalam menyebarkan pemikiran dari gurunya. Beliau melanjutkan dan membukukan banyak pendapat Imam Abu Hanifah serta memperluas cakupan metodologi mazhab Hanafi.
- b. *Qadhi al-Qudhat* (Kepala Hakim Negara), beliau merupakan orang pertama yang memegang *Qadhi al-Qudhat* (Hakim Agung) di dunia Islam, yang diangkat oleh Khalifah Harun ar-Rasyid. Hal ini menjadikan hukum Islam menjadi terstruktur secara formal dalam sistem Negara.
- c. Pengaruh dalam sistem hukum Islam, dengan kedudukannya di pemerintahan, beliau berperan besar dalam penerapan hukum Islam dalam praktik kenegaraan. Beliau memberi saran hukum kepada khalifah dan menulis buku-buku yang mempertemukan antara fikih dan kebijakan politik.

Beberapa karya dari Abu Yusuf adalah:

- a. *Kitab al-Kharaj*, merupakan karya yang paling terkenal membahas tentang pajak, pengelolaan harta Negara, dan administrasi keuangan dalam perspektif syariat. Karya ini sangat penting dalam perkembangan ekonomi Islam.
- b. *Kitab al-Atsar*, merupakan kitab himpunan hadis dan pendapat-pendapat hukum dari sahabat dan tabi'in yang disusun berdasarkan riwayat dari Imam Abu Hanifah.
- c. *Kitab Ikhtilaf Abi Hanifa wa Ibn Abi Layla*, kitab ini berisi tentang perbandingan fikih, antara pendapat Abu Hanifah dengan ulama lain, khususnya Ibn Abi Layla, yang menunjukkan metode argumentasi Abu Yusuf dan pembelaannya terhadap mazhab Hanafi.
- d. *Kitab al-Radd 'Ala Siyar al-Awza'i*, berisi tentang bantahan Abu Yusuf terhadap beberapa pendapat Imam al-Awza'i dalam masalah hukum

perang, sekaligus memperlihatkan cakupan fikih internasional dalam Islam klasik.

5. Abdurrahman bin Qasim

Nama lengkap beliau adalah Abu Abdillah Abdurrahman Ibn Qasim al-Utaqi al-Mishri. Beliau dikenal sebagai ulama besar yang sangat berjasa dalam menyebarkan dan merumuskan fikih Maliki, khususnya di kawasan Maghrib dan Andalusia. Ibnu Qasim belajar dari Imam Malik selama lebih dari 20 tahun dan menjadi perantara utama dalam meriwayatkan pendapat-pendapat Imam Malik kepada generasi berikutnya.

Peran dan Pengaruh dari Abdurrahman bin Qasim antara lain:

- a. Penerus Mazhab Maliki, Ibnu Qasim adalah perawi utama dan penyusun ajaran Imam Malik. Melalui pengumpulan fatwa dan pendapat Imam Malik, beliau menjadi tokoh utama dalam kodifikasi mazhab Maliki.
- b. Guru bagi Ulama Besar, di antara muridnya yang paling terkenal adalah Sahnun bin Sa'id at-Tanukhi, yang kemudian menyusun karya monumental yaitu *al-Mudawamatul al-Kubra* berdasarkan riwayat dan fatwa Ibnu Qasim.
- c. Pembela Sunah dan ahli fikih, Ibnu Qasim sangat berhati-hati dalam meriwayatkan hadis dan sangat kuat dalam hal ijtihad. Beliau bukan hanya perawi pendapat Imam Malik, tetapi juga mujtahid dalam banyak masalah yang tidak sempat dibahas oleh Imam Malik.

Karya Abdurrahman bin Qasim adalah *al-Mudawamatul Kubra*, yang berisi tentang jawaban-jawaban fikih yang disusun dalam bentuk Tanya jawab, berdasarkan apa yang didengar oleh Ibnu Qasim langsung dari Imam Malik dan pendapatnya sendiri dalam beberapa masalah. Ibnu Qasim bukan penulis langsung dari kitab *al-Mudawamatul Kubra*, karya tersebut adalah hasil dari fatwa dan riwayat yang beliau sampaikan kepada Sahnun.

6. Muhammad bin Hasan Asy-Syaibani

Nama lengkap beliau adalah Muhammad Ibn al-Hasan Ibn Farqad asy-Syaibani. Lahir di Wasith, Irak pada tahun 132H / 749 M. Beliau merupakan murid dua ulama besar yaitu Imam Abu Hanifah (pendiri mazhab Hanafi) dan Imam Malik bin Anas (pendiri mazhab Maliki). Beliau dikenal sebagai seorang cendekiawan yang sangat produktif, rasional, dan progresif dalam pendekatan hukum.

Peran dan Kontribusi Muhammad bin Hasan Asy-Syaibani antara lain:

- a. Sebagai pilar penting mazhab Hanafi, beliau bersama dengan Abu Yusuf menjadi penyusun dan penyebar ajaran Abu Hanifah. Beliau lebih sistematis dan akademis, membuat tulisannya menjadi fondasi yang kuat mazhab Hanafi.
- b. Perintis fikih internasional Islam, karya beliau adalah yang pertama membahas hukum perang, hubungan antarnegara, dan perlakuan terhadap non-Muslim dalam kerangka syariah secara sistematis, yang menjadi cikal bakal dari syiar atau hukum internasional Islam.

Karya Muhammad Asy-Syaibani, antara lain sebagai berikut:

- a. *Al-Mabsut* yang berisi tentang usul dan furu'.
- b. *Az-Ziyadat* yang berisi tentang fikih.
- c. *Al-Jami'al-Kabir* yang berisi tentang furu'.
- d. *Al-Jami'ash-Shagir* yang berisi tentang pajak.
- e. *Al-Atsar* yang berisi tentang hadis.
- f. *As-Siyas al-Kabir* yang berisi tentang hukum perang.

Aktivitas 5.1 Tugas Kelompok

Membuat Poster Tokoh Inspiratif

1. Buatlah kelompok yang terdiri dari 4-5 orang tiap kelompok
2. Buatlah poster tokoh inspiratif salah satu ulama ahli fikih, yang memuat ilustrasi tokoh, kalimat motivasi dan nilai-nilai keteladanan.
3. Setiap kelompok mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas atau membuat pameran galeri tokoh dan saling berkunjung antar kelompok

B. Bidang Ilmu Tasawuf

1. Hasan Al Basri



Gambar 5. 7 Hasan Al-Basri

Sumber: <https://id.wikipedia.org> (2024)

Nama lengkap beliau adalah Abu Sa'id al-Hasan Ibnu Abi al-Hasan Yasar al-Basri. Lahir di Madinah pada tahun 21 H. Ayahnya merupakan seorang juru tulis wahyu kepercayaan Rasulullah saw. yang juga berperan penting dalam kodifikasi al-Qur'an. Hasan al-Basri lahir pada masa kekhalifahan Umar bin Khattab.

Pada tahun 37 H, setelah peristiwa perang Siffin, beliau pindah ke Basrah untuk mendalami keilmuan secara zuhud dan wara'. Karena keuletan, kezuhudan, *khauf* dan *wara'* yang dimilikinya sangat tinggi, banyak ulama-ulama lain yang belajar kepada beliau. Inti ajaran beliau dikenal dengan *al-khauf wa ar- raja'* yang artinya rasa takut dan harapan. Konsep ini mengajarkan umat Islam untuk selalu merasa takut dalam berbuat maksiat karena pedihnya balasan Allah Swt. serta keyakinan terhadap harapan dan janji Allah Swt. kepada orang-orang yang melakukan kebaikan. Dengan *konsep khauf* dan *raja'* manusia dapat terhindar dari perbuatan maksiat dan senantiasa beriman serta bertakwa kepada Allah Swt.

Peran dan kontribusi Hasan al-Basri antara lain:

- a. Sebagai Tabi'in terdepan, beliau adalah tokoh tabi'in paling terkenal, yang hidup satu generasi setelah para sahabat Nabi Muhammad saw. Beliau berguru langsung kepada lebih dari 70 sahabat Nabi Muhammad saw. termasuk kepada Ali bin Abi Thalib, Abdullah bin Umar, dan Anas bin Malik.
- b. Sebagai perintis gerakan tasawuf, beliau dianggap sebagai bapak tasawuf dalam Islam. Meskipun tidak membentuk tarekat, ajaran zuhud, keikhlasan, dan introspeksi diri yang beliau sampaikan menjadi dasar bagi perkembangan ilmu tasawuf setelahnya.
- c. Penyeru Zuhud dan Takwa, ketika masyarakat yang mulai cinta dunia dan harta, beliau tampil sebagai penyeru kehidupan sederhana, takut kepada Allah (*khauf*), dan hidup untuk akhirat. Kalimat-kalimatnya sering menggugah hati dan menyentuh hati nurani.

Pemberi Nasihat untuk Penguasa, beliau termasuk ulama yang berani menasihati penguasa, diantaranya adalah al-Hijaj bin Yusuf ats-Tsaqafi dengan tanpa takut. Beliau tidak menulis kitab secara langsung, akan tetapi ajaran dan nasihatnya dicatat oleh murid-murid dan pengikutnya.

Di antara karya yang berisi ajarannya antara lain:

- 1) *Risalah fi al-Zuhud*, berisi tentang nasihat tentang kezuhudan, takwa, dan sikap terhadap dunia.

- 2) Kumpulan *Mawa'izh* (Nasihat-nasihat), kitab ini dihimpun oleh murid- muridnya, nasihat ini sering dikutip dalam buku-buku tasawuf seperti *Ihya' Ulumuddin* oleh Imam al-Ghazali dan *Hilyatul Auliya'* oleh Abu Nu'aim

2. Rabi'ah al-Adawiyah

Rabi'ah al-Adawiyah adalah seorang sufi wanita yang termasyhur. Beliau lahir pada tahun 100 H di Basrah, Irak. Rabi'ah al-Adawiyah hidup dalam keadaan sangat kekurangan. Kehidupannya sangat memprihatinkan secara ekonomi. Tetapi beliau tetap senang dan bersyukur dengan keadaan tersebut karena memiliki banyak waktu untuk beribadah kepada Allah Swt.

Peran dan kontribusinya dalam dunia tasawuf, antara lain:

- a. Merupakan tokoh sufi wanita pertama dan paling terkenal

Beliau merupakan ikon utama perempuan dalam dunia tasawuf. Dikenal bukan karena belajar dari ulama besar, tetapi karena pengalaman spiritualnya yang mendalam, yang lahir dari hati yang penuh cinta kepada Allah Swt.

- b. Penggagas Cinta Ilahi Murni (*Mahabbah Ilahi*)

Berbeda dari sufi sebelumnya yang banyak menekankan zuhud dan takut neraka, Rabi'ah memperkenalkan konsep mencintai Allah Swt. bukan karena ingin surga atau takut neraka, tetapi karena Allah Swt memang layak dicintai.

- c. Inspirasi bagi generasi sufi setelahnya

Pemikiran Rabi'ah sangat mempengaruhi tokoh-tokoh sufi besar seperti Hasan al-Bashri, Imam al-Ghazali hingga Jalaluddin Rumi.

Konsep dan pemikirannya sangat terkenal dan menjadi terobosan sufisme yang sangat monumental. Konsep sufi yang diterapkan oleh Rabi'ah adalah konsep *Mahabbah Ilahi* yang artinya kecintaan kepada Allah Swt. yaitu suatu maqam atau tingkatan bagi *Seorang Salik* (penempuh jalan ilahi) sebagaimana yang beliau kemukakan bahwa mencintai Ilahi akan secara otomatis menanamkan rasa senang dan keikhlasan dalam beribadah.

Karya dan Warisan, beliau tidak menulis kitab secara langsung, tetapi ajaran dan puisinya dikumpulkan oleh murid dan pengagumnya, seperti: Ucapan dan Do'a Cinta Ilahi, berisi tentang do'a-do'a dan kata-kata penuh makna dan menjadi inspirasi utama dalam banyak karya tasawuf klasik. Dikutip oleh banyak tokoh, ajaran dan kisah hidup Rabi'ah dikutip dalam karya-karya besar seperti: *Ihya' Ulumuddin*, *Hilyatul Auliya'*, dan *Tadzkirat al- Auliya'*.

3. Sufyan ats-Tsauri

Nama lengkap beliau adalah Abu Abdullah Sufyan bin Sa'id ats-Tsauri. Lahir pada tahun 97 H / 715 M di kota Kufah, Irak. Sufyan ats-Tsauri lahir di tengah keluarga yang saleh dan mencintai ilmu. Ayahnya, Sa'id Ibn Masruq adalah seorang ahli hadis yang juga dikenal di kalangan ulama Kufah. Sejak usia muda, Sufyan tumbuh dalam lingkungan ilmu, zuhud, dan kecintaan kepada kebenaran.

Beliau dikenal sebagai sosok ulama besar yang menggabungkan kekuatan ilmu hadis, fikih, dan spiritualitas (tasawuf). Meskipun lahir di Kufah, beliau banyak melakukan perjalanan ilmu ke berbagai kota besar Islam seperti Makkah, Madinah, Basrah dan Syam. Peran dan kontribusi Sufyan ats-Tsauri antara lain:

Ahli hadis dan Imam *Tsiqah*, beliau adalah salah satu imam besar dalam ilmu hadis. Termasuk perawi paling terpercaya (*tsiqah*) menurut para ahli hadis seperti Imam Ahmad, Imam Bukhari, dan Yahya bin Ma'in.

Seorang Sufi dan tokoh zuhud legendaris, beliau dikenal karena zuhud yang sangat mendalam, menolak dunia dan kekuasaan, serta hidup sederhana. Beliau menolak tawaran jabatan dari penguasa, termasuk ketika ditawari menjadi hakim agung oleh Khalifah al-Mahdi.

Penentang penguasa yang zalim, beliau berani bersuara menentang kezaliman, namun dengan cara yang penuh hikmah. Beliau merupakan ulama independen yang tidak mau tunduk pada kekuasaan.

Di antara ajaran beliau adalah sebagai berikut:

- a. Manusia dapat memiliki sifat zuhud pada saat menjelang ajalnya. Karena kenikmatan duniawi telah diambil oleh Allah swt., manusia baru ingat akan makna kehidupannya.
- b. Manusia harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan bekerja keras, manusia dapat terhindar dari kegelapan dan kehinaan.
- c. Sufyan ats-Tsauri adalah sosok ulama yang lengkap: kuat dalam ilmu, dalam ruhani, tajam berpikir, dan kuat dalam pendirian. Beliau merupakan pilar keilmuan dan keteladanan spiritual yang terus hidup dalam jejak sejarah Islam.

Aktivitas 5.2. Tugas Individu

Menulis Surat Cinta untuk Sang Sufi

1. Siswa menulis surat pribadi yang ditujukan kepada salah satu tokoh sufi.

2. Isi surat yang ditulis harus memuat: sapaan dan pengantar, pertanyaan pribadi, nilai yang diteladani dari sang tokoh, serta janji atau harapan pribadi.
3. Siswa boleh menghias surat mereka dengan gambar, kaligrafi atau ilustrasi tokoh sufi.
4. Surat dibacakan di depan kelas dan kemudian dipajang di pojok tasawuf di kelas.

C. Bidang Ilmu Hadis

1. Abu Hurairah



Gambar 5. 8 Abu Hurairah

Sumber: <https://id.wikipedia.org> (2025)

Nama lengkap beliau adalah Abd al-Rahman ibn Sakr Ad-Dausi. Lahir di Makkah pada tahun 602 M dan wafat di Madinah pada tahun 678 M. Beliau adalah ahli hadis pada masa Rasulullah saw. masih hidup dan termasuk salah satu dari tujuh sahabat yang menghafal hadis.

Peran dan kontribusi Abu Hurairah antara lain:

- a. Perawi hadis terbanyak, beliau dikenal sebagai perawi hadis terbanyak dari Rasulullah saw. beliau meriwayatkan sekitar 5.374 hadis yang terekam dalam berbagai kitab hadis utama yaitu: Sahih Bukhari, Sahih Muslim, Sunan Abu Dawud, Sunan Tirmidzi, Sunan an-Nasa'i, dan Sunan Ibnu Majah.
- b. Penjaga ilmu dan hafalan yang luar biasa, beliau dikenal memiliki hafalan yang sangat kuat.
- c. Aktif dalam dakwah dan mengajar, setelah wafatnya Rasulullah saw. beliau aktif berdakwah, menjadi guru dan mufti di Madinah, serta menjabat sebagai gubernur Bahrain pada masa Khalifah Umar bin Khattab.

Abu Hurairah tidak menulis kitab sendiri, ilmu dan hadis yang beliau sampaikan dicatat oleh para muridnya dan dimasukkan dalam karya-karya besar ulama berikutnya. Beberapa muridnya yang terkenal antara lain: Hammam bin Munnabih, Sa'id bin al-Musayyab, Abu Salamah bin Abdurrahman, dan Muhammad bin Sirrin.

2. Muhammad bin Syihab al-Zuhri

Nama lengkap beliau adalah Abu bakar Muhammad bin Muslim bin Ubaidillah bin Abdullah bin Syihab Al-Madani Az-Zuhri, atau dikenal dengan nama Ibnu Syihab Az-Zuhri. Beliau lahir di masa awal pemerintahan Umayyah dan tumbuh di Madinah, kota ilmu yang penuh dengan sahabat Nabi Muhammad saw. dan tabi'in.

Beliau dikenal sebagai ahli hadis, ahli fikih, ahli sejarah, dan pencatat ilmu pertama dalam Islam secara sistematis. Beliau adalah guru dari Imam Malik bin Anas, Imam Al-Laitsi, Imam Ibnu Abi Dzi'ib, dan imam-imam lainnya dari generasi tabi'it tabi'in. Beliau dijuluki *Al-Imam Al-'Alim* (imam yang alim).

Peran dan kontribusi Imam al-Zuhri antara lain:

- a. Sebagai pelopor Kodifikasi Hadis, beliau merupakan ulama pertama yang ditugaskan secara resmi untuk menulis dan membukukan hadis oleh Khalifah Umar bin Abdul Aziz. Sebelumnya, hadis hanya disampaikan secara lisan.
- b. Ahli hadis dan fikih, beliau merupakan perawi hadis yang tsiqah (terpercaya) yang dijadikan rujukan oleh para imam hadis, seperti: Imam Malik, Imam Sufyan ats-Tsauri, Imam al-Auza'i, dan Imam al-Laits bin Sa'ad. Serta hadis beliau banyak ditemukan dalam Sahih Bukhari, Sahih Muslim dan Al- Muwatta' Imam Malik.
- c. Guru dari para imam besar, beliau menjadi penghubung penting antara para sahabat dan generasi setelahnya, menjadi guru para tokoh besar, di antaranya: Imam Malik bin Anas, Sufyan bin Uyainah, Al-Laits bin Sa'ad, dan Yahya bin Sa'id al-Ansari.
- d. Sejarawan awal Islam, beliau merupakan perintis penulisan sejarah Islam awal. Beliau meriwayatkan banyak kisah hidup Nabi Muhammad saw., termasuk kisah hijrah, perang, dan kehidupan para sahabat.

Imam al-Zuhri tidak meninggalkan kitab yang beliau tulis sendiri., karya dan ajarannya tersimpan dalam bentuk:

- a. Kumpulan hadis yang dibukukan murid, hadis beliau disampaikan oleh murid-muridnya dan dikodifikasikan dalam kitab-kitab utama hadis, seperti: al-Muwatta' oleh Imam Malik, Sahih Bukhari dan Sahih Muslim, Musannaf Ibn Abi Syaibah, dan Musnad Ahmad.
- b. Riwayat Sirah Nabi Muhammad saw., riwayat sirah dari beliau banyak menjadi dasar penulisan sejarah Nabi oleh Ibn Ishaq dan al-Waqidi, bahkan digunakan oleh Ibn Hisham dalam kitabnya Sirah Nabawiyah.

3. Amir bin Syurahbil

Nama asli beliau adalah Amir bin Syurahbil, berasal dari Kufah. Setelah menjadi ulama, lebih sering dipanggil Asy-Sya'bi. Lahir sekitar tahun 19 H / 640 M di kota Kufah. Beliau termasuk golongan tabi'in, yakni muridnya sahabat Rasulullah saw. Asy Sya'bi, merupakan seorang ulama tabi'in yang terkemuka, penghafal hadis dan ahli dalam bidang fikih. Beliau meriwayatkan hadis dari Ali bin Abi Thalib, Abu Hurairah, Ibnu Abbas, Ibnu Umar dan lain-lainnya. Beliau dikenal karena keluasan ilmu, kecerdasan, dan pengaruhnya yang luar biasa dalam ilmu hadis, fikih, tafsir dan sejarah.

Peran dan kontribusi Amir asy-Sya'bi antara lain:

- a. Tabi'in besar dan murid para sahabat Nabi, beliau bertemu dan belajar kepada sahabat Nabi, diantaranya: Ali bin Abi Thalib, Abdullah bin Umar, Abdullah bin Abbas, Abu Hurairah, dan Anas bin Malik.
- b. Ahli fikih dan Mufti Kufah, beliau merupakan mufti terkenal di Kufah, sebuah pusat keilmuan besar pada masa itu. Beliau dikenal memiliki fatwa-fatwa yang tajam dan argumentasi yang kuat.
- c. Ahli hadis dan periwayat Tsiqah, beliau termasuk perawi hadis terpercaya (tsiqah) dan banyak meriwayatkan hadis-hadis yang dimasukkan dalam kitab-kitab besar seperti: Sahih Bukhari, Sahih Muslim, Sunan Abu Dawud, Sunan an-Nasa'i. dan Musnad Ahmad.

Amir bin Syuhrabil asy-Sya'bi, tidak memiliki kitab yang ditulis langsung. Namun pemikiran, fatwa dan riwayatnya ditulis oleh para muridnya dan dikodifikasi dalam kitab-kitab utama. Beliau merupakan salah satu tokoh intelektual dan spiritual terpenting dari generasi tabi'in. Ilmunya luas, wawasannya tajam, dan peranannya dalam menyambung sanad ilmu antara sahabat dan ulama besar Islam membuatnya dikenang sebagai permata ilmu dari Kufah.

Aktivitas 5.3. Tugas Individu

Bacalah teks bacaan dibawah ini!

Membuat Kartu Profil Ahli Hadis

1. Siswa membuat satu lembar kartu profil tokoh ahli hadis yang berisi:
 - a. Nama lengkap
 - b. Tahun lahir-wafat jika ada
 - c. Asal
 - d. Peran penting dalam ilmu hadis
 - e. Kutipan motivasi atau nilai teladan dari tokoh
2. Kartu yang dibuat boleh dihias, diberi gambar atau dibuat mirip kartu koleksi.

D. Bidang Ilmu Tafsir



Gambar 5. 9 Abdullah bin Abbas
Sumber: <https://id.wikipedia.org> (2025)

Ilmu tafsir adalah ilmu yang mengkaji makna dan tujuan yang terkandung dalam Al-Qur'an sesuai dengan kemampuan akal manusia. Pada saat Rasulullah saw. masih hidup, jika ada pertanyaan dari sahabat tentang penafsiran suatu ayat, maka akan langsung dijawab oleh Rasulullah saw. dengan makna tafsir yang telah disiapkan oleh malaikat Jibril sesuai dengan petunjuk Allah Swt.

Setelah Rasulullah saw. wafat, penafsiran ayat Al-Qur'an bersifat dari mulut ke mulut melalui sahabat yang pernah mendengar dari Rasulullah saw. Akan tetapi, kebanyakan para sahabat dan tabi'in tidak berani menafsirkan karena takut salah dalam menafsirkan makna ayat Al-Qur'an. Untuk ayat-ayat yang sulit, karena tuntutan dan dorongan kebutuhan umat, di antara para ulama ada juga yang berani memberikan penafsiran hanya sebatas penafsiran lisan. Mereka belum berani menafsirkan secara tertulis. Meskipun demikian mereka telah berjasa dalam perkembangan ilmu tafsir untuk tahap berikutnya. Di antara mereka yang berjasa dalam perkembangan ilmu tafsir antara lain:

1. Abdullah bin Abbas

Nama lengkap beliau adalah Abdullah Ibn Abbas Ibn Abdul Muthalib Ibn Hasyim. Beliau merupakan sepupu dari Rasulullah saw. yang memeluk Islam sejak kecil dan sangat mencintai ilmu. Semasa Rasulullah saw., beliau dikenal sebagai pemuda yang cerdas, tekun dan haus ilmu pengetahuan.

Peran dan kontribusi Abdullah bin Abbas antara lain:

- a. Ahli Tafsir Al-Qur'an, beliau merupakan sahabat yang paling ahli dalam menafsirkan Al-Qur'an. Karena do'a dari Rasulullah saw. dan ketekunannya dalam belajar, beliau dikenal dengan sebutan "*Tarjumanul Qur'an*". Tafsir-tafsirnya menjadi rujukan utama bagi generasi tabi'in dan ulama berikutnya.
- b. Ulama fikih dan mufti terkemuka, beliau menjadi mufti umat Islam pada saat usia sangat muda, bahkan saat masih berusia sekitar 20 tahun. Pada masa Khulafaurrasyidin, terutama saat pemerintahan Umar bin Khattab, beliau sering diminta fatwanya dalam berbagai persoalan agama.
- c. Perawi hadis terkemuka, beliau meriwayatkan sekitar 1.660 hadis dalam berbagai kitab sahih. Riwayat beliau termuat dalam kitab: Sahih Bukhari, Sahih Muslim, Sunan Abu Dawud, Sunan at-Tirmidzi, dan Musnad Ahmad.
- d. Pendidik Generasi Ulama, beberapa murid beliau adalah: Mujahid bin Jabr, Ikrimah, Ata bin Rabah, Thawus al-Yamani, dan Sa'id bin Jubair.

Karya dan warisan ilmiah beliau antara lain:

- a. Tafsir Ibnu Abbas, meskipun tidak menulis sendiri, tafsir-tafsirnya dikumpulkan oleh murid-muridnya, di antaranya dalam kitab: Tafsir Ibnu Abbas yang dikodifikasi oleh At-Thabari, Al-Firuzabadi.
- b. Riwayat Hadis, hadis-hadis beliau menjadi sumber penting dalam: masalah fikih, tafsir ayat, Sirah Nabawiyah, akhlak dan adab.

Abdullah bin Abbas merupakan tokoh intelektual besar dikalangan sahabat Nabi Muhammad saw., Beliau adalah perintis dalam tafsir, pelopor dalam ilmu fikih, dan penghubung penting antara generasi nabi dan generasi ulama Islam.

2. Abdullah bin Mas'ud

Nama lengkap beliau adalah Abdullah Ibn Mas'ud Ibn Ghafil al-Hudhali. Beliau lahir sekitar tahun 594 M di Makkah. Beliau berasal dari kabilah Hudhail,

ketika muda bekerja sebagai penggembala kambing milik Uqbah bin Mu'ith seorang Quraisy. Beliau termasuk orang yang awal masuk Islam.

Peran dan kontribusi Abdullah bin Mas'ud antara lain:

- a. Sahabat dekat Rasulullah saw., beliau merupakan sahabat dekat Rasulullah saw., tinggal bersama, melayani dan menjadi penyimpan rahasia pribadi Rasulullah saw.
- b. Ahli Al-Qur'an terdepan, beliau termasuk penghafal dan pembaca Al-Qur'an terbaik diantara para sahabat.
- c. Ahli fikih dan Mufti Kufah, beliau merupakan ulama fikih besar di kalangan sahabat. Ketika Umar bin Khattab sebagai khalifah, beliau mengutus Ibnu Mas'ud ke Kufah dan memuji ilmunya. Selain itu, Ibnu Mas'ud juga membentuk madrasah ilmiah yang melahirkan ulama besar seperti: Alqamah bin Qais, Masruq bin al-Adja', dan Ibrahim an-Nakha'i.

Karya dan warisan ilmiah Ibnu Mas'ud, antara lain:

- a. Sebagai rujukan utama dalam Qira'at dan Tafsir, Ibnu Mas'ud adalah guru utama dalam bidang qira'at dan tafsir. Murid beliau mencatat penjelasannya mengenai: makna ayat Al-Qur'an, sebab turunnya ayat, dan hukum-hukum fikih yang berkaitan dengan Al-Qur'an.
- b. Madrasah Kufah, beliau mendirikan madrasah Kufah, yang kemudian menjadi pusat ilmu Islam yang penting dan berpengaruh besar.

Ilmu tafsir pada masa Daulah Umayyah menjadi ilmu agama yang sangat penting. Umat Islam dengan tekun mempelajari dan mengembangkan ilmu ini. Ilmu tafsir sangat penting karena keberadaannya sangat dibutuhkan untuk menjelaskan makna-makna yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Ilmu tafsir pada masa Daulah Umayyah sudah mengalami perkembangan meskipun belum pesat dan menyeluruh, karena masih dalam tahap pembentukan pengembangan ilmu tafsir.

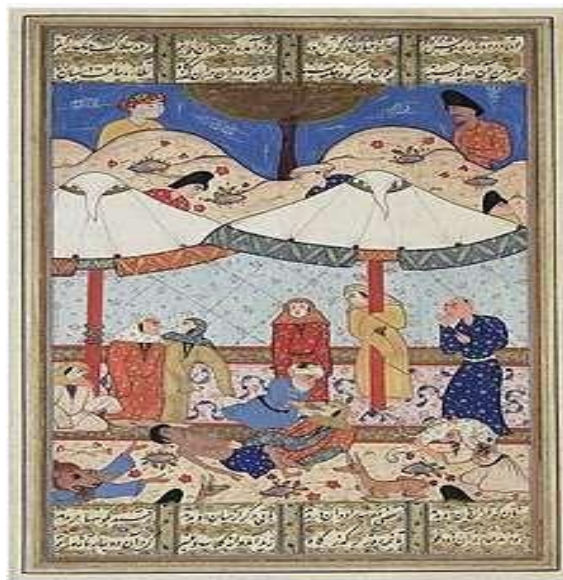
Aktifitas 5.4. Tugas Kelompok

Menjadi Murid Sang Ahli Tafsir

1. Buatlah kelompok terdiri dari 4-5 orang tiap.
2. Pilihlah salah satu tokoh ahli tafsir sesuai kesepakatan kelompok.
3. Buatlah poster informatif dan visual tentang tokoh ahli tafsir, yang memuat:
 - a. Nama dan masa hidup

- b. Guru yang membimbingnya
 - c. Gaya dan ciri khas tafsirnya
 - d. Nilai keteladanan
 - e. Ilustrasi atau desain yang menarik
4. Poster yang sudah jadi di tempel dan setiap kelompok melaksanakan presentasi secara bergantian.

E. Bidang Ilmu Bahasa dan Sastra



Gambar 5. 10 Layla dan Majnun

Sumber: <https://id.wikipedia.org> (2024)

Pada masa kepemimpinan Khalifah Abdul Malik bin Marwan, Bahasa Arab digunakan sebagai bahasa administrasi negara. Penggunaan bahasa Arab yang semakin meluas membutuhkan acuan dan tata bahasa yang dapat digunakan oleh semua golongan. .

Perkembangan bahasa dan sastra yang semakin maju, melahirkan para ahli bahasa dan sastra Arab, antara lain:

1. Qays bin Mulawwah

Nama beliau adalah Qays bin al-Mulawwah bin Muhazim al-Amiri. Berasal dari kabilah Bani Amir Sa'sa'ah, salah satu suku Arab yang terkenal. Qays bin Mulawwah merupakan sosok yang mencintai dengan tulus, pujangga abadi

dan inspirator lintas zaman. Puisinya menjadi pelajaran tentang kesetiaan, penderitaan dan makna cinta yang mendalam.

Peran dan pengaruh Qays bin Mulawwah, antara lain:

- a. Pujangga cinta abadi, beliau menjadi simbol cinta murni dan puisi romatis dalam sastra Arab klasik. Puisinya dipenuhi perasaan, kepedihan, dan keindahan metafora tentang cinta, alam dan kesetiaan.
- b. Sumber Inspirasi Sastra Islam dan Dunia, Kisah Qays dan Layla menginspirasi ribuan karya dalam dunia Islam, Persia, Turki bahkan Eropa. Menjadi contoh pecinta sejati yang mencintai tanpa pamrih dan rela menderita demi cinta.

Beliau tidak menulis sendiri, puisi-puisinya dikumpulkan oleh para ahli sastra setelahnya. Kumpulan syairnya dikenal sebagai: Diwan Majnun Layla. Tema dalam karyanya seperti: cinta suci dan tak berbalas, kesetiaan tanpa syarat, ratapan kepada alam dan hewan, do'a dan harapan kepada Tuhan.

2. Abu al- Aswad Ad-Du'ali

Nama lengkap beliau adalah Zalim bin Amr bin Sufyan ad-Du'ali al-Kinani. Beliau lahir di Basrah pada tahun 603 M. Abu al-Aswad ad-Du'ali merupakan perintis dan pendiri Ilmu Nahwu yaitu tata bahasa Arab, ilmu yang sangat penting dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an dan bahasa Arab secara umum. Atas perintah dan dorongan dari Ali bin Abi Thalib, beliau menyusun kaidah-kaidah bahasa Arab secara sistematis untuk menghindari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an akibat banyaknya non-Arab yang masuk Islam.

Peran beliau selain sebagai pencetus Ilmu Nahwu antara lain:

- a. Sebagai Ahli Sastra dan Penyair, beliau merupakan penyair yang berbakat dan orator ulung, menghasilkan syair-syair dengan tema pendidikan moral, hikmah dan filsafat, kritik sosial, dan sufi awal.
- b. Abu al-Aswad ad-Du'ali merupakan sosok cerdas yang menjembatani dunia sastra, bahasa, dan pendidikan islam. Beliau merupakan pelopor ilmu nahwu dan tata bahasa Arab, penyair klasik yang sarat hikmah, cendekiawan dan hakim terpercaya dan visioner menyelamatkan kemurnian bahasa Arab di tengah tantangan zaman.

F. Bidang Ilmu Sejarah dan Geografi

Pada masa Daulah Umayyah, ilmu geografi (*jughrofi*) dan sejarah (*tarikh*) telah berkembang menjadi ilmu tersendiri. Dengan adanya perkembangan dakwah Islam ke daerah-daerah baru menimbulkan semangat para ilmuwan untuk mengarang ilmu geografi dan sejarah. Ilmu geografi dan sejarah lahir pada masa Daulah Umayyah. Ilmu sejarah mulai dirintis dan dibukukan pada masa Daulah Umayyah. Kemudian baru berkembang pesat pembukuannya pada masa Daulah Abbasiyah.

Ilmu geografi dan sejarah, yaitu segala ilmu yang membahas tentang perjalanan hidup, kisah, dan riwayat. Pada masa Daulah Umayyah, Khalifah Mu'awiyah bin Abu Sufyan memerintah Ubaid bin Syariyah Al-Jurhumi untuk menulis buku sejarah masa lalu Daulah Umayyah. Di antara karyanya adalah kitab *Al-Muluk wal-Akhbar Al-Madhi* (buku catatan sejarah raja-raja masa lalu).

1. Ubaid bin Syariyah Al-Jurhumi

Nama lengkap beliau adalah Ubaid bin Syariyah al-Jurhumi. Beliau hidup di masa Daulah Umayyah dan sempat bertemu dengan Muawiyah bin Abi Sufyan. Peran Ubaid bin Syariyah al-Jurhumi antara lain adalah:

Sejarawan dan sastrawan awal Islam, beliau dikenal sebagai salah satu tokoh pertama yang mengumpulkan dan menyusun cerita-cerita Arab lama, baik yang bersumber dari: Lisan masyarakat Arab (syair, kisah kabilah), riwayat Ahlul Kitab (khususnya kisah raja-raja terdahulu), tradisi lisan suku-suku (seperti Himyar, Jurhum, Qathan dan Adnan).

Ahli Nasab dan genealogi, beliau juga sangat terkenal sebagai pakar nasab Arab, banyak meriwayatkan silsilah dan hubungan antar suku, terutama: Jurhum, Qathan, Adnan, dan Himyar serta raja-raja Yaman.

Pencerita dan Penyampai Hikayat, beliau termasuk tokoh yang gemar menceritakan hikmah, kisah orang terdahulu, dan sejarah kerajaan.

Karya dan kontribusi ilmiah Ubaid bin Syariyah al-Jurhumi antara lain:

- a. *Kitab al-Muluk wa Akhbaruhum*, kitab yang menceritakan sejarah bangsa Arab dari masa Nabi Adam, Nuh, hingga raja-raja Arab pra-Islam seperti Tubba', Imru'al-Qais. Kitab ini banyak dikutip oleh at-Thabari dalam Tarikh al-Rusul wa al-Muluk dan oleh Ibnu Hisham dalam Sirah Nabawiyah.
- b. Riwayat-riwayat dalam kitab-kitab lain, riwayat yang beliau tulis tercantum dalam Tarikh Thabari, Muruj al-Dzahab, Sirah Ibn Hisham, dan Al-Aghani.

2. Shuhara Abdi

Merupakan salah satu sejarawan Muslim awal yang hidup pada masa pemerintahan Daulah Umayyah. Beliau merupakan ilmuwan dan penulis yang berkontribusi dalam pengumpulan dan penyusunan kisah-kisah sejarah dan peribahasa Arab.

Peran dan kontribusi Shuhara Abdi, antara lain:

- a. Sejarawan Muslim Awal, beliau berperan dalam mendokumentasikan sejarah dan budaya Aarab pada masa awal Islam. Karyanya memberikan wawasan tentang kehidupan sosial, politik, dan budaya masyarakat Arab pada masa tersebut.
- b. Penyusun peribahasa dan kisah-kisah hikmah, melalui karyanya, Shuhara Abdi mengumpulkan peribahasa dan kisah-kisah yang mengandung nilai-nilai moral dan kebijaksanaan. Hal ini menunjukkan perannya dalam melestarikan warisan lisan Arab dan menyusunnya dalam bentuk tertulis untuk generasi mendatang.

Karya dan warisan intelektual, antara lain: *Kitab al-Amsal*, kitab tersebut berarti buku peribahasa. Berisi kumpulan peribahasa Arab yang mencerminkan nilai-nilai budaya, sosial, dan moral masyarakat Arab pada masa itu. Melalui peribahasa-peribahasa tersebut, pembaca dapat memahami cara pandang dan kebijaksanaan yang dianut oleh masyarakat Arab kuno.

G. Bidang Ilmu Kedokteran, Kimia dan Astronomi

Ilmu kedokteran belum berkembang dengan baik pada masa Daulah Umayyah. Namun pada masa khalifah Walid bin Abdul Malik, telah terjadi perkembangan yang cukup baik di bidang kedokteran. Beliau mendirikan sekolah tinggi kedokteran pada tahun 88 H/ 706 M. Khalifah Walid bin Abdul Malik memerintahkan para dokter untuk melakukan riset dengan anggaran yang cukup.

Para dokter bertugas di lembaga tersebut dengan gaji negara. Dalam rangka mengembangkan ilmu kedokteran, khalifah meminta bantuan ilmu kedokteran. Selain itu, gerakan terjemah buku-buku kedokteran mendukung perkembangan ilmu kedokteran pada masa Daulah Umayyah.

Pada masa Daulah Umayyah, ada beberapa tokoh ilmuwan yang menjadi awal berkembangnya ilmu pengetahuan dalam dunia Islam, diantaranya adalah:

1. Khalid bin Yazid

Khalifah Khalid bin Yazid bin Mu'awiyah adalah orang pertama yang menerjemahkan buku tentang astronomi, kedokteran dan kimia. Disamping itu, Khalid bin Yazid merupakan seorang penyair dan orator terkenal. Selain itu, Khalid juga mencintai ilmu perbintangan dan beliau telah banyak mengeluarkan dana untuk mempelajari ilmu tersebut dengan membeli alat-alat yang diperlukan untuk penelitian.

Beliau memelopori gerakan penerjemahan karya kimia, filsafat, dan kedokteran ke dalam bahasa Arab, tradisi ini kemudian berkembang pesat di masa Daulah Abbasiyah.

Karya dan warisan dari Khalid bin Yazid antara lain:

- a. *Risalah fi al-Kimiya*, yaitu risalah tentang kimia,
- b. *Kitab al-Ashbagh*, yaitu buku tentang pewarnaan / transformasi logam.

Aktivitas 5.5. Tugas Kelompok

Studi Kasus: Menyelamatkan Warisan Ilmuwan Masa Umayyah

1. Buatlah kelompok terdiri dari 4-5 orang.
2. Kerjakan Studi Kasus berikut ini bersama dengan kelompok kalian masing-masing.
3. Studi Kasus
 - a. Latar Belakang Cerita:

Di sebuah perpustakaan kuno ditemukan dokumen rahasia yang hampir rusak. Di dalamnya terdapat catatan tentang para ilmuwan besar pada masa Daulah Umayyah. Namun, sebagian informasi hilang, dan ada perdebatan tentang siapa yang paling besar pengaruhnya bagi kemajuan umat.
 - b. Tugas Kalian:

Sebagai Tim Peneliti Muda, kalian ditugaskan untuk memulihkan informasi tentang satu tokoh ilmuwan pada masa Daulah Umayyah, lalu membuat laporan dan mempresentasikan mengapa warisan tokoh tersebut penting dan relevan hingga saat ini.
 - c. Laporan yang dibuat berisi:
 - Biografi singkat
 - Bidang keilmuan

- Kontribusi penting
 - Nilai keteladanan yang dapat diterapkan pada zaman sekarang
4. Masing-masing kelompok menyampaikan hasil laporan melalui presentasi di depan kelas.

H. *Ibrah* dari Ilmuwan Muslim Masa Daulah Umayyah

Setelah kita mempelajari tentang kemajuan peradaban Islam pada masa Daulah Umayyah, kita bisa mengambil *ibrah* (pelajaran) di antaranya sebagai berikut:

1. Pentingnya peranan pemimpin dalam memajukan bangsa dan negara

Dari kemajuan peradaban Islam pada masa Daulah Umayyah kita bisa melihat peranan para pemimpin yang berkuasa. Sebagai contoh yaitu kemajuan Daulah Umayyah di bidang ilmu pengetahuan dicapai pada masa kepemimpinan Khalifah Umar bin Abdul Aziz. Beliau merupakan seorang pemimpin yang mencintai ilmu pengetahuan, sederhana dan wara' serta sangat memperhatikan kemajuan rakyatnya.

2. Kondisi bangsa yang aman dan damai untuk menunjang kemajuan

Salah satu faktor yang penting dalam memajukan berbagai sektor kehidupan bangsa adalah kondisi keamanan dan kedamaian. Bangsa yang kondisinya keamanannya terancam, kacau atau terlibat peperangan, akan sulit untuk menemukan kemajuan. Kita dapat mengetahui dari kemajuan yang dicapai oleh Daulah Umayyah, mereka dapat maju dan berkembang dengan baik di segala bidang ketika situasi aman dan damai.

3. Cinta ilmu dan semangat belajar

Ilmu pengetahuan merupakan salah satu kunci keberhasilan hidup baik dunia maupun akhirat. Prestasi yang diraih oleh suatu bangsa berawal dari ilmu-ilmu yang mereka kuasai. Ilmu pengetahuan membimbing manusia ke jalan hidup yang benar dan membuat karya-karya yang bermanfaat bagi kehidupan manusia.

Bangsa yang maju secara umum memiliki masyarakat yang mencintai ilmu pengetahuan dan memiliki semangat untuk terus belajar. Ilmu pengetahuan sangat penting untuk mencapai puncak kemajuan dan kejayaan suatu bangsa.

4. Pentingnya peranan ahli ilmu dalam kemajuan masyarakat

Ilmu pengetahuan sangat penting sebagai sarana untuk menuju kemajuan dan kejayaan suatu bangsa. Allah Swt. akan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu beberapa derajat. Jelas bahwa, ketika suatu bangsa memiliki ilmuwan yang mengamalkan ilmunya, maka bangsa tersebut akan ditinggikan pula derajatnya oleh Allah Swt.

Uji Kompetensi

I. Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D pada jawaban yang paling benar!

1. Sebagian para khalifah dan ilmuwan Daulah Umayyah telah berhasil meletakkan dasar-dasar kemajuan peradaban Islam. Kemajuan peradaban saat itu menjadi titik awal bagi kemajuan peradaban masa Islam selanjutnya. Oleh karena itu, masa Daulah Umayyah disebut masa
 - A. pelopor kemajuan Islam.
 - B. pencetus kemajuan Islam.
 - C. pendobrak kemajuan Islam.
 - D. penggenggam kemajuan Islam.
2. Sa'id bin Musayyib dikenal sebagai ahli fikih yang sangat berhati-hati dalam berfatwa. Beliau tidak tergesa-gesa menjawab suatu persoalan tanpa ilmu yang cukup. Jika kamu menghadapi suatu masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan hukum Islam, cara yang dapat kamu teladani dari Sa'id bin Musayyib dalam menghadapi masalah tersebut adalah
 - A. langsung mengambil keputusan sendiri agar tidak bingung.
 - B. menebak-nebak jawabannya berdasarkan pengalaman pribadi.
 - C. mencari jawaban cepat dari media sosial tanpa mengecek kebenarannya.
 - D. berkonsultasi kepada guru yang terpercaya dan memahami dalil-dalil syar'i.
3. Setiap orang harus memiliki sifat *khauf* dan *raja'* agar memiliki rasa takut akan ancaman siksa Allah Swt. dan akan janji Allah Swt. tentang balasan kebaikan. Pernyataan tersebut merupakan pandangan dari ulama sufi yaitu
 - A. Hasan al-Basri
 - B. Musa Al-As'ary
 - C. Washil bin Atha'
 - D. Rabi'ah Al-Adawiyah
4. Perkembangan ilmu pengetahuan dan agama pada masa Daulah Umayyah mengalami tantangan dalam memajukan dan menyebarkanluaskannya. Tantangan terbesar yang dihadapi oleh para ahli fikih masa Daulah Umayyah adalah
 - A. ketidakjelasan sumber hukum Islam.
 - B. kurangnya dukungan dari para khalifah.

- C. keterbatasan akses terhadap Al-Qur'an.
 - D. tekanan politik dan perbedaan ijthad dalam berbagai daerah kekuasaan.
5. Perbedaan pendapat terhadap suatu hukum Islam sebagai sesuatu yang wajar terjadi karena sudut pandang yang berbeda dalam memahaminya. Pada masa Daulah Umayyah, cara yang dilakukan oleh ulama ahli fikih ketika menghadapi perbedaan pendapat dalam hukum Islam adalah
- A. membentuk dewan hukum yang bersifat tetap.
 - B. menyeragamkan semua pendapat melalui fatwa resmi.
 - C. mengabaikan perbedaan dan mengikuti mazhab penguasa.
 - D. membangun dialog antar ulama dan menulis karya untuk mendukung argumen masing-masing.
6. Hasan al-Basri merupakan salah satu ulama dalam bidang tasawuf pada masa Daulah Umayyah. Metode dakwah beliau memiliki ciri khas tersendiri dalam menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat. Pendekatan yang beliau lakukan ketika menghadapi permasalahan sosial di masyarakat adalah
- A. melalui jalur politik dan kudeta.
 - B. melalui tulisan filsafat dan puisi.
 - C. melalui nasihat keagamaan dan pengajaran spiritual.
 - D. dengan menetapkan hukum sendiri di luar syariat.
7. Perkembangan ilmu hadis pada masa Daulah Umayyah cukup pesat, saat itu mulai muncul ilmuwan dalam bidang hadis. Ilmuwan ahli hadis pada masa Daulah Umayyah melakukan kodifikasi hadis secara sistematis karena
- A. mereka ingin menggantikan Al-Qur'an.
 - B. khalifah memaksa mereka menulis kitab sejarah.
 - C. hadis sudah lengkap ditulis sejak zaman Nabi.
 - D. khawatir hadis akan hilang dan bercampur dengan informasi yang tidak sahih.
8. Kodifikasi hadis pada masa Daulah Umayyah melalui proses yang cukup panjang. Tidak semua hadis yang ada di tulis dan diterima apa adanya. Hadis tersebut dipilah sesuai dengan kualitas hadis dengan kriteria tertentu. Salah satunya adalah melalui pengecekan sanad hadis. Alasan pentingnya melakukan verifikasi sanad hadits oleh para ulama adalah
- A. agar bisa menulis buku yang banyak.
 - B. supaya lebih cepat hafal hadis.
 - C. karena hadis tidak boleh dibaca tanpa guru.

- D. untuk menghindari pemalsuan hadis oleh pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab.
9. Ilmu tafsir adalah ilmu yang mengkaji makna dan tujuan yang terkandung dalam Al-Qur'an sesuai dengan kemampuan manusia. Pada masa Daulah Umayyah, ilmu tafsir merupakan salah satu bidang yang mengalami perkembangan cukup pesat. Alasan karya-karya ulama tafsir pada masa Daulah Umayyah menjadi rujukan hingga saat ini karena
- A. ditulis dalam bahasa latin.
 - B. mereka hanya menafsirkan ayat pendek.
 - C. semua tafsir dari masa modern telah dihapus.
 - D. mereka berdasarkan pemahaman orang-orang yang dekat dengan masa turunnya wahyu.
10. Ibrahim an-Nakha'i dikenal sangat bijak dalam memberikan fatwa. Pada suatu hari, seorang muridnya menanyakan hukum tentang sesuatu, lalu beliau menjawab, "Menurut pendapatku ...". Nilai yang dapat kita pelajari dari sikap tersebut adalah
- A. tidak perlu belajar dari guru.
 - B. rendah hati dan tidak merasa paling benar.
 - C. tidak yakin dengan ilmu yang kita miliki.
 - D. menyesatkan karena hanya mengandalkan pendapat pribadi.
11. Ulama pada masa Daulah Umayyah memberikan teladan bagi kita sebagai penerus perjuangan dakwah Islam. Salah satu contoh adalah memiliki semangat yang tinggi dalam belajar dan menuntut ilmu hingga akhir hayat. Cara yang dilakukan oleh Imam Malik untuk menjaga orisinalitas ajaran fikih yang diajarkan kepada murid-muridnya adalah
- A. membatasi jumlah murid.
 - B. menyembunyikan semua ilmunya.
 - C. menyuruh mereka membuat fikih versi sendiri.
 - D. menulis kitab Al-Muwatta' yang berisi hadis dan pendapat fikih.
12. Ibrahim an-Nakha'i adalah ulama besar dari Kufah yang dikenal karena kedalaman ilmunya dalam bidang fikih. Beliau sering memberikan fatwa dengan penuh pertimbangan dan tidak tergesa-gesa. Beliau juga mengajarkan bahwa belajar bukan hanya untuk mengetahui, tetapi untuk diamalkan. Tindakan yang mencerminkan sikap meneladani semangat menuntut ilmu dari beliau adalah
- A. belajar agar bisa mengalahkan teman dalam perlombaan.

- B. belajar hanya untuk menghafal tanpa memahami maknanya.
 - C. menyembunyikan ilmu agar tidak disalahgunakan orang lain.
 - D. mengamalkan ilmu yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
13. Para ulama dan ilmuwan pada masa Daulah Umayyah telah memberikan contoh nyata kepada kita untuk
- A. mencintai kebersihan agar selalu hidup sehat.
 - B. menghindari segala bentuk ujaran kebencian.
 - C. bekerja sungguh-sungguh dalam memenuhi kebutuhan hidup.
 - D. mencintai ilmu pengetahuan dan bersungguh-sungguh dalam belajar.
14. Ulama Sa'id bin Musayyib merupakan sosok yang dikenal sangat teliti dalam meriwayatkan hadis. Hal yang dapat kita teladani dari beliau ketika mempelajari pelajaran di sekolah adalah
- A. bertanya tanpa berpikir terlebih dahulu.
 - B. menghafal semua jawaban tanpa memahami.
 - C. menjawab soal hanya berdasarkan hafalan.
 - D. memahami pelajaran dengan logika dan mencari makna mendalam.
15. Salah satu ciri ajaran tasawuf adalah mendekatkan diri kepada Allah Swt. dengan hati yang bersih. Penerapan hati yang bersih bagi pelajar adalah dengan cara
- A. rajin belajar hanya pada saat ujian.
 - B. menghafal do'a tanpa tahu maknanya.
 - C. membaca buku agama tanpa memahami isinya.
 - D. ikhlas dalam belajar dan berbuat baik tanpa pamrih.
16. Sibawaih adalah ilmuwan dalam bidang bahasa yang menulis kitab tentang pokok kaidah bahasa Arab. Salah satu kemampuannya adalah memahami dan menyusun kaidah bahasa Arab secara sistematis. Manfaat yang dapat dirasakan oleh pelajar zaman sekarang adalah
- A. menghilangkan aturan dalam belajar.
 - B. membuat hafalan menjadi lebih sulit.
 - C. menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa gaul.
 - D. menjadi patokan belajar bahasa Arab secara terarah dan benar.
17. Pada masa Daulah Umayyah, tafsir menjadi ilmu agama yang sangat penting, karena dibutuhkan untuk menjelaskan makna-makna yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Salah satu ulama dalam bidang ilmu tafsir yaitu Abdullah bin Abbas, yang mendapat julukan *Turjumanul Qur'an*, karena beliau

- A. hafal Al-Qur'an sejak kecil.
 - B. menulis Al-Qur'an dalam berbagai bentuk.
 - C. menerjemahkan Al-Qur'an ke semua bahasa.
 - D. dikenal sangat mendalam dalam memahami dan menafsirkan ayat- ayat Al-Qur'an.
18. Pada masa pemerintahan Umar bin Abdul Aziz, negara memberikan insentif dan biaya hidup penuh bagi para ulama yang dikirim ke Afrika untuk mendidik masyarakat lokal tentang ajaran Islam secara damai. Kebijakan strategis ini menunjukkan bahwa Daulah Umayyah pada era tersebut menyadari bahwa perluasan wilayah harus diiringi dengan
- A. edukasi nilai-nilai keagamaan secara persuasive untuk memperkuat integrasi sosial dan stabilitas kultural di wilayah baru.
 - B. pengurangan pos militer secara drastis untuk digantikan sepenuhnya oleh lembaga-lembaga pendidikan keagamaan.
 - C. asimilasi paksa yang mewajibkan seluruh penduduk wilayah baru meninggalkan adat istiadat leluhur mereka
 - D. penarikan upeti yang lebih tinggi dari penduduk lokal yang telah mendapatkan pendidikan gratis dari negara.
19. Dampak dari perkembangan kebudayaan di bidang ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah untuk masa-masa selanjutnya adalah
- A. ramainya kegiatan debat antar golongan.
 - B. meningkatnya pertentangan di kalangan umat Islam.
 - C. sebagai rujukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan selanjutnya.
 - D. timbulnya motivasi pada generasi selanjutnya untuk menghilangkan ilmu yang telah ada.
20. Daulah Umayyah memiliki perhatian dalam bidang pengembangan ilmu pengetahuan sehingga lahir ilmuwan muslim, bersamaan itu muncul ilmu-ilmu agama yang menjadi disiplin ilmu tersendiri seperti: ilmu hadis, tafsir, fikih, tasawuf, sejarah, geografi serta kedokteran. Salah satu pelajaran yang dapat kita ambil dari peranan ilmuwan muslim pada masa Daulah Umayyah untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari adaah
- A. mempelajari ilmu karena dipaksa.
 - B. ilmu agama lebih penting dari ilmu umum.
 - C. ilmu pengetahuan umum dan agama sama pentingnya.

D. ilmu pengetahuan umum lebih penting dari ilmu agama.

II. Cermati dan tentukan benar atau salah pernyataan di bawah ini dengan memberi tanda (v) pada kolom B atau S!

NO	PERNYATAAN	B	S
1	Lembaga Baitul Hikmah yang terkenal sebagai pusat penerjemahan karya-karya Yunani Kuno secara besar-besaran, merupakan puncak pencapaian literasi dan ilmiah pada masa Daulah Umayyah.		
2	Upaya penulisan dan pengumpulan karya-karya tentang <i>Sirah Nabawiyah</i> secara sistematis, yang sebelumnya hanya cerita lisan, mulai terwujud dalam bentuk dokumen tertulis pada akhir masa Daulah Umayyah.		
3	Ilmuwan terkenal yang dijuluki “Bapak Kimia” modern, Jabir bin Hayyan, melakukan sebagian besar penemuan dan mendokumentasikan risetnya yang revolusioner di bawah perlindungan Khalifah Umayyah di Damaskus.		
4	Pada masa Daulah Umayyah, para ahli tafsir mulai menulis kitab tafsir Al-Qur’an secara terpisah dan tersistematis (kodifikasi disiplin ilmu), tidak lagi hanya mencampurnya dengan riwayat Hadis, yang merupakan langkah maju dalam literasi keilmuan Islam.		
5	Perkembangan Kaligrafi Arab yang massif, terutama gaya Kufi, menjadi penting karena kaligrafi berfungsi sebagai media literasi artistic untuk menghiasi koin, dokumen resmi, dan bangunan (seperti Dome of the Rock) pada masa Daulah Umayyah.		

III. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar!

1. Jelaskan kontribusi penting dari ilmuwan ahli fikih masa Daulah Umayyah dalam pengembangan hukum Islam dan bagaimana hal ini mempengaruhi perkembangan masyarakat Muslim saat ini?
2. Bagaimana pengaruh dari ilmuwan hadis pada masa Daulah Umayyah, seperti Abu Hurairah terhadap penulisan dan penyebaran hadis-hadis Nabi Muhammad saw.?
3. Ulama tasawuf seperti Hasan al-Bashri hidup pada masa Daulah Umayyah. Jelaskan bagaimana ajaran-ajaran tasawuf yang beliau sampaikan membantu membentuk karakter dan etika umat Islam pada masa itu!
4. Pada masa Daulah Umayyah, banyak ilmuwan yang menekuni ilmu bahasa Arab. Bagaimana kontribusi mereka terhadap pengembangan tata bahasa Arab, dan mengapa pengembangan bahasa penting bagi umat Islam pada saat itu?
5. Sa'id bin Musayyib dan Ibrahim an-Nakha'i dikenal sebagai ulama besar dari kalangan tabi'in yang sangat hati-hati dalam memberikan fatwa. Mereka tidak tergesa-gesa menyampaikan hukum agama, dan selalu merujuk pada dalil yang kuat serta mempertimbangkan dampak dari setiap fatwa yang diberikan. Jelaskan bagaimana sikap dan metode kedua ulama tersebut dalam berfatwa dapat menjadi teladan bagi generasi muda saat ini dalam menghadapi persoalan kehidupan sehari-hari! Berikan contoh penerapannya dalam konteks pelajar!

Pengayaan

Bagi kalian yang ingin mengetahui lebih mendalam tentang peradaban Islam pada masa Daulah Umayyah, kalian dapat mengunjungi tautan berikut.



Muhasabah (Refleksi)

Untuk membantu melakukan muhasabah, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!
Setelah saya belajar mengenai Ilmuwan Muslim pada masa Daulah Umayyah,

1. Saya memahami bahwa
2. Saya ingin lebih tahu tentang
3. Saya mendapatkan banyak manfaat, diantaranya
4. Saya akan melakukan

Remedial

Sejarah Kebudayaan Islam adalah mata pelajaran yang membuka jendela menuju akar peradaban Islam. Jika kalian merasa ada beberapa bagian materi tentang Ilmuwan Muslim masa Daulah Umayyah yang masih perlu ditingkatkan. Silakan scan kode QR di bawah ini untuk memperdalam pengetahuan tentang materi tersebut.



Mutiara Hikmah

"Ilmu adalah cahaya yang mengarahkan manusia pada kebenaran"

BAB VI

KETELADANAN KHALIFAH UMAR BIN ABDUL AZIZ

“

Capaian Pembelajaran (CP)

Memahami perkembangan peradaban Islam pada masa Daulah Umayyah, Daulah Abbasiyah, peran ulama dan ilmuwan muslim, kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz dalam menumbuhkan kreativitas jiwa pembelajar, inspirasi dalam memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi, menjunjung tinggi nilai agama untuk kemajuan peradaban bangsa.

Tujuan Pembelajaran (TP), Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP), dan Tema Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)

Pada bab ini, kalian akan memahami kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz dalam menjunjung tinggi nilai keadilan dan prinsip demokrasi di kehidupan masa kini dan masa depan sebagai wujud keimanan dan ketakwaan. Kalian akan mengidentifikasi nilai-nilai keteladanan dari kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz dalam menumbuhkan kemandirian, kolaborasi, komunikasi dan kreativitas jiwa pembelajar, serta meneladani kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz sebagai inspirasi dalam memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai agama demi kemajuan peradaban bangsa sebagai bentuk rasa cinta kepada Allah Swt., cinta kepada Rasulullah saw., cinta ilmu, cinta kepada diri sendiri dan sesama manusia serta cinta kepada Bangsa dan Negara.

Kata Kunci: Biografi, Sikap dan Gaya Kepemimpinan, Prestasi, dan Keteladanan

Peta Konsep



Apersepsi

Coba kalian bayangkan, ada seorang pemimpin besar, memiliki kekuasaan luas, harta melimpah dan dapat hidup mewah sesuai dengan keinginannya. Tetapi justru memilih hidup sederhana, menolak kemewahan dan memilih memakai pakaian biasa, bahkan memadamkan lampu istana jika sedang membicarakan urusan pribadi karena tidak ingin menggunakan fasilitas negara untuk kepentingan sendiri. Siapa dia? Beliau adalah Khalifah Umar bin Abdul Aziz, salah satu pemimpin besar dari Daulah Umayyah. Meskipun hidup pada masa kejayaan kekhalifahan, beliau dikenal karena kesederhanaan, keadilan, dan kepeduliannya terhadap rakyat kecil. Karena keteladannya, banyak ulama bahkan menyebutnya sebagai “Khalifah Kelima” setelah Khulafaurrasyidin.

Mari kita belajar lebih dalam tentang sosok luar biasa ini. Bagaimana cara beliau memimpin? Nilai-nilai apa saja yang dapat kita teladani dan terapkan dalam kehidupan kita sebagai pelajar dan sebagai bagian dari masyarakat?

Mari Mengamati

Perhatikan Gambar Berikut!



Gambar 6. 2 Khalifah Umar bin Abdul Aziz
Sumber: <https://kalam.sindonews.com> (2020)



Gambar 6. 1 Keteladanan Umar bin Abdul Aziz
Sumber: <https://islami.co> (2018)



Gambar 6. 4 Dinar Emas
Sumber: <https://id.wikipedia.org> (2025)



Gambar 6. 3 Khalifah Umar bin Abdul Aziz
Sumber: <https://islami.co> (2019)

Setelah kalian mengamati gambar-gambar tersebut, tulislah tanggapan dan pertanyaan pada kolom berikut ini!

Gambar	Tanggapan terhadap Gambar	Pertanyaan terhadap Gambar
6.1		
6.2		
6.3		
6.4		

Berdasarkan tanggapan dan pertanyaan yang kalian tulis, pahami materi berikut ini untuk menemukan jawaban terbaik!

Kembangkan Wawasanmu

Pada masa kejayaan Daulah Umayyah, muncullah seorang khalifah yang sangat berbeda dari para pemimpin sebelumnya. Beliau adalah Umar bin Abdul Aziz. Meskipun beliau adalah bagian dari keluarga istana dan dibesarkan dalam lingkungan yang penuh kemewahan, Umar bin Abdul Aziz justru memilih hidup sederhana dan dekat dengan rakyat.

Semenjak diangkat menjadi khalifah, Umar bin Abdul Aziz langsung melakukan berbagai perubahan besar. Beliau menghentikan kebiasaan boros para pejabat, mengembalikan harta yang bukan miliknya ke *Baitul Mal* atau kas negara, dan memberhentikan para gubernur yang tidak adil. Salah satu kebijakan yang terkenal adalah menghapus pajak yang memberatkan rakyat miskin dan memerintahkan agar zakat benar-benar sampai kepada yang berhak menerimanya.

Beliau dikenal sangat hati-hati dalam menggunakan harta negara. Ada sebuah kisah ketika seorang tamu datang menemuinya pada malam hari. Saat mereka mulai membicarakan urusan pribadi, Umar bin Abdul Aziz memadamkan lampu minyak milik negara dan menyalakan lampu pribadi miliknya. Ketika ditanya mengapa, beliau menjawab, "*Minyak ini milik negara. Aku tidak boleh menggunakannya untuk kepentingan pribadi.*"

Sikap adil dan amanah Umar bin Abdul Aziz membuatnya dicintai rakyat dan dihormati oleh para ulama. Meskipun masa pemerintahannya singkat, hanya sekitar dua tahun, tetapi pengaruh dan keteladanannya terus dikenang sampai saat ini. Beliau menjadi simbol pemimpin ideal dalam Islam, yang takut kepada Allah Swt., mencintai keadilan, dan lebih mementingkan kesejahteraan rakyat daripada dirinya sendiri.

Dari keteladanan Umar bin Abdul Aziz, kita belajar bahwa kepemimpinan bukan hanya tentang kekuasaan dan kemewahan, melainkan tentang tanggungjawab, kejujuran, dan keberanian untuk menegakkan keadilan. Sebagai pelajar, kita dapat meneladani beliau dengan cara bersikap jujur, adil, dalam berteman, serta peduli terhadap sesama.

Materi dan Kegiatan Pembelajaran

A. Biografi Khalifah Umar bin Abdul Aziz



Gambar 6. 5 Umar bin Abdul Aziz

Sumber: <https://islam.nu.or.id> (2023)

Nama lengkap Umar bin Abdul Aziz adalah Abu Hafs Umar bin Abdul Aziz bin Marwan bin Hakam bin Abul 'Ash bin Umayyah bin Abdu Syams. Beliau lahir di Madinah pada tahun 61 H / 681 M. Nama ayahnya adalah Abdul Aziz bin Marwan, yaitu Gubernur Mesir. Ibunya Laila binti Asim binti Umar bin Khattab. Istri beliau adalah Fatimah binti Abdul Malik, putri dari khalifah kelima Daulah Umayyah.

Umar bin Abdul Aziz dibesarkan di Madinah, pusat ilmu dan spiritualitas Islam pada masa itu. Beliau tumbuh dalam lingkungan yang dipenuhi para ulama dan ahli hadis. Pendidikan Umar bin Abdul Aziz diperoleh di Madinah. Keluarganya mengirimnya ke Madinah untuk belajar agama sejak kecil, dan terkenal sangat cerdas dan zuhud. Umar bin Abdul Aziz banyak mempelajari ilmu agama khususnya ilmu tafsir dan hadis. Beliau belajar kepada ulama besar diantaranya: Salim bin Abdullah bin Umar, Ubaidillah bin Abdullah dan Sa'id bin Musayyib.

Khalifah Umar bin Abdul Aziz adalah khalifah yang membawa Daulah Umayyah menuju kejayaan. Karena kesuksesannya dalam memimpin, banyak ahli sejarah yang

menyatakan bahwa Umar bin Abdul Aziz memiliki gaya pemerintahan yang mirip dengan Khulafaurrasyidin.

Pada masa pemerintahan al-Walid bin Abdul Malik, Umar bin Abdul Aziz yang masih berusia 24 tahun dipercaya untuk menjadi gubernur di Madinah. Selama menjadi gubernur, beliau dikenal sebagai gubernur yang adil, bijaksana, mengutamakan dan memperhatikan kepentingan rakyat, serta mau mendiskusikan berbagai masalah penting yang berkaitan dengan agama, urusan rakyat, dan pemerintahan. Melihat prestasinya sebagai gubernur yang sangat baik, khalifah Sulaiman bin Abdul Malik mengangkatnya sebagai sekretaris istana.

Umar bin Abdul Aziz menjadi khalifah kedelapan berdasarkan wasiat pamannya, Sulaiman bin Abdul Malik, tanpa sepengetahuannya. Beliau tidak pernah berusaha untuk menduduki kursi khalifah. Setelah menjadi khalifah, terjadi sebuah perubahan yang sangat drastis pada dirinya. Beliau meninggalkan semua cara hidup bermewah-mewahan dan menjadi seorang yang zuhud dan 'abid. Beliau selalu memperlakukan cara hidup yang ketat terhadap diri dan keluarganya.

Meskipun masa pemerintahan Umar bin Abdul Aziz terbilang singkat, tetapi beliau memiliki pemerintahan dengan ciri khasnya sendiri. Pemerintahan yang memiliki karakteristik Islam yang sangat khusus, yang sama sekali berbeda dengan pemerintahan Daulah Umayyah secara keseluruhan. Masa pemerintahan beliau diwarnai dengan banyak reformasi dan perbaikan. Beliau banyak menghidupkan dan memperbaiki tanah-tanah yang tidak produktif, menggali sumur-sumur baru dan membangun masjid.

Beliau mendistribusikan sedekah dan zakat dengan cara yang benar hingga kemiskinan tidak ada lagi di zamannya. Pada masa beliau, tidak ada lagi orang yang berhak menerima zakat atau sedekah. Dengan ketakwaan dan kesalehannya, beliau diibaratkan sebagai salah seorang Khulafaurrasyidin. Beliau wafat pada bulan Rajab 101 H/719 M, setelah memimpin selama 2 tahun 5 bulan.

Aktivitas 6.1 Tugas Individu

1. Buatlah poster yang menampilkan salah satu nilai utama dari khalifah Umar bin Abdul Aziz.
2. Tuliskan kutipan atau kisah singkat yang menggambarkan nilai tersebut
3. Desain poster dengan ilustrasi dan teks yang menarik.
4. Kumpulkan poster yang sudah jadi kepada gurumu.

B. Sikap dan Gaya Kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz



Gambar 6. 6 Khalifah Umar bin Abdul Aziz
Sumber: <https://lspt.or.id> (2025)

Daulah Umayyah mencapai puncak keemasannya pada masa kepemimpinan Khalifah Umar bin Abdul Aziz. Negara dalam keadaan aman, rakyat pun diliputi kedamaian dan kesejahteraan secara lahir dan batin. Para ahli sejarah menjuluki beliau sebagai khulafaurrasyidin kelima, karena mewarisi kesalehan, kesederhanaan, dan gaya kepemimpinan Khulafaurrasyidin. Disebutkan juga bahwa beliau adalah khalifah Umar II karena mewarisi karakteristik dan gaya kepemimpinan dari kakeknya, Umar bin Khattab.

Berikut adalah gaya kepemimpinan Khalifah Umar bin Abdul Aziz:

1. Tidak berambisi dengan kekuasaan

Umar bin Abdul Aziz menjadi khalifah setelah Khalifah Sulaiman wafat. Ketika itu beliau berumur 36 tahun, seluruh umat Islam di kota Damaskus berkumpul di suatu masjid menantikan pengganti khalifah. Penasihat kerajaan Raja' bin Haiwah kemudian berdiri dan membacakan surat wasiat khalifah Sulaiman. "*Bangunlah wahai*

Umar bin Abdul Aziz, sesungguhnya nama engkaulah yang tertulis dalam surat ini,” ungkap Raja’. Ketika mendengar perkataan tersebut

Umar terkejut, lalu segera bangkit dan dengan rendah hati berkata, “Wahai manusia, demi Allah Swt. Sesungguhnya saya tidak pernah memohon perkara ini kepada Allah Swt. satu kalipun. Sesungguhnya jabatan ini diberikan kepadaku tanpa bermusyawarah terlebih dahulu dan tak pernah aku memintanya. Sesungguhnya aku mencabut bai’at yang ada di lehernya dan pilihlah siapa yang kalian kehendaki”. Umat Islam yang berada di masjid menolak untuk mencabut bai’atnya. Kemudian Umar bin Abdul Aziz duduk sambil menangis, “Alangkah besarnya ujian Allah Swt. kepadaku”.

2. Pemimpin yang Takut Kepada Allah Swt.

Salah satu karakter pemimpin yang ideal adalah seorang individu yang takut kepada Allah Swt., melebihi apapun. Umar bin Abdul Aziz merupakan sosok pribadi yang sangat takut kepada Allah Swt., takut pada hari akhir, serta takut akan kemurkaan Allah Swt. Alasan mengapa Umar bin Abdul Aziz menolak ditunjuk sebagai pemimpin adalah karena baginya menjadi pemimpin sangat beresiko menyimpang dan sebab mendatangkan azab di hari kemudian.

3. Bersikap *Wira’i*

Seorang pemimpin tentunya memiliki sikap kepemimpinan yang berbeda-beda. Khalifah Umar bin Abdul Aziz dikenal sebagai pemimpin yang memiliki sikap wira’i yaitu sikap atau perilaku hati-hati terhadap hal-hal yang makruh dan hal-hal yang syubhat.

4. Berkarakter Adil dan Bijaksana

Salah satu karakter *egaliter* yang dipraktikkan Umar bin Abdul Aziz adalah bagaimana beliau ingin gaji buruh ditingkatkan. Pada masa itu, terjadi perdebatan antara khalifah Umar bin Abdul Aziz dengan bendahara negara. Umar ingin menaikkan gaji buruh setara dengan gaji pejabat negara, namun bendahara mengatakan bahwa kas negara tidak cukup untuk hal tersebut. Selanjutnya, Umar bin Abdul Aziz berinisiatif bahwa jika gaji buruh tidak bisa dinaikan, maka gaji pejabat negara yang harus diturunkan sehingga sama dengan pendapatan buruh. Kebijakan Umar bin Abdul Aziz tentu tidak dapat diterima oleh pejabat, pada akhirnya hampir

semua pejabat negara mengundurkan diri karena tidak ingin bekerja dengan gaji yang rendah.

5. Pemimpin Jujur dan Amanah

Kejujuran merupakan salah satu ciri khas khalifah Umar bin Abdul Aziz. Beliau selalu berkata benar dan tidak pernah menyalahgunakan kekuasaan untuk keuntungan pribadi. Amanah yang diembannya dijalankan dengan penuh tanggungjawab, sehingga beliau patut menjadi teladan bagi para pemimpin lainnya.

6. Rendah Hati dan Toleran

Khalifah Umar bin Abdul Aziz menunjukkan sikap rendah hati dalam berinteraksi dengan rakyatnya. Beliau tidak memandang rendah orang lain dan selalu terbuka terhadap kritik serta masukan. Sikap toleran tercermin dalam kebijakan yang menghargai keberagaman dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.

7. Zuhud dan Sederhana

Umar bin Abdul Aziz meskipun menjabat sebagai khalifah, tetap menjalani kehidupan yang sangat sederhana. Beliau menolak kemewahan dan lebih memilih hidup bersahaja. Contoh yang patut diteladani adalah ketika beliau hanya memiliki sedikit pakaian dan melarang keluarganya menggunakan perhiasan atau fasilitas negara untuk kepentingan pribadi.

8. Reformis dan Pembela Kaum Dhuafa

Umar bin Abdul Aziz dikenal sebagai pemimpin yang melakukan reformasi signifikan dalam pemerintahan. Beliau menghapuskan pajak yang tidak adil, mengembalikan harta yang diperoleh secara tidak sah, dan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Kebijakannya yang berpihak kepada kaum dhuafa menjadikannya sebagai pembela orang-orang lemah dan tertindas pada masa itu.

Kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz merupakan contoh nyata dari penerapan nilai-nilai Islam dalam pemerintahan. Sikap adil, sederhana, jujur, rendah hati, dan komitmennya terhadap kesejahteraan rakyat menjadikannya sebagai salah satu khalifah yang paling dihormati dalam sejarah Islam. Gaya kepemimpinannya yang mengedepankan moralitas dan keadilan sosial layak dijadikan teladan bagi para pemimpin masa kini.

Aktivitas 6.2. Tugas Kelompok

Menerapkan Nilai Kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz

1. Carilah teman untuk berpasangan (2 orang saja).
2. Bersama pasanganmu, tuliskan 3 contoh kegiatan sehari-hari yang mencerminkan nilai kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz, seperti:
 - a. Takut kepada Allah Swt.
 - b. Adil dan bijaksana
 - c. Jujur dan amanah

Tuliskan contoh kegiatan itu dalam kalimat yang mudah dipahami, misalnya:

“Saya tidak menyontek saat ulangan karena saya takut kepada Allah Swt.”

“Saya membagi tugas piket secara adil dengan teman.”

“Saya mengembalikan barang yang saya temukan ke pemiliknya karena saya ingin menjadi anak yang amanah.”

3. Tulis jawabanmu di buku tugas, lalu kumpulkan kepada guru.

C. Prestasi Khalifah Umar bin Abdul Aziz

Umar bin Abdul Aziz adalah seorang administrator yang ulung. Kemampuan yang dimilikinya karena pengalaman panjang yang telah menempanya sejak diangkat sebagai walikota di Syam dan gubernur di Madinah. Kemudian juga disempurnakan dengan unsur-unsur pengalaman lain selama menjabat sebagai penasihat Khalifah Sulaiman bin Abdul Malik. Dengan kedudukannya tersebut, Umar bin Abdul Aziz dapat memperhatikan berbagai peristiwa dari dekat dan melatih kemampuan mengelola dan menjalankan urusan pemerintahan dengan sangat baik.

Selama menjadi khalifah, banyak usaha yang dilakukan oleh Umar bin Abdul Aziz dalam bidang agama, pengetahuan, sosial politik, ekonomi, militer serta dakwah dan perluasan wilayah Islam.

1. Bidang Agama
 - a. Menghidupkan kembali ajaran Al-Qur'an dan Sunah Nabi.
 - b. Mengadakan kerja sama dengan ulama-ulama besar.
 - c. Menegakkan hukum syari'at secara serius.
 - d. Melakukan kodifikasi hadis.

2. Bidang Pengetahuan

- a. Memindahkan sekolah kedokteran di Iskandariyah (Mesir) ke Antiokia dan Harran (Turki).
- b. Melakukan gerakan penerjemahan buku-buku kedokteran dari bahasa Yunani ke bahasa Arab.

3. Bidang Sosial Politik

- a. Menerapkan politik yang adil.
- b. Membentuk tim monitor untuk memonitor kinerja gubernur.
- c. Memecat pejabat yang tidak kompeten dan tidak taat beragama.
- d. Meniadakan pengawal pribadi.
- e. Menghidupkan toleransi dan kerukunan beragama.

4. Bidang Ekonomi

- a. Mengurangi beban pajak.
- b. Membuat aturan mengenai timbangan dan takaran.
- c. Menghapus sistem kerja paksa.
- d. Memperbaiki tanah pertanian, irigasi, pengairan, sumur-sumur, dan pembangunan jalan raya.
- e. Memberikan santunan kepada fakir miskin dan anak yatim.

5. Bidang Militer

Dalam bidang militer, khalifah Umar bin Abdul Aziz kurang memberikan perhatian dan dukungan. Beliau lebih fokus kepada peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan rakyat.

6. Bidang Dakwah dan Perluasan Wilayah

- a. Menghapus kebiasaan mencela Khalifah Ali bin Abi Thalib dan keluarganya dalam setiap salat jum'at.
- b. Mengirim 10 orang pakar hukum Islam ke Afrika Utara dan mengirim para pendakwah ke raja-raja India, Turki dan Barbar di Afrika Utara.
- c. Menghapus bayaran *jizyah*, yaitu pajak non muslim kepada pemerintahan muslim.

Aktivitas 6.3. Tugas Kelompok

1. Buatlah kelompok yang terdiri dari 3 orang.
2. Tulislah cerita pendek tentang Khalifah Umar bin Abdul Aziz dan salah satu prestasinya, lalu tambahkan pesan moral di akhir cerita.
3. Setiap kelompok membacakan cerita pendek tersebut di depan kelas.

D. Keteladanan Khalifah Umar bin Abdul Aziz

Khalifah Umar bin Abdul Aziz merupakan sosok pemimpin yang patut dijadikan teladan bagi para pemimpin masa kini. Kepemimpinannya yang adil, sederhana, dan penuh integritas memberikan pelajaran berharga tentang bagaimana kekuasaan seharusnya dijalankan sebagai amanah, bukan alat untuk kepentingan pribadi.

Khalifah Umar bin Abdul Aziz merupakan pemimpin yang banyak memiliki kelebihan dibandingkan dengan khalifah lainnya. Kepribadiannya yang baik menjadi nilai lebih sebagai seorang khalifah. Sikap-sikap beliau yang positif mampu menjadi panutan bagi orang lain. Beberapa karakter yang dimiliki beliau di antaranya sebagai berikut:

1. Takut Kepada Allah Swt.

Keistimewaan yang paling besar dan ciri khas yang menghiasi diri Umar bin Abdul Aziz adalah keimanannya yang kuat terhadap akhirat dan rasa takutnya kepada Allah Swt. rasa takut kepada Allah Swt. telah membawa berbagai kebijakan-kebijakan yang berpihak penuh kepada rakyat. Salah satu kebijakannya dalam bidang keuangan, khalifah Umar bin Abdul Aziz menata kembali pembagian kekayaan Negara dengan cara yang adil sesuai ridha Allah Swt. Melalui rasa takut kepada Allah swt., pandangan kehidupan dunia yang fana dan kekalnya kehidupan akhirat membuat khalifah Umar sangat berhati-hati dalam bertindak, kecuali atas ridha Allah Swt.

2. Cinta Ilmu Pengetahuan

Khalifah Umar bin Abdul Aziz dikenal sebagai pemimpin yang mencintai ilmu pengetahuan. Kecintaannya terhadap ilmu tidak hanya tercermin dalam kehidupan pribadinya, tetapi juga dalam kebijakan-kebijakan yang beliau terapkan selama masa pemerintahannya. Beliau menyediakan dana untuk pendirian madrasah dan lembaga pendidikan, menghargai para cendekiawan dan mempromosikan penyebaran ilmu pengetahuan di masyarakat.

3. Tegas

Ketegasan sangat diperlukan oleh setiap pemimpin agar setiap keputusan yang diambil tepat dan objektif. Khalifah Umar bin Abdul Aziz menghiasi dirinya dengan sifat ini termasuk kepada para pegawai, para pemegang jabatan dan para gubernur. Di antara ketegasan khalifah Umar bin Abdul Aziz adalah ketika memulai suatu perkara, beliau akan meneruskannya sampai selesai.

4. *Wara'*

Sifat *wara'* merupakan salah satu sikap dari khalifah Umar bin Abdul Aziz. *Wara'* berarti menahan diri dari apa-apa yang mungkin merugikan, mencakup hal-hal yang haram, perkara-perkara syubhat serta bahkan perkara mubah yakni ketika dalam kadar yang berlebihan. Sikap *wara'* yang dimiliki oleh khalifah Umar bin Abdul Aziz tidak lain karena iman yang kuat, perasaan tanggungjawab serta kehadiran akhirat dalam hatinya. Saah satu contoh sifat *wara'* beliau adalah keenganan beliau menggunakan fasilitas negara untuk kepentingan pribadi, meskipun hanya sekedar mencium aroma minyak wangi.

5. Adil

Selain sifat *wara'*, sifat lain yang sangat menonjol bagi khalifah Umar bin Abdul Aziz adalah keadilan beliau. Keadilan Khalifah Umar lahir karena kepercayaan bahwa sifat adil itu adalah buah dari iman. Pentingnya adil adalah karena adil buah dari ketakwaan seseorang. Dengan memiliki sifat adil, seseorang dituntut untuk berbuat sama baik terhadap orang yang dicintai maupun yang dibenci serta tidak diskriminatif. Banyak orang yang kagum dengan beliau karena sifat tersebut, sehingga disamakan dengan kepemimpinan Khulafaurrasyidin.

6. *Tawadhu'*

Khalifah Umar bin Abdul Aziz adalah pemimpin yang *tawadhu'*. Beliau bukanlah orang yang selalu ingin dihormati sebagai seorang pemimpin.

7. Sederhana dan Zuhud

Meskipun menjabat sebagai khalifah, Umar bin Abdul Aziz menjalani kehidupan yang sangat sederhana. Beliau menolak kemewahan dan lebih memilih hidup bersahaja. Beliau menggunakan seluruh jiwa, raga, tenaga, dan hartanya demi Islam dan kesejahteraan rakyatnya.

8. Integritas dan Transparan

Khalifah Umar bin Abdul Aziz menunjukkan integritas tinggi dalam kepemimpinannya. Beliau melarang para gubernur dan pejabat untuk terlibat dalam bisnis atau perdagangan yang dapat menimbulkan konflik kepentingan. Beliau juga memastikan bahwa setiap kebijakan yang diambil jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.

9. Dekat dengan Rakyat

Khalifah Umar bin Abdul Aziz selalu siap melayani rakyatnya. Beliau merespons keluhan dan masalah rakyat secara langsung dan dengan empati yang

tinggi. Beliau tidak hanya memimpin dari atas, tetapi juga turun ke bawah untuk memahami kebutuhan dan masalah yang dihadapi oleh rakyatnya.

Berdasarkan kisah dan sikap yang dimiliki oleh khalifah Umar bin Abdul Aziz sebagai pemimpin teladan, banyak sekali hikmah atau teladan yang dapat kalian ambil untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hikmah-hikmah tersebut, antara lain sebagai berikut.

- a. Kehormatan dan harga diri seseorang pada hakikatnya tergantung dari seberapa besar manfaatnya bagi sekitar demi kepentingan agama dan masyarakat.
- b. Kesalehan, akhlak mulia, dan kesederhanaan adalah hiasan yang sesungguhnya bagi setiap orang.
- c. Manusia yang besar adalah manusia yang meninggalkan jasa-jasa besar dan bermanfaat. Sedangkan manusia yang tidak bernilai adalah manusia yang hanya mementingkan dirinya sendiri.
- d. Rakyat akan hidup tenteram dan makmur jika pemimpinnya memiliki sikap jujur, amanah, adil, dan cinta perdamaian. Sedangkan rakyat akan hidup sengsara jika dipimpin oleh orang yang zalim dan hanya mementingkan dunia.

Aktivitas 6.4. Tugas Individu

Membuat Catatan Inspiratif dari Khalifah Umar bin Abdul Aziz

1. Setelah mempelajari prestasi dan keteladanan Khalifah Umar bin Abdul Aziz, tuliskan dalam 1 paragraf apa pelajaran yang kamu dapatkan dan bagaimana kamu bisa meneladani beliau ketika di rumah / sekolah?
2. Setiap siswa membacakan hasil tulisannya di depan kelas.
3. Kumpulkan tulisan tersebut kepada gurumu.

Uji Kompetensi

I. Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D pada jawaban yang paling benar!

1. Umar bin Abdul Aziz diangkat menjadi khalifah setelah wafatnya Khalifah Sulaiman bin Abdul Malik. Meski berasal dari keluarga bangsawan, Umar memilih hidup sederhana dan lebih mengutamakan kepentingan rakyat. Beliau bahkan mengembalikan semua kekayaan milik Negara yang pernah diberikan kepadanya. Nilai utama dari sikap Umar bin Abdul Aziz yang dapat kita teladani adalah
 - A. keberanian dalam berperang.
 - B. keinginan menjadi orang terkaya.
 - C. kemampuan membangun kerajaan.
 - D. keteladanan dalam kejujuran dan amanah.
2. Setelah menjadi khalifah, Umar bin Abdul Aziz memerintahkan para pejabat untuk berlaku jujur dan adil. Beliau juga mengganti para gubernur yang zalim dengan pemimpin yang amanah. Hal ini membuat rakyat merasa aman dan dihargai. Jika kamu menjadi pemimpin di sekolah, tindakan yang paling mencerminkan dari kebijakan Umar bin Abdul Aziz tersebut adalah
 - A. memberi tugas hanya padateman dekat.
 - B. menegur teman yang malas tanpa solusi.
 - C. membantu menyelesaikan masalah tanpa pilih kasih.
 - D. menyuruh teman melakukan semua tugas kelompok.
3. Khalifah Umar bin Abdul Aziz memerintahkan pencatatan hadis Nabi Muhammad saw. secara resmi untuk mencegah penyebaran hadis palsu. Beliau sangat peduli terhadap ilmu pengetahuan dan mendukung ulama untuk menyebarkan kebenaran. Dampak jangka panjang dari kebijakan tersebut dalam dunia Islam adalah
 - A. menyebabkan konflik antar golongan.
 - B. membuat para ulama takut berpendapat.
 - C. menghambat penyebaran Islam ke luar Arab.
 - D. membantu pelestarian ajaran Islam secara akurat.

4. Selama kepemimpinannya, khalifah Umar bin Abdul Aziz menolak penggunaan uang Negara untuk keperluan pribadi. Beliau bahkan memadamkan lampu istana jika membicarakan urusan keluarga agar tidak membebani Negara. Sikap meneladani khalifah Umar bin Abdul Aziz yang dapat diterapkan dalam kehidupan siswa di sekolah yaitu
 - A. menggunakan fasilitas sekolah untuk bermain ketika jam pelajaran.
 - B. meminjam buku perpustakaan tanpa izin petugas perpustakaan.
 - C. menggunakan barang milik sekolah sesuai dengan perizinannya.
 - D. menggunakan uang kas kelas untuk mentraktir teman-teman.
5. Masa kepemimpinan khalifah Umar bin Abdul Aziz tergolong singkat, hanya sekitar dua tahun. Namun, beliau berhasil membawa perubahan besar dalam sistem pemerintahan, ekonomi, dan kesejahteraan rakyat. Banyak rakyat yang hidup dalam kemakmuran selama kepemimpinannya. Pelajaran penting yang dapat kita ambil dari keberhasilan khalifah Umar bin Abdul Aziz adalah bahwa perubahan
 - A. besar membutuhkan waktu yang lama.
 - B. hidup merupakan warisan dari orang tua.
 - C. tidak perlu diusahakan dengan bekerja keras.
 - D. perlu diusahakan dengan ikhtiar dan kesungguhan.
6. Khalifah Umar bin Abdul Aziz sering berjalan di malam hari untuk memastikan keadaan rakyatnya. Beliau ingin melihat langsung apakah rakyat hidup dalam kesulitan, bukan hanya menerima laporan dari bawahannya. Gaya kepemimpinan yang tampak dari perilaku Khalifah Umar bin Abdul Aziz tersebut adalah
 - A. hanya mengandalkan kekuatan militer.
 - B. sangat demokratis dan terbuka terhadap kritik.
 - C. peduli, aktif, dan langsung turun ke lapangan.
 - D. mendelegasikan tugas kepada pembantunya.
7. Pada suatu hari, seorang utusan datang membawa hadiah untuk khalifah Umar bin Abdul Aziz. Namun, beliau menolaknya karena tidak ingin mencampurkan kepentingan pribadi dengan tugasnya sebagai pemimpin Negara. Prinsip utama yang diterapkan oleh khalifah Umar bin Abdul Aziz dalam kepemimpinannya adalah
 - A. sangat disiplin waktu dan kerja keras.
 - B. keberanian dalam menghadapi musuh.
 - C. penolakan terhadap semua bantuan luar negeri.
 - D. pemisahan antara amanah publik dan kepentingan pribadi.

8. Selama masa kepemimpinannya, khalifah Umar bin Abdul Aziz berhasil menurunkan tingkat kemiskinan. Bahkan, ada daerah dimana tidak ditemukan orang yang mau menerima zakat karena semuanya sudah sejahtera. Hal yang dapat kita ambil dari gaya kepemimpinan beliau adalah
 - A. memerintah dengan kekuatan kekuasaan semata.
 - B. fokus pada pertumbuhan wilayah kekuasaan.
 - C. fokus untuk memperkaya keluarga bangsawan.
 - D. memprioritaskan keadilan dan kepentingan rakyat.
9. Khalifah Umar bin Abdul Aziz memperhatikan kesejahteraan non-Muslim yang tinggal di wilayah kekuasaan Islam. Beliau menghapuskan perlakuan diskriminatif dan memberi mereka perlindungan serta hak yang adil. Hasil dari kebijakan tersebut adalah
 - A. meluasnya wilayah kekuasaan pemerintahan.
 - B. meluasnya kesejahteraan di kalangan masyarakat.
 - C. semakin banyaknya non-Muslim pindah negara.
 - D. menciptakan keharmonisan antarumat beragama.
10. Khalifah Umar bin Abdul Aziz memerintahkan pembangunan sarana umum seperti jalan, sumur, dan tempat ibadah untuk kepentingan rakyat. Beliau memastikan anggaran Negara digunakan secara tepat sasaran. Prestasi yang tergambar dari kepemimpinan beliau adalah
 - A. pemberlakuan pajak ganda.
 - B. ekspansi wilayah kekuasaan.
 - C. penguatan militer di wilayah barat.
 - D. pembangunan infrastruktur yang bermanfaat untuk rakyat.
11. Khalifah Umar bin Abdul Aziz memberi perhatian pada kesejahteraan orang lanjut usia, anak yatim, dan para janda. Beliau mengalokasikan dana khusus dari *baitul mal* untuk membantu mereka. Dampak dari kebijakan tersebut adalah munculnya
 - A. kelompok orang kaya baru.
 - B. pemerintahan yang bersih.
 - C. ketergantungan masyarakat kepada pemerintah.
 - D. kesadaran masyarakat tentang hak sosial.
12. Khalifah Umar bin Abdul Aziz mengembangkan administrasi pemerintahan dengan sistem pencatatan yang lebih rapi dan penggunaan catatan resmi dalam laporan

keuangan Negara. Manfaat dari kemajuan administrasi tersebut adalah memudahkan

- A. pejabat untuk melakukan korupsi.
 - B. rakyat untuk melakukan pengawasan.
 - C. pemerintah untuk melakukan pembangunan.
 - D. pemerintah untuk tertib dan efisien dalam pelayanan.
13. Pada masa pemerintahan khalifah Umar bin Abdul Aziz, beliau menugaskan ulama untuk mencatat dan menyusun hadis, di antaranya adalah Ibnu Syihab Az-Zuhri, yang menjadi pelopor kodifikasi hadis. Nilai penting dari keputusan beliau dalam perkembangan keilmuan Islam adalah munculnya
- A. mazhab fikih dalam masyarakat.
 - B. berbagai ilmuwan dalam bidang filsafat.
 - C. hadis-hadis palsu di kalangan masyarakat.
 - D. ulama hadis yang memahami ajaran Rasul.
14. Khalifah Umar bin Abdul Aziz mendorong penerjemahan buku-buku dari berbagai wilayah yang dikuasai Islam, sehingga ilmu dari Persia, Romawi dan India mulai dikenal dan dikembangkan. Dampak dari kebijakan tersebut dalam perkembangan ilmu pengetahuan terhadap umat Islam adalah
- A. semakin meluas ke penjuru dunia.
 - B. semakin tertinggal dari imperium lain.
 - C. menjadi mengikuti pengaruh dari Romawi.
 - D. dapat mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum.
15. Khalifah Umar bin Abdul Aziz memberikan contoh bahwa seorang pemimpin harus memiliki pengetahuan yang cukup agar bisa membuat keputusan yang adil dan bijaksana. Hikmah yang dapat kita ambil dari kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz adalah bahwa ilmu
- A. sebagai tolok ukur sebagai pemimpin.
 - B. syarat mutlak sebagai calon pemimpin.
 - C. adalah cahaya dari seorang pemimpin.
 - D. dasar penting bagi kepemimpinan.
16. Khalifah Umar bin Abdul Aziz mendorong para pengajar untuk menyesuaikan cara belajar dengan kebutuhan murid, bukan hanya menghafal tetapi juga memahami. Pengaruh dari pendekatan tersebut terhadap sistem pendidikan Islam saat ini adalah

- A. menjadi semakin sulit diakses.
 - B. pendidikan hanya untuk anak yang cerdas.
 - C. sebagai ajang persaingan antar siswa.
 - D. pembelajaran lebih bermakna dan aplikatif.
17. Khalifah Umar bin Abdul Aziz dikenal sebagai pemimpin yang adil dan tidak membedakan antara orang kaya dan miskin, bahkan beliau sering membantu rakyat yang kesulitan secara langsung. Tindakan yang mencerminkan keteladanan terhadap khalifah Umar bin Abdul Aziz untuk pemimpin saat ini adalah
- A. potongan pajak bagi masyarakat yang taat saja.
 - B. kawasan yang ramah lingkungan di setiap daerah.
 - C. memprioritaskan pembangunan di wilayah pendukungnya.
 - D. menyediakan bantuan sosial secara merata kepada masyarakat.
18. Umar bin Abdul Aziz dikenal sebagai khalifah yang sangat adil dan bijaksana. Jika kamu menjadi ketua kelas dan menghadapi masalah pembagian tugas piket yang tidak merata, tindakan yang dapat dilakukan untuk meneladani khalifah Umar bin Abdul Aziz adalah
- A. meminta guru menyelesaikan masalah tersebut.
 - B. menyuruh teman yang rajin untuk mengatur ulang jadwal.
 - C. menghindari konflik dengan membiarkan jadwal tetap seperti semula.
 - D. membagi tugas secara adil dan mendengarkan pendapat semua anggota kelas.
19. Keteladanan khalifah Umar bin Abdul Aziz dalam kepemimpinannya tercermin dari kemampuannya mendengarkan keluhan rakyat kecil. Sikap yang dapat diteladani bagi pelajar dari beliau adalah
- A. pendengar setia dari teman yang curhat
 - B. menjadi penengah ketika terjadi pertengkaran
 - C. mendengarkan siswa lain berbicara ketika sedang berdiskusi
 - D. mendengarkan teman dekat ketika mengambil keputusan
20. Kesederhanaan khalifah Umar bin Abdul Aziz tidak membuatnya rendah, justru menjadikannya pemimpin yang dicintai oleh rakyat. Seorang pelajar akan tetap dihormati tanpa harus dengan tampil mewah dengan cara aktif
- A. membangun citra di media sosial.
 - B. menjadi pusat perhatian ketika di sekolah.
 - C. menuntut perlakuan khusus dari guru karena prestasinya.
 - D. bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas.

II. Cermati dan tentukan benar atau salah pernyataan di bawah ini dengan memberi tanda (v) pada kolom B atau S!

NO	PERNYATAAN	B	S
1	Khalifah Umar bin Abdul Aziz adalah Khalifah pertama yang secara resmi memerintahkan upaya sistematis pengumpulan dan pembukuan (<i>tadwin</i>) Hadis Nabi Muhammad saw., untuk mencegah hilangnya riwayat dari para ulama yang telah sepuh.		
2	Salah satu reformasi literasi administratif Khalifah Umar bin Abdul Aziz adalah menginstruksikan penelitian dan dokumentasi arsip negara secara teliti untuk mengembalikan harta dan tanah yang secara tidak adil telah dirampas oleh pejabat Daulah Umayyah sebelumnya.		
3	Umar bin Abdul Aziz menghapuskan lembaga <i>Diwan al-Kharaj</i> (Kantor Pajak Tanah) di Mesir dan Syam karena ia ingin menyederhanakan administrasi dengan kembali ke sistem keuangan lisan masa Khulafaurrasyidin awal.		
4	Untuk meningkatkan basis literasi dan ilmu agama di kalangan masyarakat luas, Khalifah Umar bin Abdul Aziz menetapkan anggaran khusus dari Baitul Mal untuk mendanai pengiriman guru dan ulama ke wilayah-wilayah terpencil.		
5	Keteladanan utama Umar bin Abdul Aziz yang berkaitan dengan literasi adalah upayanya mengubah tata bahasa Arab (Nahwu) secara radikal untuk disesuaikan dengan logat non-Arab demi memudahkan penerjemahan literatur asing.		

III. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar!

1. Jelaskan bagaimana latarbelakang keluarga dan pendidikan Umar bin Abdul Aziz yang membentuk kepribadiannya sebagai khalifah yang adil dan bijaksana!
2. Khalifah Umar bin Abdul Aziz dikenal sangat peduli terhadap kesejahteraan rakyat dan pendidikan. Bagaimana pemikiran beliau dalam bidang ini dapat dijadikan inspirasi dalam kehidupan pelajar masa kini?

3. Sikap kesederhanaan Khalifah Umar bin Abdul Aziz menjadi teladan di tengah kemewahan istana. Jelaskan dampak positif dari kesederhanaan tersebut bagi rakyat saat itu, dan bagaimana pelajar dapat meneladaninya dalam kehidupan sehari-hari!
4. Salah satu peninggalan penting dari Khalifah Umar bin Abdul Aziz adalah membukukan hadis Nabi Muhammad saw. Jelaskan bagaimana kebijakan ini mencerminkan visi beliau terhadap ilmu pengetahuan, dan apa pelajaran yang dapat diambil oleh pelajar dari hal tersebut?
5. Khalifah Umar bin Abdul Aziz sangat mendorong penyebaran ilmu pengetahuan dan keilmuan Islam. Apa yang dapat dilakukan oleh pelajar masa kini untuk meneladani semangat keilmuan di era digital?

Pengayaan

Bagi kalian yang ingin mengetahui lebih mendalam, kalian dapat mengunjungi tautan berikut.

Pindai Aku



Muhasabah (Refleksi)

Untuk membantu melakukan muhasabah, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

Setelah saya belajar mengenai Keteladanan Khalifah Umar bin Abdul Aziz,

1. Saya memahami bahwa
2. Saya ingin lebih tahu tentang
3. Saya mendapatkan banyak manfaat, diantaranya
4. Saya akan melakukan

Remedial

Sejarah Kebudayaan Islam adalah mata pelajaran yang membuka jendela menuju akar peradaban Islam. Jika kalian masih merasa ada beberapa bagian materi tentang keteladanan Khalifah Umar bin Abdul Aziz yang masih perlu ditingkatkan. Silakan scan kode QR di bawah ini untuk memperdalam pengetahuan tentang materi tersebut.



Mutiara Hikmah

“Menjadi mulia tidak harus dengan harta dan tahta, cukup dengan keteladanan, keadilan, kejujuran dan kesederhanaan.”

GLOSARIUM

- agama** ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dengan manusia serta manusia dan lingkungannya.
- al amin** sebutan atau gelar yang diberikan oleh masyarakat Mekah kepada Nabi Muhammad saw. karena kejujurannya.
- 'amul jama'ah** tahun persatuan dan perdamaian yaitu ditandai dengan penyerahan kekhalifahan dari Hasan bin Ali kepada Muawiyah dengan kesepakatan tertentu.
- assabiqun al awwalun** orang-orang yang pertama masuk Islam .
- as sidiq** gelar yang diterima oleh Abu Bakar karena selalu membenarkan Rasulullah saw. dalam berbagai macam peristiwa.
- astronomi** ilmu yang mempelajari tentang benda-benda langit.
- baitul mal** lembaga perbendaharaan negara
- baiat aqabah** pengambilan sumpah setia dan loyalitas oleh Nabi Muhammad saw. dari beberapa orang Madinah untuk melaksanakan beberapa perkara pokok dalam ajaran Islam.
- bani** keturunan.
- berhala** patung yang disembah atau diibadahi.
- berkhalwat** mengasingkan diri untuk bertafakur, beribadah.
- biografi** perjalanan hidup seseorang.
- dakwah bil hal** dakwah dengan cara memberi contoh perbuatan nyata.

daulah umayyah kekhalifahan Islam yang berdiri setelah masa Khulafaurrasyidin, pusat pemerintahannya di Damaskus.

Fathu Mekah penaklukan kota Mekah.

filsafat pengetahuan dan penyelidikan dengan akal budi mengenai hakikat segala yang ada, sebab, asal, dan hukumnya.

futuh at Islamiyah perluasan wilayah Islam secara besar-besaran.

gua hira gua yang berada di Mekah, tempat Nabi Muhammad saw. menerima wahyu yang pertama.

hadis kumpulan perkataan, perbuatan, dan persetujuan Nabi Muhammad saw. yang menjadi pedoman dalam Islam.

haji wada' haji perpisahan.

hijrah berpindah atau menyingkir sementara waktu dari suatu tempat ke tempat lain yang lebih baik dengan alasan tertentu.

Hijaz wilayah yang mencakup Mekah dan Madinah, pusat kegiatan dakwah Nabi Muhammad saw.

ijma' sumber hukum Islam berdasarkan kesepakatan pandangan ulama.

ilmuwan para cendekiawan yang mengembangkan ilmu pengetahuan di berbagai bidang.

infrastruktur sarana dan prasarana fisik.

Islam agama yang di bawa oleh Nabi Muhammad saw. berdasarkan wahyu yang tertulis dalam Al-Qur'an.

jahiliyah kebodohan.

jahr secara terang-terangan.

khauf	takut terhadap ancaman dan siksa Allah Swt.
khalifah	pengganti Nabi Muhammad saw. setelah Nabi wafat (dalam urusan negara dan agama) yang melaksanakan syariat (hukum) Islam dalam kehidupan negara.
khawarij	golongan yang keluar dari barisan Ali bin Abi Thalib.
khulafaurrasyidin	empat khalifah pertama setelah wafatnya Nabi Muhammad saw. yang memimpin umat Islam dengan adil, yaitu Abu Bakar, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib.
kodifikasi	penyusunan atau penghimpunan.
mahabbah	kecintaan hanya kepada Allah Swt semata.
monarchy	sistem pemerintahan yang berdasarkan garis keturunan.
paganisme	kepercayaan kepada berhala atau penyembah berhala.
perang siffin	perang yang terjadi antara kelompok pendukung Ali bin Abi Thalib dengan kelompok Mua'awiyah.
qiyas	sumber hukum Islam dengan cara membandingkan antara satu kasus dengan kasus lain yang sama bobot dan ukurannya.
raja'	harapan dan keyakinan akan janji Allah Swt. tentang balasan kebaikan yang dikerjakan makhluk-Nya.
sahabat	orang-orang yang hidup bersama dan mendukung Nabi Muhammad saw.
suku aus dan khazraj	dua kabilah / suku yang tinggal di Madinah.

suku quraisy	suku bangsa Arab keturunan Nabi Ibrahim, yang menetap di kota Mekah dan sekitarnya.
syariah	hukum Islam yang mengatur tata cara hidup umat Islam berdasarkan Al- Qur'an dan hadis.
tahkim	suatu upaya damai antara dua pasukan yang berseteru dengan cara kembali kepada Al-Qur'an, dan dilanjutkan dengan perundingan.
tafsir	penjelasan tentang ayat-ayat Al-Qur'an.
'urf	sumber hukum Islam yang mengacu pada adat kebiasaan yang berlaku di kalangan masyarakat yang tidak bertentangan dengan ajaran agama.
zakat	ibadah berupa kewajiban mengeluarkan sebagian harta untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya.

DAFTAR PUSTAKA

Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Rajawali Press, 2015.

Muttaqin, Zaenal. *Shohih Sirah Nabawiyah (Terjemah dari ar-Rahiqul Makhtum, Bahsum fis-Shiratin Nabawiyah ala Shahibina Afdhalis Shalati was-salam)*. Bandung: Jabal, 2000.

Armando, Ade, dkk. *Enslikopedi Islam Untuk Pelajar*. Jakarta: PT. Ichtiar baru Van Hoeve, 2004

Amin, Husain Ahmad, *Seratus Tokoh dalam Sejarah Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.

Yusuf, Mundzirin. *Sejarah Peradaban Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka, 2006.

Al-Harafi, Salamah Muhammad. *Sejarah dan Peradaban Islam*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2016.

Ghazali,M. *Sejarah Perjalanan Hidup Muhammad*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2008.

Zubaidah, Siti. *Sejarah Peradaban Islam*. Medan: Perdana Publishing, 2016.

Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.

Abdul Lathif, Abdussyafi Muhammad. *Al-Alam Al-Islami fil Ashr Al-Umawi.(Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Bani Umayyah Kekhalifahan Islam Pertama Setelah Khulafaur Rasyidin)*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2021.

As-Sirjani, Raghieb. *Sumbangan Peradaban Islam pada Dunia*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2011.

Aizid, Rizem. *Sejarah Peradaban Islam Terlengkap Periode Klasik, Pertengahan, dan Modern*. Yogyakarta: DIVA Press, 2025.

Ash-Shalabi, DR. Ali Muhammad. *Biografi Abu Bakar Ash-Siddiq*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2013.

Hemdi, Yoli, dkk. *Khulafaur Rasyidin Biografi 4 Pemimpin Terbaik dalam Sejarah Islam*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2017.

Hitti, Philip K. *History of The Arabs; From the Earliest Times to the Present*. New York: Palgrave Macmillan, 2002.

Yusuf, DR. Muhammad. *Sejarah Kebudayaan Islam Pada Madrasah*. Medan: UMSU Press, 2022.

DAFTAR SUMBER GAMBAR

- Gambar 1.1 : diunduh dari <https://islami.co/hukum-yang-berlaku-di-arab-pada-masa-jahiliyah/> pada 18 Maret 2025 pukul 15.21 WIB.
- Gambar 1.2 : diunduh dari https://id.wikipedia.org/wiki/Arabia_pra-Islam pada 18 Maret 2025 pukul 15.28 WIB.
- Gambar 1.3 : diunduh dari https://id.wikipedia.org/wiki/Gua_Hira pada 18 Maret 2025 pukul 15.37 WIB.
- Gambar 1.4 : diunduh dari https://id.wikipedia.org/wiki/Gua_Hira pada 18 Maret 2025 pukul 15.40 WIB.
- Gambar 2.1 : diunduh dari <https://haramainku.com/blog/detail/93/mengenal-lebih-dalam-masjid-quba> pada 18 Maret 2025 pukul 18.56 WIB.
- Gambar 2.2 : diunduh dari <https://travel.tribunnews.com/2018/05/18/5> pada 18 Maret 2025 pukul 19.00 WIB.
- Gambar 2.3 : diunduh dari <https://alindrahageem.com/latar-belakang-terjadinya-perang-badar/> pada 18 Maret 2025 pukul 19.01 WIB.
- Gambar 2.4 : diunduh dari https://id.m.wikipedia.org/wiki/Berkas:Piagam_Madinah.jpg pada 18 Maret 2025 pukul 19.16 WIB.
- Gambar 2.5 : diunduh dari <https://kumparan.com/> pada 18 Maret 2025 pukul 19.49 WIB.
- Gambar 2.6 : diunduh dari <https://www.bershalawat.com> pada 18 Maret 2025 pukul 20.20 WIB.
- Gambar 3.1 : diunduh dari <https://id.images.search.yahoo.com> pada 24 Maret 2025 pukul 21.30 WIB.
- Gambar 3.2 : diunduh dari <https://www.gemarisalah.com/mushaf-utsmani/> pada 24 Maret 2025 pukul 21.41 WIB.

Gambar 3.3 : diunduh dari [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Berkas:Umar Mosque](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Berkas:Umar_Mosque) pada 24 Maret 2025 pukul 21.50 WIB.

Gambar 3.4 : diunduh dari <https://islamic-center.or.id/khulafaur-rasyidin-masa-kepemimpinan-pasca-rasulullah-saw/> pada 24 Maret 2025 pukul 22.00 WIB.

Gambar 3.5 : diunduh dari <https://blogersislam.blogspot.com/2016/02/khulafaur-rasyiddin.html> pada 24 Maret 2025 pukul 22.10 WIB.

Gambar 3.6 : diunduh dari <https://www.rri.co.id/> pada 24 Maret 2025 pukul 22.15 WIB

Gambar 3.7 : diunduh dari <https://www.kompasiana.com> pada 24 Maret 2025 pukul 22.51 WIB.

Gambar 3.8 : diunduh dari <https://www.detik.com/> pada 24 Maret 2025 pukul 22.35 WIB.

Gambar 3.9 : diunduh dari <https://www.madaninews.id/15165/> pada 24 Maret 2025 pukul 23.00 WIB.

Gambar 3.10 : diunduh dari <https://www.detik.com/> pada 24 Maret 2025 pukul 22.40 WIB.

Gambar 3.11 : diunduh dari <https://tafsiralquran.id/> pada 24 Maret 2025 pukul 23.23 WIB.

Gambar 3.12 : diunduh dari <https://www.gemarisalah.com> pada 24 Maret 2025 pukul 22.36 WIB.

Gambar 3.13 : diunduh dari <https://www.detik.com/> pada 24 Maret 2025 pukul 22.41 WIB.

Gambar 3.14 : diunduh dari <https://id.wikipedia.org/> pada 24 Maret 2025 pukul 23.50 WIB.

Gambar 4.1 : diunduh dari <https://hidayatuna.com/> pada 25 Maret 2025 pukul 02.15 WIB.

Gambar 4.2 : diunduh dari <https://id.wikipedia.org/> pada 25 Maet 2025 pukul 02.25 WIB.

Gambar 4.3 : diunduh dari <https://www.kompasiana.com/> pada 25 Maret 2025 pukul 02.20 WIB.

Gambar 4.4 : diunduh dari <https://id.wikipedia.org/> pada 25 Maret 2025 pukul 02.30 WIB.

Gambar 4.5 : diunduh dari <https://minanews.net/muawiyah-bin-abu-sofyan> pada 25 Maret 2025 pukul 03.20 WIB.

Gambar 4.6 : diunduh dari <https://id.wikipedia.org/> pada 25 Maret 2025 pukul 02.30 WIB.

Gambar 4.7 : diunduh dari <https://www.tripadvisor.co.id/> pada 25 Maret 2025 pukul 03.30 WIB.

Gambar 4.8 : diunduh dari <https://abdulghofur91.wordpress.com/> pada 25 Maret 2025 pukul 12.07 WIB.

Gambar 4.9 : diunduh dari <https://www.kompasiana.com/image/lutfifirafirnanda1984/> pada 25 Maret 2025 pukul 12.30 WIB.

Gambar 5.1 : diunduh dari : <https://docplayer.info/> pada 27 Mei 2026 pukul 21.13 WIB

Gambar 5.2 : diunduh dari <https://rmol.id/> pada 27 Mei 2026 pukul 21.15 WIB.

Gambar 5.3 : diunduh dari <https://ismailview.com/> pada 15 April 2025 pukul 22.44 WIB.

Gambar 5.4 : diunduh dari <https://daring.nurhidayahpress.id/> pada 15 April 2025 pukul 23.27 WIB.

Gambar 5.5 : diunduh dari https://id.wikipedia.org/wiki/Said_bin_al-Musayyib pada 22 April 2025 pukul 12.05 WIB.

Gambar 5.6 : diunduh dari <https://dosenmuslim.com/> pada 22 April 2025 pukul 12.15 WIB.

Gambar 5.7 : diunduh dari https://id.wikipedia.org/wiki/Hasan_al-Bashri pada 17 April 2025 pukul 01.25 WIB.

Gambar 5.8 : diunduh dari https://id.wikipedia.org/wiki/Abu_Hurairah pada 17 April 2025 pukul 01.30 WIB.

Gambar 5.9 : diunduh dari https://id.wikipedia.org/wiki/Abdullah_bin_Abbas pada 17 April 2025 pukul 01.40 WIB.

Gambar 5.10 : diunduh dari https://id.wikipedia.org/wiki/Layla_dan_Majnun pada 17 April 2025 pukul 01.48 WIB.

Gambar 6.1 : diunduh dari <https://kalam.sindonews.com/> pada 25 April 2025 pukul 14.35 WIB.

Gambar 6.2 : diunduh dari <https://islami.co/umar-bin-abdul-aziz> pada 25 April 2025 pukul 14.44 WIB.

Gambar 6.3 : diunduh dari <https://id.wikipedia.org/> pada 25 April 2025 pukul 14.50 WIB.

Gambar 6.4 : diunduh dari <https://islami.co/khalifah-umar-bin-abdul-aziz> pada 25 April 2025 pukul 14.55 WIB.

Gambar 6.5 : diunduh dari <https://islam.nu.or.id/hikmah/tiga-nasehat-kepemimpinan> pada 25 April 2025 pukul 15.22 WIB.

Gambar 6.6 : diunduh dari <https://lspt.or.id/kajian/kisah-umar-bin-abdul-aziz> pada 26 April 2025 pukul 11.05 WIB.

INDEKS

A	Ilmu 121, 150,151,154	Perang 61
Abdul Muthalib 14	J	Badar 61
Abu Bakar As-Siddiq	Jahiliyah 7,21	Uhud 62
29,100,101	Jujur 17	Khandaq 62
Al-Amin 17,68	K	Siffin 136
Abdurrahman bin Auf	Ka'bah 4,5,12,17	Piagam Madinah 58,59
15,109,	Kerajaan 10	Politik 10,49
Anshar 58	Ghassan 12	Q
B	Himyar 11	Quba 55
Basrah 16	Hirah 12	Quraisy 24,25,31
Berhala 4,5,	Kindah 10	R
Buhaira 16	Ma'in 11	Rabi'ah Al-Adawiyah 175
Bizantium 10	Qatban 11	Romawi 6,110
D	Khalifah 99	S
Dakwah 18,21,	Khawarij 136,145	Sosial 7,47
Demokratis 112	Khulafauryasyidin 98,	Suku 48
E	Kodifikasi 104,115,151	Aus 48
Ekonomi 8,9,152	L	Khazraj 48
F	Latta 5	Quraisy 4,9, 52,53
Fathu Makkah 65	M	Syam 4,16,17
G	Madinah 47,52,63	T
Gua 18	Muhajirin 58,60	Tahkim 136
Hira 18,19	Mahabbah 176	Tafsir 181
Tsur 55	Mekah 9,26, 65	Tauhid 21
H	Monarchy 138	U
Hijaz 6, 12	Muawiyah 119,	Ukhuwah 69,70
Hijrah 24,32,50,54	N	Umar bin Khattab 8,108,
Hasan al-Basri 174	Nabi Muhammad saw	Utsman bin Affan
Hubal 4,5	19,20,53	29,64,113,114,117
Hudaibiyah 63,65	Nasrani 6	Umar bin Abdul Aziz
I	Nomaden 8	147,203,205,208
Ibrah 71,153	P	Y
Implementasi 69	Pagan 47	Yahudi 6,48,60

PROFIL PENULIS

Nama Lengkap : Kuku Subardi, S.Pd.I., Gr.
Surel : kukuhsubardi207@gmail.com
Instansi : MTs Negeri 2 Purworejo
Alamat Instansi : Jalan Magelang KM 12 Kaliboto, Bener,
Purworejo
Bidang Keahlian : Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)



Riwayat Pekerjaan /Profesi (10 Tahun Terakhir)

1. Guru di MI Nurul Iman Kertodeso Mirit Kebumen (2015-2016)
2. Guru di SMA ABBS Surakarta (2016-2019)
3. Guru di MTs Negeri 1 Kudus (2019-2021)
4. Guru di MTs Negeri 2 Purworejo (2021- Sekarang)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

1. SD Negeri Miritpetikusan (2004)
2. SMP Negeri 1 Mirit (2007)
3. MAN 2 Kebumen (2010)
4. S1 Tarbiyah PAI IAINU KEBUMEN (2015)
5. S2 PAI UNWAHAS Semarang (2025- sekarang)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Gol A Gong, dkk. *Di Udara Antologi Flash Fiction*. Banyumas: SIP Publishing, 2022.

Prestasi

1. Juara 3 Lomba Inovasi Media Pembelajaran Tahun 2022 & 2024 Tingkat Kabupaten
2. Finalis Lomba Guru Berprestasi Tingkat Nasional Beefest Tahun 2022



Diterbitkan oleh
Kementerian Agama RI

Dikeluarkan oleh
Direktorat KSKK Madrasah
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam

